



# **PROFIL KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023**



**Jl. Dr Muhammad Ali  
Komp. RSUP Mochammad Hosein  
Palembang 30126  
Tlp. 0711 354915 Fax. 0711 351749. 321707**

## **TIM PENYUSUN**

### **PENANGGUNG JAWAB**

dr. H. Trisnawarman, M.Kes, Sp.KKLP

### **PENGARAH**

H. Fery Fahrizal, SKM, MKM

### **KETUA**

Eka Ashari, SKM, MKes

### **ANGGOTA**

Sri Rahayu, SKM

Musafaq Hari Susilo, SH

### **KONTRIBUTOR**

Badan Pusat Statistik; Bidang Kesehatan Masyarakat; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Bidang Pelayanan Kesehatan; Bidang Sumber Daya Kesehatan; Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat; Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga; Seksi Surveilans dan Imunisasi; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa; Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional; Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan; Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Mutu Akreditasi; Seksi Kefarmasian; Seksi Alat Kesehatan; Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan; Tim Pengelola Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023. Terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023 merupakan upaya dalam pemenuhan hak masyarakat terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2023 menyajikan gambaran provinsi, perbandingan antar kabupaten/kota serta tren dari tahun ke tahun. Profil Kesehatan ini disusun berdasarkan data rutin maupun data survei dari unit teknis di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan serta institusi lain terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Informasi yang disajikan meliputi data dan narasi tentang situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan, Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan tahun 2023.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Kritik dan saran dapat disampaikan sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang. Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk *soft copy* yang dapat diunduh melalui website [www.dinkes.sumselprov.go.id](http://www.dinkes.sumselprov.go.id).

Palembang, 2024

Kepala Dinas Kesehatan  
Provinsi Sumatera Selatan



dr. H. Trisnawarman, M.Kes. Sp.KKLP  
Pemoma Utama Muda, IV/c  
NIP. 196609092006041008

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I DEMOGRAFI

Gambar 1.1	Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan .....	1
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 (dalam Jutaan) .....	3
Gambar 1.3	Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2023 .....	3
Gambar 1.4	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	4
Gambar 1.5	Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	5
Gambar 1.6	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	7
Gambar 1.7	Persentase Penduduk Usia >15 Tahun yang Melek Huruf menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	8
Gambar 1.8	Persentase Penduduk Usia >15 Tahun menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	9

### BAB II SARANA KESEHATAN

Gambar 2.1	Jumlah Posyandu Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	12
Gambar 2.2	Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	12
Gambar 2.3	Jumlah Posbindu PTM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	13
Gambar 2.4	Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	14
Gambar 2.5	Cakupan Akreditasi Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	17
Gambar 2.6	Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Pemilikan/Pengelola Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	18
Gambar 2.7	Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Kelas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	18
Gambar 2.8	Cakupan Akreditasi Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	18
Gambar 2.9	Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Essensial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	19
Gambar 2.10	Jumlah UTD menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	25

### BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Gambar 3.1	Rekapitulasi SDM Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023	27
------------	---	----

Gambar 3.2	Jumlah Tenaga Medis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	28
Gambar 3.3	Jumlah SDM Kesehatan di Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	29
Gambar 3.4	Jumlah SDM Kesehatan di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	30
Gambar 3.5	Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	31

#### **BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Gambar 4.1	Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	35
------------	--	----

#### **BAB V KESEHATAN KELUARGA**

Gambar 5.1	Tren Jumlah Kematian Ibu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	37
Gambar 5.2	Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	37
Gambar 5.3	Cakupan K4 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	40
Gambar 5.4	Cakupan K6 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	40
Gambar 5.5	Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	42
Gambar 5.6	Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	42
Gambar 5.7	Persentase Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD (Minimal 90 Tablet) Selama Masa Kehamilan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	43
Gambar 5.8	Cakupan Kunjungan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	46
Gambar 5.9	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	47
Gambar 5.10	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	48
Gambar 5.11	Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	48
Gambar 5.12	Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	51
Gambar 5.13	Tren Jumlah Kematian Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	51
Gambar 5.14	Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	52
Gambar 5.15	Proporsi Penyebab Kematian Neonatal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	53
Gambar 5.16	Proporsi Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari-11 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	53

Gambar 5.17	Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	54
Gambar 5.18	Tren Bayi BBLR Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2023 .....	55
Gambar 5.19	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	58
Gambar 5.20	Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	59
Gambar 5.21	Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	61
Gambar 5.22	Persentase Desa yang Mencapai UCI di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	62
Gambar 5.23	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	64
Gambar 5.24	Persentase Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	65
Gambar 5.25	Tren Kasus Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	65
Gambar 5.26	Prevalensi Balita <i>Stunting</i> (TB/U) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	66
Gambar 5.27	Prevalensi Balita <i>Wasting</i> Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	67
Gambar 5.28	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	69
Gambar 5.29	Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	69
Gambar 5.30	Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	70
Gambar 5.31	Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	72
Gambar 5.32	Cakupan Ibu Hamil KEK Mendapat Makanan Tambahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	73
Gambar 5.33	Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	74
Gambar 5.34	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	75
Gambar 5.35	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	75

## BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Gambar 6.1	Jumlah Terduga Kasus TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	78
Gambar 6.2	Jumlah Penemuan Kasus TB pada Anak (0-14 Tahun) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	78
Gambar 6.3	Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	80
Gambar 6.4	Angka Kesembuhan ( <i>Cure Rate</i> ) TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	80

Gambar 6.5	Angka Pengobatan Lengkap ( <i>Complete Rate</i> ) TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	81
Gambar 6.6	Angka Keberhasilan Pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	81
Gambar 6.7	Tren <i>Success Rate</i> TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	82
Gambar 6.8	Jumlah Kematian akibat TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	82
Gambar 6.9	Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	83
Gambar 6.10	Jumlah Kasus HIV dan AIDS menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	84
Gambar 6.11	Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	85
Gambar 6.12	Jumlah Kasus Kumulatif AIDS menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	85
Gambar 6.13	Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	87
Gambar 6.14	Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Semua Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	87
Gambar 6.15	Tren Kasus Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	89
Gambar 6.16	Jumlah Kasus Baru Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	89
Gambar 6.17	Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	90
Gambar 6.18	Persentase Kasus Baru Cacat Tingkat 0 dan Tingkat 2 Penderita Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	90
Gambar 6.19	Penderita Kusta Selesai Berobat ( <i>Release From Treatment</i> /RFT) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	91
Gambar 6.20	Tren AFP Rate (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d. 2023 .....	94
Gambar 6.21	Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	94
Gambar 6.22	Tren Kasus Difteri dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	96
Gambar 6.23	Tren Kasus TN dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	97
Gambar 6.24	Tren Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	99
Gambar 6.25	Jumlah Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	100
Gambar 6.26	Tren IR dan CFR DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	101
Gambar 6.27	Jumlah Kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	103
Gambar 6.28	Tren API Malaria per 1.000 Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s/d 2023 .....	105

Gambar 6.29	Tren Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	106
Gambar 6.30	Jumlah Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	106
Gambar 6.31	Posbindu PTM di Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2023 ...	109
Gambar 6.32	Jumlah Penderita DM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	111
Gambar 6.33	Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-50 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	112
Gambar 6.34	Tren Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara pada Perempuan Usia 30-50 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023 .....	112
Gambar 6.35	Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	114
Gambar 6.36	Jumlah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	116
Gambar 6.37	Cakupan Pasien Covid -19 yang Sembuh Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	116
Gambar 6.38	CFR akibat Covid -19 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	117
Gambar 6.39	Kasus Covid-19 berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	117

## BAB VII KEADAAN LINGKUNGAN

Gambar 7.1	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	119
Gambar 7.2	Persentase Keluarga dengan Akses Terhadap Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	122
Gambar 7.3	Persentase Desa dengan 5 Pilar STBM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	124
Gambar 7.4	Persentase Desa SBS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	125
Gambar 7.5	Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	126
Gambar 7.6	Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	128
Gambar 7.7	Persentase Rumah Tangga ber-PHBS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	129

## DAFTAR TABEL

### BAB I DEMOGRAFI

Tabel 1.1	Data Administrasi Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	2
-----------	---	---

### BAB II SARANA KESEHATAN

Tabel 2.1	Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 ..	15
Tabel 2.2	Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	22
Tabel 2.3	Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	22
Tabel 2.4	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Pemilikan/ Pengelola Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	25

### BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tabel 4.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	33
-----------	---	----

### BAB V KESEHATAN KELUARGA

Tabel 5.1	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	44
Tabel 5.2	Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	50
Tabel 5.3	Cakupan KNI Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	56
Tabel 5.4	Cakupan KN Lengkap Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	57

### BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Tabel 6.1	Jumlah Kasus, <i>Case Detection Rate</i> (CDR) dan <i>Case Notification Rate</i> (CNR) TB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	79
Tabel 6.2	Distribusi Kasus TN Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022	98
Tabel 6.3	Jumlah Kasus Hipertensi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	110

## DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. GAMBARAN UMUM</b> .....	1
A. KEADAAN GEOGRAFIS .....	1
B. KEADAAN PENDUDUK .....	2
C. KEADAAN EKONOMI .....	6
D. KEADAAN PENDIDIKAN .....	8
<b>BAB II SARANA KESEHATAN</b> .....	10
A. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM) .....	11
B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) .....	14
1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan .....	14
2. Akreditasi Puskesmas .....	15
C. RUMAH SAKIT .....	17
D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN .....	20
1. Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas .....	20
2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan .....	21
E. KLINIK, UTD, DAN LABORATORIUM KESEHATAN .....	24
<b>BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b> .....	26
A. JUMLAH SDM .....	26
1. SDM di Puskesmas .....	28
2. SDM di Rumah Sakit .....	30
<b>BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b> .....	32
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN .....	32
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL .....	33
<b>BAB V KESEHATAN KELUARGA</b> .....	36
A. KESEHATAN IBU .....	36
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil .....	38
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil .....	41
3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil .....	43
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin .....	43
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas .....	45
6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan .....	48
7. Pelayanan Kontrasepsi .....	49

B. KESEHATAN ANAK .....	51
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN) .....	54
2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita .....	58
3. Imunisasi .....	59
4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah .....	62
C. GIZI .....	64
1. Status Gizi Balita .....	64
2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi .....	67
D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT .....	74
<b>BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT .....</b>	<b>77</b>
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG .....	77
1. Tuberkulosis (TB) .....	77
2. Pneumonia .....	82
3. HIV/AIDS .....	86
4. Diare .....	86
5. Kusta .....	88
B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	92
1. Polio dan AFP .....	93
2. Difteri .....	94
3. TN .....	96
4. Campak .....	98
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK .....	100
1. Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) .....	100
2. Malaria .....	103
3. Filariasis .....	105
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR .....	107
1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) .....	109
2. Diabetes Mellitus (DM) .....	110
3. Kanker Leher Rahim .....	111
4. Kesehatan Jiwa .....	113
E. KASUS <i>CORONA VIRUS DISEASE</i> (COVID-19) .....	114
<b>BAB VII KEADAAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>118</b>
A. AIR MINUM .....	119
B. AKSES SANITASI LAYAK .....	120
C. STBM .....	122
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR .....	125
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN .....	127
F. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT .....	128

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 2	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 4a	Cakupan Akreditasi Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 4b	Cakupan Akreditasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial menurut Puskesmas dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 10	Persentase Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 11	Persentase Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 14	Jumlah Tenaga Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

Lampiran 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 21	Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 22	Jumlah Kematian Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 23	Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 25	Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 28	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 29	Peserta KB Aktif Metode Modern menurut Jenis Kontrasepsi dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan <i>Drop Out</i> menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 30	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan Alki yang menjadi Peserta KB Aktif menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Jenis Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 32	Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal menurut Penyebab Utama dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

Lampiran 36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 38	Cakupan Kunjungan Neonatal menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 39	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi <6 Bulan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 41	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCG pada Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 45	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 47	Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 48	Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 50	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 51	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

Lampiran 53	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 55	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, dan <i>Treatment Coverage</i> (TC) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 57	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 59	Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 60	Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 61	Kasus Diare yang Dilayani menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 62	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 63	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 64	Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 66	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Tipe/Jenis, Usia dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 67	Penderita Kusta Selesai Berobat ( <i>Release From Treatment</i> RFT) menurut Tipe dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 69	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
Lampiran 71	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

- Lampiran 72 Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 73 Kesakitan dan Kematian akibat Malaria menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 74 Penderita Kronis Filariasis menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 75 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 76 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 77 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 78 Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 79 Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 80 Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 81 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 82 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum(TFU) yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 83 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 84 Kasus Covid-19 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 85 Kasus Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 86 Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
- Lampiran 87 Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 2 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



**BAB I**  
**GAMBARAN UMUM**

## **I. GAMBARAN UMUM**

### **A. KEADAAN GEOGRAFIS**

Secara astronomis, Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 79$  meter di atas permukaan laut yang terletak antara  $1^{\circ}$ -  $4^{\circ}$  Lintang Selatan dan antara  $102^{\circ}$ - $106^{\circ}$  Bujur Timur dengan luas wilayah adalah berupa daratan seluas  $86.771,7$  km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan : Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur : Provinsi Bangka Belitung.

Peta geografis Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan**



Sumber: <http://google.com>, 2022

Wilayah administrasi Provinsi Sumatera Selatan ini terdiri dari 13 kabupaten, 4 kota, 241 kecamatan, 394 kelurahan, 2.876 desa (Lampiran 1). Berikut administrasi pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023:

**Tabel 1.1**  
**Data Administrasi Pemerintahan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	KABUPATEN/ KOTA	IBUKOTA	LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )	DESA+KELURAHAN		
				DESA	KEL	JUMLAH
1	Ogan Komering Ulu	Baturaja	3.774,5	143	14	157
2	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	17.071,3	314	13	327
3	Muara Enim	Muara Enim	6.763,9	246	10	256
4	Lahat	Lahat	4.333,1	360	17	377
5	Musi Rawas	Muara Beliti	6.122,6	186	13	199
6	Musi Banyuasin	Sekayu	14.550,8	229	13	242
7	Banyuasin	Pangkalan Balai	12.262,8	288	25	313
8	OKU Selatan	Muara Dua	3.412,7	252	7	259
9	OKU Timur	Martapura	4.369,3	325	7	332
10	Ogan Ilir	Indralaya	2.302,9	227	14	241
11	Empat Lawang	Tebing Tinggi	2.234,1	147	9	156
12	PALI	Talang Ubi	1.842,6	65	6	71
13	Muratara	Muara Rupit	5.937,8	82	7	89
14	Palembang	Palembang	352,5	0	107	107
15	Prabumulih	Prabumulih	447,3	12	25	37
16	Pagar Alam	Pagar Alam	625,9	0	35	35
17	Lubuk Linggau	Lubuk Linggau	367,7	0	72	72
<b>JUMLAH (PROVINSI)</b>			<b>86.771,7</b>	<b>2876</b>	<b>394</b>	<b>3270</b>

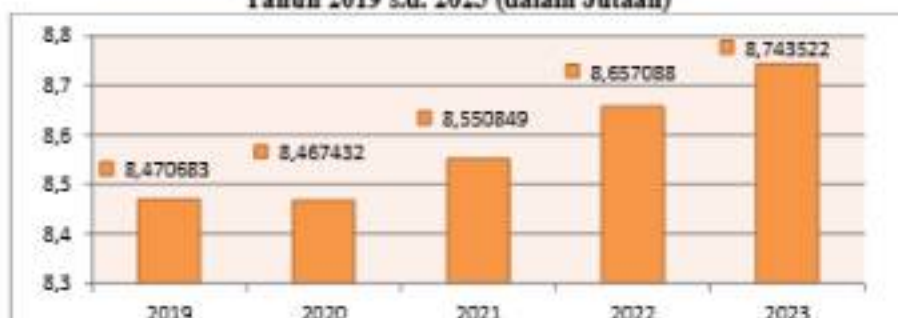
Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2024

## B. KEADAAN PENDUDUK

Penduduk merupakan komponen penting dalam mengelola pembangunan karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan. Penduduk juga yang merasakan secara langsung dampak yang diakibatkan oleh pembangunan. Di samping itu, penduduk juga merupakan beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahannya

mobilitas penduduk perlu dilakukan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

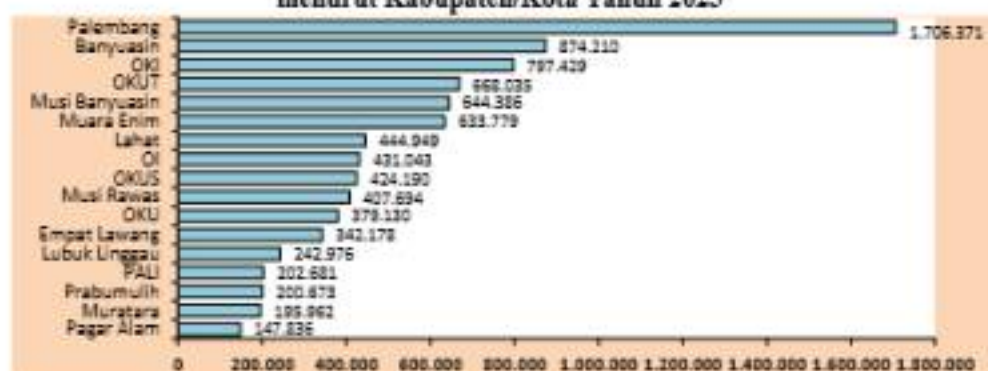
**Gambar 1.2**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2019 s.d. 2023 (dalam Jutaan)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2024

Dari tren jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2019 s/d 2023 pada Gambar 1.2 di atas, berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim tahun 2023, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 8.743.522 jiwa, terdiri dari 4.453.902 jiwa laki-laki dan 4.289.620 jiwa perempuan.

**Gambar 1.3**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan**  
**menurut Kabupaten/Kota Tahun 2023**

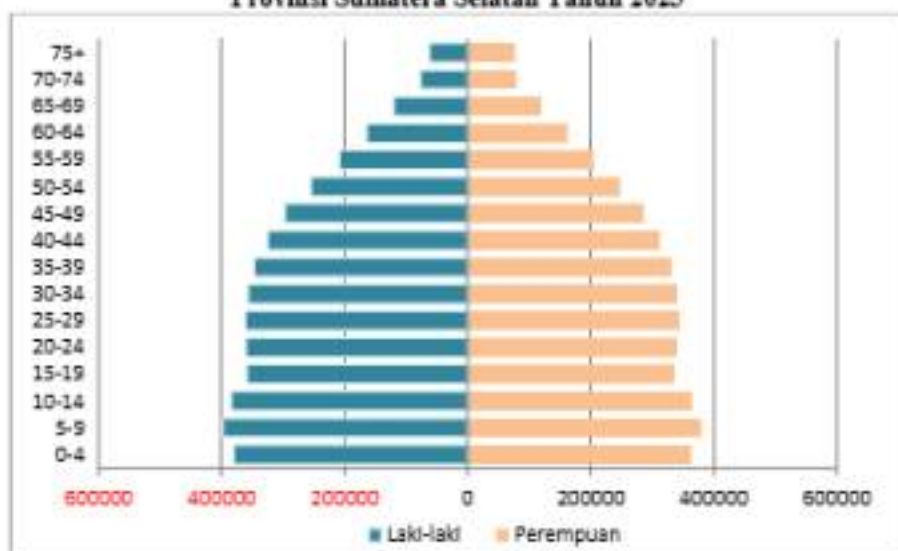


Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sumatera Selatan terdapat di Kota Palembang sebanyak 1.706.371 jiwa dan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagar Alam sebanyak 147.836 jiwa. Data mengenai jumlah penduduk dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 1.

Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk dari nol sampai dengan 75 tahun lebih dengan interval 5 (lima) tahunan dengan jumlah penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sisi sebelah kanan. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.

**Gambar 1.4**  
**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2023, BPS 2024*

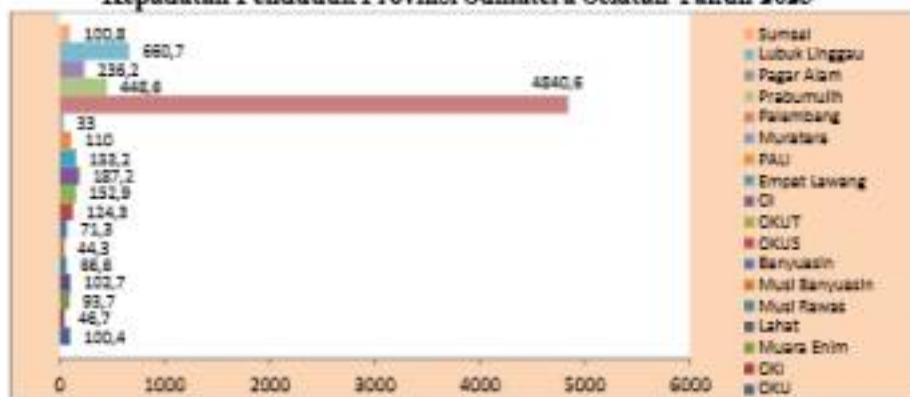
Gambar 1.4 di atas menggambarkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Piramida penduduk Indonesia pada Gambar 1.4 berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang sedikit meruncing. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Sumatera Selatan termasuk struktur penduduk muda (Lampiran 2).

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat persebaran penduduk suatu wilayah. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang

mendiami wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi. Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk.

Rata-rata kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yaitu sebanyak 100,8 jiwa/km<sup>2</sup> dari jumlah penduduk seluruhnya 8.743.522 jiwa dibanding dengan luas wilayah 86.771,7 km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 99,8 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran 1.

**Gambar 1.5**  
**Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2024

Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Palembang sebagai ibu kota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 4.840,6 jiwa/km<sup>2</sup>, sangat berbeda jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Muratara dengan luas wilayah 5.937,8 km<sup>2</sup> merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 33 jiwa/km<sup>2</sup>.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Ketergantungan (ABK) atau *Dependency Ratio*. ABK adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar

menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase ABK menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase ABK yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

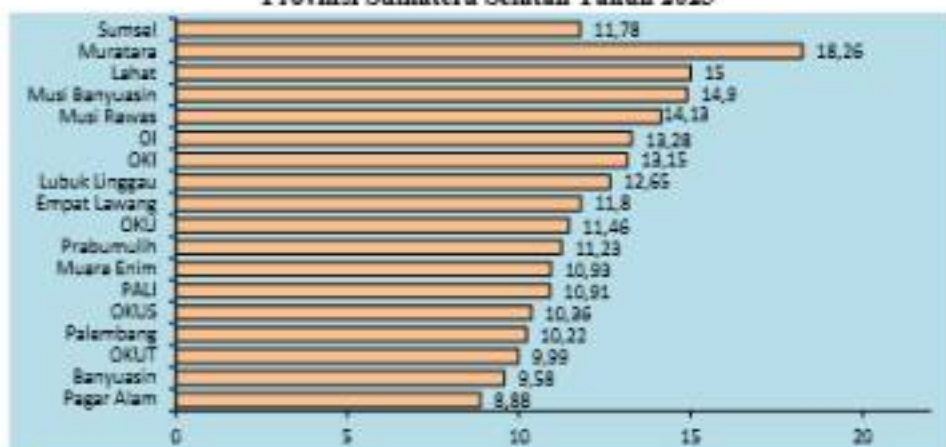
ABK penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 47,23. Angka ini meningkat dari tahun 2022 sebesar 47,18. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Sumatera Selatan yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung kurang lebih 47 orang yang tidak produktif yang terdiri dari anak-anak dan lansia.

### C. KEADAAN EKONOMI

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Angka kemiskinan dapat diukur menggunakan tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, juga kombinasi keduanya. Indonesia termasuk negara yang mengukur data kemiskinan menggunakan tingkat pengeluaran per kapita dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pengukuran angka kemiskinan menggunakan metode garis kemiskinan pengeluaran, baik garis kemiskinan non makanan maupun garis kemiskinan makanan. Garis kemiskinan menunjukkan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

**Gambar 1.6**  
**Persentase Penduduk Miskin**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2024, 2024*

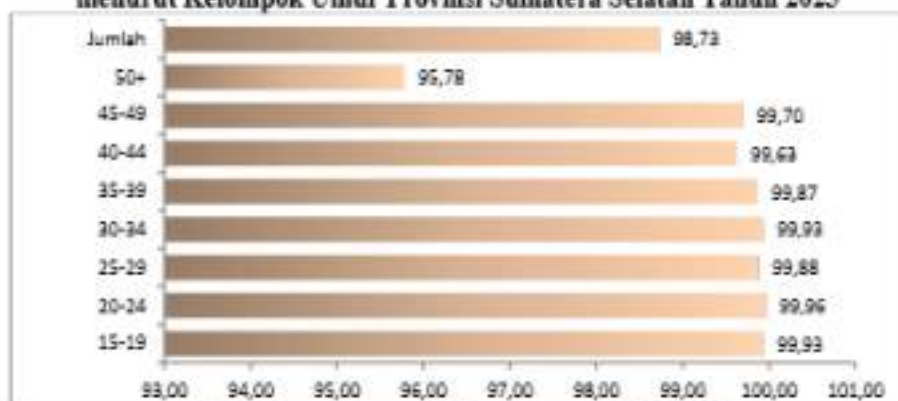
Jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 1.045,68 ribu jiwa (11,78%), menurun dibanding tahun 2022 yang sebesar 1.044,69 ribu jiwa (11,9%). Berdasarkan Gambar 1.7 di atas, penduduk miskin terbanyak di Sumatera Selatan berada di Kabupaten Muratara (18,45%), Lahat (15,61%) dan Musi Banyuasin (15,19%). Sedangkan terendah terdapat di Kota Pagar Alam (8,88%), Kabupaten Banyuasin (9,58%) dan OKU Timur (9,99%).

Badan Pusat Statistik menyebutkan dalam *Sumatera Selatan Province in Figures 2023* bahwa salah satu alat ukur untuk menggambarkan ketimpangan pendapatan adalah koefisien gini/ indeks gini (*gini ratio*). Indeks gini adalah suatu koefisien yang menunjukkan tingkat ketimpangan atau pemerataan distribusi pendapatan secara menyeluruh. Koefisien gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien gini bernilai 0 berarti terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan (pemerataan sempurna), sedangkan apabila bernilai 1 berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna (ketimpangan sempurna). Pada tahun 2023, nilai indeks gini Sumatera Selatan adalah 0,34, sama halnya dengan tahun 2022.

#### D. KEADAAN PENDIDIKAN

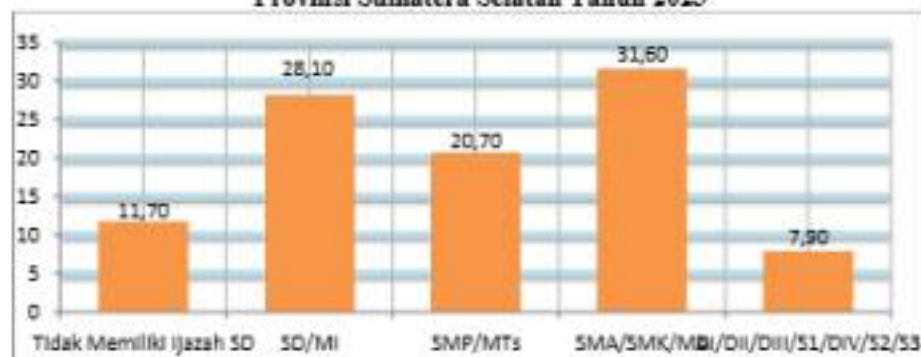
Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Berdasarkan jenis kelamin, di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, AMH laki-laki lebih tinggi (99,24%) dari perempuan (98,20%). Secara rinci dan detail, AMH menurut kelompok umur dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.7**  
**Persentase Penduduk Usia >15 Tahun yang Melek Huruf**  
**menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2024, 2024

**Gambar 1.8**  
**Persentase Penduduk Usia >15 Tahun**  
**menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2023

Berdasarkan gambar di atas, persentase penduduk usia >15 tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terbanyak pada penduduk yang tidak memiliki ijazah SD/MI sebesar 28,5% dan terendah pada lulusan D1/DII sebesar 0,3% (Lampiran 3).



**BAB II**  
**SARANA KESEHATAN**

## **II. SARANA KESEHATAN**

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (FKTRL) dan juga menjelaskan data fasilitas kefarmasian dan alat kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat. Peraturan ini juga mengatur tentang Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yaitu wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Proses dalam mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Salah satu faktor eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu menyelenggarakan UKBM secara mandiri dan menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah posyandu (pos pelayanan terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis UKBM di antaranya posyandu lansia, pos Unit Kesehatan Kerja (UKK), pondok bersalin desa (polindes), pos kesehatan

pesantren (poskestren), dan pos pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM).

#### **A. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)**

Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar di tingkat desa/kelurahan dan pelaksanaannya dikelola masyarakat dan dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah dengan sumber pembiayaan berasal dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) dan anggaran lain yang tidak mengikat. Sasaran posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja usia produktif dan lansia.

Sejak dikeluarkannya Permenkes 13 Tahun 2022 pada bulan Mei 2022, Posyandu merupakan indikator Renstra Kementerian Kesehatan yaitu Persentase kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif. Adapun definisi operasional Posyandu aktif adalah jika memenuhi kriteria:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/ lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali/tahun;
2. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan atau remaja;
3. Memiliki minimal 5 orang kader.

Secara pembinaan teknis, posyandu dibina oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan, sedangkan pembinaan kelembagaan Posyandu dilakukan oleh pemerintah desa. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.

Pada tahun 2023, jumlah posyandu aktif yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 6.465 posyandu. Rata-rata seluruh kabupaten/kota telah mencapai 80% posyandu aktif, bahkan ada yang telah mencapai 100% (Lampiran

12). Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Persentase Posyandu Aktif**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Adapun rasio posyandu per 100 balita di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 0,9 per 100 balita, sama halnya di tahun 2022. Persentase posyandu aktif dan tidak aktif di Provinsi Sumatera Selatan seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.2**  
**Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



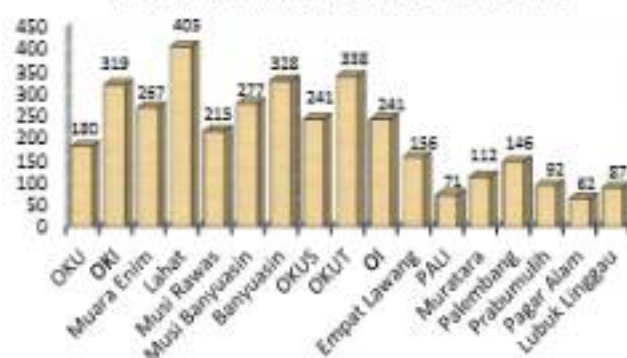
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Selain posyandu, terdapat beberapa jenis UKBM, yaitu pos kesehatan desa (poskesdes), pos kesehatan pesantren (poskestren), posyandu lanjut usia (lansia) dan pos pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM). Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran posbindu PTM menjadi sangat penting.

Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran posbindu PTM menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan UKBM dengan membentuk dan mengembangkan posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2023, di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 3.537 posbindu PTM. Adapun kabupaten yang mempunyai posbindu PTM terbanyak adalah Kabupaten Lahat sebanyak 405 posbindu dan paling sedikit terdapat di Kota Pagar Alam sebanyak 62 posbindu PTM (Lampiran 12). Persebaran posbindu PTM di Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.3**  
**Jumlah Posbindu PTM**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

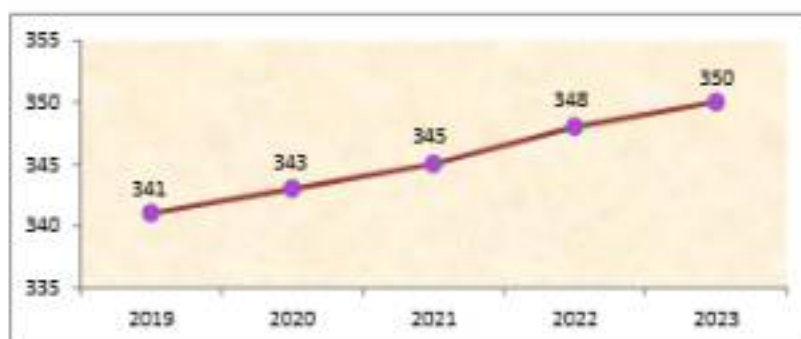
## B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dan pengobatan.

### 1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan

Puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan dibagi atas dua kategori yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Jumlah puskesmas tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2022 dari 348 puskesmas menjadi 350 puskesmas (Lampiran 4b). Berikut peningkatan jumlah puskesmas selama lima tahun terakhir:

**Gambar 2.4**  
Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan  
Tahun 2019 s.d. 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirikes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah puskesmas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan besarnya upaya pemerintah dalam pemenuhan akses terhadap pelayanan kesehatan primer bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Berikut penyebaran puskesmas di kabupaten/kota sepanjang tahun 2023:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Puskesmas**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Puskesmas		Jumlah
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	
1	Ogan Komering Ulu	7	11	18
2	Ogan Komering Ilir	17	16	33
3	Muara Enim	7	15	22
4	Lahat	11	24	35
5	Musi Rawas	12	7	19
6	Musi Banyuasin	6	23	29
7	Banyuasin	12	21	33
8	OKU Selatan	6	13	19
9	OKU Timur	10	12	22
10	Ogan Ilir	8	17	25
11	Empat Lawang	4	6	10
12	PALI	1	8	9
13	Muratara	7	1	8
14	Kota Palembang	0	42	42
15	Kota Prabumulih	0	9	9
16	Kota Pagar Alam	3	4	7
17	Kota Lubuk Linggau	0	10	10
<b>Provinsi Sumatera Selatan</b>		<b>111</b>	<b>239</b>	<b>350</b>

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2024

## 2. Akreditasi Puskesmas

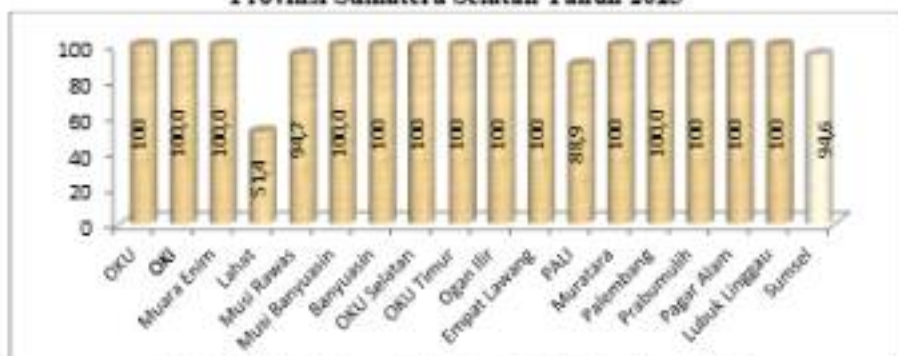
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi sebagai pengganti Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 dimana akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Pengaturan Akreditasi ini bertujuan untuk:

- a. meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat;
- b. meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas sebagai institusi;
- c. meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas; dan mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap Puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi dilakukan paling lambat setelah Puskesmas beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Setiap Puskesmas yang telah terakreditasi wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Dalam rangka menyelenggarakan akreditasi, menteri menetapkan lembaga penyelenggara akreditasi yang bertugas membantu menteri dalam melaksanakan survei akreditasi.

Pada tahun 2023, terdapat 331 puskesmas yang telah terakreditasi di Sumatera Selatan (94,6%). Adapun kabupaten/kota dengan persentase akreditasi 100% adalah sebagai berikut: Kabupaten OKU, OKI, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Kabupaten dengan persentase akreditasi terendah terdapat pada Kabupaten Lahat sebesar 51,4%. Dari 331 puskesmas yang telah terakreditasi tahun 2023, untuk tingkat kelulusan akreditasi masih didominasi oleh status kelulusan utama dan paripurna. Adapun distribusi tingkat kelulusan akreditasi puskesmas adalah sebanyak 179 (51,1%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan paripurna, 110 (31,43%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan utama, 33 (9,43%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan madya dan 9 (2,6%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan dasar. Data mengenai akreditasi puskesmas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

**Gambar 2.5**  
**Cakupan Akreditasi Puskesmas**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Gambaran lebih rinci tentang jumlah dan status akreditasi puskesmas terdapat pada Lampiran 4b.

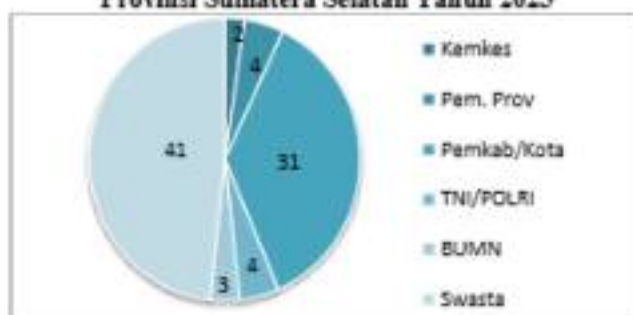
### C. RUMAH SAKIT

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK). Jumlah rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebanyak 85 rumah sakit, terdiri dari 69 rumah sakit umum (81,18%) dan 16 rumah sakit khusus (18,82%) sesuai dengan data pada Lampiran 4. Menurut pemilikan/pengelola, rumah sakit terbanyak dimiliki oleh swasta sebanyak 41 rumah sakit (48,24%). Adapun rincian jumlah rumah sakit

berdasarkan pemilikan/pengelola tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.7 berikut:

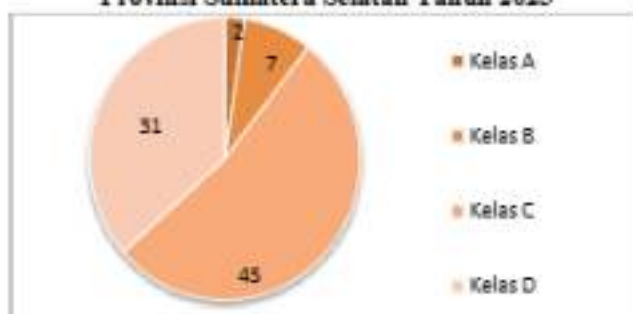
**Gambar 2.6**  
Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Pemilikan/Pengelola Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Jumlah rumah sakit di Sumatera Selatan menurut kelas terbanyak yaitu tipe C (52,9%).

**Gambar 2.7**  
Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Kelas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Jumlah pelayanan gawat darurat level 1 rumah sakit umum dan rumah sakit khusus di Sumatera Selatan adalah sebesar 100% (Lampiran 6). Indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada tahun 2023 sebesar 54,4%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 43,5%. Untuk rata-rata lama hari perawatan/*Average Length of Stay* (ALOS) Sumatera Selatan pada tahun 2023 selama 4 hari, sama halnya dengan tahun sebelumnya.

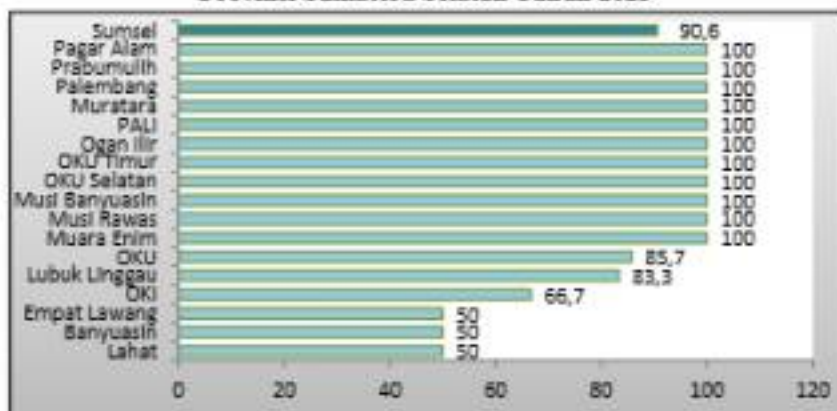
*Turn Over Interval* (TOI) yaitu nilai rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi dari penggunaan tempat tidur. Pada tahun 2023, TOI

Sumatera Selatan yaitu selama 3 hari, menurun dari tahun 2022 sebesar 5 hari. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien rawat inap.

*Bed Turn Over* (BTO) yaitu jumlah hari perawatan dibagi jumlah kapasitas tempat tidur. Pada tahun 2023 didapatkan nilai BTO sebesar 54%, meningkat dari tahun 2022 sebesar 43. Angka ini di atas standar nasional 40-50. Berdasarkan data di atas khususnya untuk BOR dan TOI, dapat diambil kesimpulan bahwa BOR dan TOI berbanding terbalik yang artinya semakin banyak dan seringnya tempat tidur yang terpakai maka interval tempat tidur dari terisi ke saat tidak terisi semakin sedikit.

Tahun 2023, sebanyak 77 rumah sakit yang telah terakreditasi (87,5%), meningkat dari tahun sebelumnya (44,7%) di Sumatera Selatan. Dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan, terdapat 11 kabupaten/kota yang rumah sakitnya telah 100% terakreditasi, yaitu Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Musi Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, PALI, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih dan Pagar Alam. Adapun distribusi tingkat kelulusan akreditasi rumah sakit adalah sebanyak 3 (3,5%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan madya, 9 (10,6%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan utama dan 65 (76,5%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan paripurna. Data mengenai akreditasi rumah sakit dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.8**  
**Cakupan Akreditasi Rumah Sakit**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

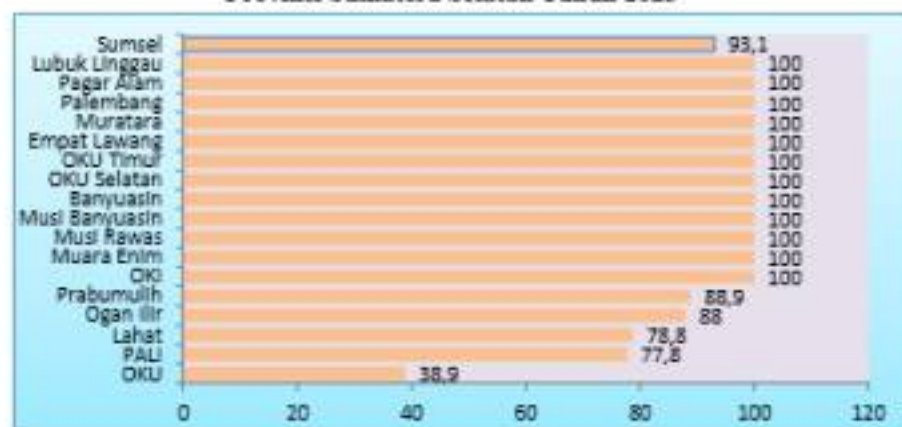
## D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

### 1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Salah satu komponen penting dari sarana pelayanan kesehatan yang bermutu adalah manajemen logistik obat yang mencakup pengadaan, distribusi dan penyimpanan obat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Pemantauan ketersediaan di puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam formularium nasional.

**Gambar 2.9**  
Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Essensial  
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota yang cakupan puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin nya di bawah 80% yaitu Kabupaten OKU, PALI dan Lahat (Lampiran 9). Obat sebanyak 40 item tersebut harus tersedia di seluruh puskesmas, agar puskesmas dapat memberikan pelayanan pengobatan yang maksimal kepada masyarakat di wilayahnya. Tingkat ketersediaan di Puskesmas minimal 32 item (80%) dari 40 item obat indikator. Berdasarkan hasil analisa persentase ketersediaan obat

esensial menurut kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan seluruh kabupaten/kota telah mencapai ketersediaan obat esensial >85% (Lampiran 10).

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat daerah. Definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella.

Pada tahun 2023, realisasi indikator kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 98,8%. Kabupaten/kota yang telah mencapai target capaian tertinggi dengan ketersediaan vaksin IDL 100% pada tahun 2023 adalah sebanyak 16 kabupaten/kota. 1 kabupaten/kota hanya tersedia 4 jenis vaksin IDL yaitu Kabupaten Ogan Ilir (80%) menurut Lampiran 11.

## **2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan**

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki suatu wilayah adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi (Lampiran 4).

### **a. Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan**

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain industri farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), produksi alat kesehatan (alkes) dan produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) dan industri kosmetika. Berikut cakupan sarana produksi di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Tabel 2.2**  
**Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Sarana	Jumlah
1	Industri farmasi	1
2	Industri obat tradisional	1
3	Usaha mikro obat tradisional	6
4	Produksi alat kesehatan	2
5	Produksi PKRT	4

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2024

#### b. Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, toko obat dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Berikut distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada periode tahun 2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Sarana	Jumlah
1	Pedagang Besar Farmasi	63
2	Apotek	1028
3	Toko obat	188
4	Toko alat kesehatan	51
5	Penyalur alat kesehatan	92
6	Cabang penyalur alat kesehatan	27

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Kesehatan, PBF adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. PBF memegang peranan penting dalam upaya menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dan bahan obat untuk pelayanan kesehatan dan melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat atau bahan obat yang tidak tepat dan/atau tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan.

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat dilihat bahwa jumlah PBF di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebanyak 63 buah.

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018. Orientasi pelayanan kefarmasian di apotek saat ini telah bergeser, semula hanya berorientasi pada pelayanan produk (*productoriented*) menjadi pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Terdapat 1.028 apotek yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2023, bertambah dari tahun sebelumnya sebanyak 947 apotek.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018 dijelaskan bahwa toko obat adalah sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat bebas terbatas dan obat bebas untuk dijual secara eceran. Toko obat merupakan salah satu sarana distribusi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, meskipun banyak yang sudah mulai beralih izin menjadi apotek. Sebagai bagian dari sistem distribusi obat, toko obat memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pemerataan ketersediaan obat agar obat mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat sesuai dengan salah satu kebijakan nasional di bidang obat. Pembinaan dan pengawasan mutlak dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya penyalahgunaan obat dan kesalahan dalam penggunaan obat. Berdasarkan ketersediaannya, jumlah sarana toko obat di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebanyak 188 unit, menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 194 unit.

Toko alat kesehatan adalah unit usaha yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan usaha yang mendapatkan izin untuk melakukan pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penyerahan alat kesehatan dan alat kesehatan diagnostik *in vitro* secara eceran sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018. Pada tahun 2023 terdapat toko alat kesehatan sebanyak 51 unit di Sumatera Selatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan 1191 Tahun 2010 tentang Penyaluran Alat Kesehatan, PAK adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundangundangan. Sepanjang tahun 2023 terdapat 92 unit PAK yang tersebar di Sumatera Selatan, meningkat dari tahun

sebelumnya sebanyak 90 unit. Sedangkan cabang PAK menurut Permenkes 1191/2010 tersebut yaitu unit usaha dari PAK yang telah memiliki pengakuan untuk melakukan kegiatan pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundangundangan. Terdapat 27 unit cabang PAK di Sumatera Selatan tahun 2023.

#### **E. KLINIK, UNIT TRANFUSI DARAH (UTD) DAN LABORATORIUM KESEHATAN**

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau spesialisistik secara komprehensif, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Berdasarkan kemampuan pelayanan klinik, terdapat 517 klinik pratama dan 41 klinik utama di Sumatera Selatan tahun 2023.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, UTD adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 19 UTD di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, pemerintah daerah, dan Palang Merah Indonesia (PMI). Berdasarkan status kepemilikan, UTD yang berada di bawah PMI sejumlah 6 UTD (Prov. Sumsel 1 UTD dan Kab/Kota 5 UTD), pemerintah pusat 1 UTD dan pemerintah daerah sebanyak 12 UTD. Kabupaten/kota yang terdapat UTD terbanyak adalah Kota Palembang dan Lubuk Linggau sebanyak 3 unit. Sedangkan kabupaten/kota yang tidak mempunyai UTD adalah Kabupaten Ogan Ilir dan Empat Lawang.

**Gambar 2.10**  
**Jumlah UTD menurut Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahkan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau masyarakat. Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisa, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit dan kondisi kesehatan tertentu. Jumlah laboratorium kesehatan yang terdapat di Sumatera Selatan adalah sebanyak 23 laboratorium. Adapun kepemilikan laboratorium kesehatan oleh pemerintah pusat sebanyak 2 laboratorium, kabupaten/kota sebanyak 9 laboratorium dan swasta sebanyak 12 laboratorium. Berikut jumlah sarana kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Sarana Kesehatan menurut Pemilikan/Pengelola**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Sarana Kesehatan						Jumlah
		Kemenkes	Pem. Prov.	Pem. Kab/Kota	TNI/POLRI	BUMN	Swasta	
1	Klinik Pratama	7	3	1	40	22	444	517
2	Unit Transfusi Darah	1	0	12	0	0	6	19
3	Laboratorium Kesehatan	2	0	9	0	0	12	23

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Data rinci mengenai jumlah sarana kesehatan menurut pemilikan/pengelola di Sumatera Selatan tahun 2023 dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 4.



**BAB III**  
**SUMBER DAYA**  
**MANUSIA KESEHATAN**

## III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Selain itu, SDMK merupakan komponen penting dalam proses transformasi kesehatan.

Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup jumlah tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

### A. JUMLAH SDMK

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan SDMK sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan ataupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDMK dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

Tenaga medis dikelompokkan menjadi tenaga dokter dan dokter gigi. Sedangkan tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.

**Gambar 3.1**  
**Rekapitulasi SDM**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

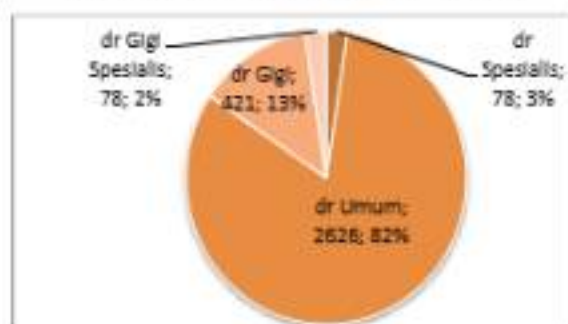


Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, jumlah SDM di Sumatera Selatan sebanyak 65.869 orang, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 52.401 orang, terdiri dari 5.165 tenaga medis (7,8%), 49.163 tenaga kesehatan (74,6%) dan 11.541 tenaga penunjang kesehatan (17,5%). Adapun proporsi tenaga medis didominasi oleh tenaga dokter umum sebanyak 50,8%, sedangkan tenaga kesehatan didominasi oleh tenaga bidan sebanyak 48,3% dari total tenaga kesehatan. Proporsi tenaga medis yang paling sedikit yaitu dokter gigi spesialis sebanyak 1,5% dan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga keterampilan fisik sebanyak 0,7% dari total tenaga kesehatan.

Tenaga medis terdiri tenaga dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Adapun jumlah tenaga medis di sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah sejumlah 5.165 orang dengan rasio 59,1 per 100.000 penduduk. Tenaga medis terbanyak di seluruh sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah tenaga dokter umum dengan rasio 30 per 100.000 penduduk dan terendah adalah dokter gigi spesialis dengan rasio 0,9 per 100.000 penduduk (Lampiran 13).

**Gambar 3.2**  
**Jumlah Tenaga Medis**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Donkes Prov. Sumsel, 2024

Di Sumatera Selatan, jumlah tenaga perawat yang ada di seluruh sarana kesehatan adalah sejumlah 16.068 orang dengan rasio 183,8 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk adalah 271,4 (23.733 orang).

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang ada di sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah 1.630 orang (rasio 18,6), kesehatan lingkungan 803 tenaga (rasio 9,2), gizi 944 tenaga (rasio 10,8), ahli laboratorium medik 1.351 tenaga (rasio 15,5), teknik biomedika lainnya 571 tenaga (rasio 6,5), keterampilan fisik 347 (rasio 4), keteknisan medik 1.373 tenaga (15,7) dan tenaga kefarmasian 2.329 tenaga (rasio 26,6). Adapun rekapitulasi sumber daya manusia kesehatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 14-17.

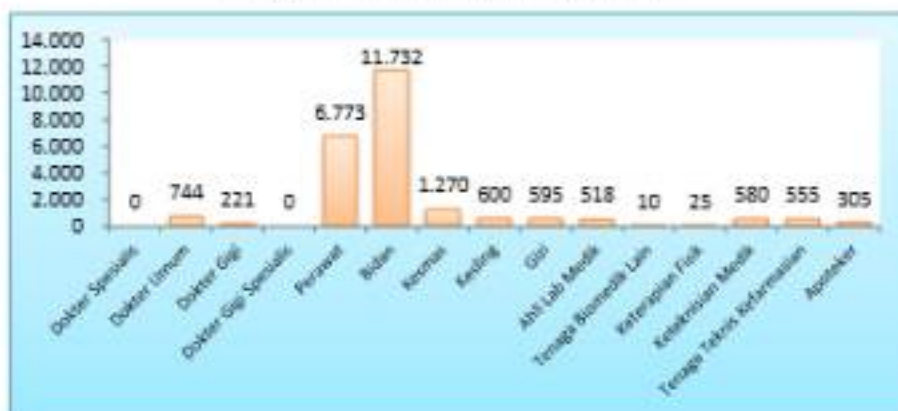
### 1. SDMK di Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan, baik tenaga medis, tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Puskesmas setidaknya harus memiliki tenaga yang meliputi dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan

lingkungan, nutritionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, ahli teknologi laboratorium medik, dan tenaga non kesehatan. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan.

**Gambar 3.3**  
**Jumlah SDM Kesehatan di Puskesmas**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Provi. Sumsel, 2024

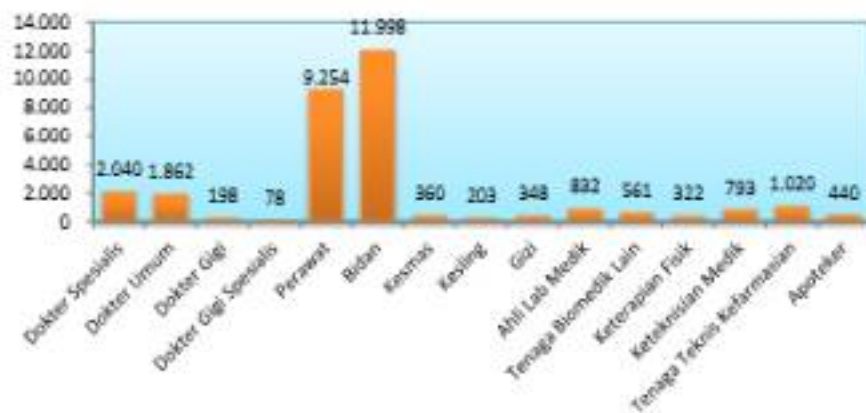
Pada tahun 2023, jumlah SDM kesehatan di puskesmas adalah sebanyak 26.377 orang, terdiri dari 965 tenaga medis (3,7%), 22.963 tenaga kesehatan (87,1%) dan 2.449 tenaga penunjang (9,3%). Proporsi tenaga medis terbanyak adalah dokter umum (77,1%) dan terendah yaitu dokter spesialis dan dokter gigi spesialis (0%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga bidan (51,1%) dan terendah yaitu tenaga biomedik lain (0,04%).

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan puskesmas dihitung berdasarkan analisis beban kerja dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerjanya, dan pembagian waktu kerja.

## 2. SDM di Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. SDM di rumah sakit terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga penunjang. Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit diantaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, obstetri dan ginekologi, anak dan bedah. Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan radiologi, anestesiologi, patologi klinik, patologi anatomidan rehabilitasi medik.

**Gambar 3.4**  
**Jumlah SDM di Rumah Sakit**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

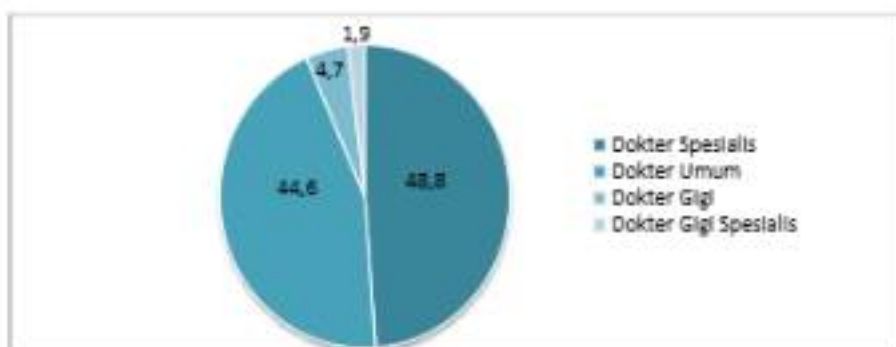


Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, terdapat 30.309 orang SDM di rumah sakit se-Sumatera Selatan, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 20.106 tenaga kesehatan. Adapun proporsi SDM terbesar adalah bidan sebesar 39,6% sedangkan proporsi paling rendah adalah tenaga dokter gigi spesialis sebesar 0,3%. Tenaga penunjang kesehatan yang terdapat di rumah sakit adalah sebanyak 8.836 orang (22,6% dari seluruh tenaga di rumah sakit).

Jumlah dokter di rumah sakit di Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 4.178 orang dengan proporsi terbanyak yaitu dokter spesialis (48,8%) dan proporsi paling sedikit yaitu dokter gigi spesialis (1,9%). Berikut proporsi tenaga medis di rumah sakit di Sumatera Selatan:

**Gambar 3.5**  
**Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Rekapitulasi SDM di fasyankes ini belum dapat menggambarkan jumlah keseluruhan SDM kesehatan di Sumatera Selatan dikarenakan belum semua data individu SDM dilaporkan oleh petugas pengolah data di Kabupaten/Kota.



**BAB IV**  
**PEMBIAYAAN**  
**KESEHATAN**

## **IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian, unsur ekonomis merupakan salah satu aspek yang dipentingkan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia. Selain itu, di dalam Undang-Undang yang sama juga disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

### **A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan merupakan anggaran yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Dana Alokasi Khusus (DAK), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dekonsentrasi dan dana lain-lain. Alokasi anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 316.632.080.827,- atau sebesar 2,8% dari total APBD

Provinsi Sumatera Selatan. Persentase alokasi anggaran kesehatan tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,7%.

Di samping APBD Provinsi, pembiayaan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan juga berasal dari APBN. Anggaran yang bersumber APBN berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dekonsentrasi. Dari gambaran alokasi anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan tersebut, sumber anggaran terbesar adalah dari APBD Provinsi Sumatera Selatan yaitu 96,13%, sedangkan anggaran kesehatan bersumber APBN memberikan kontribusi sebesar 3,87%. Anggaran kesehatan di Sumatera Selatan per kapita per tahun 2023 adalah Rp 31.724,47. Rincian anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran 20 ataupun Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Alokasi Anggaran Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Sumber Biaya	Alokasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	%
1	APBD Provinsi:	304.379.127.827	96,13
	a. Belanja Langsung	252.877.663.827	
	b. Belanja Tidak Langsung	39.248.511.000	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK): BOK	12.252.953.000	
2	APBN :	12.252.953.000	3,87
	a. Dana Dekonsentrasi	12.252.953.000	
	b. Lain-lain	0	
Total Anggaran Kesehatan		316.632.080.827	
Total APBD Prov		11.207.592.376.605	
<b>% APBD Kesehatan Thp APBD Provinsi</b>			<b>2,8</b>
<b>Anggaran Kesehatan Perkapita</b>		<b>31.724,47</b>	

Sumber: Sekretariat Dokes Prov. Sumsel, 2024

## B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

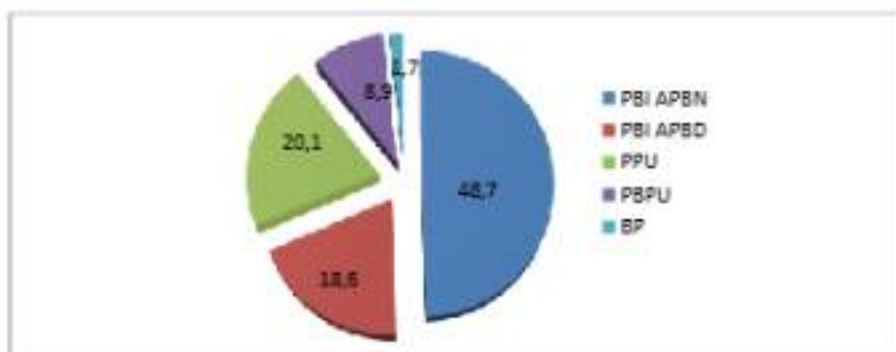
Dasar hukum jaminan kesehatan adalah Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H, yaitu: (1) setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan; (2) setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan; dan (3) setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Selain itu, dasar hukum adanya Jaminan

Kesehatan juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 yaitu: (1) fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara; (2) negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan; dan (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Atas dasar itulah, maka diterbitkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi: 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, peserta program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta PBI jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah dimana iurannya sebagai peserta program jaminan kesehatan dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan peserta bukan PBI terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya. Adapun cakupan kepemilikan jaminan kesehatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Pada akhir tahun 2023, diperoleh data status kepemilikan masyarakat Sumatera Selatan dalam program JKN dari Penerima Bantuan Iuran Nasional (PBI) sebanyak 4.260.228 jiwa (48,7%), Penerima Bantuan Iuran Daerah (PBID) 1.629.952 jiwa (18,6%), Pekerja Penerima Upah (PPU) 1.755.467 jiwa (20,1%), PBPU 779.140 jiwa (8,9%) dan sebanyak 144.724 jiwa (1,7%) belum menjadi peserta JKN. Yang dimaksud dengan PPU meliputi PNS, TNI/POLRI dan pekerja di sektor formal baik BUMN/BUMD maupun swasta, sedangkan peserta mandiri dimasukkan ke dalam kategori PBPU.



**BAB V**  
**KESEHATAN KELUARGA**

## **V. KESEHATAN KELUARGA**

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

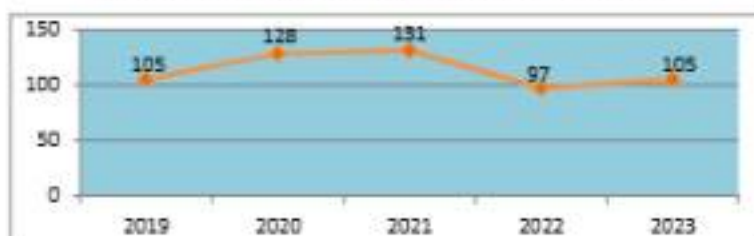
Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

### **A. KESEHATAN IBU**

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kementerian Kesehatan mendefinisikan AKI sebagai rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus mengalami fluktuatif dari 105 orang pada tahun 2019, naik menjadi 128 pada tahun 2020 lalu naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021, kembali menurun menjadi 97 orang tahun 2022 dan naik lagi di tahun 2023 menjadi 105 orang. Adapun tren jumlah kematian ibu selama 5 (lima) tahun dari 2019-2023 adalah sebagai berikut:

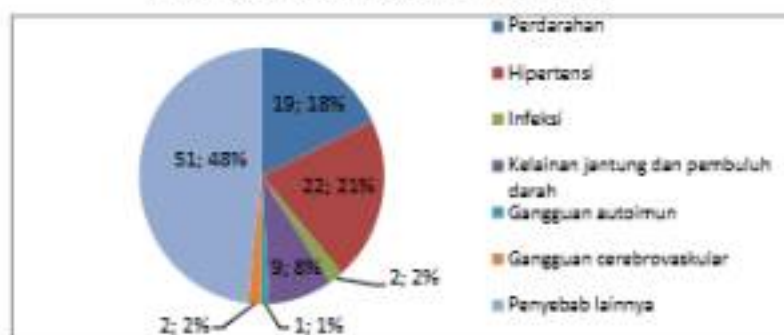
**Gambar 5.1**  
**Tren Jumlah Kematian Ibu**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah sebanyak 105 orang, meningkat dari tahun 2022 sebanyak 97 orang. Namun secara nasional, melalui MPDN nasional, terdapat 1 kasus kematian yang terjadi di luar Provinsi Sumatera Selatan dengan keterangan identitas/domisili di wilayah Sumatera Selatan (*outlier*). Adapun penyebab kematian ibu tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 5.2**  
**Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas terlihat bahwa penyebab kematian tertinggi pada ibu sepanjang tahun 2023 adalah penyebab lainnya yaitu 51 orang (48%), sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh gangguan autoimun yaitu 1%.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan.

### 1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (*Antenatal Care/ANC*). ANC merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu serta janin perinatal.

Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
5. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: gluko-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang

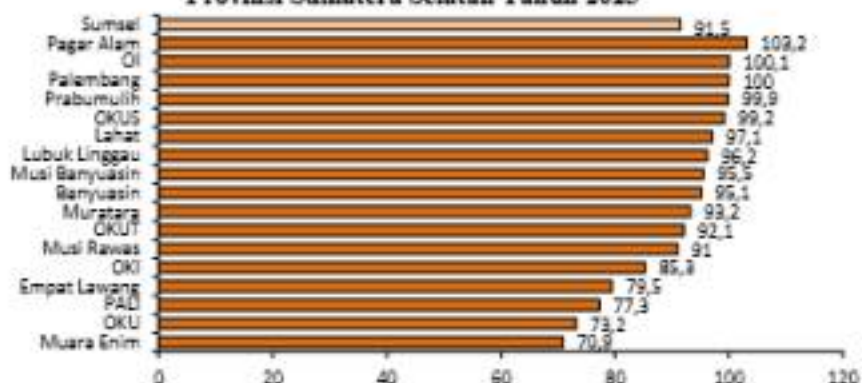
disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4, dan K6. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 91,5%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (91,1%). Cakupan K4 Kota Pagar Alam mencapai 103,2% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten Muara Enim (70,9%). Berikut cakupan K4 di wilayah Sumatera Selatan tahun 2023 secara rinci:

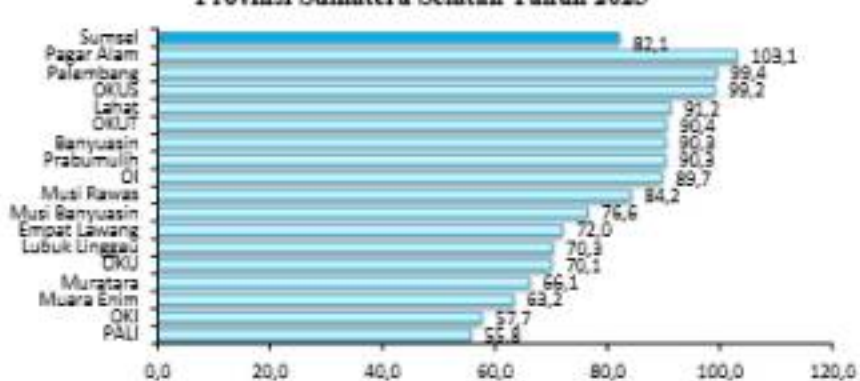
**Gambar 5.3**  
**Cakupan K4 pada Ibu Hamil**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, cakupan K6 di Sumatera Selatan adalah sebesar 82,1% dengan cakupan tertinggi terdapat di Kota Pagar Alam sebesar 103,1% dan terendah di Kabupaten PALI sebesar 55,8%.

**Gambar 5.4**  
**Cakupan K6 pada Ibu Hamil**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Data dan informasi lebih rinci menurut provinsi mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 terdapat pada Lampiran 24.

## **2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil**

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

WUS yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan WUS telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar 5.5 memperlihatkan cakupan imunisasi Td5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

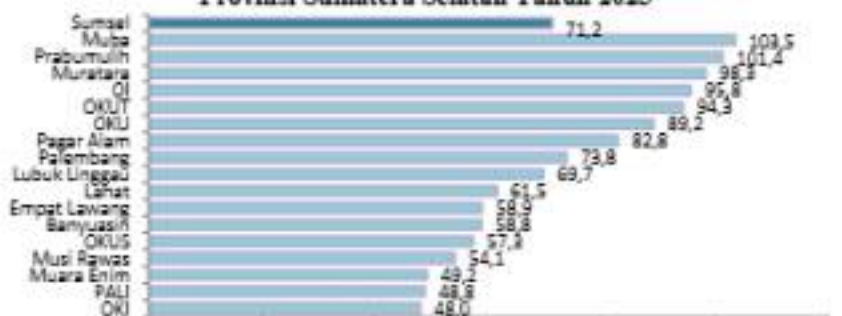
**Gambar 5.5**  
**Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas, diketahui cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur tahun 2023 masih rendah yaitu kurang dari 40% jumlah seluruh WUS. Cakupan Td1 sebesar 22% dengan cakupan tertinggi di Kota Lubuk Linggau sebesar 74,7% dan terendah di Kabupaten OKI sebesar 0,1%.

**Gambar 5.6**  
**Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



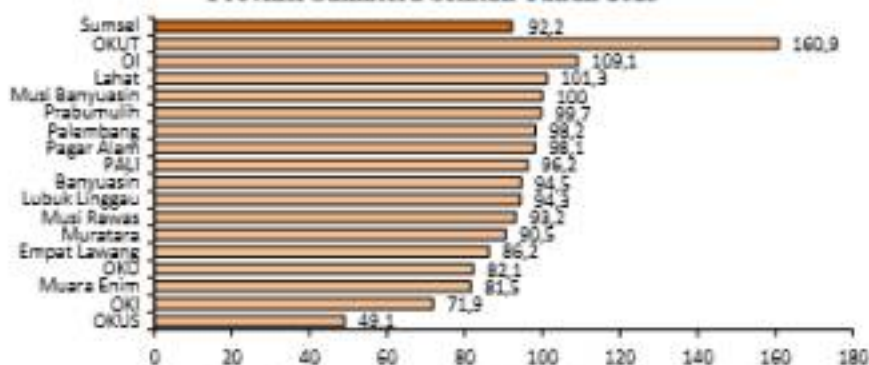
Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2023 sebesar 71,2%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 78,1%, juga lebih rendah sekitar 7% dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 91,5%, sementara Td2+ merupakan syarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Kabupaten Muba memiliki cakupan tertinggi sebesar 103,5% dan cakupan terendah dimiliki oleh Kabupaten OKI sebesar 48%. Data rinci dapat dilihat pada Lampiran 25.

### 3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Kebutuhan kandungan zat besi (*Fe*) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin dan untuk menambah masa hemoglobin maternal. Tablet *Fe* sangat dibutuhkan oleh ibu hamil sebab kebutuhan zat besi hanya dari asupan makanan saja tidak cukup. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan.

**Gambar 5.7**  
Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD  
(Minimal 90 Tablet) Selama Masa Kehamilan  
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa persentase cakupan ibu hamil mendapat TTD minimal 90 tablet di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah sebesar 92,2%, menurun 3,2% dibanding tahun 2021. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 28.

### 4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan dan perawat, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan

yang dilakukan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu, balita, dan juga bayi sesuai dengan standar sehingga peran tenaga kesehatan sangat besar dalam memberikan pelayanan saat ibu menjalani proses persalinan.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN).

**Tabel 5.1**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan**  
**di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan di Fasyankes	% Persalinan di Fasyankes
1	OKU	7.039	5.988	79,6
2	OKI	16.988	13.305	84,9
3	Muara Enim	13.207	10.493	77,9
4	Lahat	7.636	7.657	97,7
5	Musi Rawas	7.952	7.063	81,4
6	Musi Banyuasin	13.738	13.226	94,1
7	Banyuasin	17.172	15.596	95,3
8	OKU Selatan	12.321	11.520	77,6
9	OKU Timur	7.374	5.992	91,5
10	Ogan Ilir	8.026	8.343	97,4
11	Empat Lawang	5.075	5.099	88,0
12	PALI	4.454	4.015	82,5
13	Muratara	4.150	3.413	85,0
14	Palembang	30.031	30.055	100,0
15	Prabumulih	3.931	3.929	99,7

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan di Fasyankes	% Persalinan di Fasyankes
16	Pagar Alam	2.550	2.376	104,7
17	Lubuk Linggau	4.526	4.344	96,9
Provinsi		166.170	152.414	90,9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 90,9% menurun dari tahun 2022 sebesar 91,7%. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten paling tinggi terdapat di Kota Palembang (100%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan (78,3%). Hal ini berhubungan dengan fasilitas kesehatan yang belum memadai untuk pertolongan persalinan seperti puskesmas dan jaringannya. Cakupan pertolongan persalinan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 24.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2017 bahwa bidan dapat melakukan praktik kebidanan di puskesmas dan bidan desa dengan syarat telah memiliki SIPB di puskesmas dan bidan desa yang bersangkutan mendapatkan penugasan untuk melaksanakan praktik kebidanan pada satu desa/kelurahan dalam wilayah kerja puskesmas yang bersangkutan. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan terutama untuk persalinan normal dan melakukan rujukan ke rumah sakit untuk persalinan dengan komplikasi. Selain itu adanya jaminan persalinan yang mendukung peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.

### 5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

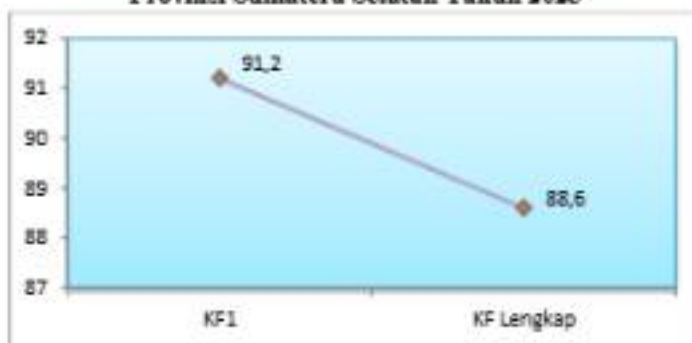
Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- Anamnesis;
- Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;

- c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- d. Pemeriksaan tinggi *fundus uteri*;
- e. Pemeriksaan kontraksi *uteri*;
- f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- g. Pemeriksaan *lokkhia* dan perdarahan;
- h. Pemeriksaan jalan lahir;
- i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- k. Pemeriksaan status mental ibu;
- l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- m. Pemberian KIE dan konseling;
- n. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Data pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 23.

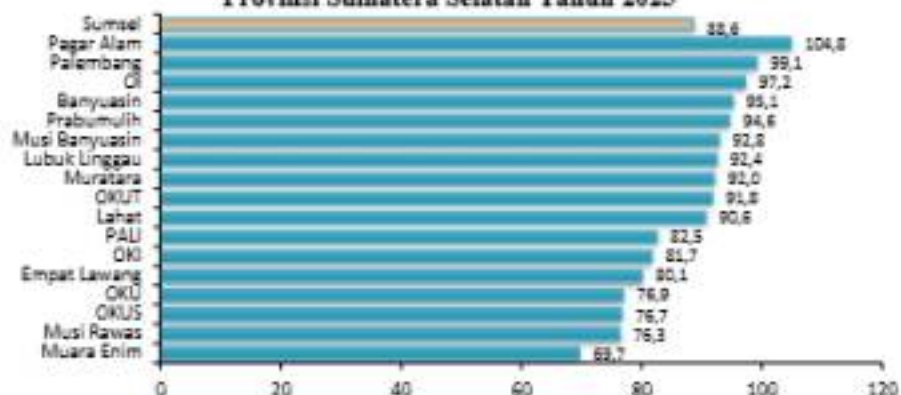
**Gambar 5.8**  
Cakupan Kunjungan Ibu Nifas  
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan kunjungan KF lengkap di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 88,6%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 88,7%. Berikut cakupan secara rinci menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan terdapat pada gambar berikut:

**Gambar 5.9**  
**Cakupan Pelayanan Ibu Nifas**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



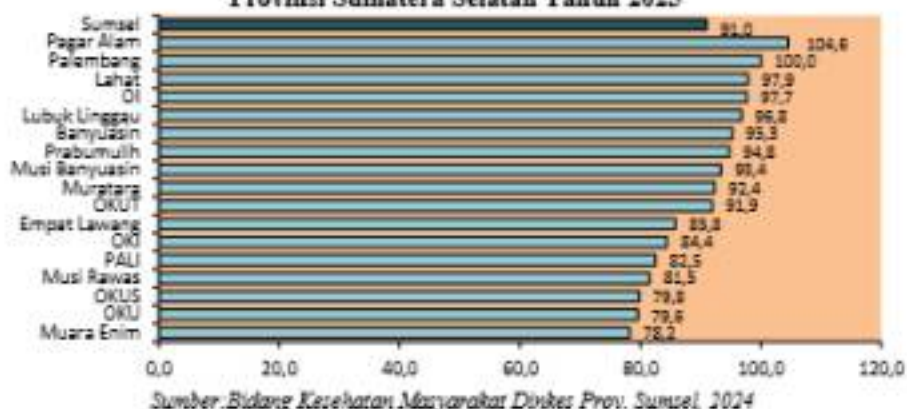
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Tahun 2022, di Sumatera Selatan cakupan pelayanan ibu nifas tertinggi terdapat pada Kota Pagar Alam, yaitu sebesar 104,8% dan terendah terdapat pada Kabupaten Muara Enim sebesar 69,7%.

Saat proses melahirkan, ibu kehilangan banyak darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Pemberian vitamin A dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi pasca persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Selain itu, vitamin A juga berpengaruh terhadap ASI. Pemerintah menetapkan bulan Agustus dan Februari sebagai bulan pemberian vitamin A yang diberikan gratis dan dapat diperoleh di seluruh fasilitas kesehatan seperti puskesmas, polindes/poskesdes, balai pengobatan, dan praktek dokter/bidan swasta.

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 91%, menurun dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 92,5%. Adapun cakupan tertinggi terdapat pada Kota Pagar Alam sebesar 104,6% dan terendah pada Kabupaten Muara Enim sebesar 78,2%. Berikut dapat dilihat cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A secara rinci pada gambar berikut:

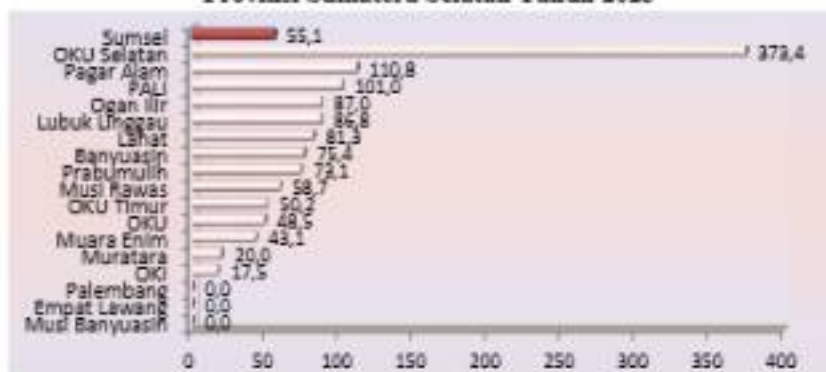
**Gambar 5.11**  
**Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



## 6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

**Gambar 5.11**  
**Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Pada tahun 2023, cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan adalah sebesar 55,1%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan (373,4%). Data cakupan komplikasi kebidanan dari Kabupaten Musi Banyuasin, Empat Lawang dan Kota Palembang tidak tersedia hingga profil ini terbit. Cakupan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 32.

## 7. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan AKI, yaitu dengan cara:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; dan
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (Metode Operasi Wanita/MOW), steril pria (Metode Operasi Pria/MOP), *Intrauterine Device* (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

**Tabel 5.2**  
**Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

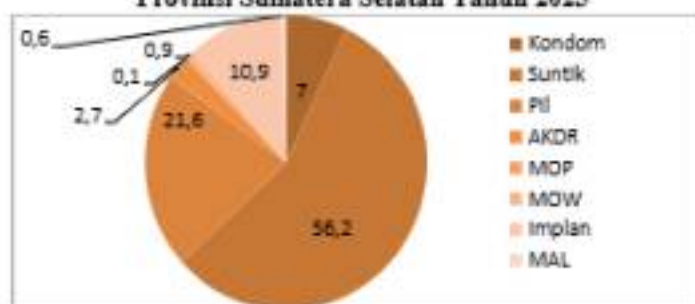
No	Kabupaten/Kota	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif Metode Modern	%
1	Ogan Komering Ulu	65.610	54.595	83,2
2	Ogan Komering Ilir	148.404	106.101	71,5
3	Muara Enim	114.249	96.506	84,5
4	Lahat	71.940	61.224	85,1
5	Musi Rawas	72.088	57.852	80,3
6	Musi Banyuasin	116.289	106.432	91,5
7	Banyuasin	152.770	139.852	91,5
8	OKU Selatan	64.637	12.692	19,6
9	OKU Timur	119.161	93.805	78,7
10	Ogan Ilir	76.135	54.547	71,6
11	Empat Lawang	44.468	38.724	87,1
12	PALI	33.954	30.220	89,0
13	Muratara	34.236	36.917	107,8
14	Kota Palembang	299.313	259.505	86,7
15	Kota Prabumulih	33.912	28.526	84,1
16	Kota Pagar Alam	24.430	20.625	84,4
17	Kota Lubuk Linggau	41.811	34.774	83,2
<b>Provinsi Sumatera Selatan</b>		<b>1.513.407</b>	<b>1.231.447</b>	<b>81,4</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2023 mencapai 81,4% (menurun dari tahun 2021 sebesar 81,7%) dengan Kabupaten Muratara menempati cakupan tertinggi yaitu 107,8%, dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan sebesar 19,6%.

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya; suntikan (56,2%) dan pil (21,6%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Berikut dapat dilihat secara rinci pemilihan jenis alat kontrasepsi di Sumatera Selatan:

**Gambar 5.12**  
**Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Adapun pelayanan KB aktif berdasarkan jenis alat kontrasepsi per kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 29.

## B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan dan kualitas hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian, perbaikan gizi, pemenuhan standar pelayanan minimal pada bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian anak dari tahun ke tahun masih fluktuatif seperti yang terlihat pada Gambar 5.14 di bawah ini.

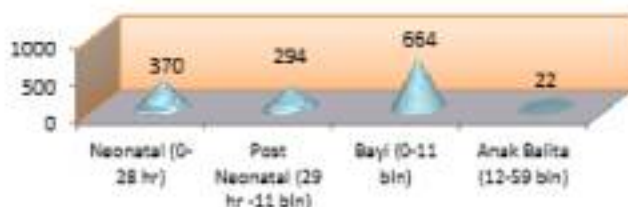
**Gambar 5.13**  
**Tren Jumlah Kematian Bayi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2023

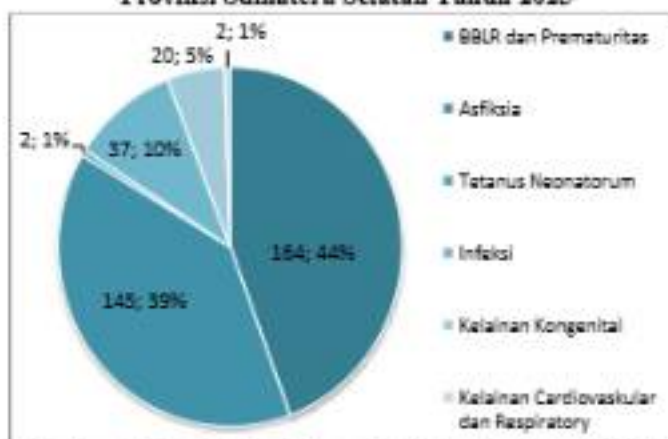
Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tahun 2023 adalah sebanyak 370 bayi (menurun dari tahun 2022 sebanyak 430 jiwa) dengan angka kematian sebesar 2,4 per 1.000 kelahiran hidup. Namun secara nasional, melalui MPDN nasional, terdapat 2 kasus kematian neonatal yang terjadi di luar Provinsi Sumatera Selatan dengan keterangan identitas/domisili di wilayah Sumatera Selatan (*outlier*). Adapun kasus terbanyak terdapat di Kota Palembang (48 kasus) dan terendah di Kabupaten Empat Lawang (7 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 664 kasus, meningkat dari tahun 2022 sebanyak 513 kasus (Angka Kematian Bayi/AKB sebanyak 4,3 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kota Palembang menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (104 kasus). Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 22 kasus sepanjang tahun 2023, menurun dari tahun 2022 sebanyak 39 kasus (angka kematian 0,1 per 1.000 kelahiran hidup) dengan kasus tertinggi sebanyak 9 kasus terjadi di Kabupaten Muara Enim. Kasus kematian balita dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 34. Berikut jumlah kematian bayi menurut kelompok umur tahun 2023:

**Gambar 5.14**  
**Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Ditkes Prov. Sumsel, 2024

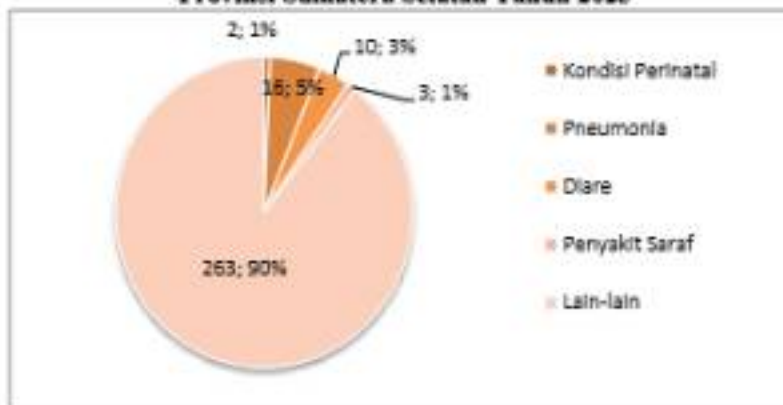
**Gambar 5.15**  
**Proporsi Penyebab Kematian Neonatal**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah asfiksia yaitu 164 kasus (44%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh asfiksia, tetanus neonatorum, infeksi, kelainan kongenital dan kelainan cardiovascular dan respiratory.

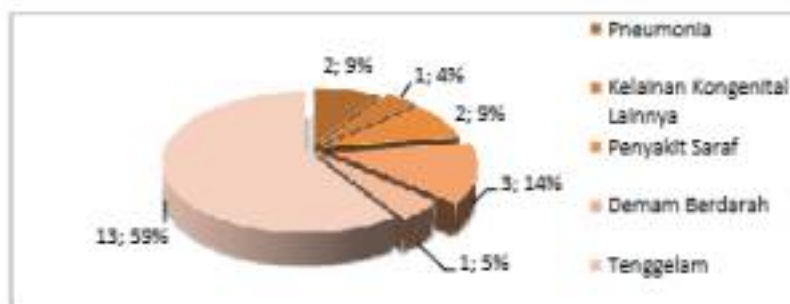
**Gambar 5.16**  
**Proporsi Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari-11 Bulan)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Penyakit pneumonia dan penyebab lainnya menjadi penyebab kematian terbesar pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan pada tahun 2023. Selain itu, kematian post neonatal juga disebabkan oleh kondisi perinatal, diare dan penyakit saraf.

**Gambar 5.17**  
**Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

Pada kelompok anak balita (12-59 bulan) penyebab kematian terbesar tahun 2023 adalah penyakit lainnya. Secara rinci data penyebab kematian pada balita dapat dilihat pada Lampiran 36.

#### 1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN)

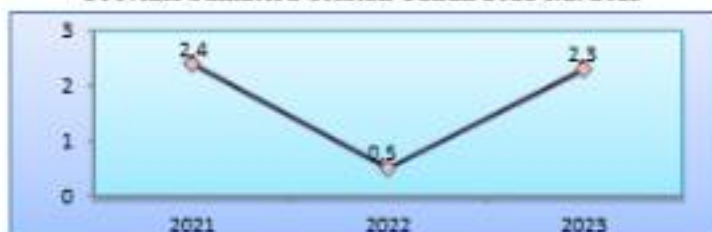
Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Adapun standar pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan neonatal esensial KN paling sedikit sebanyak 3 kali yang dilakukan bersamaan dengan kunjungan nifas ibu (KF);
2. Skrining bayi baru lahir (Skrining Hipotiroid Kongenital/SHK, Penyakit Jantung Bawaan/PJK); dan
3. Pemberian komunikasi, informasi, edukasi kepada ibu dengan menggunakan buku KIA.

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Dari seluruh bayi yang dilakukan penimbangan, terdapat bayi dengan kondisi bayi BBLR. Kondisi bayi BBLR ini diantaranya disebabkan

karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan penambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa. Rincian data mengenai bayi BBLR dapat dilihat pada Lampiran 33. Data BBLR di Sumatera Selatan masih bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Berikut tren BBLR Sumatera Selatan selama 3 tahun terakhir di Sumatera Selatan:

**Gambar 5.18**  
**Tren Bayi BBLR**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh kabupaten/kota tahun 2023, didapatkan sebanyak 3.387 bayi (2,3%) memiliki BBLR. Adapun kabupaten/kota dengan kasus BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Timur (5,1%) dan Empat Lawang (3,7%).

Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan pada bayi usia 0-28 hari, meliputi:

1. Pemotongan dan perawatan tali pusat;
2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
3. Pemberian vitamin K untuk mencegah perdarahan;
4. Pemberian salep tetes mata;

5. Pemberian Imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis;
6. Konseling perawatan bayi baru lahir;
7. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK);
8. Pencegahan Penularan Penyakit dari Ibu ke Anak (PPIA);
9. Memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM)
10. Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak 3 kali terdiri dari:
11. Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada usia 6-48 jam;
12. Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) pada usia 3-7 hari; dan
13. Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

**Tabel 5.3**  
**Cakupan KN1 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN1	%
1	Ogan Komering Ulu	5.583	5.569	99,7
2	Ogan Komering Ilir	15.815	14.544	92,0
3	Muara Enim	10.295	10.295	100,0
4	Lahat	7.452	7.196	96,6
5	Musi Rawas	6.514	6.514	100,0
6	Musi Banyuasin	12.944	12.869	99,4
7	Banyuasin	15.469	15.511	100,3
8	OKU Selatan	5.874	5.874	100,0
9	OKU Timur	11.322	11.234	99,2
10	Ogan Ilir	7.842	7.842	100,0
11	Empat Lawang	4.502	4.477	99,4
12	PALI	3.691	3.691	100,0
13	Muratara	3.820	3.799	99,5
14	Kota Palembang	30.109	29.915	99,4
15	Kota Prabumulih	3.944	3.944	100,0
16	Kota Pagar Alam	2.308	2.373	102,8
17	Kota Lubuk Linggau	4.398	4.339	98,7
<b>Provinsi Sumatera Selatan</b>		<b>153.514</b>	<b>149.986</b>	<b>98,8</b>

*Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024*

Pada tahun 2023, cakupan KNI turun 0,6% dibandingkan tahun 2022 (99,4%). Adapun cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKI yaitu 92%. Kabupaten/kota yang telah berhasil mencapai 100% antara lain Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, PALI, Kota Prabumulih dan Pagar Alam.

**Tabel 5.4**  
**Cakupan KN Lengkap**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN Lengkap	%
1	Ogan Komering Ulu	5.583	5.482	98,2
2	Ogan Komering Ilir	15.815	14.415	91,1
3	Muara Enim	10.295	10.295	100,0
4	Lahat	7.452	6.895	92,5
5	Musi Rawas	6.514	6.514	100,0
6	Musi Banyuasin	12.944	12.779	98,7
7	Banyuasin	15.469	15.469	100,0
8	OKU Selatan	5.874	5.839	99,4
9	OKU Timur	11.322	11.120	98,2
10	Ogan Ilir	7.842	7.799	99,5
11	Empat Lawang	4.502	4.259	94,6
12	PALI	3.691	3.691	100,0
13	Muratara	3.820	3.795	99,3
14	Kota Palembang	30.109	28.659	95,2
15	Kota Prabumulih	3.944	3.916	99,3
16	Kota Pagar Alam	2.308	2.377	103,0
17	Kota Lubuk Linggau	4.398	4.296	97,7
<b>Provinsi Sumatera Selatan</b>		<b>153.934</b>	<b>147.600</b>	<b>97,2</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan KN lengkap tahun 2023 di Sumatera Selatan sejumlah 153.934 kunjungan (97,2%), menurun 0,3% dari tahun 2022. Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten OKI menempati KN lengkap terendah yaitu sebanyak 91,1%.

Beberapa kabupaten/Kota telah mencapai 100% kunjungan neonatus lengkap yaitu Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Banyausin, PALI dan Kota Pagar Alam.

## 2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI). Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas, *continuum of care* dan kualitas pelayanan kesehatan bayi.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar 93,1%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 99%. Kabupaten yang telah mencapai 100% pelayanan kesehatan pada bayi terdapat pada Kabupaten Ogan Ilir, Kota Palembang dan Prabumulih. Capaian terendah pada Kabupaten Muara Enim sebanyak 81,6% bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 40.

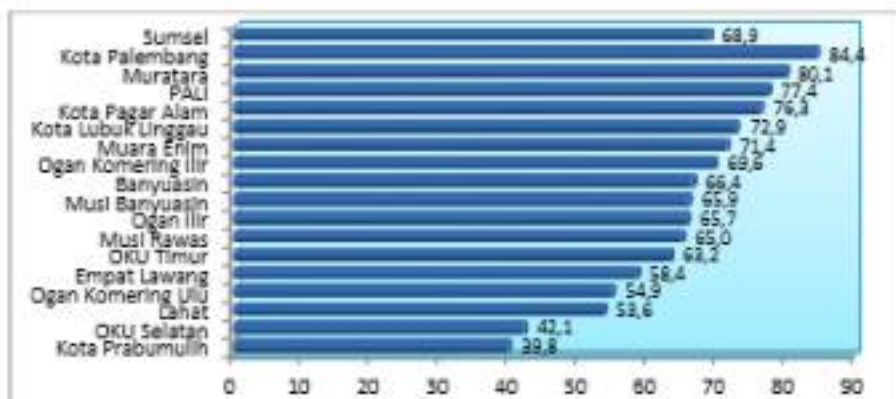
**Gambar 5.19**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 68,9%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 66,3%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu sebesar 68,9%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 39,8% (Lampiran 39). Berikut cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Gambar 5.20**  
**Cakupan Bayi < 6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

### 3. Imunisasi

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit

ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella dan radang selaput otak dan radang paru-paru. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

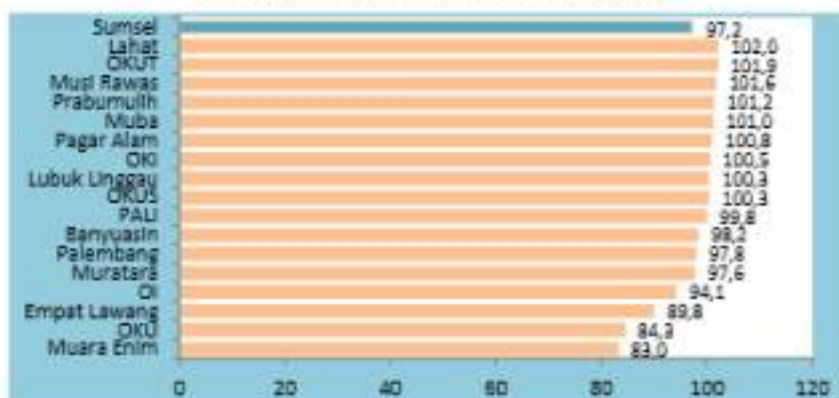
Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (*baduta*), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (*WUS*). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

#### **a. Imunisasi Dasar pada Bayi**

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis

polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dan imunisasi *Japanese encephalitis*. Namun implementasi pengenalan vaksin baru tersebut belum berlaku secara nasional sehingga tidak diperhitungkan sebagai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

**Gambar 5.21**  
**Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsei, 2024

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2023 imunisasi dasar lengkap di Sumatera Selatan sebesar 97,2%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Lahat Timur (102%). Data rinci mengenai imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada Lampiran 43.

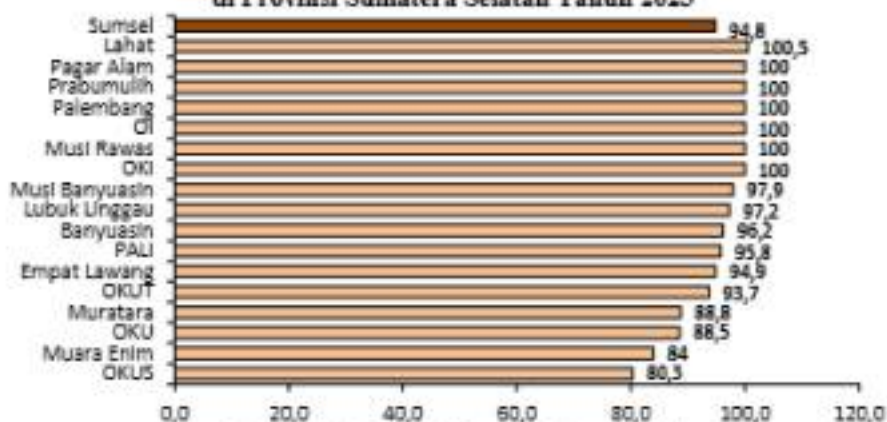
#### b. *Universal Child Immunization* (UCI)

Salah satu target keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI) yang merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi secara merata pada bayi di 100% desa/keurahan. Sesuai dengan Keputusan Kementerian Kesehatan menyatakan UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak di bawah umur 1 tahun).

Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada kelompok sasaran bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I.

Persentase desa yang mencapai UCI di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar 94,8% (3.101 desa UCI dari 3.270 desa) meningkat dibandingkan capaian UCI tahun 2021 sebesar 93,1%. Persentase desa UCI tahun 2023 di Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.22**  
**Persentase Desa yang Mencapai UCI**  
**di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, terdapat 4 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan cakupan desa/kelurahan UCI mencapai 100%, yaitu Kabupaten OKI, Lahat, Musi Rawas, Ogan Ilir, Kota Palembang, Prabumulih dan Pagar Alam. Cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan (80,3%). Adapun data cakupan desa/kelurahan UCI dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 41.

#### 4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan BIAS antara lain campak rubela, tetanus dan difteri. Pada daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program demonstrasi imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV), ada tambahan pemberian imunisasi HPV pada kegiatan

BIAS. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pelaksanaan imunisasi pada BIAS diberikan pada anak usia kelas 1 (campak rubela dan DT), 2 (Td) dan 5 (Td) SD/MI/ sederajat. Pelaksanaan BIAS pada masa pandemi covid-19 sangat terdampak dan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Cakupan penjarangan kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs, dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran.

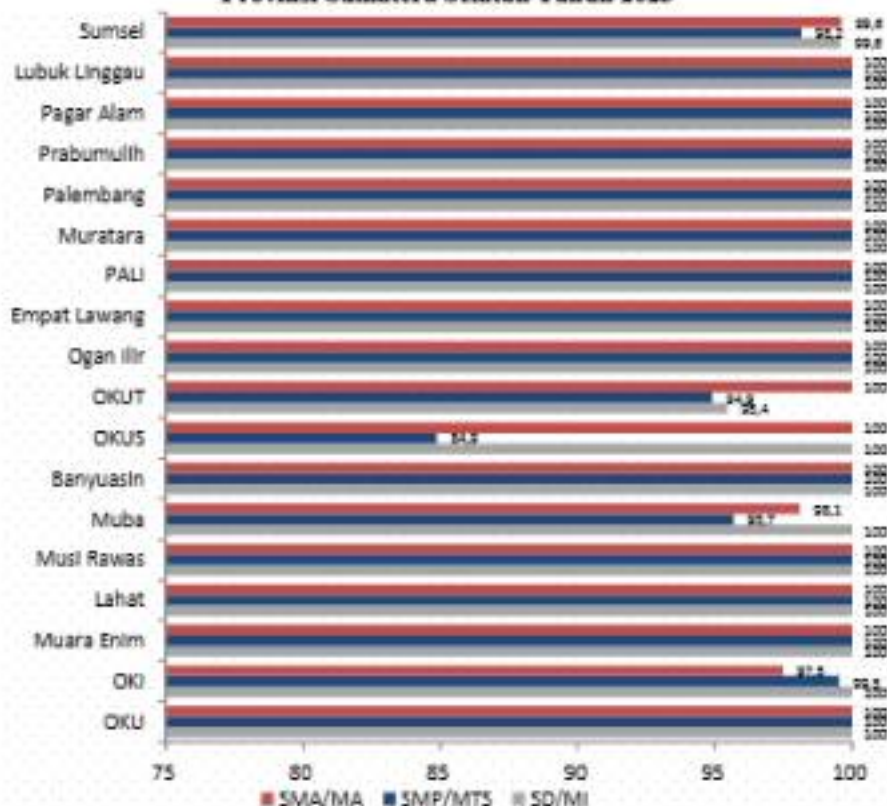
Cakupan penjarangan kesehatan pada SD/MI di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar 99,6%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 88,3%. Seluruh kabupaten/kota rata-rata telah mencapai 100%. Adapun cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Timur (95,4%).

Cakupan penjarangan kesehatan pada siswa SMP/MTs di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar 98%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 90,2%. Seluruh kabupaten/kota rata-rata telah mencapai 100% dan terendah di Kabupaten OKU Selatan (84,9%).

Lain halnya dengan penjarangan kesehatan pada siswa SD/MI dan SMP/MTS, penjarangan kesehatan pada siswa SMA/MA pun mengalami penurunan persentase. Cakupan penjarangan kesehatan pada siswa SMA/MTs di Sumatera Selatan pada tahun 2023 adalah 99,6%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 89,2%. Seluruh kabupaten/kota rata-rata telah mencapai

100% dan terendah di Kabupaten OKI (97,5%). Adapun cakupan penjangkaran kesehatan pada anak usia sekolah dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 49. Berikut cakupan penjangkaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023:

**Gambar 5.23**  
**Cakupan Penjangkaran Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dirkes Prov. Sumsel, 2023

### C. GIZI

Sub bab gizi berisi status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi, yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

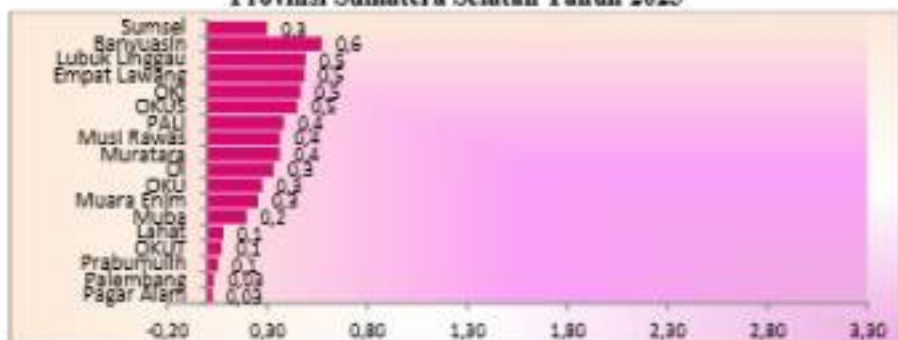
#### 1. Status Gizi Balita

Standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020

tentang Standar Antropometri Anak. Adapun standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *World Health Organization (WHO) Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun.

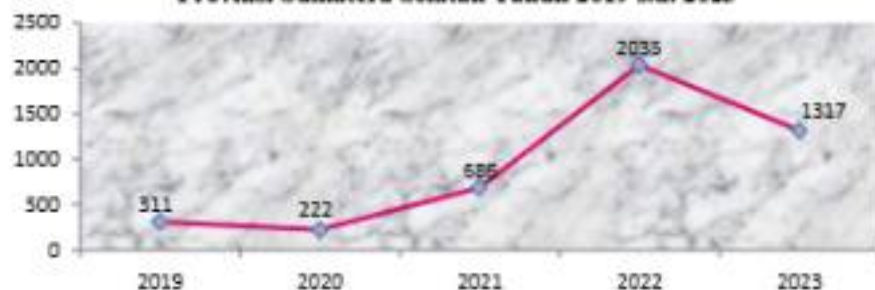
Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U. Pencapaian persentase balita gizi buruk di Sumatera Selatan tahun 2023 sebesar 0,3% (menurun dari tahun 2022 sebesar 0,4%) dengan kasus gizi buruk 1.317 balita dari jumlah balita 521.937 orang. Kasus balita gizi buruk terbanyak terdapat di Kabupaten Banyuasin (6%) dan terendah terdapat di Kota Palembang dan Pagar Alam (0,03%). Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 48.

**Gambar 5.24**  
**Persentase Gizi Buruk**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

**Gambar 5.25**  
**Tren Kasus Gizi Buruk**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



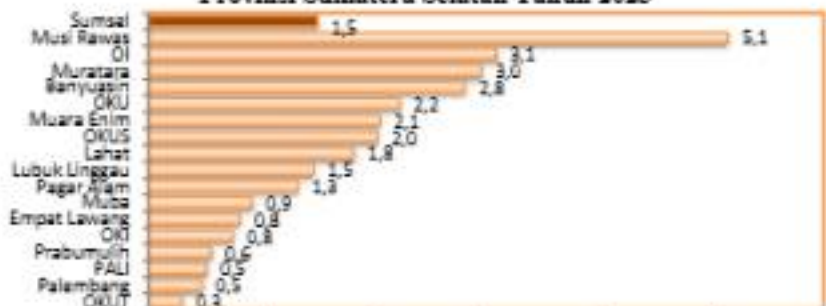
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas, terlihat tren jumlah kasus gizi buruk yg terjadi di Sumatera Selatan selama 5 tahun (2019 s.d. 2023). Kasus gizi buruk pada tahun 2019 sebanyak 311 kasus dan menurun pada tahun 2020 yaitu 222 kasus. Tahun 2021, penemuan kasus gizi buruk meningkat dengan signifikan yaitu 686 kasus dan kembali naik menjadi 2.035 pada tahun 2022. Sedangkan di 2023 kasus gizi buruk turun kembali menjadi 1.317 kasus.

Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut sebagai *stunting*, merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. Menurut Kementerian Kesehatan, *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. *Stunting* muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi balita *stunting* adalah sebesar 20,3. Adapun hasil *entry* aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2023, untuk proporsi balita *stunting* di Sumatera Selatan adalah sebesar 1,5%, sama halnya dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, kabupaten/kota dengan persentase tertinggi balita *stunting* adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 5,1% sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten OKU Timur sebesar 0,3%.

**Gambar 5.26**  
**Prevalensi Balita *Stunting* (TB/U)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. SumSel, 2024

Kekurangan gizi pada baduta berdasarkan indeks BB/TB meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang (*wasting*). Menurut e-PPGBM dan hasil validasi data didapatkan sebesar 1,3% balita gizi kurang dan 0,3% balita gizi buruk. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah Kabupaten Banyuasin, sedangkan terendah adalah Kota Palembang.

**Gambar 5.27**  
**Prevalensi Balita *Wasting***  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov Sumsel, 2024

Percepatan perbaikan gizi masyarakat di prioritaskan pada percepatan pencegahan stunting dengan target penurunan prevalensi stunting adalah 14% dan wasting 7% di tahun 2024.

## 2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang perlu dilakukan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, TTD, makanan

tambahan untuk ibu hamil, anak balita dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan bubuk multi vitamin dan mineral.

**a. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui.

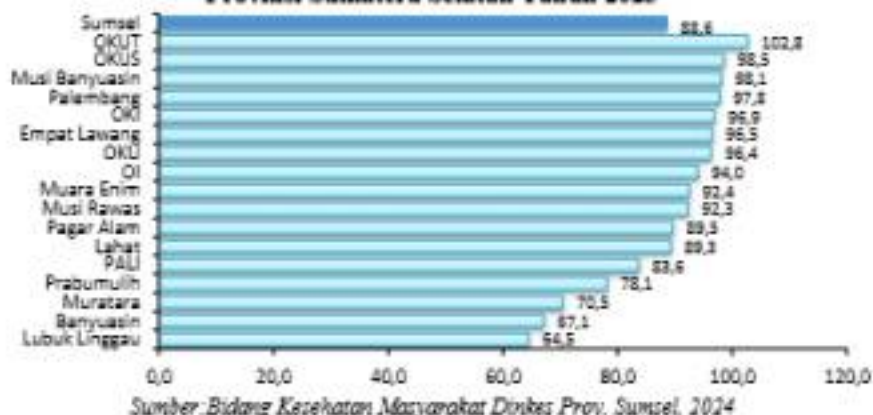
ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak Hari Pertama Lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun.

ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan

makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

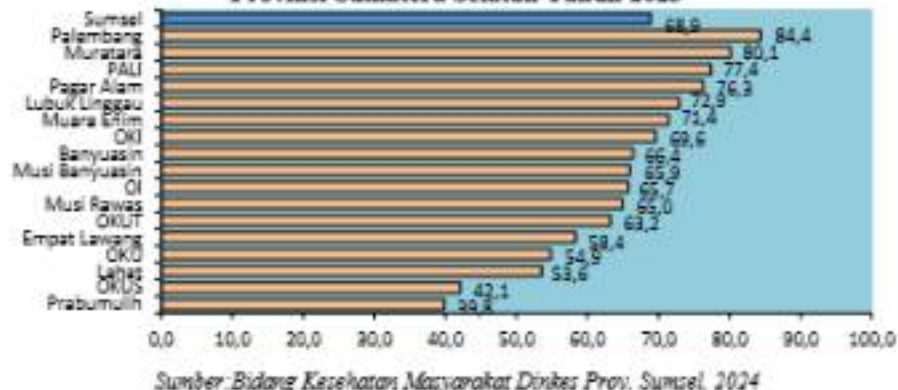
Cakupan IMD Sumatera Selatan tahun 2023 adalah 88,6%, menurun dari tahun 2022 sebesar 94,8%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Timur sebesar 102,8%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kota Lubuk Linggau sebesar 64,5%. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 5.28**  
**Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 68,9%, meningkat bila dibandingkan tahun 2022 (68,9%). Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 84,4%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 39,8% (Lampiran 39). Cakupan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.30**  
**Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



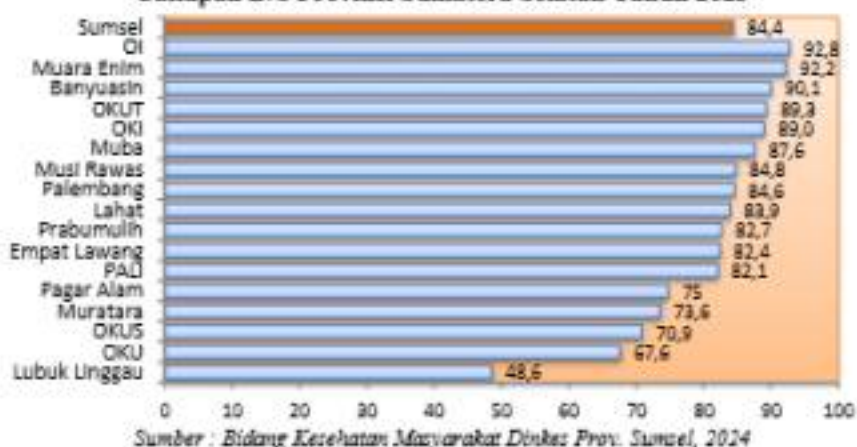
## b. Penimbangan Balita

Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Melalui penimbangan balita tersebut, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif, apabila diketahui status gizi balita yang bermasalah maka dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan balita ditimbang (D/S), maka akan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Cakupan D/S tahun 2022 di Sumatera Selatan mencapai 81,8% (550.785 dari 673.341 balita). Cakupan ini menurun dibandingkan cakupan tahun 2021, yaitu 50,7% (390.179 dari 769.632 balita). Pada tahun 2022, Kabupaten OKU Selatan menduduki D/S terendah, yaitu 64,4%. Sedangkan Kota Pagar Alam menjadi wilayah dengan cakupan D/S tertinggi (100%). Berikut persentase balita Sumatera Selatan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5.30**  
**Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Cakupan D/S dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 47.

**c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan**

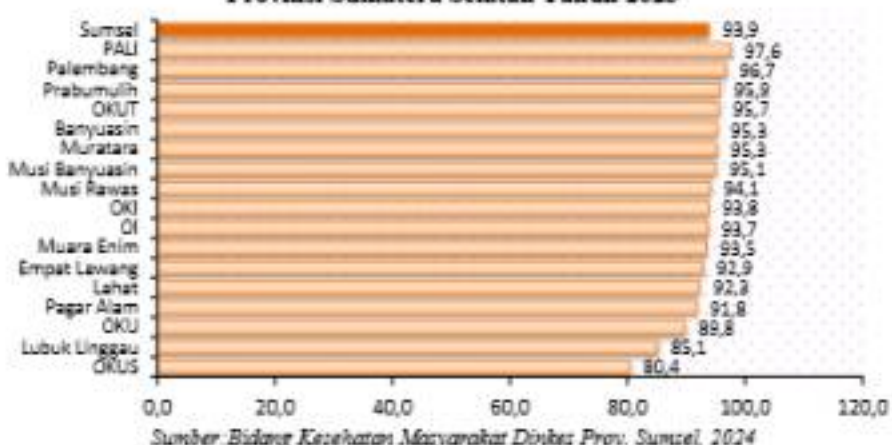
Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, *xerofthalmia*, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6-11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 200.000 IU.

Sesuai dengan panduan manajemen suplementasi vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kapsul segera setelah saat persalinan dan 1 kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Adapun cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2023 adalah sebesar 93,9% meningkat dari tahun 2022 (91,9%). Kota Pagar Alam menempati cakupan tertinggi pemberian vitamin A pada balita (96,7%) dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan (82,5%). Data pemberian vitamin A pada balita dapat dilihat pada Lampiran 45. Berikut cakupan pemberian vitamin A tahun 2022 di Sumatera Selatan:

**Gambar 5.31**  
**Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



#### d. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang

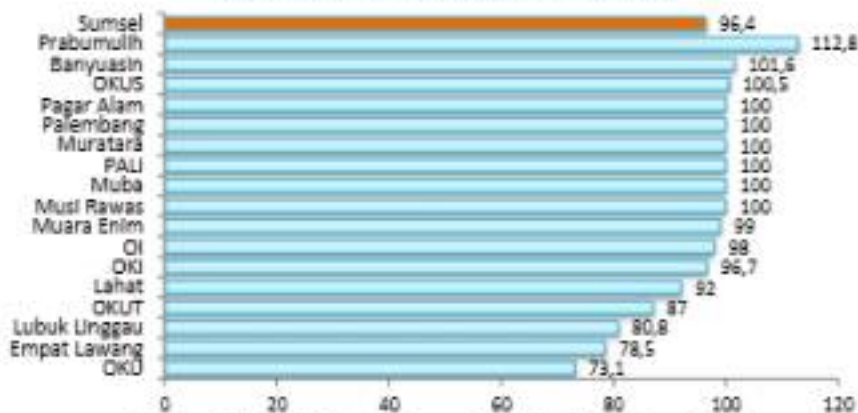
Menurut Kementerian Kesehatan, KEK adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan makanan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau menahun yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan dengan tanda-tanda atau gejala antara lain badan lemah dan muka pucat. Resiko KEK bisa diketahui dengan cara melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) dengan ambang batas (*cut off point*) kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai resiko kematian ibu mendadak pada masa perinatal atau resiko melahirkan bayi dengan BBLR. Pada keadaan ini banyak ibu yang meninggal karena perdarahan, sehingga akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak.

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada ibu hamil KEK ini perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan. PMT pemulihan bagi ibu hamil KEK dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. Ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT pemulihan tersebut diutamakan berasal dari keluarga miskin dan diberikan selama 90 hari berturut-turut berupa biskuit lapis atau makanan lokal, dan setiap 10 hari ibu hamil tersebut dipantau berat badan dan LiLAnya.

Capaian persentase ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan tahun 2023 sebesar 96,35%, meningkat dari tahun sebelumnya 94,67% dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 87%.

Kabupaten/kota dengan cakupan terbesar adalah Kota Prabumulih sebesar 112,8%, dan terendah pada Kabupaten OKU sebesar 73,1%. Berikut cakupan ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Gambar 5.32**  
**Cakupan Ibu Hamil KEK Mendapat Makanan Tambahan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

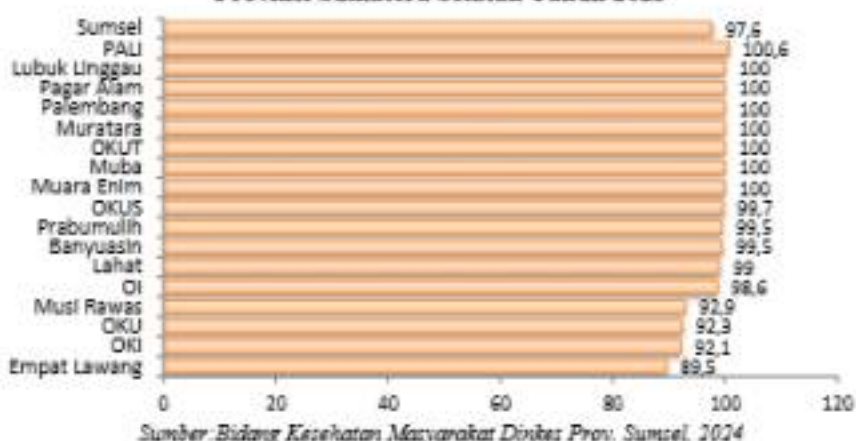


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Selain pada ibu hamil KEK, PMT juga dilakukan pada balita gizi kurang yang termasuk dalam kelompok rawan gizi yang membutuhkan suplementasi gizi. Pemberian makanan tambahan diberikan pada balita usia 6 bulan ke atas selama 90 hari berturut-turut dengan status gizi kurang. PMT yang diberikan dapat berupa makanan tambahan lokal maupun pabrikan seperti biskuit. Bila status gizi anak membaik, dinilai dari kenaikan berat badan dan nilai *z-score* berat badan menurut tinggi badan telah mencapai minus 2 standar deviasi (-2 SD) atau lebih atau sesuai dengan perhitungan, maka makanan tambahan balita gizi kurang dihentikan. Selanjutnya, balita tersebut dapat mengonsumsi makanan keluarga yang memenuhi gizi seimbang serta dilakukan pemantauan berat badan secara rutin agar status gizi balita tidak kembali menjadi gizi kurang.

Cakupan balita gizi kurang mendapat makanan tambahan di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah 97,63%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 98,3%. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Kabupaten Muara Enim, Muba, OKU Timur, PALI, Muratara, Kota Palembang, Pagar Alam dan Lubuk Linggau (100%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang (89,5%).

**Gambar 5.33**  
**Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



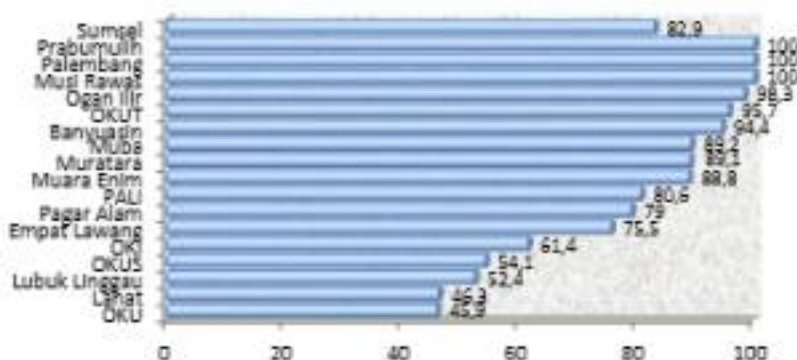
#### D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia produktif adalah pelayanan bagi setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

1. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
2. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 82,9% (Lampiran 52). Cakupan ini meningkat dibandingkan tahun 2022 (44,8%). Adapun cakupan tertinggi pada Kabupaten Musi Rawas, Kota Palembang dan Prabumulih (100%) dan terendah pada Kabupaten OKU (45,9%). Berikut rincian cakupan pelayanan kesehatan usia produktif per kabupaten/kota tahun 2023:

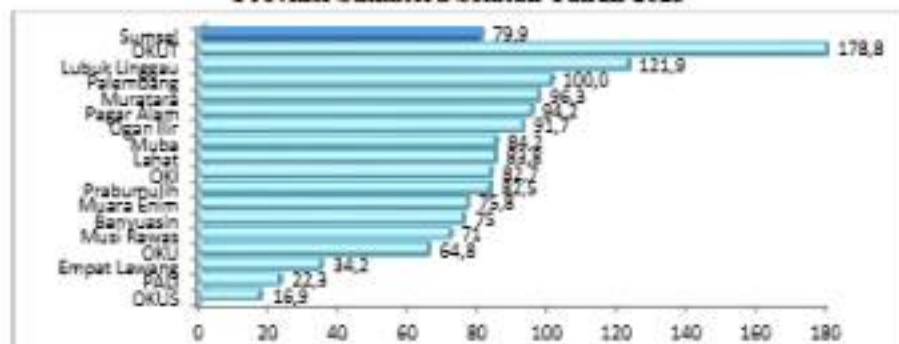
**Gambar 5.34**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumasel, 2024

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Adapun pelayanan tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan yang diberikan di Puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia. Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun.

**Gambar 5.35**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumasel, 2024

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Sumatera Selatan mencapai 79,9%, meningkat dengan tahun 2021 sebesar 78,7%. Cakupan tertinggi terdapat pada Kabupaten OKU Timur sebesar 178,8% dan terendah di Kabupaten OKU Selatan sebesar 16,9%. Cakupan pelayanan usia lanjut dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 54.



**BAB VI**  
**PENGENDALIAN**  
**PENYAKIT**

## VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

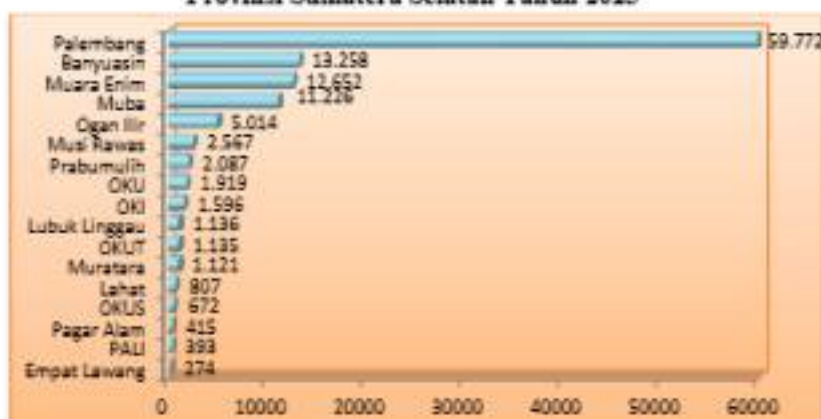
### A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

#### 1. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TB saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagian besar kuman TB menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh lainnya. Sampai saat ini TB masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di dunia setelah India. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TB pada tahun 2021. WHO pada *Global Tuberculosis Report* tahun 2021 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Pada tahun 2022, jumlah kematian selama pengobatan TB di Sumatera Selatan sebesar 3%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,2%.

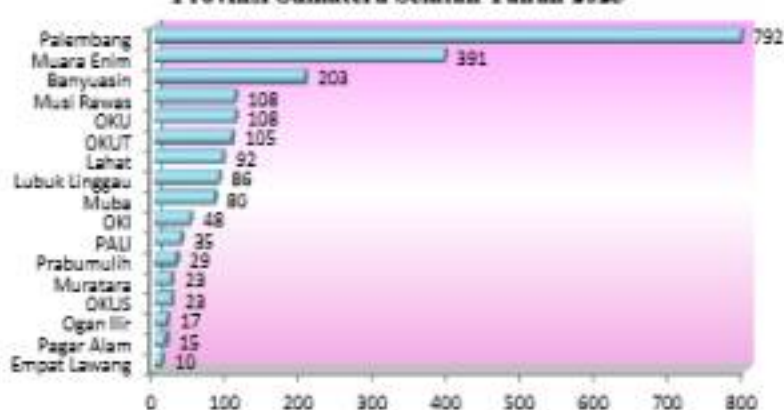
Jumlah terduga TB yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sejumlah 116.044 dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kota Palembang (59.772 kasus) dan terendah pada Kabupaten Empat Lawang (274 kasus). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 6.1**  
**Jumlah Terduga Kasus TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

**Gambar 6.2**  
**Jumlah Penemuan Kasus TB pada Anak (0-14 tahun)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023 jumlah seluruh kasus TB yang ditemukan sebanyak 23.616 kasus dengan 2.165 kasus terjadi pada anak usia 0-14 tahun. Jumlah kasus TB yang ditemukan meningkat dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 18.122 kasus. Cakupan penemuan kasus TB pada anak di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 49,1%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 49%.

**Tabel 6.1**  
**Jumlah Kasus, Case Detection Rate (CDR) dan**  
**Case Notification Rate (CNR) TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Kabupaten	Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis		
		L	P	L+P
1	Ogan Komering Ulu	515	367	882
2	Ogan Komering Ilir	1.085	613	1.698
3	Muara Enim	843	595	1.438
4	Lahat	737	324	1.061
5	Musi Rawas	564	303	867
6	Musi Banyuasin	969	546	1.515
7	Banyuasin	1.325	790	2.115
8	OKU Selatan	523	222	745
9	OKU Timur	806	529	1.335
10	Ogan Ilir	589	363	952
11	Empat Lawang	340	196	536
12	PALI	266	115	381
13	Muratara	343	175	518
14	Kota Palembang	4.645	2.914	7.559
15	Kota Prabumulih	445	254	699
16	Kota Pagar Alam	239	132	371
17	Kota Lubuk Linggau	580	364	944
<b>JUMLAH</b>		<b>14.814</b>	<b>8.802</b>	<b>23.616</b>
<b>TC</b>				<b>64,33</b>

Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah semua kasus TB tertinggi terdapat pada Kota Palembang sebanyak 7.559 kasus dan terendah di Kota Pagar Alam sebanyak 371 kasus.

Cakupan penemuan dan pengobatan kasus TB (*Treatment Coverage/TC*) adalah jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati di antara perkiraan jumlah semua kasus TB (insiden TB) pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus TB yang terjangkau oleh program. Perkiraan jumlah semua kasus TB dihitung dengan menggunakan pemodelan *mathematic*. Pada tahun 2023, TC di Sumatera Selatan mencapai 64,33%. Angka ini meningkat dari tahun 2022 (53,7%), masih jauh dari angka

CDR yang direkomendasikan oleh WHO yang sebesar  $\geq 90\%$ .

**Gambar 6.3**  
**Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

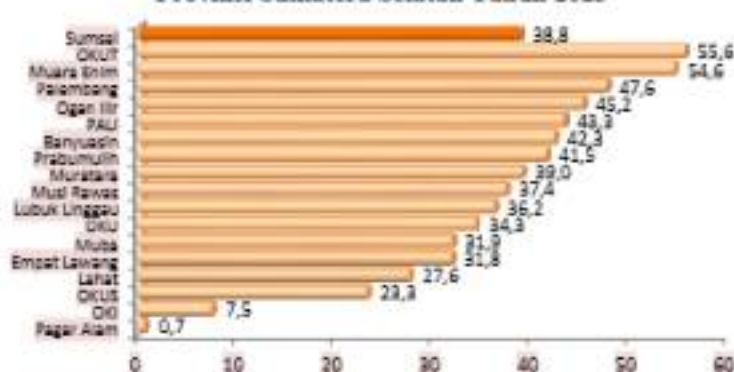


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa kasus TB tertinggi terjadi di tahun 2019, yaitu sebesar 65%. Namun tahun 2020 kembali menurun dikarenakan kasus Covid-19 sehingga berpengaruh terhadap penemuan kasus TB.

Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) adalah persentase pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Di Sumatera Selatan, *cure rate* tahun 2023 adalah sebesar 38,8%, meningkat dari tahun sebelumnya (38,6%) dengan Kabupaten OKU Timur mencapai angka kesembuhan tertinggi (55,6%) dan terendah pada Kota Pagar Alam (0,7%)

**Gambar 6.4**  
**Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

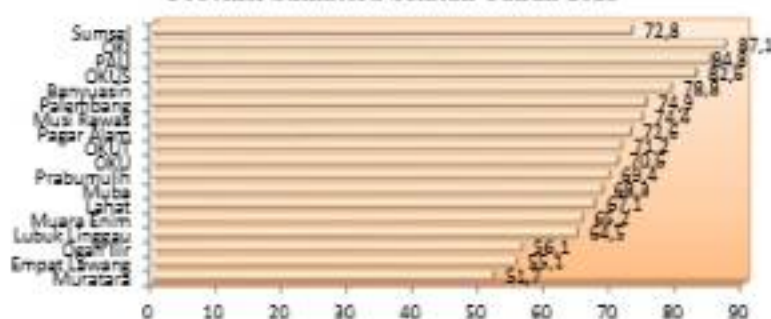


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Angka pengobatan lengkap (*Complete Rate/CR*) adalah persentase jumlah pasien TB yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif namun tanpa

ada bukti hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan. CR di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 72,8 (meningkat dari tahun 2022 sebesar 69,3% dengan jumlah pengobatan lengkap sebanyak 14.626 kasus. CR tertinggi terdapat di Kabupaten OKI (87,1%) dan terendah terdapat pada Kabupaten Muratara (51,7%). Berikut dapat dilihat pada Gambar 6.5

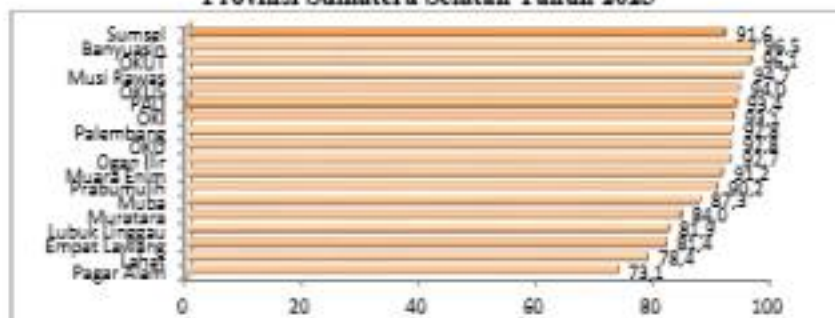
**Gambar 6.5**  
**Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

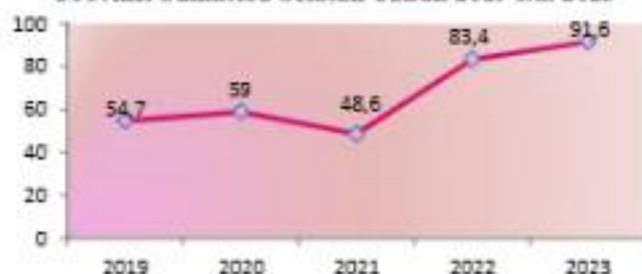
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan TB. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus TB yang sembuh dan yang mendapat pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan. Tahun 2023, angka keberhasilan pengobatan Sumatera Selatan mencapai 91,6% meningkat dibandingkan tahun 2022 (83,4%). Kabupaten Banyuasin menduduki angka keberhasilan pengobatan tertinggi yaitu sebesar 96,5% dan terendah pada Kota Pagar Alam sebesar 73,1%. Data *success rate* dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 6.6**  
**Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

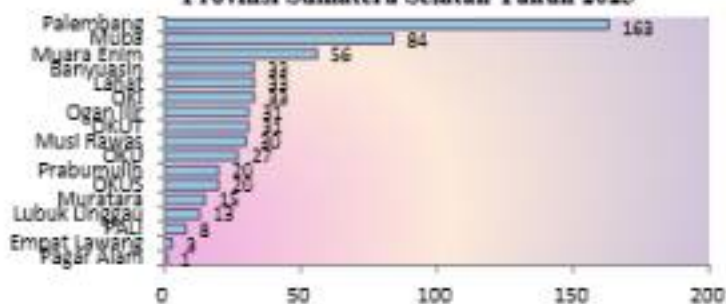
**Gambar 6.7**  
**Tren Success Rate TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Jumlah kematian selama pengobatan TB sepanjang tahun 2023 di Sumatera Selatan adalah sebanyak 601 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 436 kasus. Adapun kematian terbesar terdapat di Kota Palembang (93 kasus). Berikut rincian jumlah kematian akibat TB sepanjang tahun 2022:

**Gambar 6.8**  
**Jumlah Kematian akibat TB**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Data penyakit TB di Sumatera Selatan tahun 2023 dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 56-57.

## 2. Pneumonia

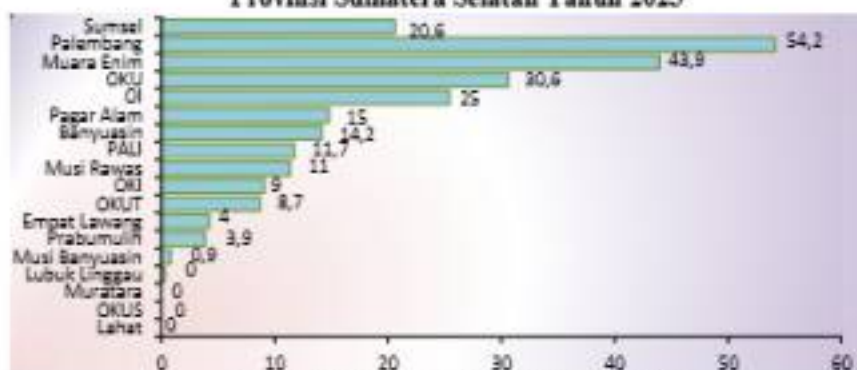
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan

frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan :  $\leq 60$ /menit
- 2 - < 12 bulan :  $\leq 50$ /menit
- 1 - < 5 tahun :  $\leq 40$ /menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Sumatera Selatan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 6.9**  
**Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa cakupan penemuan kasus penderita ISPA/pneumonia balita di Sumatera Selatan sebesar 20,6%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (21,9%) dengan penemuan kasus terbanyak di Kota Palembang sebanyak 54,2% (3.420 kasus) dari total 6.519 kasus.

Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan tatalaksana standar minimal 60% di Sumatera Selatan tahun 2022 sebesar 95,8%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 93,7%. Data kasus pneumonia dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 58.

### 3. HIV/AIDS

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul

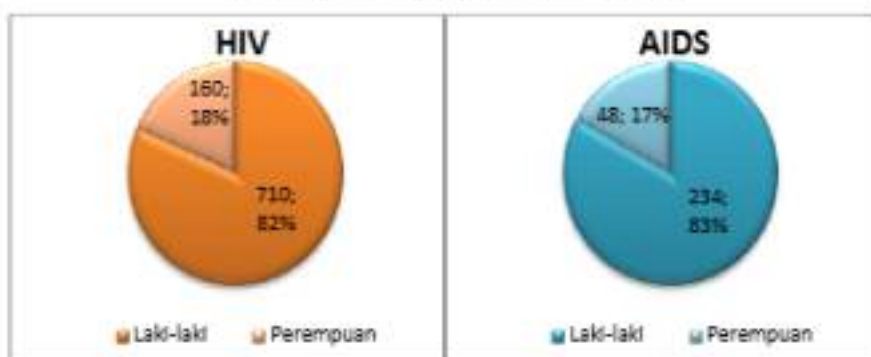
karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.

HIV/AIDS merupakan masalah lintas sektoral yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV/AIDS, jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

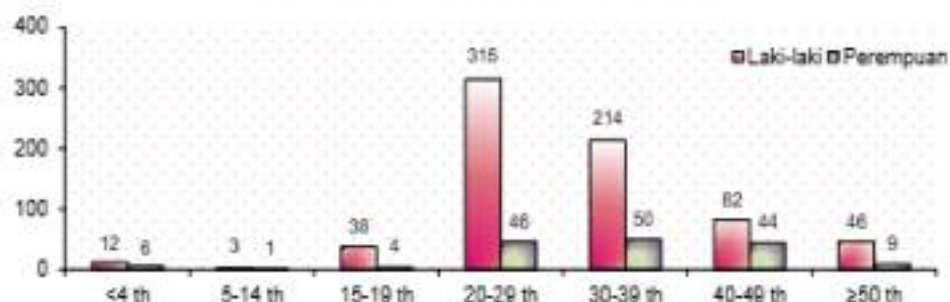
Di Sumatera Selatan tahun 2023, pada kasus HIV dan AIDS proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar lebih dari empat kali lipat dibandingkan kelompok perempuan seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 6.10**  
**Proporsi Kasus HIV dan AIDS menurut Jenis Kelamin**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumasel, 2024

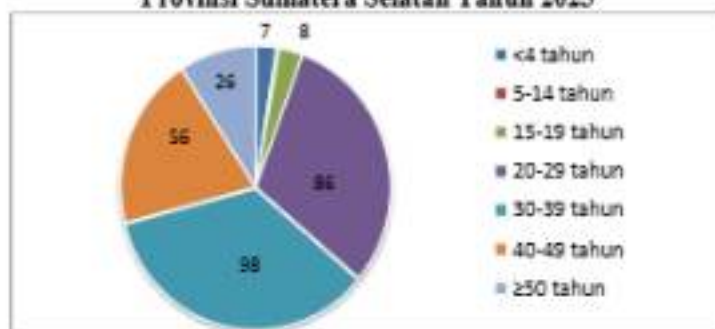
**Gambar 6.11**  
**Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa laporan klinik Konseling dan Tes (KT) HIV Tahun 2023 sebanyak 870 kasus (laki-laki 710 kasus dan perempuan 160 kasus). Kasus HIV terbanyak terdapat pada laki-laki umur 20-29 tahun sebanyak 315 kasus dan perempuan pada kelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah 214 kasus. Adapun kabupaten/kota dengan kasus HIV tertinggi adalah Kota Palembang sebanyak 525 kasus. Sedangkan kasus terendah terdapat di Kota Pagar Alam sebanyak 4 kasus.

**Gambar 6.12**  
**Jumlah Kasus Kumulatif AIDS menurut Jenis Kelamin**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa jumlah kasus AIDS tahun 2023 adalah sejumlah 282 kasus, menurun dari tahun 2021 sebanyak 227 kasus. Kasus terbanyak terjadi pada rentang umur 30-39 tahun (98 kasus). Kabupaten/kota tertinggi kasus AIDS tahun 2022 adalah Kota Palembang, sedangkan kasus terendah terjadi di Kabupaten Muratara.

Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia salah satunya telah diatur dalam Permenkes Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya. Data kasus HIV/AIDS di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 59.

#### 4. Diare

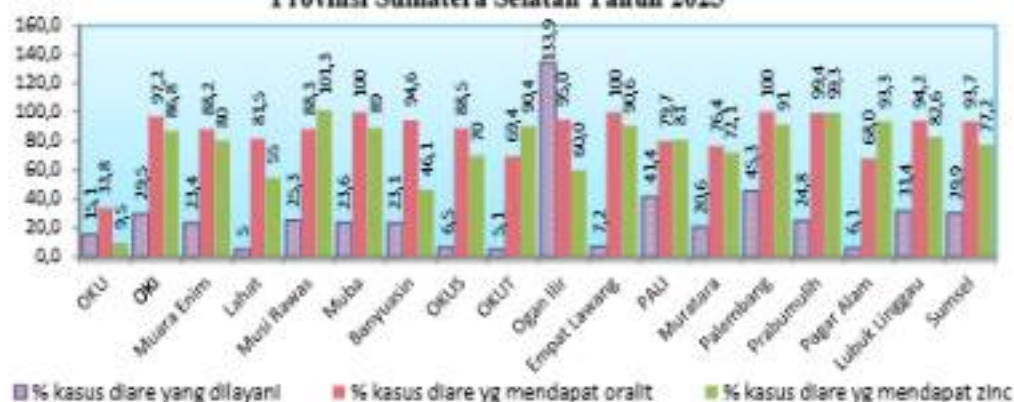
Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Penyakit diare ditandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 7 hari. Secara klinis, penyebab diare dibagi dalam 4 kelompok, tetapi yang sering ditemukan di lapangan maupun klinis adalah diare yang disebabkan karena infeksi terutama infeksi virus. Adapun faktor lainnya meliputi malabsorpsi, keracunan makanan dan diare terkait penggunaan antibiotik.

Lima langkah tuntas (lintas) diare yang terdiri atas pemberian oralit osmolaritas rendah, zink selama 10 hari, teruskan pemberian ASI dan makan, antibiotik hanya atas indikasi dan pemberian nasehat. Program ini menganjurkan semua penderita diare untuk mendapatkan oralit sehingga target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Adapun tujuan dari program pencegahan dan pengendalian diare yaitu menurunkan angka

kesakitan dan kematian akibat diare. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung pengendalian diare di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 antara lain pencatatan dan pelaporan kasus serta monev terpadu Hepatitis dan PSIP.

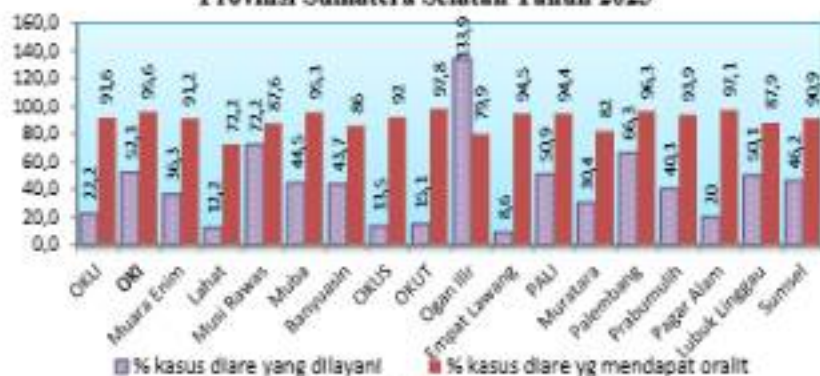
Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Berikut persentase kasus diare ditemukan dan ditangani pada usia balita dan semua umur di Sumatera Selatan tahun 2023 menurut kabupaten/kota:

**Gambar 6.13**  
**Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

**Gambar 6.14**  
**Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Semua Umur**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 90,9% penderita diare semua umur mendapatkan oralit. Sedangkan untuk penderita diare usia balita

sebanyak 93,7% yang mendapatkan oralit dan 77,2% mendapatkan zinc. Adapun angka kesakitan diare per 1.000 penduduk pada semua umur sebesar 270 kasus dan 843 kasus pada balita. Data kasus diare dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 61.

## 5. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit infeksi kronis ini bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada mata, tangan dan kaki.

Pada umumnya, penyakit kusta terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial dan ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu, juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mantan penderita kusta.

Sejak tahun 2000, Indonesia dinyatakan telah mencapai status eliminasi kusta dengan angka prevalensi kusta tingkat nasional sebesar 0,9 per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Sumatera Selatan sebesar 0,24 per 10.000 penduduk tahun 2023, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,3 per 10.000 penduduk.

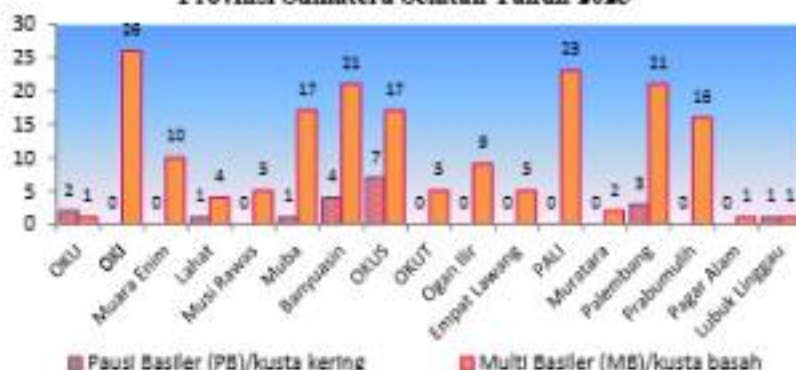
Kasus kusta mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, baik *Pausi Basiler* (PB) atau kusta kering maupun *Multi Basiler* (MB) atau kusta basah. Jumlah kasus tertinggi selama 5 tahun ini terjadi pada tahun 2019, yaitu 25 kasus PB dan 209 kasus MB. Berikut tren kasus kusta selama 5 tahun terakhir:

**Gambar 6.15**  
**Tren Kasus Kusta**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsei, 2024

**Gambar 6.16**  
**Jumlah Kasus Baru Kusta**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

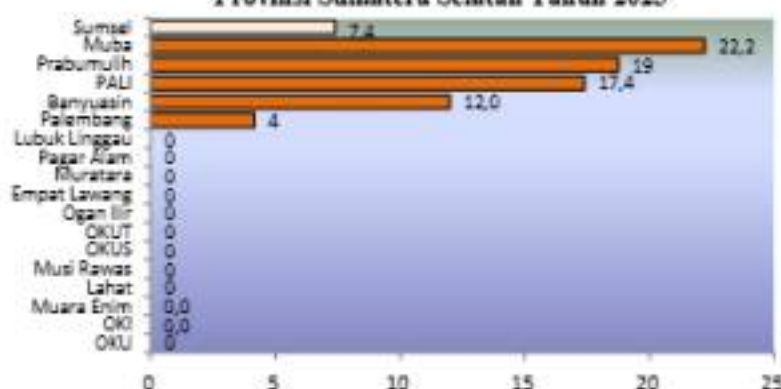


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsei, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kasus baru kusta di Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 203 kasus dengan rincian 19 kasus PB dan 203 MB. Jumlah kasus ini meningkat bila dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2022, yaitu sebanyak 227 kasus. Kasus baru PB tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan yaitu sebanyak 7 kasus. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang tidak terdapat kasus baru PB, yaitu Kabupaten OKI, Muara Enim, Musi Rawas, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Murata, Kota Prabumulih, dan Pagar Alam. Sedangkan untuk kasus baru MB tertinggi pada Kabupaten OKI, sebanyak 26 kasus. Angka penemuan kasus baru (*New Case Detection Rate/NCDR*) di Sumatera Selatan sebesar 2,3 per 100.000 penduduk di tahun 2023, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,6. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 64.

Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat. Kabupaten dengan proporsi kusta anak tertinggi yaitu Kabupaten Musi Banyuasin (22,2%), PALI (17,4%) dan Kota Prabumulih (18,8%). Kasus kusta pada anak dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 65. Berikut persentase kasus baru kusta pada anak di Sumatera Selatan pada tahun 2023:

**Gambar 6.17**  
**Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 Tahun**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2.

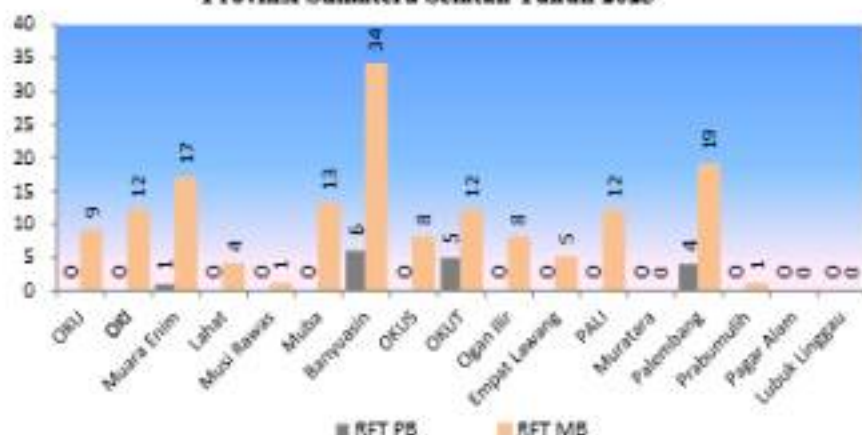
**Gambar 6.18**  
**Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0 dan Tingkat 2**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas, diketahui pada tahun 2023 angka cacat tingkat 2 sebesar 3,9 per 1.000.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2022 (1,7 per 1.000.000 penduduk). Tidak ditemukan kasus kusta baru dengan cacat tingkat 2 di Kabupaten OKU, Muara Enim, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Sedangkan angka cacat tingkat 2 di Kabupaten OKU Timur paling tinggi yaitu 40 per 1.000.000 penduduk. Data rinci dapat dilihat pada Lampiran 65.

**Gambar 6.19**  
**Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsei, 2024

RFT PB adalah jumlah kasus baru PB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 blister dalam 6-9 bulan). Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk pada kohort yang sama 1 tahun sebelumnya (2022). RFT PB Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 18 orang.

RFT MB adalah jumlah kasus baru MB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 blister dalam 12-18 bulan). Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya (2021). Penderita kusta RFT MB Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 190 orang (Lampiran 67).

## B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain imunisasi rutin, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I, antara lain:

- a. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
- b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi;
- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan *performance* surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/lumpuh layu akut dan campak-rubella serta pengendalian difteri;
- d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
- e. Menyediakan dan mendistribusikan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi

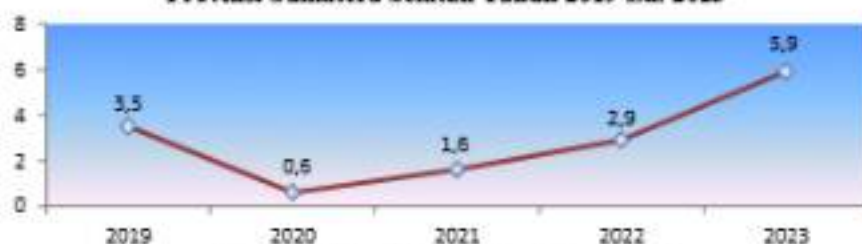
- (KIE) surveilans PD3I;
- f. Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia dll);
  - g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (komli) difteri, komli campak-rubella/CRS, komli surveilans AFP dan komli eradikasi polio (erapo) untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapaian target eradikasi polio, eliminasi campak-rubella/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB;
  - h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-rubella/CRS, dan polio; dan
  - i. Melakukan pendampingan penyelidikan epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

#### 1. Polio dan *Acute laccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu*

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

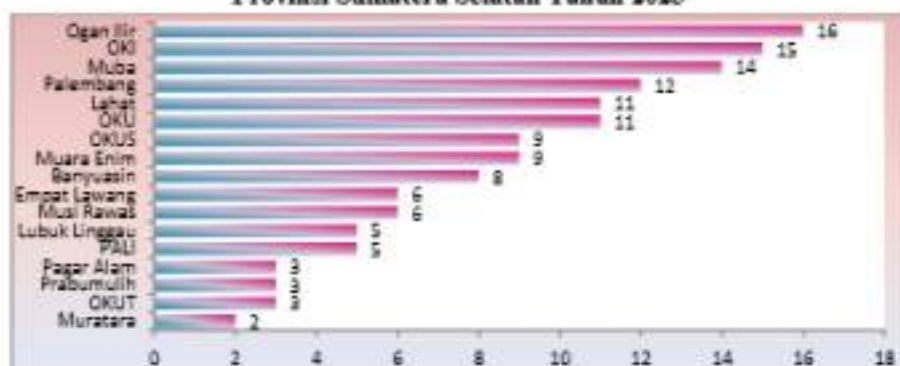
Nonpolio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP *rate* sebesar minimal 3/100.000 populasi penduduk usia. Di Sumatera Selatan, AFP *rate* mencapai 5,9 per 100.000 penduduk <15 tahun tahun 2023. Angka ini sudah mencapai standar minimal penemuan. Hal ini menggambarkan kinerja surveilans AFP untuk penemuan kasus AFP sudah sangat baik sehingga harapannya tidak ada kasus AFP yang belum terjaring. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,9 per 100.000 penduduk <15 tahun. Berikut tren AFP *rate* selama 5 tahun di Sumatera Selatan:

**Gambar 6.20**  
**Tren AFP Rate (Non Polio)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

**Gambar 6.21**  
**Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui kabupaten yang mempunyai jumlah kasus AFP (non polio) terbanyak tahun 2023 adalah Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 16 kasus. Kasus terendah terdapat di Kabupaten Muratara sebanyak 2 kasus. Kasus AFP dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran 68.

## 2. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae strain toxigenik*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila difteri tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC *Manual for the Surveillance of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian difteri rata-rata 5-10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun.

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501 Tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala *faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis*, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

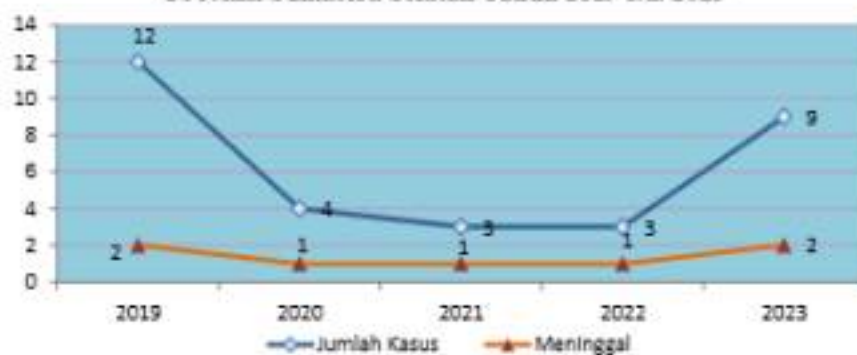
Suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan KLB difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Adapun kebijakan dalam penanggulangan KLB difteri antara lain:

1. Setiap KLB harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian;
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri/isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain;
3. Setiap suspek difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur;
4. Setiap kontak erat diberi *kemoprofilaksis* dan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi;
5. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi;
6. Setiap suspek difteri dilakukan *Outbreak Response Immunization/respon* pemberian imunisasi (ORI) pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk 1 kabupaten/kota, tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan 1 kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan; dan
7. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB difteri di suatu wilayah

kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

ORI merupakan salah satu strategi pencegahan dan pengendalian KLB difteri. Individu yang mendapatkan ORI adalah anak usia 1-<19 tahun. Untuk anak usia 1-<5 tahun mendapatkan DPT-HB-HIB, anak usia 5-<7 tahun mendapatkan DT dan usia 7-<19 tahun mendapatkan imunisasi Td, serta dilaksanakan sebanyak 3 putaran dengan interval 0-1-6 bulan. Pemberian imunisasi ini diberikan tanpa melihat status imunisasi sebelumnya.

**Gambar 6.22**  
**Tren Kasus Difteri dan Meninggal**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Sebaran kasus difteri di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2023 terdapat peningkatan kasus difteri yaitu sebanyak 9 kasus, dengan nilai CFR sebesar 22,2% (2 orang meninggal dari 9 jumlah kasus). Sepanjang 5 tahun ke belakang, tahun 2021 dan 2022 merupakan CFR tertinggi pada kasus difteri di Sumatera Selatan (33,3%). Kasus difteri pada tahun 2023 menyebar di 5 kabupaten/kota di wilayah Sumatera Selatan, yaitu Kabupaten OKI, Banyuasin, Ogan Ilir, PALI dan Kota Palembang. Sedangkan kematian akibat difteri terjadi di Kabupaten OKI dan PALI.

### 3. *Tetanus Neonatorum* (TN)

TN merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi baru lahir/neonates (usia <28 hari). TN disebut sebagai silent killer, namun penyakit ini dapat dicegah melalui pemberian vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) yang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat praktek bersalin dan proses persalinan serta perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak

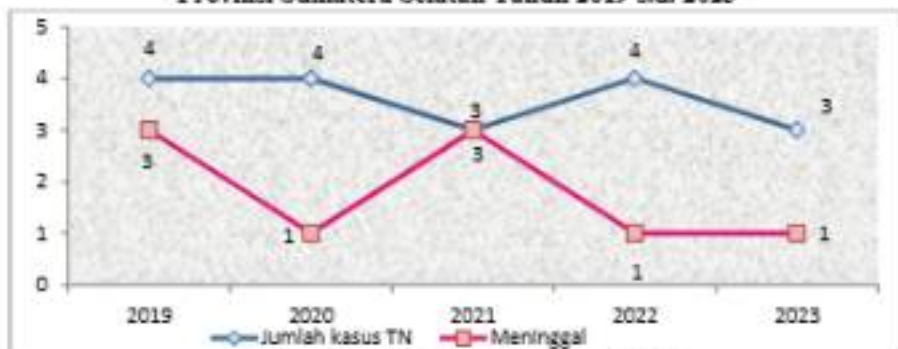
dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu dan kotoran hewan.

Resiko bayi meningkat terjangkit tetanus neonatorum apabila ibu tidak mendapat vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) pada masa kehamilan. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata – rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4 dan 18 bulan), DT (SD/ sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/ sederajat kelas 2 dan 5) dan Td WUS (15-39 tahun).

Kasus TN di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif. Kasus Pada tahun 2023, kasus TN mengalami penurunan menjadi 3 kasus dengan kematian sejumlah 1 kasus. Kasus terjadi di Kabupaten OKU, OKU Timur dan Kota Palembang. Kasus tertinggi terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2022, sebanyak 4 kasus dengan CFR sebesar 100%.

**Gambar 6.23**  
**Tren Kasus TN dan Meninggal**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber: Bidang P2P Dirkes Prov. Sumsel, 2024

Tabel 6.2  
Distribusi Kasus TN  
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Tetanus Neonatorum			
		Jumlah Kasus			Meninggal
		L	P	L+P	
1	Ogan Komering Ulu	1	0	1	0
2	OKU Timur	1	0	1	0
3	Palembang	1	0	1	1
<b>Jumlah (Kab/Kota)</b>		<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
<b>Case Fatality Rate (%)</b>		<b>33,3</b>			

Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

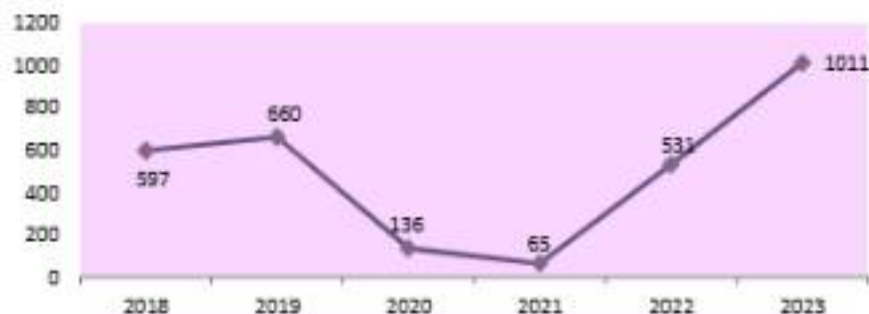
#### 4. Campak

Penyakit campak dikenal sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari genus *Morbilivirus*, termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam *maculopapular*, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam *maculopapular*, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh

penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian.

**Gambar 6.24**  
**Tren Suspek Campak**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**

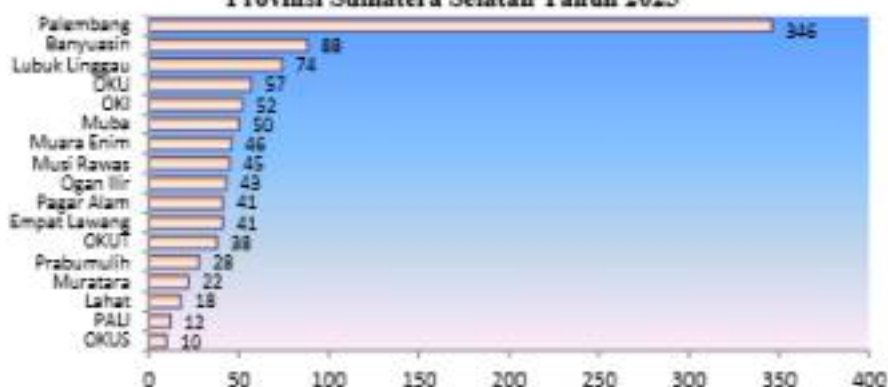


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023 terdapat kasus suspek campak sebanyak 1.011 kasus dan tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Jumlah kasus tersebut meningkat tajam apabila dibandingkan dengan jumlah kasus suspek campak tahun 2022 sebanyak 531 kasus. Peningkatan ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya penurunan yang signifikan cakupan imunisasi rutin anak selama pandemi Covid-19, sistem pencatatan/pelaporan serta upaya surveilans yang lebih baik seiring dengan pelonggaran aktivitas setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan data, secara global sekitar 1 dari 5 orang anak tidak memiliki perlindungan terhadap campak (UNICEF, 2023). Pada tahun 2021, Indonesia masuk diantara 20 negara dengan angka tertinggi berdasarkan kategori anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (*zero-dose*) (UNICEF, 2023). Covid-19 menyebabkan penurunan yang signifikan dalam imunisasi rutin anak, terutama karena gangguan terhadap layanan perawatan kesehatan esensial. Laporan terbaru UNICEF dalam *State of the World Children* mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir (UNICEF, 2023).

**Gambar 6.25**  
**Jumlah Suspek Campak**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Kota Palembang menyumbang jumlah suspek campak tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 346 kasus. *Incident rate* kasus campak tahun 2023 di Sumatera Selatan sebesar 11,6 per 100.000 penduduk, meningkat drastis dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 6,1 per 100.000 penduduk.

Apabila terjadi 5 atau lebih kasus suspek campak dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok, dan telah dibuktikan adanya hubungan epidemiologis di suatu daerah, maka daerah tersebut dinyatakan Kejadian Luar Biasa (KLB) suspek campak. Setiap kasus suspek campak dilakukan penyelidikan epidemiologi menyeluruh (*fully investigated*) dalam waktu 2x24 jam. Pada tahun 2023, dari 1.011 kasus yang terjadi di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan, terjadi kejadian KLB suspek campak sebanyak 3 kali di 3 kabupaten/kota, yaitu terjadi di Kabupaten OKI, Musi Rawas dan Kota Pagar Alam.

## C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

### 1. Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *aedes*

menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit  $<100.000/\text{mm}^3$  dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit  $>20\%$ .

Penyakit DBD merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit DBD dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian dan hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* (IR) per 100.000 penduduk dan CFR.

**Gambar 6.26**  
**Tren IR dan CFR DBD**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

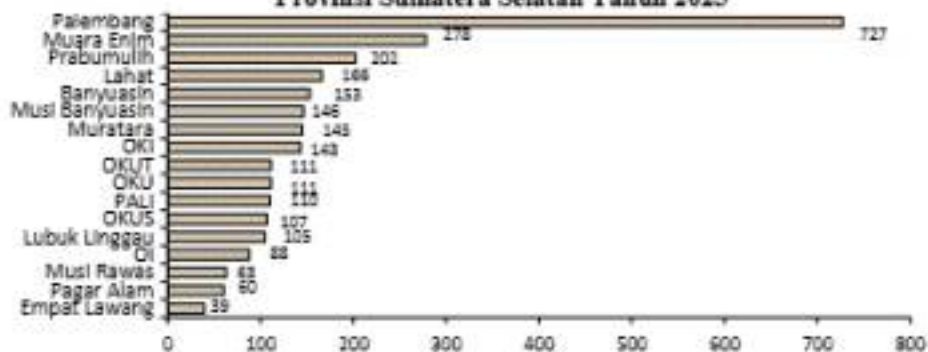
IR DBD pada tahun 2019 mencapai angka 33 per 100.000 penduduk. Angka ini merupakan puncak IR DBD sepanjang 2019-2023. Angka IR mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 27,9 per 100.000 penduduk dan di tahun 2021 sebesar 13,27 per 100.000 penduduk, namun kembali melonjak naik di tahun 2022 mencapai 33 per 100.000 penduduk. Tahun 2023 angka IR kembali menurun di angka 31,5 per 100.000 penduduk.

Selain angka kesakitan, besaran masalah DDB juga dapat diketahui dari angka kematian atau CFR yang diperoleh dari proporsi kematian terhadap seluruh kasus yang dilaporkan. CFR menunjukkan sedikit penurunan dari 0,5% pada tahun 2019 menjadi 0,1% pada tahun 2020. CFR tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,1%. Pada tahun 2023, CFR kembali menurun di angka 0,7%.

Tingginya CFR memerlukan langkah peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Pertolongan segera untuk mencegah dan mengurangi keparahan dan komplikasi yang menyebabkan kematian diperlukan untuk menurunkan CFR. Upaya edukasi kepada masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar segera memeriksakan diri ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarganya yang memiliki gejala DBD. Hal ini menjadi penting sebagai pertolongan segera untuk mencegah keparahan dan komplikasi yang berujung pada fatalitas. Selain itu, juga diperlukan upaya tindak lanjut tatalaksana kasus yang adekuat serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan untuk dapat secara dini mengenali gejala dan tanda bahaya DBD.

Jumlah kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan terbanyak pada tahun 2023 yaitu Kota Palembang sejumlah 727 kasus, dan terendah pada Kabupaten Empat Lawang sejumlah 34 kasus. Kasus meninggal akibat DBD sejumlah 32 kasus dengan CFR sebesar 3,7 yaitu di Kabupaten Empat Lawang. Berikut kasus DBD per kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2022:

**Gambar 6.27**  
**Jumlah Kasus DBD**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada DBD adalah upaya penyelidikan penularan penyakit DBD yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus DBD dan/atau kasus suspek infeksi DBD lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular DBD di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga DBD. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran DBD lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. Adapun data kasus DBD lebih rinci dapat dilihat ada Lampiran 72.

## 2. Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan mikroorganisme *Plasmodium*. Pada umumnya, species yang menyebabkan malaria adalah *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. *Plasmodium* menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk *anopheles*. Penyebaran dan endemisitas malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *anopheles* sebagai vektor penular.

Adapun strategi utama dalam pengendalian malaria yaitu menemukan dan *treatment* segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita malaria, mengendalikan penyebaran/perkembangan nyamuk *anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik. Indikator utama keberhasilan

pengendalian malaria di suatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per 1000 penduduk atau *Annual Parasit Incidence* (API) serta persentase jumlah sediaan daerah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak, hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah. Tujuan akhir pengendalian penyakit malaria tersebut tidak menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat dengan indikator sebagai berikut:

1. API yaitu perbandingan jumlah penduduk yang ditemukan positif malaria dengan pemeriksaan laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk dikali 1000 dengan target <1%.
2. *Annual Blood Examination Rate* (ABER) yaitu jumlah penduduk yang diperiksa malaria secara laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk di kali 100 dengan target >10%.
3. SPR yaitu jumlah penduduk yang positif malaria setelah diperiksa secara laboratorium di kali 100 dengan target <5%.

Bersama dengan HIV/AIDS dan tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan SDG's sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Pada tingkat nasional, program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/TV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Sumatera Selatan menargetkan eliminasi malaria sampai dengan tahun 2030 yang didukung dengan terbitnya Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan No 35 tahun 2009 tentang Eliminasi Malaria di Provinsi Sumatera Selatan serta mencapai kabupaten/kota yang bebas dari malaria diupayakan angka API <1%, dan dalam melakukan konfirmasi laboratorium dan pengobatan standar dengan sistem surveilans yang sudah baik. Hingga tahun 2022, terdapat 15 kabupaten/kota yang telah telah mencapai eliminasi malaria, yaitu Kabupaten OKU, OKI, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau.

**Gambar 6.28**  
**Tren API Malaria per 1.000 Penduduk**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa API malaria pada tahun 2019 sebesar 0,07 per 1.000 penduduk menurun hingga angka terendah pada tahun 2021 sebesar 0,003 per 1.000 penduduk, namun kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,004 per 1.000 penduduk. Di tahun 2023 kembali naik menjadi 0,006 per 1.000 penduduk. Hal ini sejalan dengan target eliminasi malaria di Sumatera Selatan yang mengupayakan API <1%.

Kasus malaria tersebar di 7 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten OKU, Musi Rawas, Muba, OKU Timur, Ogan Ilir, Kota Palembang dan Lubuk Linggau. Sedangkan untuk jumlah pengobatan standar dari seluruh kabupaten/kota yang terjadi kasus positif malaria, sebanyak 100% sudah melakukan pengobatan standar. Tidak ada kematian akibat malaria di tahun 2023 (CFR 0%). Data mengenai penyakit malaria dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 73.

### 3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing *filaria* dan ditularkan melalui nyamuk. Cacing filarial yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan *limfe*. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan *limfe* sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

WHO melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases (NTD) 2021* menetapkan eliminasi filariasis pada tahun 2030. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3

miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara.

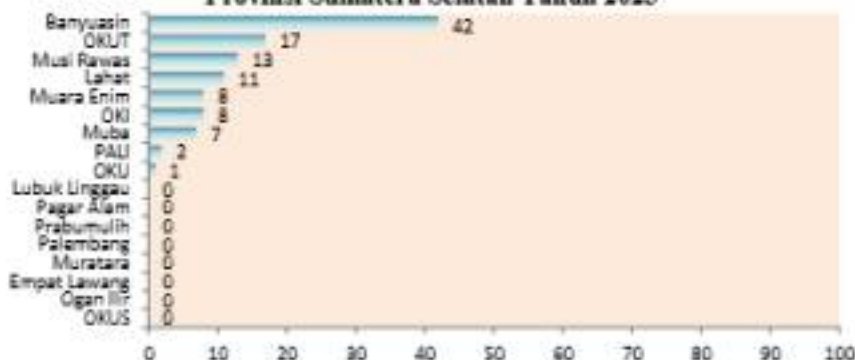
**Gambar 6.29**  
**Tren Kasus Filariasis**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Filariasis merupakan penyakit yang termasuk ke dalam *neglected diseases*. Jumlah seluruh kasus di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah 109 kasus, sama halnya dengan jumlah kasus tahun sebelumnya. Kabupaten/kota dengan kasus tertinggi, yaitu terdapat di Kabupaten Banyuasin sebanyak 42 kasus, OKU Timur sebesar 17 kasus dan Musi Rawas 13 kasus. Kabupaten/kota dengan *zero* (0) kasus antara lain Kabupaten OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau (dapat dilihat di Lampiran 74 secara rinci). Berikut penyebaran kasus filariasis di Sumatera Selatan sepanjang tahun 2023:

**Gambar 6.30**  
**Jumlah Kasus Filariasis**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

#### D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit non infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa decade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. WHO mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems* (klasifikasi internasional penyakit) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;
5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku; dan
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka morbiditas dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi 4 faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan Covid-19 sebagai *new-emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian

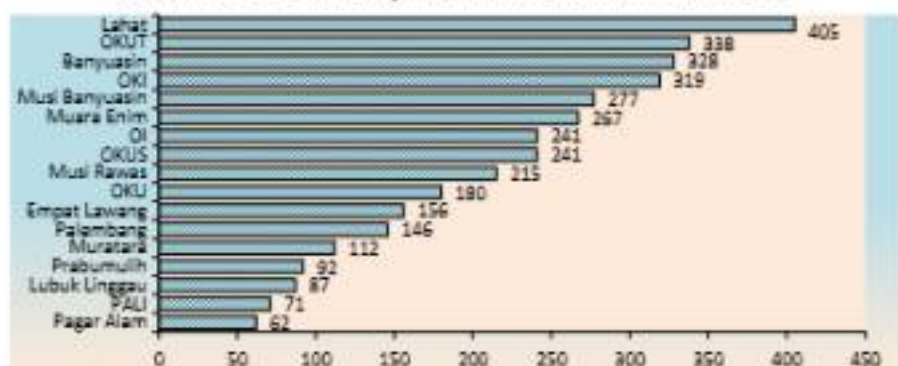
penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan Covid-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah, meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

Promosi perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM, dapat dilakukan melalui pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM yang ada di desa/keurahan dan di puskesmas.

Posbindu PTM merupakan salah satu UKM yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM dengan melibatkan masyarakat, sebagai agen pengubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sesuai dengan kemampuan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Posbindu berperan dalam pengendalian PTM melalui deteksi dini dan skrining faktor risiko PTM seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, deteksi dini kanker, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hingga tahun 2023, terdapat 3.537 Posbindu PTM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Berikut penyebaran Posbindu PTM tahun 2023:

**Gambar 6.31**  
**Posbindu PTM di Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok  $\leq 18$  tahun. Upaya pengendalian PTM membutuhkan dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat dalam keberhasilannya.

### 1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung.

Pada tahun 2023, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 2.068.423 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 435.336 penderita hipertensi. Sedangkan Kabupaten PALI menjadi wilayah dengan penderita hipertensi terendah, yaitu sebanyak 20.802 orang. Dari jumlah estimasi penderita hipertensi tersebut hanya 92,3% (1.909.300 penderita) yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Persentase ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu 74,9% (1.482.243 penderita). Berikut jumlah kasus hipertensi di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Tabel 6.3**  
**Jumlah Kasus Hipertensi**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia >15 Tahun	Mendapat Pelayanan Kesehatan	%
1	Ogan Komering Ulu	30.637	21.752	71,0
2	Ogan Komering Ilir	159.384	159.384	100,0
3	Muara Enim	139.276	130.295	93,6
4	Lahat	242.493	199.937	82,5
5	Musi Rawas	107.345	101.176	94,3
6	Musi Banyuasin	130.287	130.263	100,0
7	Banyuasin	209.529	209.529	100,0
8	Oku Selatan	103.022	51.320	49,8
9	Oku Timur	174.268	161.787	92,8
10	Ogan Ilir	103.519	100.360	96,9
11	Empat Lawang	52.372	52.372	100,0
12	Pali	20.802	14.121	67,9
13	Muratara	43.559	43.069	98,9
14	Kota Palembang	435.336	435.336	100,0
15	Kota Prabumulih	48.886	39.772	81,4
16	Kota Pagar Alam	28.110	23.945	85,2
17	Kota Lubuk Linggau	39.598	34.882	88,1
<b>Jumlah</b>		<b>2.068.423</b>	<b>1.909.300</b>	<b>92,3</b>

Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

## 2. Diabetes Melitus (DM)

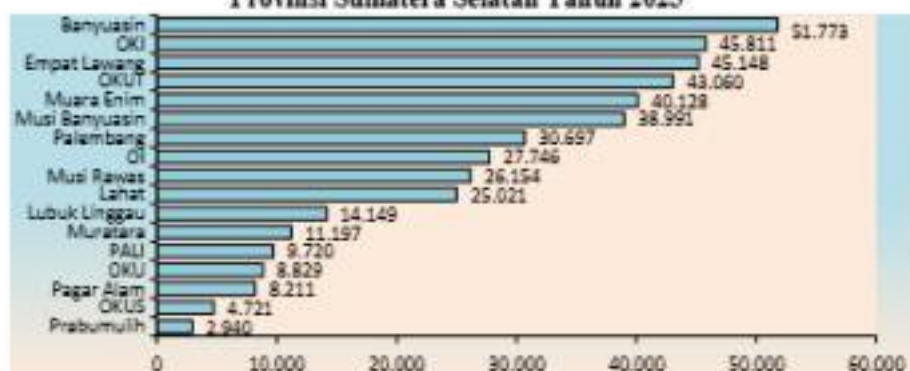
DM merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia).

Setiap penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah kabupaten/kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita DM usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu 1 tahun. Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran

gula darah, edukasi dan terapi farmakologi.

Adapun jumlah penderita DM di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 434.296 jiwa. Kasus ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang menyerang 434.461 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus DM terbanyak adalah Kabupaten Banyuasin sebanyak 51.773 kasus, sedangkan terendah pada Kota Prabumulih sebanyak 2.940 kasus. Cakupan penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 95,9%.

**Gambar 6.32**  
**Jumlah Penderita DM**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

### 3. Kanker Leher Rahim

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *papsmea*r. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode periksa payudara klinis (sadanis), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Di RS atau dilakukan dengan menggunakan ultrasonografi (USG) atau mammografi. Deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

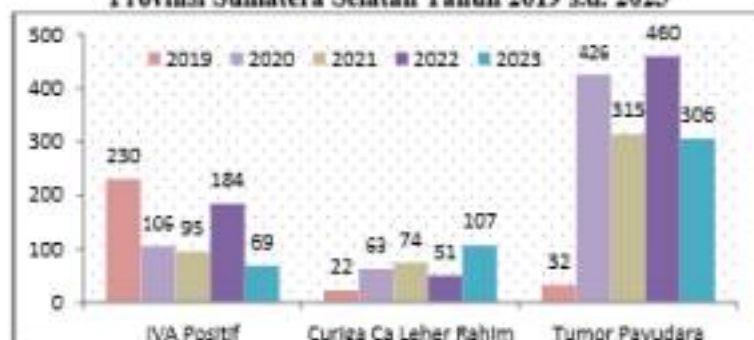
**Gambar 6.33**  
**Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara**  
**pada Perempuan Usia 30-50 Tahun**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2023

Pada tahun 2023, di Sumatera Selatan terdapat 336 puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan sadanis. Terdapat sebanyak 1.323.459 perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Dari pemeriksaan tersebut, sebanyak 18,9% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA (250.282 perempuan) dan 0,2% yang melakukan sadanis (250.282 perempuan).

**Gambar 6.34**  
**Tren Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara**  
**pada Perempuan Usia 30-50 Tahun**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 s.d. 2023**



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, pada tahun 2023 terdapat 69 orang yang terdeteksi IVA positif (0,03%), 107 curiga kanker (0,04%) dan 306 orang dengan tumor/benjolan (0,1%). Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 77.

#### **4. Kesehatan Jiwa**

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama akan menjadi unit terdepan dalam upaya pencapaian target-target Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat melakukan deteksi dini terkait masalah kejiwaan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa, adalah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 puskesmas di wilayahnya dengan kriteria:

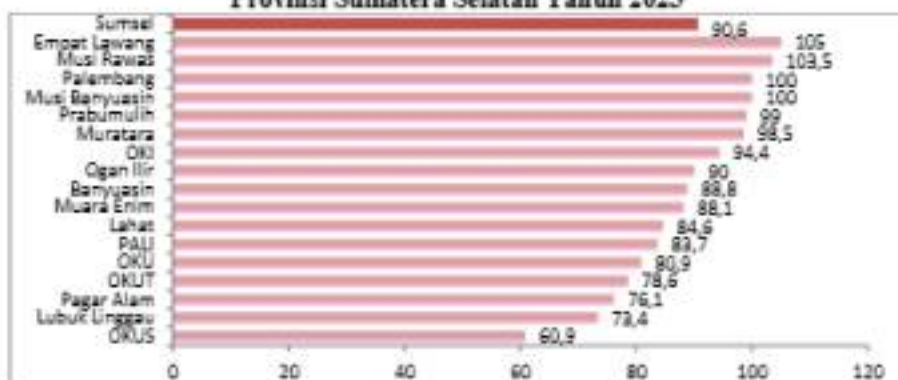
- a. Memiliki minimal 2 tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa (dokter dan perawat);
- b. Melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa yang terintegrasi dengan program kesehatan puskesmas lainnya; dan
- c. Melaksanakan deteksi dini, penegakkan diagnosis, penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa.

Dalam sistem informasi puskesmas ada beberapa penyakit terkait gangguan jiwa seperti demensia, gangguan anxietas, gangguan depresi, gangguan psikotik, gangguan penggunaan napza, gangguan perkembangan dan perilaku pada anak dan remaja, insomnia. Tahun 2022 sebanyak 348 puskesmas yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, klinik, RSUD dengan layanan Keswa, RSJ). ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Tahun 2023, terdapat 15.888 jiwa (90,6%) ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan, angka ini meningkat dari tahun 2022 sebesar 14.718 jiwa (83,94%). Berikut persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan

di Sumatera Selatan tahun 2023:

**Gambar 6.35**  
**Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Ditkes Prov. Sumsel, 2024

Data rinci pelayanan kesehatan ODGJ berat dapat dilihat pada Lampiran 78.

#### E. KASUS *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*

Coronavirus disease (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Kasus covid-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi.

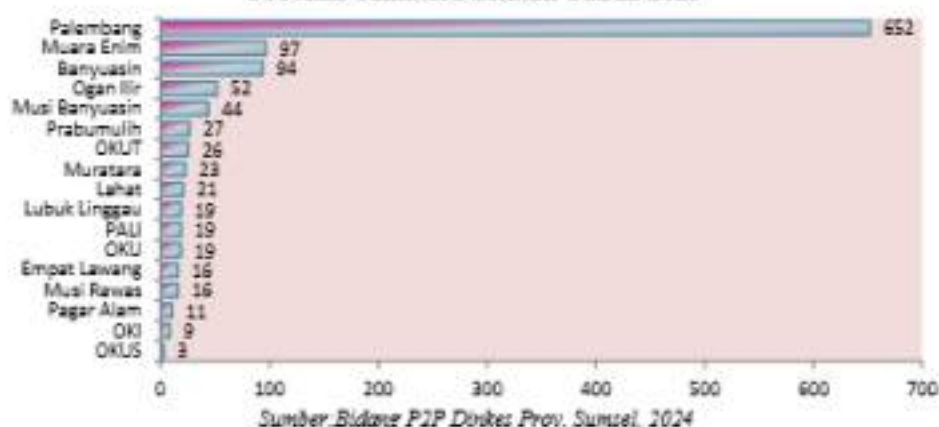
Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, nyeri tenggorok, kongesti hidung, sakit kepala, dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan beberapa pasien, geala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Orang lanjut usia dan dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan.

Covid-19 ditularkan melalui droplet, penularan terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya: batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai *mukosa* (mulut dan hidung) atau *konyungktiva* (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi.

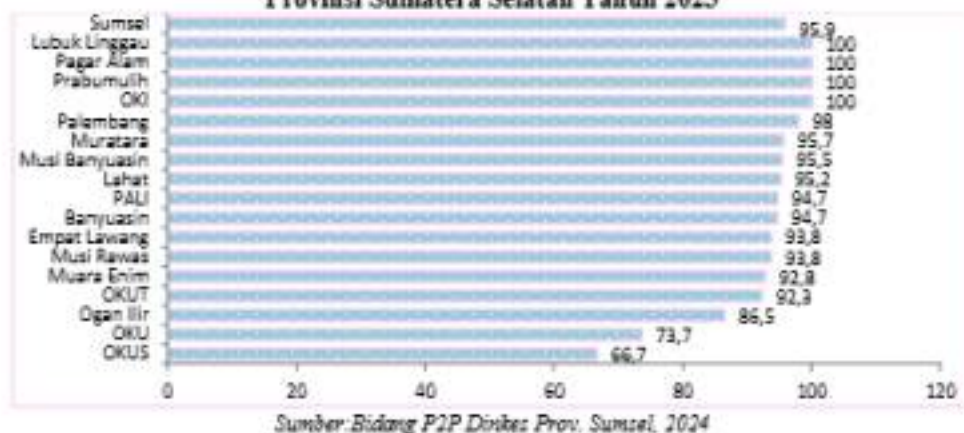
Kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular diatur oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan. Dan dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah covid-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor K.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi *Novel Coronavirus* (Infeksi 2019-nCoV) sebagai jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa infeksi *Novel Coronavirus* (infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)

Di Sumatera Selatan tahun 2023, terdapat kasus terkonfirmasi sejumlah 1.148 kasus, menurun sangat signifikan dibandingkan tahun lalu sebesar 25.041 kasus. Kasus terkonfirmasi covid-19 paling banyak terjadi di Kota Palembang dengan jumlah kasus 652 kasus (56,8%) dan kasus terendah terjadi di Kabupaten OKU Selatan sebanyak 3 kasus (0,3%). Berikut jumlah kasus covid -19 per kabupaten/kota di Sumatera Selatan sepanjang tahun 2023:

**Gambar 6.36**  
**Jumlah Kasus Terkonfirmasi Covid-19**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**

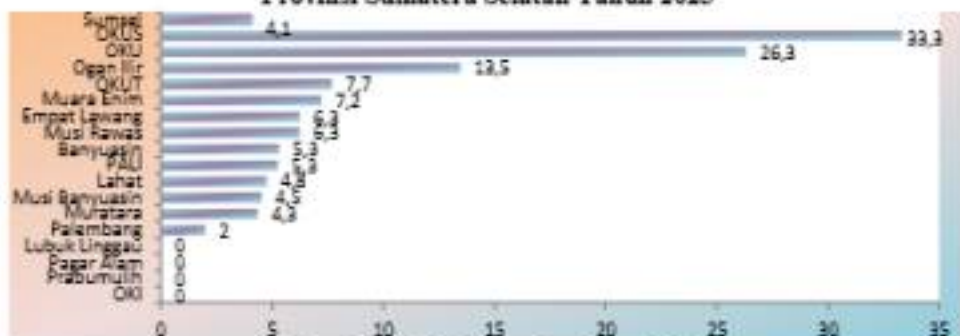


**Gambar 6.37**  
**Cakupan Pasien Covid-19 yang Sembuh**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Dari gambar di atas, terlihat cakupan pasien covid -19 yang sembuh hingga akhir Desember 2023 adalah sebanyak 95,91% (1.101 kasus) dengan cakupan 100% sembuh terdapat pada Kabupaten OKI, Kota Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Sedangkan cakupan pasien sembuh COVID-19 terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebanyak 66,7% (2 kasus). Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 84.

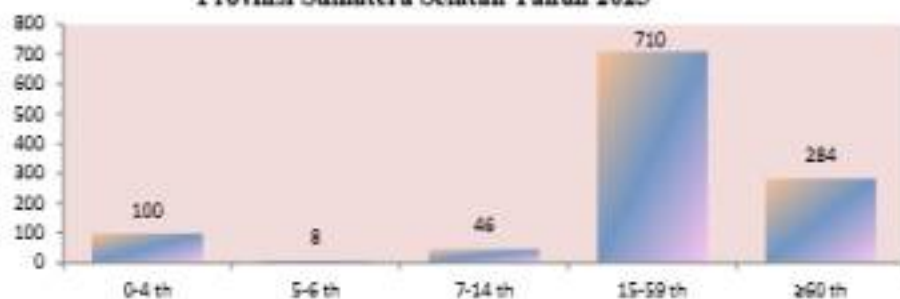
**Gambar 6.38**  
**CFR akibat Covid-19**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Pada tahun 2023, di Sumatera Selatan sejumlah 4,09% (47 kasus) yang meninggal diakibatkan terpapar covid -19, menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 1,51% (377 kasus), dengan persentase tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebanyak 33,3%. Adapun kabupaten/kota dengan kematian sejumlah 0 akibat covid-19 adalah Kabupaten OKI, Kota Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau.

**Gambar 6.39**  
**Kasus Covid-19 berdasarkan Kelompok Umur**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas, terlihat bahwa kelompok umur yang terkonfirmasi positif covid -19 di Sumatera Selatan paling banyak terdapat pada kelompok umur 15-59 tahun sebanyak 710 orang dan  $\geq 60$  tahun sebanyak 284 orang. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 85.



**BAB VII**  
**KEADAAN LINGKUNGAN**

## VII. KEADAAN LINGKUNGAN

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program lingkungan sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Persyaratan kesehatan merupakan kriteria dan ketentuan teknis kesehatan pada media lingkungan. Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum- perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Pada bab ini akan dibahas tentang kualitas air minum, fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat, tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dan tempat pengelolaan makanan menurut status hygiene sanitasi.

## A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Pada tahun 2023 sebanyak 759.143 sarana air minum dilakukan IKL di Sumatera Selatan. Dari jumlah tersebut, 78,47% sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumannya sesuai standar. Data rinci mengenai sarana air minum dapat dilihat pada Lampiran 79.

**Gambar 7.1**  
**Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa**  
**Kualitas Air Minumannya Sesuai Standar**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

Menurut BPS yang dipublikasikan melalui Statistik Indonesia tahun 2022, konsep rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak adalah:

1. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga meliputi leding, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung;
2. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dan air hujan.

## B. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor

pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Adapun standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)  
Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya
2. Bangunan tengah jamban  
Terdapat 2 bagian bangunan tengah jamban, yaitu:
  - a. Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup;
  - b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL);
3. Bangunan bawah  
Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

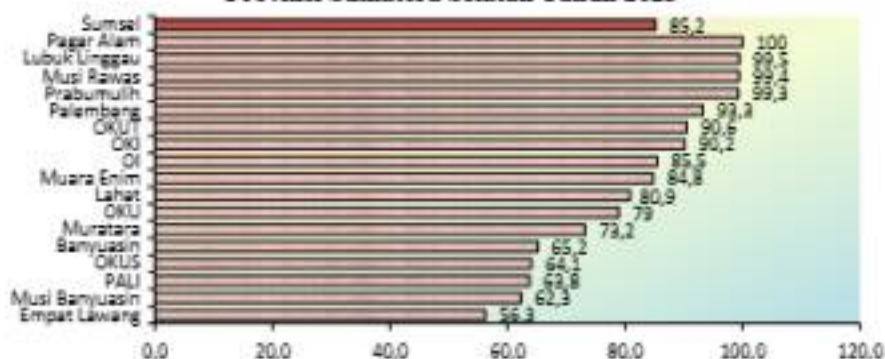
Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dan Jamban Sehat Permanen (JSP). Jamban *sharing*/komunal merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). JSSP belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. JSP adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak di dalam rumah.

Menurut BPS, definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain:

1. Kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Instalasi/Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di Mandi, Cuci, Kakus (MCK) komunal.
2. Untuk daerah pedesaan, dikatakan memiliki akses sanitasi layak, jika kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja ke tangki septik

atau lubang tanah dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di MCK Komunal.

**Gambar 7.2**  
**Persentase Keluarga dengan Akses**  
**terhadap Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

Dari gambar di atas diketahui bahwa pada tahun 2022 di beberapa kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan sudah dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat). Pemeriksaan dilakukan oleh pihak kecamatan dan puskesmas dengan mendata jumlah Kepala Keluarga (KK). Jumlah persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) 100% terdapat di Kota Pagar Alam (35.412 KK) dan terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang sebesar 56,3% (42.189 KK). Adapun data rinci mengenai fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada Lampiran 80.

### C. STBM

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit

dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT);
4. Pengamanan sampah rumah tangga; dan
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain (3 komponen sanitasi total) adalah sebagai berikut:

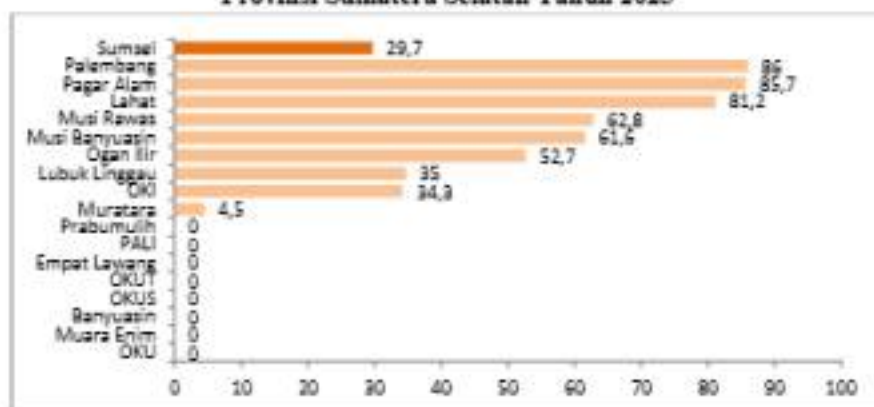
1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*)
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*)
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*)

STBM menjadi acuan nasional untuk program sanitasi berbasis masyarakat sejak lahirnya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Provinsi Sumatera Selatan sudah melakukan penerapan terhadap sanitasi total berbasis masyarakat. Sanitasi total berbasis masyarakat ini terbagi menjadi tiga yaitu Desa Melaksanakan STBM, Desa Stop BABS dan Desa STBM.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM sebagai upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (*Community-Led Total Sanitation*);
2. Telah memiliki *natural leader* (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut); dan
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

**Gambar 7.3**  
**Persentase Desa dengan 5 Pilar STBM**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



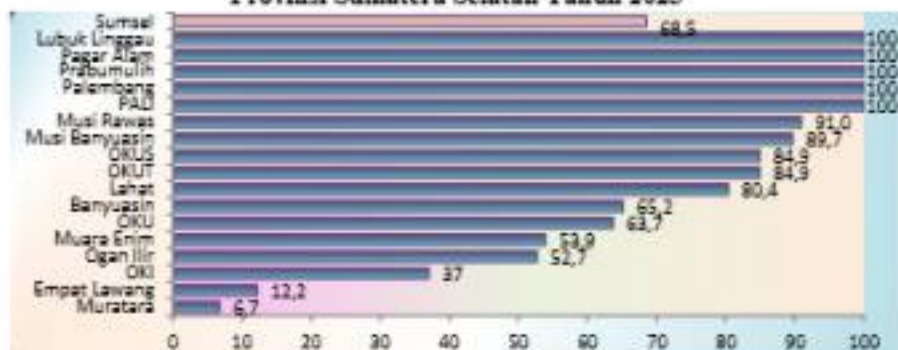
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumail, 2024

Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2023 di Sumatera Selatan adalah 29,7%. Tidak ada kabupaten/kota yang tercatat telah mencapai 100% desa/kelurahan dengan 5 (lima) pilar STBM. Data rinci mengenai STBM dapat dilihat pada Lampiran 81.

Desa/kelurahan SBS dalam pilar STBM dapat mencapai status SBS dengan indikator sebagai berikut:

1. Semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat (termasuk di sekolah);
2. Tidak terlihat tinja manusia di lingkungan sekitar;
3. Ada penerapan sanksi, peraturan atau upaya lain oleh masyarakat untuk mencegah kejadian BAB di sembarang tempat;
4. Ada mekanisme pemantauan umum yang dibuat masyarakat untuk mencapai 100% KK mempunyai jamban sehat; dan
5. Ada upaya atau strategi yang jelas untuk dapat mencapai sanitasi total.

**Gambar 7.4**  
**Persentase Desa SBS**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Prov. Sumsel, 2024

Tahun 2023, Provinsi Sumatera Selatan mencapai 68,5% untuk persentase desa SBS, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 63,1% dengan capaian tertinggi terdapat di Kabupaten PALI, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau (100%). Sedangkan terendah terdapat di Kabupaten Muratara (6,7%). Data rinci mengenai STBM di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran 81.

#### **D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR**

TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator renstra direktorat kesehatan lingkungan tahun 2020-2024, pemerintah daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan

swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;

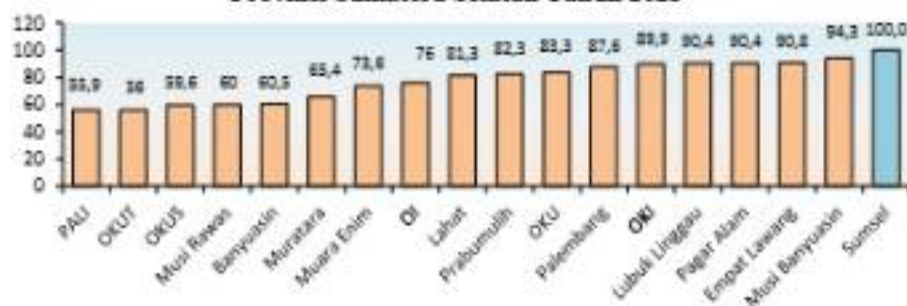
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di puskesmas atau Dinas Kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Pada tahun 2022, di Sumatera Selatan persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sebesar 69,71%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 74,5% dengan persentase paling tinggi terdapat di Kota Lubuk Linggau sebesar 90,91%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 33,1%. Secara rinci, dapat dilihat pada Lampiran 82. Berikut persentase TFU yang memenuhi syarat kesehatan di Sumatera Selatan:

**Gambar 7.5**  
**Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

## **E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

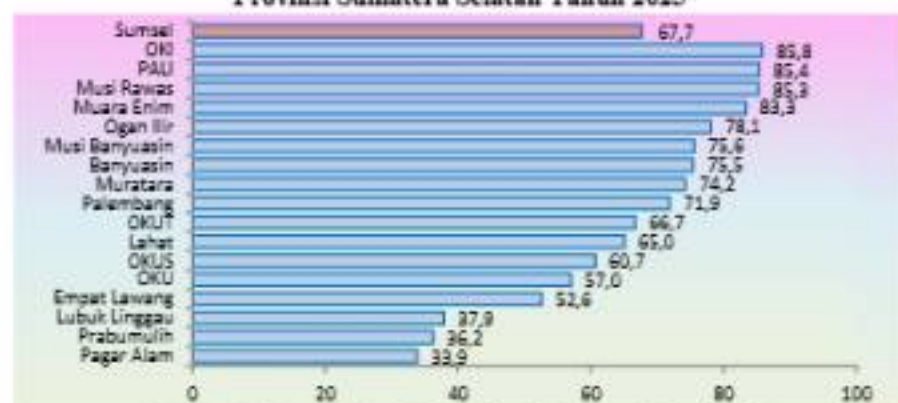
TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas. TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Di Sumatera Selatan, tahun 2023 untuk seluruh jenis tempat pengelolaan makanan mulai dari jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah

makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 67,7%, meningkat dari tahun sebelumnya 60,2%. Secara keseluruhan, untuk persentase tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan persentase tertinggi terdapat di Kabupaten OKI sebesar 85,8%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kota Pagar Alam sebesar 33,9%. Data dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 83.

**Gambar 7.6**  
**Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumail, 2024

## F. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2266/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjabarkan bahwa PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

**Gambar 7.7**  
**Persentase Rumah Tangga ber-PHBS**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Cakupan rumah tangga ber- PHBS di Sumatera Selatan Tahun 2023 adalah sebesar 75,29%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 68,29%. Cakupan tertinggi pada Kabupaten Musi Banyuasin 90,05% dan terendah terdapat di Kabupaten Lahat sebesar 60,72%.



**LAMPIRAN**

**REKORD FISIK KESEHATAN**  
**PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**JANUARI 2023**

NO	INDIKATOR	ANURANILAI			Satuan	No. Laporan
		L	T	L + T		
<b>A. GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			85.772	km <sup>2</sup>	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			3.210	Desa/kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Persebutuk	0	0	0.000.000	Jawa	Tabel 2
4	Kata-Kata Jawa/Humas: Tando			-	Jawa	Tabel 1
5	Kepuasan Persebutuk (K <sub>1</sub> )			100,8	Jawaban <sup>2</sup>	Tabel 1
6	Pasok Bahan Tersempit			47,2	per 100 persebutuk produksi	Tabel 2
7	Pasok Jasa Kesehatan			100,8		Tabel 2
8	Persebutuk 15 Tahun ke Atas Matak-Humul	98,2	98,2	98,7	%	Tabel 3
9	Persebutuk 15 Tahun yang Memiliki salah Teringgi					
a. SD/MTs		20,8	20,8	20,7	%	Tabel 3
b. SMA/MA		30,7	32,5	31,6	%	Tabel 3
c. Sekolah Menengah Kejuruan		0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
d. Diploma 1/Diploma 2/Akademik/Diploma 3/SD/SD/SD (Mawar/Dokter)		8,4	7,4	7,9	%	Tabel 3
<b>B. SAHANA KESEHATAN</b>						
<b>B.1. Sarana Kesehatan</b>						
10	Jumlah Rumah Sakti Umum			80	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakti Khusus			18	RS	Tabel 5
12	Jumlah Rumah Sakti yang Terakreditasi			77	RS	Tabel 5a
13	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			115	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			237	Puskesmas	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas yang Terakreditasi			331	Puskesmas	Tabel 5b
16	Jumlah Puskesmas Keliling			210	Puskesmas keliling	Tabel 4
17	Jumlah Puskesmas Persebutuk			808	Pustu	Tabel 4
18	Jumlah Apotek			1.028	Apotek	Tabel 4
19	Jumlah Klinik Pratama			617	Klinik Pratama	Tabel 4
20	Jumlah Klinik Utama			41	Klinik Utama	Tabel 4
21	RS dengan Kemampuan Pelayanan Gadar Level 1			100,0	%	Tabel 5
<b>B.2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
22	Cakupan Rujukan Rawat Jalan	78,3	108,1	108,4	%	Tabel 6
23	Cakupan Rujukan Rawat Inap	0,2	1,0	0,8	%	Tabel 6
24	Angka kematian kasar (Crude Death Rate (CDR)) di RS	-	-	32,4	per 1.000 pasien rawat	Tabel 7
25	Angka kematian mumi (Mort Death Rate (MDR)) di RS	-	-	17,1	per 1.000 pasien rawat	Tabel 7

NO	INDUKATOR	ANURANLA			No.	
		L	P	L + P		Satuan
26	Bed Occupancy Rate (BOR) di RS			40,5	%	Label 8
27	Bed Turn Over (BTO) di RS			0,5,9	hari	Label 8
28	Turn of Inpatient (TOI) di RS			4,0	hari	Label 8
29	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3,4	hari	Label 8
30	Perkembangan dengan Kelengkapan Obat Vaskul & Eksentrik			93,1	%	Label 9
31	Perentase Kelengkapan Obat Eksentrik			94,4	%	Label 10
32	Perentase Kelengkapan Vaskul RS			98,8	%	Label 11
<b>11.2</b>	<b>Ujiya Kesehatan Berwaskendaya Masyarakat (UKBM)</b>					
33	Jumlah Posyandu			6.883	Posyandu	Label 12
34	Posyandu Aktif			96,7	%	Label 12
35	Rasio Posyandu per 100 jiwa			0,9	per 100 jiwa	Label 12
36	Posyandu PIM			3.527	Posyandu PIM	Label 14
<b>12</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>					
37	Jumlah Dokter Spesialis	1.003	987	2.040	Orang	Label 13
38	Jumlah Dokter Umum	872	1.794	2.828	Orang	Label 13
39	Rasio Dokter (Spesialis + Umum)			33	per 100.000 penduduk	Label 13
40	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	116	394	490	Orang	Label 13
41	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8	per 100.000 penduduk	Label 13
42	Jumlah Bidan		21.733		Orang	Label 14
43	Rasio Bidan per 100.000 Penduduk		271		per 100.000 penduduk	Label 14
44	Jumlah Perawat	3.746	12.325	16.188	Orang	Label 14
45	Rasio Perawat per 100.000 Penduduk			184	per 100.000 penduduk	Label 14
46	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	338	1.274	1.610	Orang	Label 15
47	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	167	648	803	Orang	Label 15
48	Jumlah Tenaga Gizi	124	820	944	Orang	Label 15
49	Jumlah AMI Teknologi Laboratorium Medis	230	1.131	1.361	Orang	Label 16
50	Jumlah Tenaga Teknik Elektroika Laboris	269	302	571	Orang	Label 16
51	Jumlah Tenaga Keperawatan Fisik	76	271	347	Orang	Label 16
52	Jumlah Tenaga Kelembutan Medis	322	1.061	1.373	Orang	Label 16
53	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	239	1.234	1.583	Orang	Label 17
54	Jumlah Tenaga Apoteker	154	902	748	Orang	Label 17
55	Jumlah Tenaga Kefarmasian	382	1.348	2.329	Orang	Label 17
<b>13</b>	<b>PERSIAPAN KESEHATAN</b>					
56	Perserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%	Label 18
57	Fond Anggaran Kesehatan			Rp3 18.832.080.821	Rp	Label 20
58	A/SD Kesehatan terhadap A/SD Kabupaten			2,8	%	Label 20
59	Anggaran Kesehatan perkapita			Rp11.724	Rp	Label 20

NO	INDUKSI	ANURANLA			No. Lampiran
		L	P	L + P	
<b>V</b>	<b>KESEHATAN SCLERULA</b>				
<b>V.1</b>	<b>Kesehatan Ibu</b>				
60	Jumlah Lahir Hidup	49.297	49.989	112.876	Orang
61	Angka Lahir Mati (diperankan)	-	-	3,2	per 1.000 kelahiran hidup
62	Jumlah Kemalihan Ibu		106		Ibu
63	Angka Kemalihan Ibu (diperankan)		69		per 100.000 kelahiran hidup
64	Kurungan Ibu Hamil (R1)		69,2		%
65	Kurungan Ibu Hamil (R4)		91,5		%
66	Kurungan Ibu Hamil (R8)		92,1		%
67	Perawatan di Puskesmas		93,9		%
68	Perawatan Ibu Nifas (R7) Lengkap		93,0		%
69	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		91,0		%
70	Ibu hamil dengan Nutrisi UCI		71,2		%
71	Ibu hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		88,8		%
72	Ibu hamil Menerima Tablet Tambah Darah 90		86,2		%
73	Quasi dengan Kumpulan Kelembahan yang Ditanggap		95,5		%
74	Peserta KB Akut Modern			91,4	%
75	Peserta KB Pasca Pelaksanaan			71,4	%
<b>V.2</b>	<b>Kesehatan Anak</b>				
76	Jumlah Kemalihan Neonatal	28	18	370	Neonatal
77	Angka Kemalihan Neonatal (diperankan)	0,8	0,4	2,4	per 1.000 kelahiran hidup
78	Jumlah Bayi Mati	48	37	684	Bayi
79	Angka Kemalihan Bayi (diperankan)	1,8	0,7	4,3	per 1.000 kelahiran hidup
80	Jumlah Gatalia Mati	49	37	688	Gatalia
81	Angka Kemalihan Gatalia (diperankan)	1,8	0,7	4,9	per 1.000 kelahiran hidup
82	Bayi baru lahir ditimbang	148,0	-	99,2	%
83	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,2	1,2	2,3	%
84	Kurungan Neonatus 1 (RN 1)	98,7	93,9	98,2	%
85	Kurungan Neonatus 3 hari (RN Lengkap)	78,7	78,8	98,7	%
86	Bayi yang diberi ASI eksklusif			88,9	%
87	Perawatan kesehatan bayi	104,9	108,0	93,1	%
88	Dasar/Kalorisan UCI			94,8	%
89	Cekupan Nutrisi Lengkap/Hubris pada Bayi	93,4	92,0	93,0	%
90	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	97,3	97,0	97,9	%
91	Bayi Mendapat Vitamin A			93,9	%
92	Anak Gatalia Mendapat Vitamin A			94,2	%
93	Gatalia Mendapatkan Vitamin A			93,9	%
94	Gatalia Memiliki Gatali KIA			97,8	%
95	Gatalia Diperoleh Perumbuhan dan Perkembangan			89,9	%
96	Gatalia ditimbang (GRS)	94,4	94,4	94,4	%

NO	INDUKATOR	ANURANLA			Satuan	No. Lembar
		L	P	L + P		
97	Berita Detail Gagal Rumang (SDU)			1,4	%	Label 40
98	Berita Pasialak (TBU)			1,1	%	Label 39
99	Berita Gali Rumang (SD/7 0)			1,3	%	Label 40
100	Berita Gali Suruh (SD/10)			0,2	%	Label 38
101	Berita Shanding (TBU)			1,2	%	Label 39
102	Berita Shanding (SD/10)			1,5	%	Label 39
103	Cakupan Pengetangan Kesehatan Sorek Kelas 1 SDNI			22,7	%	Label 39
104	Cakupan Pengetangan Kesehatan Sorek Kelas 7 SMA/MA			33,2	%	Label 39
105	Cakupan Pengetangan Kesehatan Sorek Kelas 10 SMA/MA			31,3	%	Label 39
106	Pelayanan Kesehatan pada Urae Persebaran Derae			25,1	%	Label 39
<b>V.3</b>	<b>Kesehatan Urae Produktif dan Urae Lempat</b>					
107	Pelayanan Kesehatan Urae Produktif	15,2	37,3	52,5	%	Label 24
108	Cala Mendapatkan Layanan Kesehatan	99,7	91,9	95,1	%	Label 23
109	Pelayanan Kesehatan Urae (SDI) tahun	15,7	35,3	49,9	%	Label 24
<b>VI</b>	<b>PENGENDALIAN PENYAKIT</b>					
<b>VI.1</b>	<b>Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>					
110	Perawatan Orang Terlepa TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar			90,03	%	Label 28
111	Treatment Coverage TBC			94,33	%	Label 28
112	Cakupan pemenuhan kasus TBC anak			49,15	%	Label 28
113	Angka Kesembuhan DDAe	28,1	39,8	33,8	%	Label 27
114	Angka Pengendalian Lempat Sorek Kasus TBC	71,7	74,8	73,8	%	Label 27
115	Angka Keberhasilan Pengobatan ( <b>Success Rate</b> ) Sorek Kasus TBC	90,7	93,3	91,8	%	Label 27
116	Jumlah Kemalasan Selama Pengobatan Tuberkulosa			3,0	%	Label 27
117	Persentase Penderita Pneumonia Pada Derae			20,5	%	Label 28
118	Puskesmas Yang Malahukan Tabakasaean Standar Pneumonia Urae 90%			1,0	%	Label 28
119	Jumlah Kasus HIV	710	180	870	Kasus	Label 30
120	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	Label 30
121	Persentase Penderita Derae pada Derae Urae Derae			49,2	%	Label 31
122	Persentase Penderita Derae pada Berita Derae			49,2	%	Label 31
123	Persentase Su Haed diperiksa Hepatita			30,4	%	Label 32
124	Persentase Su Haed diperiksa Hasil Hepatita			0,8	%	Label 32
125	Persentase Bayi dan Derae Hasil Hepatita Diperiksa			99,7	%	Label 32
126	Jumlah Kasus Baru Kuala (PDND)	123	80	203	Kasus	Label 33
127	Angka Pemenuhan Kasus Baru Kuala (NCDR)	3	2	2	per 100.000 penduduk	Label 34
128	Persentase Kasus Baru Kuala anak + 15 Tahun			7,4	%	Label 35
129	Persentase Canal Terlepa 0 Penderita Kuala			15,9	%	Label 35
130	Persentase Canal Terlepa 2 Penderita Kuala			3,3	%	Label 35

NO	INDUKATOR	ANURANLA			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
131	Angka Dasar Tingkat 2 Pendidikan Kuala			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 20
132	Angka Penilaian Kuala			0,2	per 10.000 penduduk	Tabel 20
133	Pendidikan Kuala PD Sekolah Dasar (PP 1 PD)			100,0	%	Tabel 21
134	Pendidikan Kuala MD Sekolah Dasar (PP 1 MD)			91,8	%	Tabel 22
<b>VI.2</b>	<b>Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>					
135	Aff Rate (Rasa Bebas) > 75 Tahun			9,3	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 23
136	Jumlah Kasus Difteri	4	5	9	Kasus	Tabel 23
137	Case Fatality Rate Difteri			22,2	%	Tabel 23
138	Jumlah Kasus Pertusis	52	54	106	Kasus	Tabel 23
139	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	3	0	3	Kasus	Tabel 23
140	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			33,3	%	Tabel 23
141	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 23
142	Jumlah Kasus Suspek Campak	614	897	1.071	Kasus	Tabel 23
143	Imunisasi Rate Suspek Campak	9,9	9,7	11,8	per 100.000 penduduk	Tabel 23
144	SLB Disamping < 24 Jam			100,0	%	Tabel 23
<b>VI.3</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis</b>					
145	Angka Kesakitan (Incidence Rate) DBD			31,5	per 100.000 penduduk	Tabel 24
146	Angka Kesakitan (Case Fatality Rate) DBD	0,8	0,8	0,7	%	Tabel 24
147	Angka Kesakitan Malaria (Annual Report Incidence)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 24
148	Kondisi Laboratorium Pada Suspek Malaria			100,0	%	Tabel 24
149	Pengobatan Standar Kasus Malaria Paru-paru			100,0	%	Tabel 24
150	Case Fatality Rate Malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 24
151	Penderita Kasus Tularia	83	44	109	Kasus	Tabel 24
152	Jumlah Kasus Covid-19			1.748	Kasus	Tabel 24
153	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			4	%	Tabel 24
154	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			88	%	Tabel 24
155	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			89	%	Tabel 24
<b>VI.4</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>					
156	Pendidikan Masyarakat Mendapat Pelayanan Kesehatan	89,8	93,0	92,3	%	Tabel 25
157	Pemantauan DM Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Dasar			29,9	%	Tabel 25
158	Pemertkasan IVA pada Perempuan Usia 30-50 Tahun		18,9		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 25
159	Pemertkasan IVA Paru-paru pada Perempuan Usia 30-50 Tahun		0,0		%	Tabel 25
160	Pemertkasan Pap smear (SAGANIC) pada Perempuan 30-50 Tahun		0,2		%	Tabel 25
161	Pemertkasan Suntum/Disiplin Pap smear pada Perempuan 30-50 Tahun		11,1		%	Tabel 25
162	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jera Berat			30,8	%	Tabel 25

NO	INDIKATOR	ANURANLA			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
163	RECREASI LINGKUNGAN					
163	Desain Air Masin yang Sesuai Diperiksa Kualitas Air Masinnya Sesuai Standar (Aman)			78,3	%	Tabel 29
164	KK Stop BAGS (SOS)			90,0	%	Tabel 30
165	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			92,2	%	Tabel 30
166	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			2,1	%	Tabel 30
167	Desain Ketahanan Stop BAGS (SOS)			95,5	%	Tabel 31
168	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			75,0	%	Tabel 31
169	KK Pengelolaan Air Masin dan Mahaman Rumah Tangga (PAMHT)			67,7	%	Tabel 31
170	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			59,9	%	Tabel 31
171	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			53,5	%	Tabel 31
172	Desain Ketahanan 3 Pilar DSGM			29,7	%	Tabel 31
173	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURH)			27,7	%	Tabel 31
174	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%	Tabel 31
175	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Secara Standar			76,1	%	Tabel 32
176	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			76,3	%	Tabel 32

TABEL 1

LUA8 WILAYAH, JUMLAH DE8A/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km <sup>2</sup>
			DE8A	KELURAHAN	DE8A + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Kabupaten / Regency</b>									
1	Ogan Komering Ulu	3.774,50	143	14	157	379.130	-	-	100,4
2	Ogan Komering Ilir	17.071,33	314	13	327	797.429	-	-	46,7
3	Musa Srim	6.763,01	246	10	256	630.779	-	-	93,7
4	Lahat	4.333,07	360	17	377	444.949	-	-	102,7
5	Musi Rawas	6.122,59	196	13	209	407.894	-	-	66,0
6	Musi Banyuasin	14.550,79	229	13	242	644.386	-	-	44,3
7	Banyuwati	12.262,76	288	25	313	874.210	-	-	71,3
8	OKU Selatan	3.412,72	202	7	209	424.190	-	-	124,3
9	OKU Timur	4.368,25	325	7	332	666.035	-	-	152,9
10	Ogan Ilir	2.302,86	227	14	241	431.043	-	-	187,2
11	Empat Lawang	2.234,10	147	9	156	342.179	-	-	153,2
12	PALU	1.842,56	65	6	71	202.661	-	-	110,0
13	Murukan	5.937,80	62	7	69	199.962	-	-	33,0
<b>Kota / City</b>									
14	Palembang	302,01	0	107	107	1.706.371	-	-	4640,6
15	Prabumulih	447,31	12	25	37	200.673	-	-	448,6
16	Pagar Alam	625,91	0	35	35	147.836	-	-	236,2
17	Lubuk Linggau	367,73	0	72	72	242.976	-	-	660,7
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>98.771,7</b>	<b>2576</b>	<b>384</b>	<b>3270</b>	<b>8.743.622</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>100,8</b>

Sumber - Buletin Peta Statistik Prov. Sumal. 2024

- <http://buletin.dps.go.id>, 2024

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK BERHENTI JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA  
 PROVINSI SUMATERA SELATAN  
 TAHUN 2022

NO	KELOMPOK USIA (TAMU)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKILAKSI	PENYEMPUAN	LAKILAKSI/PENYEMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	320.178	283.222	743.720	104,8
2	5 - 9	337.804	379.973	777.577	104,7
3	10 - 14	304.454	369.890	719.334	105,4
4	15 - 19	325.927	326.743	652.730	106,8
5	20 - 24	385.198	340.389	725.682	105,8
6	25 - 29	381.852	344.021	725.854	105,1
7	30 - 34	349.928	340.070	690.677	104,9
8	35 - 39	345.922	321.922	673.677	104,5
9	40 - 44	324.907	312.039	636.940	104,1
10	45 - 49	292.329	289.111	581.500	102,6
11	50 - 54	254.603	247.289	501.781	102,9
12	55 - 59	232.708	224.922	457.630	101,9
13	60 - 64	184.128	182.481	366.609	101,0
14	65 - 69	119.975	119.890	239.825	100,1
15	70 - 74	76.093	75.028	151.121	98,3
16	75+	82.712	76.625	159.337	92,1
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>4.492.922</b>	<b>4.289.829</b>	<b>8.782.752</b>	<b>102,8</b>
<b>ANAK BESAR TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>47</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Selatan, 2022

TABEL 3

PENGGUKUR BERGURUP 15 TAHUN KE ATAS YANG MELAKUKAN  
 DAN UJARAN BERBENAR YANG DITEMPOLAH MENGENAI JENIS KELAMIN  
 (TOWNS SUMATRA SELATAN  
 TAHUN 2002)

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LARI	PEREMPUAN	LAKI-LARI/ PEREMPUAN	LAKI-LARI	PEREMPUAN	LAKI-LARI/ PEREMPUAN
1	PENGGUKUR BERGURUP 15 TAHUN KE ATAS	3.337.868	3.187.275	6.473.541			
2	PENGGUKUR BERGURUP 15 TAHUN KE ATAS YANG MELAKUKAN UJARAN BERBENAR	3.288.848	3.124.572	6.399.881	98,24	98,20	98,7
3	PERSENTASE PENDIDIRAN BERBENAR YANG DITAMAKAN						
	a. TIDAK MEMILIKI UJARAN SD	403.228	351.273	754.442	12,25	11,04	11,7
	b. SD/AN	922.326	898.792	1.820.717	28,00	28,24	28,1
	c. SMP/ MTs	877.754	894.250	1.742.004	26,59	28,05	26,7
	d. SMA/ MA	1.070.877	1.050.980	2.043.831	32,71	33,47	31,8
	e. SEMPOLAH BERBENAR KEMUKJIAN	0	0	0	0,00	0,00	0,0
	f. DIPLOMA DIPLOMA SARJANA DIPLOMA BISTOR DIPLOMA PHTSD (MAKSI) SIKOLOGIS	277.487	234.480	511.947	8,43	7,37	7,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pop. Sumat. 2004

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT WILAYAH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMERINTAH/PESEKOLAH									
		KEMENDIKES	PELAPROV	PEM.KAB/KOTA	TRADISIAL	SUMH	SWASTA	ORGANISASI KOMUNITARIAN	JUMLAH		
X	Y	Z	V	E	E	Y	E	F	J		
<b>DIKUMHILISASI</b>											
1	RUMAH SAKIT LEBAR	0	0	0	0	0	27	0	0	27	
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	14	0	0	14	
<b>PUSKERTAMA DAN JARINGANNYA</b>											
1	PUSKERTAMA SAKIT INDI	0	0	172	0	0	0	0	0	172	
2	Jumlah tempat tidur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	PUSKERTAMA NON SAKIT SRAF	0	0	227	0	0	0	0	0	227	
4	PUSKERTAMA KELAS BUKU	0	0	246	0	0	0	0	0	246	
5	PUSKERTAMA PERSEKUTUAN	0	0	824	0	0	0	0	0	824	
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>											
1	KLINIK PRATIWA	1	0	1	0	20	0	0	0	22	
2	KLINIK UTAMA	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
3	TEMPAT PRAKTIK MANJUS DOCTER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	TEMPAT PRAKTIK MANJUS DOCTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEMPAT PRAKTIK MANJUS DOCTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	TEMPAT PRAKTIK MANJUS BIDAN	0	0	0	0	0	1.204	0	0	1.204	
7	TEMPAT PRAKTIK MANJUS PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	GRAYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	DIKUMHILISASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	SALIT TERANGHUS GEMER	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	12	0	0	12	
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>											
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/DIKUMHILISASI MANAJEMEN ALAM HAYATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	SARANA KELOMPOK OBAT TRADISIONAL (UKM/UMPT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PROSESUS ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	PROSESUS PERSEKUTUAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	PEKERJAAN DIKUMHILISASI (PDK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	PEKERJAAN ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	CABANG PENKALIAN ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	APOTIK	0	0	0	0	0	14	0	0	14	
11	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	TOKO ALAMAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	PROSESUS MANAJEMEN TANGGA ALAMAT DAN PASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

## Sumber:

- Data Versi Zonasi Terkini Dinas Per. Sumak 2023
- Data Versi Rujukan Dinas Per. Sumak 2023
- Data Rujukan dan Info Kesehatan Dinas Per. Sumak 2023
- Data Kesehatan Dinas Per. Sumak 2023
- Data LK Kesehatan Dinas Per. Sumak 2023

TABEL 4.8

**CAKUPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH SAKIT	STATUS AKREDITASI										SELURUH KABUPATEN/KOTA			
			TIDAK AKREDITASI		BAGUS		SUKSES		TIDAK JELAS		TOTAL		JUMLAH	%		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
<b>Kabupaten / Regency</b>																
1	Ogan Komering Lili	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	14,3
2	Ogan Komering Ulu	3	0	0,0	0	0,0	1	33,3	1	33,3	2	66,7	1	33,3	3	60,0
3	Musina Sidenreng	7	0	0,0	0	0,0	2	42,9	4	85,7	7	100,0	0	0,0	7	100,0
4	Lahat	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	1	50,0	1	50,0	2	100,0
5	Musi Rawas	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0	0	0,0	2	100,0
6	Musi Banyuwangi	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0	0	0,0	3	100,0
7	Banyuwangi	6	0	0,0	2	33,3	1	16,7	0	0,0	3	50,0	3	50,0	6	100,0
8	OKU Selatan	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
9	OKU Timur	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0
10	Ogan Ilir	3	0	0,0	1	33,3	0	0,0	2	66,7	3	100,0	0	0,0	3	100,0
11	Empat Lawang	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	1	50,0	1	50,0	2	100,0
12	PALU	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
13	Musirah	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
<b>Kota / City</b>																
14	Pangkalpinang	32	0	0,0	0	0,0	4	12,5	20	62,5	32	100,0	0	0,0	32	100,0
15	Pangkalpinang	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0
16	Pagar Alam	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0
17	Luhak Lingga	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	50,0	6	100,0	1	16,7	6	100,0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>85</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>2</b>	<b>2,4</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>65</b>	<b>76,5</b>	<b>77</b>	<b>90,6</b>	<b>8</b>	<b>9,4</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Sekeloa Regional dan Mutu Akreditasi Dinas Prov. Sumal, 2024

TABEL 4.3

**CARUAN AKREDITASI PUSKESMAS MENCUKI KABUPATEN KUDAT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
(TAHUN 2022)**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS			STATUS AKREDITASI												Jumlah TENAR AKREDITASI	
		BIMBANG WAP	NON BIMBANG NIP	JUMLAH	DASAR		MADYA		UTAMA		SIMPUSNA		SELURUH KEMUKHURAN JURNEY		TOTAL		JUMLAH	%
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
<b>Kabupaten / Regency</b>																		
1	Opak Kuningting Lili	7	11	18	0	0,0	1	5,0	10	55,0	7	38,9	0	-	18	100,0	0	0,0
2	Opak Kuningting Se	12	18	30	0	0,0	4	12,7	12	36,4	14	43,0	0	-	30	100,0	0	0,0
3	Muana Ummi	7	15	22	0	0,0	0	0,0	10	45,5	12	54,5	0	-	22	100,0	0	0,0
4	Lufal	11	24	35	0	0,0	1	2,9	11	31,4	8	22,7	0	-	18	51,4	17	48,6
6	Muar Henna	12	7	19	0	0,0	0	0,0	1	6,3	17	89,6	0	-	18	94,7	1	5,3
5	Muar Demasendi	8	23	31	0	0,0	1	3,2	9	29,0	19	60,5	0	-	28	100,0	0	0,0
0	Maryasari	12	27	39	0	0,0	19	48,7	9	23,1	0	0,0	0	0,0	28	71,8	0	0,0
7	Oru Selatan	8	13	21	0	0,0	2	9,5	5	23,8	12	56,2	0	-	18	100,0	0	0,0
8	Oru Timur	10	12	22	0	0,0	0	0,0	9	40,9	17	77,3	0	-	26	100,0	0	0,0
10	Opak Se	8	17	25	0	0,0	3	12,0	15	60,0	7	28,0	0	-	25	100,0	0	0,0
11	Umpul Luning	4	8	12	0	0,0	1	8,3	7	58,3	2	16,7	2	16,7	10	100,0	0	0,0
11	Paku	1	8	9	0	0,0	1	11,1	4	44,4	3	33,3	0	-	8	88,9	1	11,1
12	Muzana	7	1	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	0	-	8	100,0	0	0,0
<b>Kota / City</b>																		
14	Pakumbung	0	42	42	0	0,0	0	0,0	0	14,3	38	90,7	0	-	42	100,0	0	0,0
15	Pakumbuh	0	8	8	0	0,0	0	0,0	1	11,1	6	75,0	1	12,5	8	100,0	0	0,0
16	Pakel Alam	3	4	7	0	0,0	0	0,0	5	71,4	2	28,6	0	-	7	100,0	0	0,0
17	Lubuk Linggau	0	10	10	0	0,0	0	0,0	3	30,0	7	70,0	0	-	10	100,0	0	0,0
<b>TOTAL (17/01/2022)</b>		<b>111</b>	<b>229</b>	<b>340</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>33</b>	<b>9,40</b>	<b>118</b>	<b>34,40</b>	<b>179</b>	<b>51,7</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>331</b>	<b>94,6</b>	<b>10</b>	<b>2,9</b>

Sumber: Hasil Rejones dan MO (Medika) Dinas Pro. Sulsel, 2022

TABEL 5

**JURNAL KURUNGAN RANGKAIAN BAHAT BAKAR JALAN, BAHAT BAKAR DAN KURUNGAN GARGASIR JAWA DI DAERAH PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	DAERAH PELAYANAN KESEHATAN	JURNAL KURUNGAN						KURUNGAN GARGASIR JAWA		
		BAHAT JALAN			BAHAT BAKAR			JURNAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<b>JURUSAN KURUNGAN</b>		<b>2.425.728</b>	<b>2.222.222</b>	<b>4.647.950</b>	<b>22.716</b>	<b>40.764</b>	<b>76.604</b>	<b>2.216</b>	<b>2.275</b>	<b>4.491</b>
<b>JURNAL PENDUKUNG KAS/NOTA, KAWASAN KURUNGAN (K)</b>		<b>4.422.862</b>	<b>4.288.222</b>	<b>8.711.084</b>	<b>1.021.862</b>	<b>1.208.682</b>	<b>2.230.544</b>			
<b>A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Rerata</b>		<b>76,8</b>	<b>96,1</b>	<b>102,7</b>	<b>8,8</b>	<b>1,8</b>	<b>8,8</b>			
<b>1 Puskesmas</b>										
<b>Kandungan / Item</b>										
1 Ujan Katering Ulu		52.029	87.571	139.600	2.282	2.741	6.006	0	94	605
2 Ujan Katering Di		145.903	198.979	344.882	1.688	1.624	3.622	630	533	1.163
3 Muka Ciri		213.042	245.778	458.820	1.242	1.118	2.355	811	74	605
4 Lahan		122.080	198.214	320.294	708	1.693	2.244	-	-	0
5 Ruang Tunggu		76.907	88.749	165.656	1.228	1.624	2.854	-	-	0
6 Ruang Bersiyak		128.226	122.268	250.494	322	881	822	-	-	0
7 Bersiyak		1.34.322	156.678	291.000	0	0	-	-	-	0
8 OKU Gendak		20.885	22.126	43.011	191	268	354	-	-	0
9 OKU Teras		42.228	82.228	124.456	112	712	1.122	-	-	0
10 Ujan Di		177.814	168.142	345.956	182	289	275	-	-	0
11 Ujan Lintang		32.886	42.127	75.013	42	41	86	-	-	0
12 Pulu		47.271	62.765	110.036	224	127	291	-	-	0
13 Muntak		46.627	46.813	93.440	608	812	1.720	-	-	0
14 Dendak		322.469	427.462	749.931	0	0	0	-	-	0
15 Dendak		20.688	40.843	61.531	0	0	0	-	-	0
16 Pagar Alan		22.122	22.814	44.937	26	32	61	-	-	0
17 Lahan Lintang		62.189	74.281	136.470	0	0	0	216	96	262
<b>2 Klinik Praktek</b>										
<b>Kandungan / Item</b>										
1 Ujan Katering Ulu		11.842	7.889	19.731	12.864	16.212	28.222	0	0	0
2 Ujan Katering Di		87.288	76.261	163.549	7.791	2.716	4.427	0	0	0
3 Muka Ciri		6.288	6.986	13.274	7	12	19	0	0	0
4 Lahan		2.288	6.243	8.531	31	33	64	0	0	0
5 Ruang Tunggu		48.607	48.507	97.114	1.242	1.242	2.524	0	0	0
6 Ruang Bersiyak		142.222	82.222	224.444	0	0	0	0	0	0
7 Bersiyak		0	0	0	0	0	0	0	0	0
8 OKU Gendak		12.222	42.222	54.444	242	722	1.214	0	0	0
9 OKU Teras		0	0	0	0	0	0	0	0	0
10 Ujan Di		11.642	12.714	24.356	0	0	0	0	0	0
11 Ujan Lintang		4.822	2.722	7.544	0	0	0	0	0	0
12 Pulu		2.288	4.822	7.110	0	0	0	0	0	0
13 Muntak		2.288	2.472	4.760	0	0	0	0	0	0
14 Dendak		1.988.888	1.242.222	3.231.110	0	0	0	0	0	0
15 Dendak		71.281	76.261	147.542	0	0	0	0	0	0
16 Pagar Alan		0	0	0	0	0	0	0	0	0
17 Lahan Lintang		82.821	21.712	104.533	1.182	1.684	2.868	0	0	0

NO	JABANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KURUNGAN						KURUNGAN BERGUNA 2019		
		BANKIT JULAH			BANKIT INUP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<b>3 Praktek Mandiri Dokter</b>										
<b>Kelompok / KEM</b>										
1	Cigan Kemuning Ulu	6.423	2.591	12.197	0	0	0	0	0	0
2	Cigan Kemuning Bt	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Buana Catin	5.456	7.042	12.498	0	0	0	0	0	0
4	Luhur	12.227	16.369	31.798	0	0	0	0	0	0
5	Buat Pantea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buat Banyuwangi	6.542	11.284	21.436	0	0	0	0	0	0
7	Banyuwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	DKU Gaden	7.956	6.326	13.282	0	0	0	0	0	0
9	DKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Cigan Bt	21.259	39.624	41.838	0	0	0	0	0	0
11	Cigan Lingsang	2.742	7.871	12.916	0	0	0	0	0	0
12	Praktik	27.323	34.219	62.221	0	0	0	0	0	0
13	Buana Bt	7.128	6.862	16.127	0	0	0	0	0	0
14	Pesantren	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Pesantren Bt	25.434	31.152	51.016	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Jem	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Luhur Lingsang	11.722	21.684	36.618	42	86	128	0	0	0
<b>4 Praktek Mandiri Dokter Gigi</b>										
<b>Kelompok / KEM</b>										
1	Cigan Kemuning Ulu	1.752	2.365	6.142	0	0	0	0	0	0
2	Cigan Kemuning Bt	416	427	827	0	0	0	0	0	0
3	Buana Catin	7.281	10.722	17.289	0	0	0	0	0	0
4	Luhur	2.479	3.242	5.822	0	0	0	0	0	0
5	Buat Pantea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buat Banyuwangi	4.767	6.229	12.841	0	0	0	0	0	0
7	Banyuwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	DKU Gaden	421	464	882	0	0	0	0	0	0
9	DKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Cigan Bt	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Cigan Lingsang	0	65	68	0	0	0	0	0	0
12	Praktik	1.215	1.822	3.147	0	0	0	0	0	0
13	Buana Bt	242	228	521	0	0	0	0	0	0
14	Pesantren	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Pesantren Bt	2.222	4.746	7.402	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Jem	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Luhur Lingsang	7.261	16.724	17.629	0	0	0	0	0	0
<b>5 Praktek Mandiri Dokter</b>										
<b>Kelompok / KEM</b>										
1	Cigan Kemuning Ulu	4.723	7.961	11.814	482	543	862	0	0	0
2	Cigan Kemuning Bt	7.942	11.241	19.384	60	132	182	0	0	0
3	Buana Catin	526	3.962	4.388	16	427	443	0	0	0
4	Luhur	6.422	12.228	21.226	0	0	0	0	0	0
5	Buat Pantea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buat Banyuwangi	22.682	24.726	66.417	0	0	0	0	0	0
7	Banyuwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	DKU Gaden	19.286	22.827	62.212	16	6	19	0	0	0

NO	JABANA PELAYANAN RECEIPTAN	JUMLAH KURUNGAN						KURUNGAN & PENGADAAN JAWA		
		BANK JAWA			BANK INDP			JUMLAH		
		L	D	L-D	L	D	L-D	L	D	L-D
1										
2	DKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Cigan Di	10.000	10.070	20.077	0	0	0	0	0	0
17	Cigugur Lembang	2.620	2.302	12.680	0	0	0	0	0	0
12	PAU	0.490	17.213	25.721	0	0	0	0	0	0
13	Muntaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pedembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Pretusuh	1.707	0.271	0.223	0	0	0	0	0	0
18	Pagar Kian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Subuk Lingsga	220	2.800	1.200	0	427	143	0	0	0
	<b>SUB (JUR 11)</b>	<b>1.191.667</b>	<b>1.011.076</b>	<b>7.870.663</b>	<b>27.866</b>	<b>27.204</b>	<b>60.140</b>	<b>1.200</b>	<b>747</b>	<b>1.153</b>
5	<b>Facilias Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
6	<b>RUMAH SAKIT</b>									
	<b>Kabupaten / Kota</b>									
1	Cigan Kemuning Ulu	0	0	0	0	0	0	-	-	0
2	Cigan Kemuning Di	0	0	0	0	0	0	-	-	0
3	Mount Cimahi	0	0	0	0	0	0	-	-	0
4	Luhur	0	0	0	0	0	0	-	-	0
5	Mount Puncak	10.027	10.022	3.076	1.204	1.202	10.408	-	-	0
6	Mount Sempuyeh	0	0	0	0	0	0	-	-	0
7	Manuskah	0	0	0	0	0	0	-	-	0
8	DKU Gedean	0	0	0	0	0	0	-	-	0
9	DKU Timur	0	0	0	0	0	0	-	-	0
10	Cigan Di	0	0	0	0	0	0	-	-	0
11	Cigugur Lembang	0	0	0	0	0	0	-	-	0
12	PAU	0	0	0	0	0	0	-	-	0
13	Muntaha	0	0	0	0	0	0	-	-	0
14	Pedembang	0	0	0	0	0	0	-	-	0
15	Pretusuh	0	0	0	0	0	0	-	-	0
16	Pagar Kian	0	0	0	0	0	0	-	-	0
17	Subuk Lingsga	0	0	0	0	0	0	-	-	0
9	<b>RS Grogol</b>									
	<b>Kabupaten / Kota</b>									
1	Cigan Kemuning Ulu	-	-	21.000	-	-	0	0	0	0
2	Cigan Kemuning Di	-	-	10.370	-	-	0	0	0	0
3	Mount Cimahi	-	-	20.040	-	-	0	0	0	0
4	Luhur	-	-	11.000	-	-	0	0	0	0
5	Mount Puncak	-	-	20.000	-	-	0	0	0	100
6	Mount Sempuyeh	-	-	22.000	-	-	0	0	0	0
7	Manuskah	-	-	0.272	-	-	0	0	0	770
8	DKU Gedean	-	-	2.000	-	-	0	0	0	0
9	DKU Timur	-	-	0.200	-	-	0	0	0	0
10	Cigan Di	-	-	20.700	-	-	0	0	0	1.000
11	Cigugur Lembang	-	-	10.000	-	-	0	17	14	21
12	PAU	-	-	0.100	-	-	0	0	0	0
13	Muntaha	-	-	10.700	-	-	0	20	10	400
14	Pedembang	-	-	0.200	-	-	0	1.700	1.700	3.200
15	Pretusuh	-	-	0.500	-	-	0	10	0	200
16	Pagar Kian	-	-	0.100	-	-	0	0	0	0
17	Subuk Lingsga	-	-	0.100	-	-	0	0	0	0

NO	JABANA PELAYANAN RECEIPTAN	JUMLAH KURUNGAN						KURUNGAN & PENGADAAN JIBV		
		BANK JILAH			BANK INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	<b>02 Khazanah</b>									
	<b>Kelompok / Kam</b>									
1	Ciqa Kuning 04	-	-	11,211	-	-	0	-	-	0
2	Ciqa Kuning 01	-	-	-	-	-	0	-	-	0
3	Banki Chn	-	-	6,277	-	-	0	-	-	0
4	Laba	-	-	-	-	-	0	-	-	0
5	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
6	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
7	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
8	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
9	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
10	Ciqa 01	-	-	-	-	-	0	-	-	0
11	Ciqa Kuning	-	-	-	-	-	0	-	-	0
12	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
13	Banki Chn	-	-	-	-	-	0	-	-	0
14	Pengurang	-	-	37,230	-	-	0	-	-	0
15	Pengurang	-	-	-	-	-	0	-	-	0
16	Pengurang	-	-	-	-	-	0	-	-	0
17	Laba Lingka	-	-	6,647	-	-	0	-	-	0
	<b>4 Banki Mandiri Salda Gokalia</b>									
	<b>Kelompok / Kam</b>									
1	Ciqa Kuning 04	-	-	0	-	-	0	-	-	0
2	Ciqa Kuning 01	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
4	Laba	-	-	0	-	-	0	-	-	0
5	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
6	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
7	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
8	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
9	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
10	Ciqa 01	-	-	0	-	-	0	-	-	0
11	Ciqa Kuning	-	-	0	-	-	0	-	-	0
12	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
13	Banki Chn	-	-	0	-	-	0	-	-	0
14	Pengurang	-	-	0	-	-	0	-	-	0
15	Pengurang	-	-	0	-	-	0	-	-	0
16	Pengurang	-	-	0	-	-	0	-	-	0
17	Laba Lingka	-	-	0	-	-	0	-	-	0
	<b>SUD JUMLAH</b>	<b>1,760</b>	<b>1,676</b>	<b>1,459,641</b>	<b>7,480</b>	<b>7,480</b>	<b>11,568</b>	<b>2,634</b>	<b>2,634</b>	<b>4,760</b>

Sumber - Buku Salda Chn dan Pasukan Chn Pas. Bulan: 2021  
 - Buku Salda Kuning Chn Pas. Bulan: 2021  
 - Buku Salda Banki Chn Pas. Bulan: 2021

Selaku Pasukan dan Salda yang terdapat terdapat terdapat terdapat terdapat

TABEL 8

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	60	60	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	10	10	100,0
TOTAL (PROVINSI)		20	20	100,0

Sumber: Seksi Yankes Rujukan Dirres Prodi Sumtel 2024

TABEL 7

REKAM KEMBATAN RADIKULUS DAN/ATAU SYNOVIAL  
 PRORUMBU SURVIVOR SELATAN  
 TAHUN 2022

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TENDAT TOUR	RADIKULUS (SIJIP - MAT)			DAGIGN KELUKA MATI			RADIKULUS KELUKA MATI s.d. 10 JAM DIBAWAH			Gross Death Case				Net Death Case			
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P		
			%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
1	RS Uman Di. Swasta Balaraja	81	-	-	12	-	-	7	-	-	-	-	-	102,0	-	-	102,0		
2	RS Uman Dewati Di. Jwa Swasta Balaraja	140	-	-	10,633	-	-	205	-	-	132	-	-	21,0	-	-	21,0		
3	RS Uman Saria Aristo Balaraja	127	-	-	9,737	-	-	152	-	-	32	-	-	12,0	-	-	12,0		
4	RS Uman Dokter Wicaksa At	35	-	-	5	-	-	5	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
5	RS Sudaan Jwa Amara	43	-	-	438	-	-	5	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
6	RS Sudaan Jwa Greta Sunda	20	-	-	327	-	-	7	-	-	0	-	-	11,8	-	-	11,8		
7	RS Sudaan Jwa Pura Gorda	21	-	-	1,227	-	-	8	-	-	0	-	-	3,8	-	-	3,8		
8	RS Uman Dewati Klinikum	142	-	-	11,219	-	-	429	-	-	238	-	-	38,9	-	-	38,9		
9	RS Uman Dewati Tjaja Jaya	51	-	-	368	-	-	5	-	-	0	-	-	25,7	-	-	25,7		
10	RS Gatra Pura	52	-	-	4,213	-	-	5	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
11	RS Uman Babat Jwa Madia	102	-	-	3,762	-	-	113	-	-	23	-	-	14,0	-	-	14,0		
12	RS Uman Dewati dr. H. M. Paksih Murni Bida	204	-	-	17,273	-	-	627	-	-	108	-	-	38,9	-	-	38,9		
13	RS Uman Dewati Tjaja Lda	71	-	-	1,696	-	-	63	-	-	38	-	-	22,2	-	-	22,2		
14	RS Uman Dewati Samudra Dewa Lada	120	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-	0,0	-	-	0,0		
15	RS Uman Dewati Lada Lda	5	-	-	634	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
16	RS Uman Dewati Gunung	51	-	-	50	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
17	RS Sudaan Jwa Karunia Inah Madia	43	-	-	3	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
18	RS Uman Tjaja Wadida Center	59	-	-	500	-	-	5	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
19	RS Uman Dewati Lada	198	-	-	15,878	-	-	473	-	-	238	-	-	38,8	-	-	38,8		
20	RS Tj. Lda Jwa	30	-	-	2,184	-	-	28	-	-	15	-	-	0,0	-	-	0,0		
21	RS Uman Dewati Rudi Nabuabun Mut Pura Lada	50	-	-	2,727	-	-	72	-	-	32	-	-	28,1	-	-	28,1		
22	RS Uman Dewati Mada Bida	47	-	-	169	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
23	RS Uman Dewati Selaia	339	-	-	18,798	-	-	694	-	-	437	-	-	67,1	-	-	67,1		
24	RS Uman Dewati Sunda Lda	104	-	-	845	-	-	12	-	-	6	-	-	14,2	-	-	14,2		
25	RS Uman Dewati Balaraja Lada	102	-	-	6,171	-	-	188	-	-	89	-	-	38,2	-	-	38,2		
26	RS Uman Dewati Banyuwani	106	-	-	2,600	-	-	317	-	-	64	-	-	20,0	-	-	20,0		
27	RS Hestria OPI Jembering	122	-	-	11,227	-	-	386	-	-	113	-	-	38,2	-	-	38,2		
28	RS Uman Dewati Proteksi Madia Jaya	30	-	-	259	-	-	5	-	-	3	-	-	14,2	-	-	14,2		
29	RS Uman Dewati Sunda Lda	41	-	-	41	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
30	RS Suda Madia Jembering	102	-	-	8123	-	-	126	-	-	33	-	-	14,7	-	-	14,7		
31	RS Uman Dewati Mada Dua	80	-	-	1,627	-	-	209	-	-	112	-	-	46,7	-	-	46,7		
32	RS Uman Dewati Matigora	58	-	-	2,708	-	-	89	-	-	48	-	-	38,5	-	-	38,5		
33	RS Sudaan Ar-Tjaja Gunung	117	-	-	10,386	-	-	607	-	-	204	-	-	62,1	-	-	62,1		
34	Charita Inah Balaraja	110	-	-	11,323	-	-	247	-	-	78	-	-	22,4	-	-	22,4		
35	RS Uman Dewati Ogan Gununggula Tjaja	126	-	-	4,781	-	-	702	-	-	178	-	-	123,6	-	-	123,6		
36	RS Uman Dewati Nabuabun Ogan Bida	198	-	-	2,138	-	-	84	-	-	32	-	-	38,2	-	-	38,2		
37	RS Uman Madia Bida	51	-	-	51	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
38	RS Ar-Graha	51	-	-	5,714	-	-	128	-	-	58	-	-	24,2	-	-	24,2		
39	RS Proteksi Pura Lda	40	-	-	371	-	-	7	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0		
40	RS Uman Dewati Banyuwani Engar Lada	128	-	-	4,208	-	-	138	-	-	74	-	-	34,2	-	-	34,2		
41	RS Uman Pura Dr. Abolabidin Inah Pura Balaraja	827	-	-	31,588	-	-	2,222	-	-	2,222	-	-	38,8	-	-	38,8		
42	RS Uman Pura Pura Pura Balaraja	101	-	-	1,348	-	-	17	-	-	12	-	-	11,7	-	-	11,7		
43	RS Uman dr. dr. Gan Vira Pura Balaraja	102	-	-	11,717	-	-	200	-	-	203	-	-	38,2	-	-	38,2		
44	RS Uman Pura Pura Balaraja	117	-	-	2,028	-	-	30	-	-	21	-	-	18,2	-	-	18,2		
45	RS Uman Chandra Inah Pura Balaraja	227	-	-	18,088	-	-	713	-	-	441	-	-	62,0	-	-	62,0		

NO	NAMA BUMI LAGIT*	JUMLAH TEMAT TOUR	REGION KELLER (1 HOUR - MATS)			REGION KELLER MATS			REGION KELLER MATS x 40 JAM ORANG			Gross Cash Rate			Net Cash Rate		
			L	P	L - P	L	P	L - P	L	P	L - P	L	P	L - P	L	P	L - P
			Y	R		Y	R		Y	R		Y	R		Y	R	
45	RS Jua Ervadi Bahai Pulo Sumat	151	-	-	1213	-	-	2	-	-	2	-	-	1.5	-	-	1.5
47	RS Uman Pulo Cr. Gula Kotabaru	153	-	-	1233	-	-	11	-	-	53	-	-	34.3	-	-	34.3
48	RS Uman Sub Khatijah	127	-	-	8123	-	-	337	-	-	519	-	-	42.3	-	-	39.1
49	RS Uman Sirehau	121	-	-	4134	-	-	3	-	-	3	-	-	1.1	-	-	0.9
50	RS Uman Barak Palembang	176	-	-	11179	-	-	261	-	-	118	-	-	21.4	-	-	18.2
51	RS Su Bai Anak Tera Pulo Palembang	33	-	-	488	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
52	RS Uman Damar Palembang Bar	333	-	-	13133	-	-	763	-	-	348	-	-	28.4	-	-	26.5
53	RS Uman Mula Palembang	113	-	-	13138	-	-	263	-	-	133	-	-	38.1	-	-	31.1
54	RS Muntakidipati Palembang	128	-	-	7138	-	-	423	-	-	182	-	-	36.7	-	-	33.1
55	RS Mulusi Kula Masyakul Pulo Sumat	21	-	-	1121	-	-	3	-	-	2	-	-	0.7	-	-	0.7
56	RS Su Bai Anak Kula Aranda	65	-	-	13388	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
57	RS Hecmad Palembang	258	-	-	13211	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
58	RS Raya Anak Gendak Palembang	33	-	-	1138	-	-	33	-	-	34	-	-	13.8	-	-	13.1
59	RS Mulusi Dip. Su. Mula Palembang Pulo Sumat	31	-	-	88	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
60	RS Shynggala M. Hecmad Palembang	121	-	-	6143	-	-	117	-	-	127	-	-	10.1	-	-	9.1
61	RS Uman YK. Mula Palembang	31	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-	-	-	-	-
62	RS Dendak Palembang	113	-	-	11117	-	-	111	-	-	73	-	-	13.8	-	-	13.1
63	RS Sireh Selaya Palembang	113	-	-	13133	-	-	133	-	-	14	-	-	6.9	-	-	1.1
64	RS Uman Gula Mulusi	111	-	-	4124	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
65	RS Gula Anak Tera Palembang	29	-	-	1137	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
66	RS Sireh Anak Gula Kula	33	-	-	433	-	-	3	-	-	3	-	-	1.2	-	-	1.1
67	RS Sireh Anak An. Gula Palembang	27	-	-	3	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
68	RS Sireh Anak Mulusi Palembang	28	-	-	488	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
69	RS Mula Mulusi Cendak	113	-	-	1129	-	-	21	-	-	27	-	-	20.2	-	-	17.8
70	RS Uman An. Pulo Palembang	133	-	-	122	-	-	23	-	-	27	-	-	20.2	-	-	22.1
71	RS Uman Damar Su. Pulo Sumat	243	-	-	17163	-	-	675	-	-	343	-	-	31.6	-	-	31.6
72	RS Su Bai Anak Mula	23	-	-	333	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
73	RS Uman Damar Gula Palembang	71	-	-	111	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
74	RS Uman Pulo Kula Pulo Mulusi	133	-	-	16388	-	-	118	-	-	8	-	-	8.2	-	-	6.5
75	RS Uman Damar Kula Pulo Mulusi	133	-	-	6136	-	-	363	-	-	131	-	-	11.4	-	-	11.5
76	RS Dendak Kula Pulo Mulusi	113	-	-	4138	-	-	59	-	-	15	-	-	8.8	-	-	3.4
77	RS G. Gula Kula Pulo Mulusi	127	-	-	13291	-	-	338	-	-	85	-	-	11.1	-	-	7.9
78	RS Uman Damar Mulusi Kula Pulo Mulusi	113	-	-	8133	-	-	488	-	-	312	-	-	31.2	-	-	28.4
79	RS An. Barak Kula Lulusi Lulusi	233	-	-	21243	-	-	417	-	-	234	-	-	11.4	-	-	6.1
80	RS Sireh Selaya	117	-	-	5133	-	-	75	-	-	43	-	-	11.4	-	-	6.3
81	RS Su Bai Anak Tera Su	71	-	-	734	-	-	37	-	-	31	-	-	1.5	-	-	1.4
82	RS Su Bai Anak Ananda Lulusi Lulusi	33	-	-	13143	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
83	RS Uman Damar Palembang	41	-	-	2	-	-	3	-	-	3	-	-	0.9	-	-	0.9
84	RS Uman Damar Cr. Sireh Kulusi Mula Pulo	117	-	-	6138	-	-	318	-	-	85	-	-	10.8	-	-	11.7
85	RS Uman Damar Su. Anak Kula Lulusi Lulusi	117	-	-	6171	-	-	378	-	-	138	-	-	10.8	-	-	10.8
<b>TOTAL (BOSUNG)</b>		<b>8.862</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>217.628</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17.641</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8.176</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>29.0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17.1</b>

Lulusi - Bar (Baru) Kulusi - Dulu (Dulu) - Dulu (Dulu)

\*Bosung - Bosung (Baru) - Dulu (Dulu)

TABEL 6

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI SUMBER SAKIT  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2012**

NO	NAMA SUMBER SAKIT <sup>a</sup>	RAGAN KELUAR (RIGUP + MAT)		JURNAL HARI PERAWATAN		JURNAL LAMA DIBAWAT		DOB (%)	STO (KAS)	TOI (IAB)	ALOC (IAB)
		F	M	F	M	F	M				
1	RS Umum Dr. Hassanudin Saragih	81	11	11	24	13	0	0	0	3.023	1
2	RS Umum Daerah Dr. Rita Sutiono Bekasari	114	18.820	21.712	28.228	47	71	0	0	0	2
3	RS Umum Seroi Andika Saragih	127	8.787	33.491	22.228	44	71	0	0	1.820	2
4	RS Umum Daerah Mubandah	25	5	23	23	0	0	0	0	0	0
5	RS Rusa Anak Anakan	13	428	880	1.198	6	12	0	0	0	0
6	RS Rusa Anak Sibela Kuala	28	327	325	88	6	28	0	0	17	2
7	RS Rusa Anak Pivra Gondar	21	1.527	2.818	6	21	18	0	0	4	0
8	RS Umum Daerah Kumpang	182	11.218	33.083	33.288	68	87	0	0	0	0
9	RS Umum Daerah Tigo Jaja	28	368	387	761	5	6	0	0	0	0
10	RS Galis Pasa	38	1.212	2.828	2.410	28	21	0	0	10	2
11	RS Umum Daerah Asan Medika	120	3.782	18.023	18.888	17	22	0	0	0	0
12	RS Umum Daerah Dr. H. M. Ratsan Murni Enri	264	17.273	57.381	58.788	80	82	0	0	0	0
13	RS Umum Daerah Tawang Ulu	71	3.088	12.882	10.458	43	62	0	0	0	0
14	RS Umum Daerah Samudra Darul Laili	2	2	2	2	0	0	0	0	21.888	2
15	RS Umum Daerah Lela Ulu	5	678	628	1.088	38	128	0	0	0	0
16	RS Umum Daerah Selatpanjang	58	58	58	68	0	0	0	0	0	0
17	RS Rusa Anak Sarung Indah Medika	13	3	3	3	0	0	0	0	7.817	2
18	RS Umum Tiga Medical Center	28	288	327	1.012	2	8	0	0	12	2
19	RS Umum Daerah Lela	188	18.278	42.288	62.323	28	82	0	0	0	0
20	RS Tg. N. Lela	68	1.184	0	0	0	47	0	0	0	0
21	RS Umum Daerah Sugi Kabupaten Muar Ganda Ulu	82	2.727	2.888	8.728	0	28	0	0	11	4
22	RS Umum Daerah Mura Bala	47	188	188	188	0	0	0	0	181	4
23	RS Umum Daerah Selayu	282	18.788	32.482	68.284	78	27	0	0	0	0
24	RS Umum Daerah Sungai Lili	107	812	812	1.287	2	5	0	0	43	2
25	RS Umum Daerah Sungai Lint	100	4.271	12.822	11.188	43	44	0	0	0	0
26	RS Umum Daerah Sarung Ulu	104	1.628	13.284	13.284	28	28	0	0	7	4
27	RS Medika OP Jemberang	132	18.227	31.728	42.481	71	117	0	0	0	0
28	RS Umum Daerah Victoria Marat Jaya	28	288	18	762	0	6	0	0	42	0
29	RS Umum Daerah Selayu	41	41	76	71	1	1	0	0	383	0
30	RS Medika Medika Jemberang	123	8.122	1.288	22.728	18	71	0	0	0	0
31	RS Umum Daerah Mura Dur	88	1.827	18.887	18.812	60	21	0	0	0	0
32	RS Umum Daerah Marapan	28	2.728	2.728	2.028	13	47	0	0	0	0
33	RS Islam Al-Taqwa Comeng	117	18.388	38.688	28.728	88	88	0	0	0	0
34	Shelter Hospital Sarung	113	11.828	22.482	22.482	82	88	0	0	0	0
35	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	128	4.781	17.012	11.827	23	22	0	0	0	0
36	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	100	2.138	6.212	7.828	22	27	0	0	13	4
37	RS Umum Marapan	81	88	542	542	5	0	0	0	381	6
38	RS Auliyun	82	8.218	8.227	18.287	28	108	0	0	0	0
39	RS Prabesha Pembaja	88	273	388	388	1	0	0	0	88	0
40	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lintang	128	4.228	28.128	28.128	43	27	0	0	0	0
41	RS Umum Rusa Dr. Mubandah Kecamatan Palembang	627	37.588	381.228	278.881	77	41	0	0	0	0

NO	NAMA KEMAH SAKIT*	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIKEN KELUAR (FISIK + MATA)	JUMLAH HARI SAKIT/BAWAT	JUMLAH LAMA SAKIT/BAWAT	DOE (%)	STO (RUM)	TOI (RUM)	ALOS (RUM)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
42	RS Uman Persewa Palembang	130	1.308	13.080	18.300	14	31	1	2
43	RS Uman dr. Ak. San Kira Palembang	162	13.357	13.357	21.790	48	73	3	2
44	RS Uman Duri Palembang	117	8.838	30.261	30.261	83	70	1	4
45	RS Uman Charis Hasyim Palembang	107	18.488	70.310	68.919	37	49	3	4
46	RS Jati Emas Bala Paly Sumsel	184	1.812	21.749	22.822	31	11	18	28
47	RS Uman Pura Dr. Riva Adibata	103	3.233	11.028	11.028	29	31	8	3
48	RS Jati dr. Khalid	127	8.132	8.132	48.485	48	70	4	3
49	RS Uman Sridaya	181	4.438	4.431	10	13	11	7	2
50	RS Uman Bunda Palembang	178	13.179	49.271	38.188	78	88	1	3
51	RS Bu San Anas Taka Fata Palembang	35	833	1.848	1.848	13	19	13	2
52	RS Uman Dewah Palembang Sel	120	10.238	38.681	38.338	31	33	8	4
53	RS Uman Mulya Palembang	113	10.788	27.208	28.888	27	88	1	3
54	RS Mahakamjaya Palembang	128	7.438	11.221	28.722	28	82	0	3
55	RS Khazan Wira Mayasari Pura Sumsel	37	1.872	2.487	2.287	18	24	9	2
56	RS Bu San Anas Eks Anas	88	10.884	1.833	0	8	103	2	0
57	RS Maenia Palembang	108	18.231	0	0	0	83	4	0
58	RS Kaya Ash Charis Palembang	28	4.188	13.481	12.333	73	81	1	2
59	RS Khazan Sig San Mulya Palembang Pura Sumsel	21	88	88	232	1	2	28	2
60	RS Sharykhan M. Hasan Palembang	138	8.142	11.028	41.718	28	58	2	3
61	RS Uman W. Medis Palembang	51	0	0	4.200	0	0	1	0
62	RS Palsuhan Palembang	130	11.817	23.844	28.888	71	82	1	3
63	RS Sidosi Selesai Palembang	118	12.488	87	18.881	0	88	2	4
64	RS Uman Graha Mandiri	111	4.434	4.434	4.687	11	40	8	2
65	RS Bu San Anas Tawada Palembang	38	1.837	2.833	2.833	27	35	8	2
66	RS Bu San Anas Bunda Nuri	28	833	833	2.138	7	21	14	4
67	RS Bu San Anas Ad-Dera Palembang	27	0	0	0	0	0	1.871	0
68	RS Bu San Anas Khazan Palembang	28	888	1.831	1.831	19	25	13	2
69	RS Muti Medis Cendek	108	1.134	1.133	4.743	3	10	24	4
70	RS Uman Anfasat Palembang	184	733	73	178	0	1	211	1
71	RS Uman Dewah dr. Fatah Pura Sumsel	288	17.182	78.888	78.888	73	28	2	4
72	RS Bu San Anas Maena	23	334	335	871	4	13	26	3
73	RS Uman Dewah Bunda Palembang	74	438	483	483	0	3	185	0
74	RS Uman Tadris Kita Palsuhan	108	18.888	18.174	28.812	48	108	1	2
75	RS Uman Dewah Kita Palsuhan	108	8.138	21.883	28.388	47	43	4	2
76	RS Petalaya Kita Palsuhan	103	8.188	10.344	18.884	28	82	4	3
77	RS AR Bunda Kita Palsuhan	107	18.281	18.281	45.437	31	87	3	3
78	RS Uman Dewah Selesai Kita Pura Anas	133	8.838	34.888	38.188	88	82	3	0
79	RS AR Bunda Kita Lulus Lingkas	288	27.843	27.781	74.488	27	87	2	2
80	RS Sidosi Sridaya	107	3.288	14.888	18.838	28	48	0	3
81	RS Bu San Anas Duri Sel	73	7.341	18.033	4.871	24	103	1	1
82	RS Bu San Anas Anas Lulus Lingkas	33	13.318	8.888	83.848	74	888	13	4
83	RS Uman Dewah Palembang	41	0	0	0	0	0	4.882	2
84	RS Uman Dewah Dr. Sidosi Kabupaten Muar Rawas	147	8.238	18.833	18.823	23	42	0	2
85	RS Uman Dewah dr. Alim Kita Lulus Lingkas	107	8.872	22.088	28.338	88	81	2	4
<b>ROVAL (RUMAH)</b>		<b>8.884</b>	<b>207.824</b>	<b>1.581.412</b>	<b>1.888.182</b>	<b>18.8</b>	<b>32.8</b>	<b>1.8</b>	<b>2</b>

Sumber: Data Verifikasi Rujukan Ditjen Dit. Surveil. 2014

Downloaded by T. Pratiwi on 04/07/15 08:22:02

TABEL 8

**PERSENTASE PU SKE SMA3 DENGAN KETERSEDIAAN ORAT E SEN BIAL MENURUT PU SKE SMA3 DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/KOTA	PU SKE SMA3	JUMLAH PU SKE SMA3 DENGAN KETERSEDIAAN ORAT E SEN BIAL 50%	PERSENTASE PU SKE SMA3 DENGAN KETERSEDIAAN ORAT E VAKSIN E SEN BIAL 50%
1	2	3	4	5
<b>Kabupaten / Regency</b>				
1	Ogan Komering Lili	16	7	38,0
2	Ogan Komering Ilir	33	33	100,0
3	Musi Enim	22	22	100,0
4	Lahat	33	26	78,8
5	Musi Rawas	15	15	100,0
6	Musi Banyuwasin	29	29	100,0
7	Banyuwasin	33	33	100,0
8	OKU Selatan	19	19	100,0
9	OKU Timur	22	22	100,0
10	Ogan Ilir	25	22	88,0
11	Empat Lawang	10	10	100,0
12	PALU	9	7	77,8
13	Murukan	8	8	100,0
<b>Kota / City</b>				
14	Palembang	42	42	100,0
15	Prabumulih	9	8	88,9
16	Pagar Alam	7	7	100,0
17	Luhuk Linggau	10	10	100,0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>348</b>	<b>324</b>	<b>93,1</b>

Sumber: Data diolah dari Data Pokok, Sumed, 2021

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT E SENSIAL*
1	2	3	4
<b>Kabupaten / Regency</b>			
1	Ogan Komering Ulu	36	90
2	Ogan Komering Ilir	40	100
3	Muara Enim	40	100
4	Lahat	32	80
5	Musi Rawas	39	98
6	Musi Banyuasin	40	100
7	Banyuasin	40	100
8	OKU Selatan	40	100
9	OKU Timur	32	80
10	Ogan Ilir	40	100
11	Empat Lawang	36	98
12	PALI	40	100
13	Muratera	34	85
<b>Kota / City</b>			
14	Palembang	36	88
15	Prabumulih	40	100
16	Pagar Alam	39	98
17	Luhuk Linggau	40	100
<b>% KETERSEDIAAN OBAT E SENSIAL</b>			<b>94</b>

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinas Prov. Sumsej 2024

TABEL 11

**PERSENTASE KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA	PERSENTASE KABUPATEN/KOTA
			DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL
1	2	3	4
<b>Kabupaten / Regency</b>			
1	Ogan Komering Ulu	5	100
2	Ogan Komering Ilir	5	100
3	Muara Enim	5	100
4	Lahat	5	100
5	Musi Rawas	5	100
6	Musi Banyuasin	5	100
7	Banyuasin	5	100
8	OKU Selatan	5	100
9	OKU Timur	5	100
10	Ogan Ilir	4	80
11	Empat Lintang	5	100
12	PALU	5	100
13	Mundana	5	100
<b>Kota / City</b>			
14	Palembang	5	100
15	Prabumulih	5	100
16	Pagar Alam	5	100
17	Lubuk Linggau	5	100
<b>% KETERSEDIAAN VAKSIN IDL DI KABUPATEN/KOTA</b>			<b>99,3</b>

Sumber: Seksi Informasi Dinas Prov. Sumak, 2024

TABEL 12

**JUMLAH PO SYANDU DAN PO SBINDU PTM MENURUT KABUPATENKOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATENKOTA	PO SYANDU				JUMLAH	JUMLAH PO SBINDU PTM*
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>							
1	Ogan Komering Ulu	354	97,5	9	2,5	363	180
2	Ogan Komering Ilir	820	100,0	0	0,0	820	319
3	Musa Enim	411	100,0	0	0,0	411	267
4	Lahat	454	100,0	0	0,0	454	405
5	Musi Rawas	313	100,0	0	0,0	313	215
6	Musi Banyuasin	479	93,2	35	6,8	514	277
7	Banyuwasin	648	89,7	74	10,3	720	328
8	OKU Selatan	323	100,0	0	0,0	323	241
9	OKU Timur	658	100,0	0	0,0	658	338
10	Ogan Ilir	341	100,0	0	0,0	341	241
11	Empat Lawang	177	100,0	0	0,0	177	158
12	PALJ	127	100,0	0	0,0	127	71
13	Muratah	135	95,1	7	4,9	142	112
<b>Kota / City</b>							
14	Palembang	853	90,2	93	9,8	946	148
15	Prabumulih	137	100,0	0	0,0	137	92
16	Pagar Alam	133	100,0	0	0,0	133	62
17	Lubuk Linggau	104	100,0	0	0,0	104	87
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>6.485</b>	<b>96,7</b>	<b>218</b>	<b>3,3</b>	<b>6.883</b>	<b>3.637</b>
<b>RASIO PO SYANDU PER 100 BALITA</b>						<b>0,90</b>	

Sumber : Data Primier dan Rancangan Masyarakat Disdik Prov. Sumal, 2024

- Seksi P2PTM dan Kelemb Disdik Prov. Sumal, 2024

Keterangan : \*TSM : Persentase Tidak Menyerah

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022

NO	UNIT KERJA	DR. SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SIS SPESIALIS			TOTAL		
		L-P	L	P	L	P	L-P	L	P	L-P	L	P	L-P	L	P	L-P	L	P	L-P
<b>Kategori / Agency</b>																			
1	Ugah Kesehatan Lh	0	0	0	12	36	71	12	39	71	2	10	12	0	0	0	2	10	12
2	Ugah Kesehatan K	0	0	0	16	27	32	16	27	32	3	12	15	0	0	0	3	12	15
3	Musika Ekst	0	0	0	0	30	41	0	42	41	2	12	20	0	0	0	2	12	20
4	Luhk	0	0	0	0	20	41	0	20	41	2	2	2	0	0	0	2	2	2
5	Musi Dram	0	0	0	16	33	51	16	33	51	2	11	13	0	0	0	2	11	13
6	Musi Berkarya	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	2	2
7	Banyuwani	0	0	0	20	40	60	20	40	60	2	22	25	0	0	0	2	22	25
8	OKU Sejaht	0	0	0	12	12	21	12	12	21	0	2	0	0	0	0	0	2	0
9	OKU Timur	0	0	0	12	26	31	12	26	31	3	14	14	0	0	0	3	14	14
10	Ugah Br	0	0	0	16	31	41	16	31	41	2	10	10	0	0	0	2	10	10
11	Enyud Lembang	0	0	0	10	22	33	10	22	33	1	2	4	0	0	0	1	2	4
12	PHU	0	0	0	7	16	23	7	16	23	1	6	7	0	0	0	1	6	7
13	Musika	0	0	0	6	20	26	6	20	26	1	6	7	0	0	0	1	6	7
<b>Kategori / GIP</b>																			
14	Praktikum	0	0	0	20	124	158	20	124	158	10	41	51	0	0	0	10	41	51
15	Praktikum	0	0	0	4	16	20	4	16	20	2	7	9	0	0	0	2	7	9
16	Pegajar Alam	0	0	0	2	7	10	2	7	10	1	2	4	0	0	0	1	2	4
17	Luhk Linggis	0	0	0	7	13	24	7	13	24	1	6	7	0	0	0	1	6	7
1	RS Usmah Dr. Huseini Bengkulu	10	6	16	9	6	10	16	12	26	1	2	1	0	0	0	1	2	1
2	RS Usmah Daerah Dr. Suu Subandjono Bengkulu	11	6	16	12	16	26	23	26	27	6	2	2	0	0	0	6	2	2
3	RS Usmah Sarda Antaria Bengkulu	10	4	14	3	6	9	14	6	20	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	RS Usmah Dokter Mubandjara KE	7	0	7	3	3	6	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Su dan Anak Sumatera	0	1	7	0	2	2	6	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS Su dan Anak Garba Garba	0	0	4	1	3	4	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS Su dan Anak Prima Garba	0	0	2	2	12	16	2	12	17	0	2	2	1	1	1	1	2	1
8	RS Usmah Daerah Kayugang	17	12	29	4	11	12	21	26	47	1	1	1	0	0	0	1	1	1
9	RS Usmah Daerah Tapan-Jaya	0	0	2	4	1	2	7	4	6	1	1	1	0	0	0	1	1	1
10	RS Delta Pass	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	RS Usmah Subi Medan Medika	11	26	16	26	22	31	37	36	41	2	2	1	1	1	1	1	2	1
12	RS Usmah Daerah dr. H. Su. Paksiat Medan Eran	10	22	41	11	16	26	27	43	70	0	2	2	1	2	2	1	4	2
13	RS Usmah Daerah Telang Lh	0	2	6	5	6	10	10	11	21	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	RS Usmah Daerah Gendawa Daerah Loh	0	0	0	1	2	4	1	2	4	1	1	1	0	0	0	1	1	1
15	RS Usmah Daerah Luhk Lh	0	0	0	2	3	6	6	2	11	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	RS Usmah Daerah Sembiring	2	1	4	2	4	7	6	2	14	1	2	2	0	0	0	1	2	2
17	RS Su dan Anak Karsung Subi Medika	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RS Usmah Trium Medical Center	2	2	5	2	2	4	4	4	10	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	RS Usmah Reantri Loh	11	14	25	8	12	16	17	20	33	0	2	2	0	0	0	0	2	2
20	RS Tl. Tri Loh	2	2	7	4	4	10	9	17	20	0	2	2	0	0	0	0	2	2
21	RS Usmah Daerah Ngaji Kabupaten Muar Fauzan Usmah	10	6	12	1	11	12	11	17	22	2	0	0	0	0	0	2	0	0
22	RS Usmah Daerah Muar Baki	4	4	8	3	3	6	7	4	11	1	2	2	0	0	0	1	2	2
23	RS Usmah Daerah Sekeba	20	10	27	11	24	35	24	72	4	1	1	0	1	1	1	1	2	2
24	RS Usmah Daerah Songul Lh	10	4	20	4	12	16	16	34	36	0	2	2	0	0	0	0	2	2
25	RS Usmah Daerah Bayang Loh	10	0	17	16	16	26	22	33	45	0	2	2	0	0	0	0	2	2



NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPEKIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
78	RS Ghanes Dewanti Baskorwil Kota Padang Aneke	8	7	15	2	8	10	11	16	27	2	2	4	1	0	1	1	2	3
79	RS AR Bunda-Raja Lubuk Linggau	21	11	32	6	26	32	26	32	58	0	1	1	0	1	1	0	2	2
80	RS Siam Siantan	16	11	27	6	8	14	20	17	37	0	2	2	0	0	0	0	2	2
81	RS Bu dan Anak Dairi Gal	3	2	5	1	7	8	9	9	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	RS Bu dan Anak Wundul Lubuk Linggau	4	2	6	2	4	6	6	6	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	RS Ghanes Dewanti Palembang	2	2	4	2	2	4	4	4	8	1	2	3	0	0	0	1	0	1
84	RS Ghanes Dewanti Gr. Sibolga Kabupaten Mandailing	7	11	18	6	7	13	15	18	33	0	2	2	0	0	0	0	2	2
85	RS Ghanes Dewanti Gal. Kalyan Arak Lubuk Linggau	11	6	16	14	6	20	25	14	39	0	4	4	0	0	0	0	4	4
GURUKAN RELATIF HASIL KESEHATAN LAIN (RSL - 16, 3P ACAP)		0	0	0	3	16	16	3	16	19	0	2	2	0	0	0	0	2	2
KLINIK DI INSTANSI DINAS/LEMBAGA LAIN		0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.621</b>	<b>807</b>	<b>2.428</b>	<b>872</b>	<b>1.721</b>	<b>2.421</b>	<b>1.621</b>	<b>1.711</b>	<b>4.000</b>	<b>66</b>	<b>320</b>	<b>421</b>	<b>27</b>	<b>21</b>	<b>75</b>	<b>112</b>	<b>384</b>	<b>468</b>
<b>RAGU TERHADAP HASIL PENGUKUR*</b>				<b>22,2</b>			<b>26,2</b>			<b>21,4</b>			<b>4,9</b>			<b>3,4</b>			<b>5,7</b>

\*Sumber - Data 2014 Dinas PHS, Survei, 2014

-166 Rumah Sakit dan 144 Puskesmas Dinas PHS, Survei, 2014

-1170 Puskesmas Dinas, Survei, 2014

-67 Rumah Dinas, Survei, 2014

-166 RS PHS, Survei, 2014

\*) Keterangan - \*Terdapat 10 rumah sakit dan 144 puskesmas yang memiliki 100% di antara indikator data di atas

a. \*Pada penghitungan jumlah data, nilai di tingkat kabupaten/kota, adalah jumlah dari Rumah Sakit dan Puskesmas dengan tempat pelayanan yang ada

Tabel 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
1 APRIL 2023**

NO	LOKASI KLINIK	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		S	P	S,4*	S
<b>Kabupaten/ Regency</b>					
1	Cupan Kemuning Lilo	183	470	673	844
2	Cupan Kemuning III	234	527	781	1.389
3	Musa Izom	92	371	483	380
4	Luhur	122	817	739	800
5	Musa Hewan	115	252	397	534
6	Musa Sembawang	119	393	472	761
7	Sembawang	112	232	388	503
8	OKU Selatan	142	205	347	717
9	OKU Timur	168	423	611	1.249
10	Cupan III	82	383	420	690
11	Campak Lintang	44	174	158	353
12	PMU	41	170	277	458
13	Musirah	12	192	284	353
<b>Kota / City</b>					
14	Palembang	34	370	344	617
15	Pangkaltebat	21	237	288	517
16	Pagar Alam	14	126	139	264
17	Lutak Lingsop	19	188	217	187
<b>RS</b>					
1	RS Lingsop Dr. Nasution Palembang	27	97	78	13
2	RS Lingsop Daerah Dr. Ibnu Sutowo Palembang	26	187	237	89
3	RS Lingsop Sakti Ananda Palembang	17	85	82	12
4	RS Lingsop Subur Mediana AK	4	4	13	9
5	RS Bu san Anah Arantina	1	18	17	16
6	RS Bu san Anah Candra Rumbi	1	6	7	12
7	RS Bu san Anah Fenna Ganda	1	11	16	20
8	RS Lingsop Daerah Kayugung	35	145	161	80
9	RS Lingsop Daerah Tugu Jaya	10	23	33	26
10	RS Sakti Hewan	0	0	0	0
11	RS Lingsop Subur Asam Madika	25	99	107	25
12	RS Lingsop Daerah Dr. H. M. Mahwan Musa Izom	38	272	308	69
13	RS Lingsop Daerah Takeng Lilo	25	90	118	85
14	RS Lingsop Daerah Sembawang Galat Lulut	9	27	36	21
15	RS Lingsop Daerah Lulut Lilo	12	20	41	32
16	RS Lingsop Daerah Gelumbang	14	34	48	38
17	RS Bu san Anah Karunia Indah Madika	1	11	13	11
18	RS Lingsop Tugu Jaya Medika Central	1	12	13	8
19	RS Lingsop Daerah Lulut	47	176	223	103
20	RS. Ta. IV Lulut	14	46	68	18

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN
		S	P	LWT	
1	2	3	4	5	6
21	RS Usmu Daerah Rupa Kalsipaten Muar	29	37	87	60
22	RS Usmu Daerah Muar	8	42	50	34
23	RS Usmu Daerah Bekau	64	276	302	114
24	RS Usmu Daerah Sungai Ulu	27	46	66	46
25	RS Usmu Daerah Gasing Limy	25	30	51	42
26	RS Usmu Daerah Banyasin	76	66	104	67
27	RS Pahlava DTM Jababang	21	33	74	22
28	RS Usmu Daerah Pahlava Makat Jaya	5	12	20	15
29	RS Usmu Daerah Kubang	3	13	16	23
30	RS Ganda Melika Jababang	13	37	50	38
31	RS Usmu Daerah Muar Dua	38	66	125	62
32	RS Usmu Daerah Maliputan	33	74	113	76
33	RS Islam Al-Taqwa Gumbang	40	50	100	24
34	Charitas Hospital Gumbang	20	46	75	38
35	RS Usmu Daerah Open Kumering Ulu Timur	40	60	100	47
36	RS Usmu Daerah Kalsipaten Open Iti	28	97	125	116
37	RS Usmu Mahayonata	7	6	6	6
38	RS Al-Furqan	12	43	56	8
39	RS Pahlava Panting	12	18	30	55
40	RS Usmu Daerah Kalsipaten Sungai Lumbang	24	62	106	76
41	RS Usmu (Pusat Dr. Mohamad) Pahlava Pahlava	207	694	1.207	2.432
42	RS Usmu Pahlava Pahlava	27	36	63	126
43	RS Usmu dr. AK. Gani Kota Pahlava	33	144	174	240
44	RS Usmu (Pusat) Pahlava	40	102	142	254
45	RS Usmu Charitas Hospital Pahlava	31	309	336	756
46	RS Jwa Sains Sains Pahlava	36	123	159	276
47	RS Usmu (Pusat Dr. Nival) Kalsipaten	35	52	73	260
48	RS Islam Siti Hawa	24	77	203	406
49	RS Usmu Selaya	11	35	66	132
50	RS Usmu Selaya Pahlava	17	107	176	236
51	RS Bu dan Anak Pahlava Pahlava	0	3	3	6
52	RS Usmu Daerah Pahlava Bert	53	105	240	436
53	RS Usmu Myia Pahlava	28	94	176	236
54	RS Muhammadiyah Pahlava	78	147	166	332
55	RS Khawu Mula Mula Pahlava	12	51	63	126
56	RS Bu dan Anak Pahlava	4	16	27	66
57	RS Pahlava Pahlava	15	135	146	296
58	RS Karya Anak Charitas Pahlava	11	30	47	62
59	RS Khawu Ogi dan Mulu Pahlava Pahlava	10	16	26	62
60	RS Dajangbata N. Pahlava Pahlava	30	107	137	274
61	RS Usmu YK Mulu Pahlava	3	40	43	66
62	RS Pahlava Pahlava	14	32	66	132
63	RS Selaya Selaya Pahlava	38	127	166	332
64	RS Usmu Ganda Mulu	9	23	26	62
65	RS Bu dan Anak Pahlava Pahlava	0	2	2	4
66	RS Bu dan Anak Pahlava Pahlava	0	6	6	12

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN
		L	P	LPT	
1	2	2	7	8	8
01	RS Ibu dan Anak An Zahra Palembang	4	25	25	54
02	RS Ibu dan Anak Melrose Palembang	0	0	0	0
03	RS Muli Melrose Careless	3	25	25	53
04	RS Lingsar An-Nasyid Palembang	34	88	120	242
05	RS Lingsar Dewanti Sili Fakhrah Proy Sumbang	104	278	381	763
06	RS Ibu dan Anak Marna	0	12	12	24
07	RS Lingsar Dewanti Gembus Palembang	9	26	37	72
08	RS Lingsar Fakhrah Koba Proklamuli	35	31	47	113
09	RS Lingsar Dewanti Koba Proklamuli	49	217	288	554
10	RS Fakhrah Koba Proklamuli	29	33	67	134
11	RS ARI Bunda Koba Proklamuli	28	129	176	373
12	RS Lingsar Dewanti Bawenah Koba Pagar Alam	33	174	149	356
13	RS ARI Bunda Koba Lubuk Linggau	34	157	221	412
14	RS Siwaen Siwaen	33	42	63	138
15	RS Ibu dan Anak Udi Sari	3	14	22	39
16	RS Ibu dan Anak Ananta Lubuk Linggau	1	7	8	16
17	RS Lingsar Dewanti Palembang	3	22	24	50
18	RS Lingsar Dewanti Di. Suban Kalsipaden Muar Halim	33	120	175	328
19	RS Lingsar Dewanti Sib. Anyah Koba Lubuk Linggau	43	178	182	393
LABORATORIUM KESEHATAN LAIN (RSK, IGD, BPA, KEMHS)		14	26	40	80
KLINIK DI INSTITUSI KESEHATAN LAIN		0	1	1	2
KLINIK DI UNIT KESEHATAN PROVINSI		0	0	0	0
TOTAL (PROVINSI)		5745	12.523	16.958	23.723
KAPASITAS (RUMAH SAKIT) TERSEDIA				182.8	271.4

Sumber : Data SDG Dinas Pro. Sumab, 2021  
 - Data Bagian Umum dan Regenerasi Dinas Pro. Sumab, 2021  
 - LPTD Sumatera Pro. Sumab, 2021  
 - SIP SDG Pro. Sumab, 2021  
 - R2C Pro. Sumab, 2021

Keterangan : Tenaga kesehatan di rumah yang memiliki tempat tidur adalah dari RSRS

a. Tidak diperhitungkan tempat tidur dalam di rumah kesehatan swasta yang berstatus di bawah atau sama dengan RSRS

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<b>Kabupaten / Agency</b>	<b>A</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>x</b>	<b>l</b>	<b>p</b>	<b>h</b>
1	0rgan Kesehatan Lili	18	42	60	11	28	37	1	23	24
2	0rgan Kesehatan W	42	81	123	9	48	57	4	37	41
3	Muaru Siam	7	21	28	3	28	31	1	10	11
4	Lahat	25	70	95	4	43	47	2	10	12
5	Musi Rawas	11	36	47	6	28	34	2	28	30
6	Musi Rawasasin	23	61	84	12	28	40	6	37	43
7	Bakajau	28	62	90	11	48	59	4	12	16
8	0rgan Kesehatan	25	38	63	9	16	25	3	11	14
9	0rgan Kesehatan	43	85	127	10	43	53	4	30	34
10	0rgan Kesehatan	18	41	59	8	22	30	1	24	25
11	0rgan Kesehatan	16	46	62	9	27	36	4	23	27
12	0rgan Kesehatan	2	23	25	2	11	13	2	10	12
13	Musirah	8	17	25	4	8	12	2	11	13
<b>Kota / City</b>										
14	Palembang	12	196	211	7	58	65	44	84	128
15	Pangkalant	1	21	22	4	22	26	0	18	18
16	Pagar Alam	0	18	18	0	13	13	2	17	19
17	Lubuk Linggau	2	26	28	2	14	16	5	18	23
1	0rgan Kesehatan	1	2	3	0	1	1	0	2	2
2	0rgan Kesehatan	4	7	11	0	2	2	0	14	14
3	0rgan Kesehatan	0	1	1	0	2	2	0	4	4
4	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	0rgan Kesehatan	0	2	2	1	0	1	0	1	1
7	0rgan Kesehatan	0	0	0	1	0	1	0	2	2
8	0rgan Kesehatan	0	18	18	1	4	5	0	8	8
9	0rgan Kesehatan	2	2	4	0	2	2	0	1	1
10	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	1	1	0	2	2
12	0rgan Kesehatan	1	2	3	1	8	9	0	10	10
13	0rgan Kesehatan	0	2	2	1	8	9	1	2	3
14	0rgan Kesehatan	1	2	3	1	7	8	0	7	7
15	0rgan Kesehatan	0	3	3	0	1	1	0	3	3
16	0rgan Kesehatan	2	1	3	0	2	2	0	2	2
17	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	0rgan Kesehatan	1	2	3	0	0	0	0	15	15
20	0rgan Kesehatan	2	2	4	0	1	1	0	2	2
21	0rgan Kesehatan	0	10	10	1	2	3	0	4	4
22	0rgan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	3	3
23	0rgan Kesehatan	1	2	3	1	6	7	0	17	18

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEGIATAN MASYARAKAT			TENAGA KEGIATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIGI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	J	2	1	3	2	1	3	2	1	3
24	RG Umroh Daerah Sungai Lint	2	0	2	1	4	2	2	4	2
25	RG Umroh Daerah Sungai Lint	0	1	1	0	5	2	0	5	2
26	RG Umroh Daerah Banyuwangi	0	2	2	1	2	4	1	2	4
27	RG Kesehatan DPJ Jember	0	2	2	1	2	1	0	1	1
28	RG Umroh Daerah Provinsi Mawani Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	RG Umroh Daerah Sukoharjo	2	0	2	0	3	3	0	2	2
30	RG Bunda Madia Jember	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	RG Umroh Daerah Mura Duk	7	13	20	4	7	11	0	6	6
32	RG Umroh Daerah Widyadarmas	4	10	14	2	2	2	0	4	4
33	RG Islam Al-Taqwa Gunung	1	2	3	0	1	1	0	1	1
34	Charitas Hospital Beking	1	1	2	0	1	1	1	0	1
35	RG Umroh Daerah Geger Kembangan Ulu Timur	2	10	12	1	1	2	1	4	2
36	RG Umroh Daerah Al-Khazraji Geger K	2	0	2	1	1	2	0	0	0
37	RG Umroh Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
38	RG Al-Biqah	0	0	0	1	0	1	0	1	1
39	RG Prisma Pamban	4	2	6	1	1	2	0	2	2
40	RG Umroh Daerah Kabupaten Empat Lembang	2	2	4	0	2	2	0	0	0
41	RG Umroh Pusat Di Muhammadiyah Insani Palembang	2	1	3	1	2	3	0	0	0
42	RG Umroh Pertamina Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	RG Umroh dr. KK. Gan Raha Palembang	2	2	4	0	2	2	0	4	4
44	RG Umroh Pusi Palembang	1	2	3	1	2	3	1	4	2
45	RG Umroh Charitas Hospital Palembang	0	1	1	2	0	2	2	1	3
46	RG Jati Emas Bahar Puri Sumed	1	10	11	1	2	3	2	7	9
47	RG Umroh Pusat Di. Roud Abdulah	1	3	4	1	6	7	2	4	6
48	RG Islam Sidi Kuduhan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
49	RG Umroh Selayan	0	0	0	1	0	1	0	2	2
50	RG Umroh Bunda Palembang	0	0	0	0	1	1	0	2	2
51	RG Ibu dan Anak Tiga Pesisir Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	RG Umroh Daerah Palembang Sari	2	1	3	1	0	1	1	1	1
53	RG Umroh Murni Palembang	0	0	0	1	0	1	0	4	4
54	RG Muhammadiyah Palembang	0	0	0	2	1	3	0	0	0
55	RG Widyadarmas Muhammadiyah Proy Sumed	1	11	12	1	1	2	1	4	4
56	RG Ibu dan Anak Roud Anella	0	1	1	1	2	3	0	2	2
57	RG Hartono Palembang	0	0	0	0	0	0	0	2	2
58	RG Bayu Ikhlas Charitas Palembang	0	0	0	0	0	0	0	3	3
59	RG Widyadarmas Muhammadiyah Palembang (Roud Sumed)	1	2	3	0	1	1	0	2	2
60	RG Widyadarmas M. Hasan Palembang	1	2	4	0	1	1	0	2	2
61	RG Umroh YSI Madira Palembang	0	1	1	0	1	1	0	3	3
62	RG Pahlawan Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	RG Sibani Suciwaya Palembang	0	0	0	0	1	1	0	0	0
64	RG Umroh Graha Mandiri	0	0	0	0	1	1	0	1	1
65	RG Ibu dan Anak Triandita Palembang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
66	RG Ibu dan Anak Bunda Hari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	RG Ibu dan Anak Al-Zahra Palembang	0	1	1	0	0	0	0	1	1
68	RG Ibu dan Anak Al-Mizan Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	RG Muli Madira Cerdik	0	0	0	1	0	1	0	1	1
70	RG Umroh Al-Falqah Palembang	0	0	0	0	2	2	0	1	1
71	RG Umroh Daerah Siti Fatimah Proy Sumed	0	28	28	1	5	6	2	9	11
72	RG Ibu dan Anak Mema	0	1	1	1	2	3	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TERANG KEGIATAN MASYARAKAT			TERANG KEGIATAN LINGKUNGAN			TERANG GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Y	J	2	1	3	6	1	7	7	10	17
73	RG Umroh Daerah Sunda Pakembara	1	2	3	0	0	0	0	4	4
74	RG Umroh Cahaya Kita Prabumulih	0	0	0	0	1	1	0	1	1
75	RG Umroh Daerah Kita Prabumulih	0	21	21	1	0	1	0	14	14
76	RG Pakembara Kita Prabumulih	0	1	1	0	0	0	0	1	1
77	RG AR Bunda Kita Prabumulih	0	1	1	1	0	1	0	3	3
78	RG Umroh Daerah Sempurna Kita Pagar Mekar	1	3	4	0	0	0	0	10	10
79	RG AR Bunda Kita Lubuk Lingsga	2	3	5	4	2	2	1	1	2
80	RG Siberoi Siberoi	0	0	0	0	1	1	1	1	2
81	RG Mu Bar Anas Deli Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	RG Mu Bar Anas Ananda Lubuk Lingsga	0	3	3	0	0	0	0	1	1
83	RG Umroh Daerah Palembang	0	2	2	0	1	1	0	0	0
84	RG Umroh Daerah Di Seluruh Kabupaten Muar Rawas	0	0	0	0	0	0	1	13	13
85	RG Umroh Daerah Di Seluruh Kota Lubuk Lingsga	1	4	5	0	0	0	1	0	0
SADARA DELAKHAWAN KECERAH TAN LAIN (DCC 119, SP 40592)		0	0	0	0	0	0	0	1	1
KLBKK DI INSTITUSI/ORGANISASI DINLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLBKK DI DINAS/KESEKUTUAN (DCC/INS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (BROVING)</b>		<b>300</b>	<b>1.274</b>	<b>1.574</b>	<b>157</b>	<b>645</b>	<b>802</b>	<b>124</b>	<b>688</b>	<b>814</b>
<b>RAGU TERANGAR 100.000 KONSUMSI*</b>				<b>10.4</b>			<b>8.2</b>			<b>10.9</b>

Batas - Batas SDP/ Dinas Pm. Sumed 2019

- Batas Bagan Di urut dan Pengawasan Dinas Pm. Sumed 2019

- SDP/ Dinas Pm. Sumed 2019

- SDP Dinas Pm. Sumed 2019

- SDP dan Pm. Sumed 2019

\*) Keterangan: \* Terang KEGIATAN MASYARAKAT yang meliputi kegiatan sosial kemasyarakatan dan lainnya

\*) \* Terang KEGIATAN LINGKUNGAN yang meliputi kegiatan lingkungan, industri yang terintegrasi dengan dan tidak terintegrasi dengan lingkungan hidup

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIONDIKRA, KECERDASAN FISIK, DAN KECERDASAN MEDIA DI FASILIAS KESKHAJIAN  
(TINGKAT SURABAYA SELATAN  
LAYUN 2022)**

NO	UNIT KERJA	AMLI TEKNOLOGI LAMORHA/CIKUM M&IK			TENAGA TEKNIK BIONDIKRA LAINNYA			KECERDASAN FISIK			KECERDASAN MEDIA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>Kabupaten / Regency</b>													
1	Dipen Kuninging Ulu	3	13	13	0	0	0	0	3	3	3	21	21
2	Dipen Kuninging Se	10	42	52	0	1	1	0	2	2	4	33	33
3	Muara Enim	6	32	38	0	0	0	0	0	0	3	36	39
4	Lahat	2	11	13	0	0	0	0	2	2	7	18	23
5	Muar Jambes	1	23	24	0	0	0	0	2	2	2	22	24
6	Muar Banyuwati	13	27	40	0	0	0	0	0	0	12	34	46
7	Banyuwati	10	34	44	1	0	1	0	0	0	8	38	42
8	DRU Sakeles	6	17	17	1	2	3	0	1	1	1	8	9
9	DRU Tawar	7	32	37	0	3	3	1	3	4	8	33	43
10	Dipen Se	7	44	51	0	0	0	0	5	5	4	39	43
11	Empal Lembang	4	29	34	0	0	0	0	0	0	2	16	17
12	PAU	4	14	18	1	0	1	0	1	1	2	11	13
13	Muntara	1	9	10	0	1	1	0	1	1	6	12	17
<b>Kota / City</b>													
14	Pawondari	7	87	90	0	0	0	0	0	0	8	123	132
15	Pangkalantuk	2	18	20	0	0	0	0	0	0	1	20	23
16	Pagar Alam	2	4	6	0	0	0	1	0	1	0	6	6
17	Luhak Lempur	1	12	13	0	0	0	0	3	3	1	20	21
1	RS Umum Dr. Niswandi Baluraja	0	0	0	1	2	3	1	0	1	2	2	4
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sulaimi Darulata	3	16	19	0	4	10	0	0	0	8	14	23
3	RS Umum Ganda Andono Baluraja	1	6	7	1	3	4	0	2	2	6	8	8
4	RS Umum Ganda Mestika AH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Bu dan Anak Amroha	0	1	1	0	1	1	0	0	0	2	0	2
6	RS Bu dan Anak Ganda Kuning	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	RS Bu dan Anak Peta Ganda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Umum Daerah Kapuasjaya	3	12	15	8	8	14	1	8	9	6	12	17
9	RS Umum Daerah Tupa Jaya	1	2	3	1	1	2	0	0	0	1	2	4
10	RS Sakti Pasa	3	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
11	RS Umum Ganda Asam Mektika	3	8	11	9	6	7	2	2	4	9	6	11
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Hatain Muara Ciri	3	20	20	16	12	20	2	11	13	7	13	22
13	RS Umum Daerah Tubang S&A	1	11	12	8	3	9	0	4	4	3	11	14
14	RS Umum Daerah Sentende Darul Lawi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
15	RS Umum Daerah Lubai Ulu	1	2	3	0	0	0	0	2	2	0	3	3
16	RS Umum Daerah Gelantawang	1	3	4	0	2	2	0	4	4	1	4	5
17	RS Bu dan Anak Kanute Inohi Mektika	0	0	0	2	5	7	0	1	1	0	0	0

NO	UNIT KERJA	AMLI TEKNOLOGI			TENAGA TEKNIK			KELOMPOK POKR			KELOMPOK MUDIS			
		LADANG/CIKUR MUDIS			DIUREG/LAINNYA									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
18	RS Umum Terpadu Medical Center	3	5	5	1	0	1	0	0	0	0	0	3	3
19	RS Umum Daerah Lahat	2	16	18	7	9	16	1	13	14	3	11	16	16
20	RS TB, IV Lahat	0	1	1	1	2	3	0	0	0	1	3	4	4
21	RS Umum Daerah Rigid Kabupaten Muar Mawas Gbang	3	5	8	8	1	9	2	2	4	4	8	10	10
22	RS Umum Daerah Mukti Bumi	2	3	5	3	1	4	0	1	1	0	2	2	2
23	RS Umum Daerah Salsabur	7	10	26	0	10	10	1	6	7	7	15	23	23
24	RS Umum Daerah Sungai Lili	2	7	9	4	4	8	1	2	3	4	8	12	12
25	RS Umum Daerah Bayung Lintau	1	7	8	3	2	5	0	2	2	2	4	6	6
26	RS Umum Daerah Banyuwangi	0	10	10	8	6	13	0	2	2	4	6	9	9
27	RS Pratama CPT Jakabaring	1	0	0	2	4	6	2	2	4	4	1	0	0
28	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0
29	RS Umum Daerah Sukajati	3	3	3	0	1	1	0	0	0	1	2	3	3
30	RS Bunda Medika Jakabaring	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1	3	3
31	RS Umum Daerah Mukti Bumi	3	7	10	8	2	8	0	6	6	6	12	17	17
32	RS Umum Daerah Marapane	2	12	14	1	0	1	3	4	2	2	2	11	11
33	RS Islam Al-Taqwa Cotabiring	3	6	9	3	1	4	1	1	2	2	1	3	3
34	Cheerka Hospital Sekeloa	2	6	8	1	6	8	0	2	2	7	9	16	16
35	RS Umum Daerah Open Cotabiring Litu Timur	7	16	23	4	3	7	1	7	8	5	17	22	22
36	RS Umum Daerah Kabupaten Open St	4	10	14	1	9	10	1	4	5	1	6	10	10
37	RS Umum Muhammadiyah	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	RS Al-Fayzan	1	1	2	1	2	3	0	0	0	0	0	2	2
39	RS Pratama Persepolis	2	3	5	1	2	3	0	0	0	2	2	2	2
40	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lembang	3	7	10	3	5	8	1	1	2	3	6	12	12
41	RS Umum Pualid Ck. Muhammadiyah Husein Palembang	3	60	101	42	34	76	7	24	31	18	62	71	71
42	RS Umum Pratama Palembang	2	5	7	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2
43	RS Umum dr. AB. Dain Kika Palembang	0	8	8	1	0	10	2	6	7	4	10	14	14
44	RS Umum Pualid Palembang	1	13	14	4	2	6	1	3	4	4	3	7	7
45	RS Umum Cheerka Hospital Palembang	7	31	38	7	5	12	5	8	13	5	17	22	22
46	RS Jaya United Sekeloa Pulo Sumrat	1	17	18	2	2	4	4	4	8	2	12	16	16
47	RS Umum Pualid Ck. Husein Adulabdi	1	9	10	3	3	6	2	0	7	2	7	9	9
48	RS Islam Siti Khadijah	0	12	12	5	6	10	0	6	6	5	6	8	8
49	RS Umum Sekeloa	3	5	8	2	4	6	2	4	4	1	7	8	8
50	RS Umum Bunda Palembang	2	9	11	3	5	8	1	4	5	0	3	3	3
51	RS Bu dan Anak Tama Fatin Palembang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	RS Umum Daerah Palembang Darit	4	37	41	5	14	19	2	11	13	14	35	49	49
53	RS Umum Moka Palembang	3	11	14	3	6	9	3	1	4	4	4	10	10
54	RS Mutawadziyah Palembang	0	2	2	4	7	11	1	2	3	12	12	24	24
55	RS Khusus Mata Marjanekel Pulo Sumrat	0	4	4	0	0	0	0	0	0	2	6	10	10
56	RS Bu dan Anak Hika Anelba	1	3	4	1	0	1	0	0	0	3	7	10	10
57	RS Pratama Palembang	1	16	17	2	2	4	4	9	13	0	0	0	0
58	RS Karya Beth Cheerka Palembang	1	4	5	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2
59	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Pulo Sumrat	1	0	1	1	1	2	4	0	0	0	20	24	24
60	RS Shawaykara N. Husein Palembang	0	20	20	4	4	8	4	6	10	7	6	12	12





NO	UNIT KERJA	ISNAGA KEPERAWATAN								
		ISNAGA TEKNIK KEPERAWATAN			APDIKERDI			SOSIAL		
		L	P	L * P	L	P	L * P	L	P	L * P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
11	RS Umum Sukti Asam Medika	3	13	39	2	6	10	5	21	26
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Husein Muara Enim	1	21	22	1	15	16	2	38	36
13	RS Umum Daerah Talang Lila	3	21	24	2	5	7	5	26	31
14	RS Umum Daerah Samudra Ujung Lela	1	2	3	1	0	1	2	2	4
15	RS Umum Daerah Lela Lila	0	5	5	0	2	2	0	7	7
16	RS Umum Daerah Gunung	2	3	5	1	0	1	3	3	6
17	RS Ibu dan Anak Keturus Indah Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RS Umum Enjaya Medical Center	0	2	2	0	1	1	0	3	3
19	RS Umum Daerah Lahat	3	27	30	0	14	14	2	41	44
20	RS Tk. IV Lahat	0	3	3	1	0	1	1	3	4
21	RS Umum Daerah Rupi Kabupaten Muar Panas Lela	6	11	17	1	1	2	7	12	19
22	RS Umum Daerah Muara Bumi	0	0	0	0	4	4	0	0	0
23	RS Umum Daerah Selayu	10	25	35	3	12	15	13	37	50
24	RS Umum Daerah Sungai Lela	1	5	6	1	4	5	2	9	11
25	RS Umum Daerah Bayung Lela	0	8	8	0	4	4	0	12	12
26	RS Umum Daerah Banyuwati	1	13	14	0	5	5	1	18	19
27	RS Hermina Ciri Jababaring	1	10	11	3	4	7	4	14	18
28	RS Umum Daerah Pitalena Melati Jaya	0	3	3	0	1	1	0	4	4
29	RS Umum Daerah Subagai	0	2	2	0	1	1	0	3	3
30	RS Bunda Medika Jababaring	0	1	1	0	4	4	0	5	5
31	RS Umum Daerah Muara Dua	4	13	17	3	6	9	7	18	24
32	RS Umum Daerah Marjapura	0	4	4	0	4	4	0	8	8
33	RS Islam Al-Taqwa Gunungwang	3	16	19	2	4	6	5	20	25
34	Charitas Hospital Selayang	3	3	6	0	3	3	0	6	6
35	RS Umum Daerah Open Komering Lila Timur	1	7	8	1	7	8	2	14	16
36	RS Umum Daerah Kabupaten Open Bt	4	10	14	1	4	5	0	14	19
37	RS Umum Mahyuzatna	0	2	2	0	1	1	0	3	3
38	RS An-Nuyyan	2	4	6	0	2	2	2	6	8
39	RS Pitalena Pitalopo	2	3	5	1	3	4	2	6	8
40	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	0	14	14	2	2	4	2	16	18

NO	UNIT KERJA	ISNAGA KEPERAWATAN								
		ISNAGA TEKNIK KEPERAWATAN			APDIKERDI			SOSIAL		
		L	P	L * P	L	P	L * P	L	P	L * P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
41	RS Umum Pusat Dr. Moewardi Hoesan Palembang	26	136	167	10	24	34	39	160	135
42	RS Umum Pertamina Palembang	0	5	5	1	2	3	1	7	8
43	RS Umum dr. A.K. Gani Kila Palembang	2	0	11	2	2	4	4	11	15
44	RS Umum Pusat Palembang	0	15	15	3	8	9	3	21	24
45	RS Umum Charitas Hospital Palembang	17	55	72	5	9	14	22	84	88
46	RS Jera Enrekah Bahar Prov. Sumail	1	20	21	1	4	5	2	24	26
47	RS Umum Pusat Dr. Husein Abidin	1	8	7	4	16	20	5	22	27
48	RS Islam Sri Khadijah	1	17	18	2	10	12	3	27	30
49	RS Umum Sriwijaya	0	4	4	3	1	1	0	5	5
50	RS Umum Bunda Palembang	0	15	16	0	5	5	1	20	21
51	RS Ibu dan Anak Fata Fatm Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	RS Umum Dewati Palembang Deli	7	34	41	3	12	15	10	46	58
53	RS Umum Myra Palembang	2	0	11	2	5	7	4	14	18
54	RS Muhammadiyah Palembang	0	0	0	1	2	3	1	2	3
55	RS Khussa Mata Mangrove Prov. Sumail	1	3	4	1	2	3	2	5	7
56	RS Ibu dan Anak Hika Anella	0	5	5	0	2	2	0	7	7
57	RS Harmoni Palembang	1	3	3	3	10	13	4	12	16
58	RS Karya Arah Charitas Palembang	1	7	8	0	1	1	1	8	9
59	RS Khussa Gigi dan Mulut Palembang Prov. Sumail	0	7	16	1	4	5	10	11	21
60	RS Mayanghwa M. Hasan Palembang	4	13	17	2	6	7	9	18	24
61	RS Umum YK Medika Palembang	0	2	2	1	2	3	1	4	5
62	RS Thaluthan Palembang	0	12	12	0	2	2	0	14	14
63	RS Sioen Sriwijaya Palembang	3	23	26	1	8	9	4	31	36
64	RS Umum Cahya Mandiri	0	8	8	0	1	1	0	7	7
65	RS Ibu dan Anak Intanra Palembang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
66	RS Ibu dan Anak Bunda Nont	0	0	0	0	1	1	0	1	1
67	RS Ibu dan Anak A-Zahra Palembang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
68	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	3	3	1	0	1	1	3	4
69	RS Misa Medika Cerinika	0	4	4	1	1	2	1	5	6
70	RS Umum An-Nasyid Palembang	0	1	1	2	1	3	2	2	4

NO	UNIT KERJA	INDAGA KEPAMAZAN								
		INDAGA TEKNIK KEPAMAZAN			APDIKSI			TOTAL		
		L	P*	L * P*	L	P*	L * P*	L	P*	L * P*
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
71	RS Umum Daerah Sib Fatmahan Prov Sumatera	3	10	22	2	14	16	5	23	38
72	RS Ibu dan Anak Mama	0	3	3	0	0	0	0	3	3
73	RS Umum Daerah Gemilang Palembang	1	4	5	0	7	7	1	11	12
74	RS Umum Parfitalia Kota Prabumulih	1	4	5	0	1	1	1	5	6
75	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	2	20	22	3	9	12	5	29	34
76	RS Perawatan Kota Prabumulih	1	6	7	0	3	3	1	9	10
77	RS AH Sunda Kota Prabumulih	2	21	23	0	4	4	2	25	27
78	RS Umum Daerah Dewantara Kota Pagar Alam	4	21	25	1	3	4	0	24	29
79	RS AH Sunda Kota Lubuk Linggau	4	17	21	1	4	5	0	21	26
80	RS Stasin Sitampar	4	0	0	3	3	6	7	0	15
81	RS Ibu dan Anak Ulu Gadang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
82	RS Ibu dan Anak Asosiasi Lubuk Linggau	0	3	3	1	0	1	1	3	4
83	RS Umum Daerah Palembang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
84	RS Umum Daerah Dr. Suboto Kabupaten Musi Rawas	1	0	0	2	0	10	2	18	19
85	RS Umum Daerah Sib Anyang Kota Lubuk Linggau	0	2	2	1	4	5	3	8	9
KARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (PKC: 110, 001 KONEV)		0	0	0	0	1	1	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DEKNAK/SD/SLA/T		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN (PROVINSI)		0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>229</b>	<b>1.394</b>	<b>1.563</b>	<b>194</b>	<b>922</b>	<b>748</b>	<b>393</b>	<b>1.948</b>	<b>2.320</b>
<b>RAKASD KEPAMAZAN* 100.000 PERINDUK*</b>				<b>18,1</b>			<b>8,5</b>		<b>28,6</b>	

Sumber : - Saku 2018 Dinas Prov. Sumal, 2018

- Saku Reguler Umum dan Kapasitas 2018a Prov. Sumal, 2018
- UPTD Kesehatan Prov. Sumal, 2018
- GP Korp Prov. Sumal, 2018
- DDC 119 Prov. Sumal, 2018

Keterangan : \* Terjadi kesalahan teknis yang membuat jumlah secara nasional dan provinsi

1. Pada penghitungan jumlah dan data di tingkat kabupaten/kota, kelas yang terbagus di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA PENDUKUNG/TEKNIK/KEPERAWAN DI FASILITAS KEPERAWAN  
PROVINSI SURABAYA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENDUKUNG/TEKNIK/KEPERAWAN									TOTAL			
		PEJABAT/STAF/UMUM			TENAGA PENDUKUNG			TENAGA KEPERAWAN MANAJEMEN						
		L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP	
<b>Kabupaten / Agency</b>														
1	Copen Kuning Lili	11	13	34	0	0	0	27	57	84	35	75	105	
2	Copen Kuning Rr	3	4	7	0	0	0	45	67	112	48	37	130	
3	Muara Siah	18	15	23	0	0	0	70	32	125	55	73	161	
4	Lahat	9	15	27	0	0	0	49	62	135	55	107	185	
5	Muarawasih	8	12	18	0	0	0	57	60	140	46	32	148	
6	Batu Bersipukan	27	3	26	0	0	0	57	134	211	118	102	237	
7	Cherawati	3	1	4	0	0	0	50	52	175	52	35	179	
8	COMI Selatan	6	14	19	0	0	0	37	34	71	42	48	103	
9	COMI Utara	1	0	1	0	0	0	42	57	98	42	27	103	
10	Copen Rr	0	1	1	0	0	0	80	85	165	50	66	196	
11	Tempel Lembang	2	7	9	0	0	0	37	42	80	30	58	85	
12	PAUJ	1	8	9	0	0	0	78	62	171	78	37	176	
13	Mutiani	2	5	7	0	0	0	40	35	75	42	42	85	
<b>Kota / City</b>														
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	160	208	376	187	208	376	
15	Proboling	1	8	9	0	0	0	22	25	57	23	42	65	
16	Pagar Alam	2	4	6	0	0	0	27	55	77	23	45	83	
17	Lubuk Linggau	0	2	2	0	0	0	22	45	69	23	45	71	
1	RS Lirium Dr. Soewarno Palembang	0	0	0	0	0	0	25	34	57	25	34	57	
2	RS Lirium Dewanti Dr. Soewarno Palembang	0	0	14	0	0	0	73	85	152	38	35	172	
3	RS Lirium Santo-Arsunus Palembang	0	0	0	0	0	0	25	44	72	28	44	72	
4	RS Lirium Dokter Mardiana AK	0	0	0	0	0	0	5	5	11	5	5	11	
5	RS Bu dan Anak Amara	0	0	0	0	0	0	11	12	23	11	12	23	
6	RS Bu dan Anak Graha Runtis	0	0	0	0	0	0	10	2	12	10	8	18	
7	RS Bu dan Anak Ynna Citra	7	0	1	0	0	0	14	27	35	75	27	35	
8	RS Lirium Dewanti Kayupuring	3	70	12	0	0	0	121	128	250	124	138	263	
9	RS Lirium Dewanti Tugu Jaya	2	1	2	0	0	0	5	4	12	10	3	13	
10	RS Galma Para	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
11	RS Lirium Multi Ruan Matika	0	1	1	0	0	0	152	170	282	111	120	263	
12	RS Lirium Dewanti dr. H. M. Yudianto Muara Cihur	7	14	21	0	0	0	51	33	84	35	47	105	
13	RS Lirium Dewanti Talang Lili	1	2	3	0	0	0	35	42	87	37	47	84	
14	RS Lirium Dewanti Samudra Darul Laut	0	1	1	0	0	0	17	8	27	11	7	18	
15	RS Lirium Dewanti Lubuk Lili	2	1	3	0	0	0	23	20	42	25	21	46	
16	RS Lirium Dewanti Galumbang	1	1	2	0	0	0	15	15	30	15	15	30	
17	RS Bu dan Anak Karunia Indah Matika	0	0	0	0	0	0	14	25	40	14	25	40	
18	RS Lirium Trijaya Medical Center	0	0	0	0	0	0	7	17	24	7	17	24	
19	RS Lirium Dewanti Lahat	3	5	11	0	0	0	55	114	208	57	122	279	
20	RS Ta. TV Lahat	0	0	0	0	0	0	12	20	41	12	20	41	
21	RS Lirium Dewanti Nugal Talukpandan Muarawasih Palembang	1	1	2	0	0	0	21	44	65	32	50	87	
22	RS Lirium Dewanti Muara Siah	0	3	3	0	0	0	0	3	3	3	3	3	

NO	UNIT KERJA	TERANG PANGUNJANG PENGUNG KEMAHALAN									TOTAL		
		TERANG DITRANSFER			TERANG PERIKUT			TERANG DITUNJANG					
		L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP
23	RS Lirum Dewah Sakayu	8	7	23	0	0	0	138	15	51	18	13	39
24	RS Lirum Dewah Sungai Liris	2	2	4	0	0	0	44	33	52	40	40	80
25	RS Lirum Dewah Sungai Liris	2	2	4	0	0	0	32	21	55	34	23	57
26	RS Lirum Dewah Banyuwangi	6	5	11	0	0	0	41	40	90	47	34	101
27	RS Pematang D'I. Jababaring	3	0	11	0	0	0	41	31	72	44	20	83
28	RS Lirum Dewah (Padama Makuri Jaya)	1	1	2	0	0	0	3	2	5	4	3	7
29	RS Lirum Dewah Sutopati	0	4	4	0	0	0	7	0	16	7	13	20
30	RS Garuda Medika Jababaring	0	0	0	0	0	0	2	7	9	2	7	9
31	RS Lirum Dewah Muara Dua	1	1	2	0	0	0	54	53	107	56	54	110
32	RS Lirum Dewah Mangrove	1	3	4	0	0	0	20	24	44	21	27	48
33	RS Lirum A- Sayid Gumeahang	0	0	0	0	0	0	34	40	100	34	40	100
34	Cibabat Hospital Deliand	0	4	4	0	0	0	43	40	83	43	44	87
35	RS Lirum Dewah Cigan Ronging Ulu Temut	0	0	14	0	0	0	46	24	69	30	30	63
36	RS Lirum Dewah Kabupaten Ogan Ilir	4	2	9	0	0	0	29	27	30	33	33	69
37	RS Lirum Mahayachita	0	0	0	0	0	0	1	6	7	1	6	7
38	RS An-Nayyan	0	0	0	0	0	0	13	21	33	12	21	33
39	RS Padama Pematang	0	0	0	0	0	0	7	10	22	7	10	22
40	RS Lirum Dewah Kabupaten Empat Lembang	4	10	14	0	0	0	75	77	135	62	67	169
41	RS Lirum Pusat Dr. Muhammad Husein Palembang	18	13	30	0	0	0	134	169	1.200	660	671	1.331
42	RS Lirum Palmania Palembang	2	1	3	0	0	0	10	10	20	12	17	29
43	RS Lirum dr. AK, Gant Koba Palembang	1	0	1	0	0	0	114	103	217	115	100	218
44	RS Lirum Pusat Palembang	0	0	0	0	0	0	27	40	67	27	40	67
45	RS Lirum Charitas Hospital Palembang	0	3	6	0	0	0	176	286	442	179	289	448
46	RS Jwa Emerald Bahar Pkiv Sural	0	13	21	0	0	0	53	46	99	61	50	120
47	RS Lirum Pusat Dr. Husein Al-Hudab	0	1	3	0	0	0	126	103	229	126	104	230
48	RS Lirum SD Khasidat	1	0	0	0	1	1	70	130	230	71	136	257
49	RS Lirum Sriwijaya	0	0	0	0	0	0	27	34	61	27	34	61
50	RS Lirum Bunda Palembang	4	2	6	0	0	0	9	42	61	13	48	67
51	RS Ibu dan Anak Tera Fatin Palembang	0	0	0	0	0	0	10	7	17	10	7	17
52	RS Lirum Dewah Palembang Deli	5	10	21	0	0	0	129	97	225	133	113	246
53	RS Lirum Muna Palembang	0	0	0	0	0	0	96	99	164	96	99	194
54	RS Muhammadiyah Palembang	3	10	20	0	0	0	128	60	208	133	30	226
55	RS Husada Bala Mangrove Pkiv Sural	1	1	2	0	0	0	22	10	40	23	10	42
56	RS Ibu dan Anak Hiba Amalia	1	0	1	0	0	0	21	12	33	22	12	34
57	RS Husada Palembang	3	10	18	0	0	0	63	112	194	66	128	214
58	RS Nurse Auli Charitas Palembang	0	1	1	0	0	0	22	33	55	22	34	56
59	RS Husada Cigan dan Mulu Palembang Pkiv Sural	0	0	0	0	0	0	76	20	36	76	20	96
60	RS Smpersiliana M. Husein Palembang	2	3	7	0	0	0	33	41	64	30	46	101
61	RS Lirum YK Medika Palembang	0	1	1	0	0	0	32	32	64	32	32	64
62	RS Pabuhuan Palembang	0	0	0	0	0	0	22	11	33	22	11	33
63	RS Sman Selayu Palembang	6	7	13	0	0	0	126	130	244	130	127	267
64	RS Lirum Graha Mandiri	1	2	3	0	0	0	9	13	22	10	15	25
65	RS Ibu dan Anak Transcha Palembang	0	0	0	0	0	0	6	5	14	6	5	14
66	RS Ibu dan Anak Bunda Nani	0	1	1	0	0	0	6	1	8	6	2	7
67	RS Ibu dan Anak An-Zahra Palembang	0	1	1	0	0	0	18	22	40	18	22	40
68	RS Ibu dan Anak Marhaun Palembang	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
69	RS Nasa Medika Cavallie	0	0	0	0	0	0	16	21	36	16	21	38
70	RS Lirum A-Sayid Palembang	0	0	0	0	0	0	60	40	100	60	40	100

NO	URAI KEGIATAN	REKAM PENUNJANG/BUKUCUNG KESKIPALAN									TOTAL		
		JENJANG SIFIR/IDRIL			JENJANG PERANGKIP			JENJANG LURUS/AN MAJAL/IDAN					
		L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP	L	P	LMP
71	HS Lurus Dewasa 50 Palembang/Novi Sumed	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
72	HS Ibu dan Anak Nanta	10	10	33	0	0	0	100	100	204	212	170	327
73	HS Lurus Dewasa Gemiluk Palembang	0	1	1	0	0	0	0	0	25	9	17	26
74	HS Lurus Perempuan Kula Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	13	21	10	16
75	HS Lurus Dewasa Kula Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	30	67	32	30
76	HS Perempuan Kula Prabumulih	0	4	12	0	0	0	0	0	172	199	95	176
77	HS Perempuan Kula Prabumulih	1	1	2	0	0	0	11	10	26	12	18	28
78	HS Ibu dan Anak Kula Prabumulih	1	3	6	0	0	0	0	0	74	172	90	170
79	HS Lurus Dewasa Sempati Kula Pagar Alam	2	3	11	0	0	0	0	0	60	125	67	69
80	HS Air Benda Kula Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	175	52	227	175	52	227
81	HS Sawaan Sempati	0	1	1	0	0	0	43	31	14	43	32	16
82	HS Ibu dan Anak Cha Sati	0	0	0	0	0	0	0	0	27	36	9	27
83	HS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	0	10	19	9	10	19
84	HS Lurus Dewasa Palembang	1	3	4	0	0	0	0	0	4	9	8	7
85	HS Lurus Dewasa Di. Suban Prabupalan Muar Rawas	0	0	12	0	0	0	0	0	13	10	18	28
86	HS Lurus Dewasa 50 Alayah Kula Lubuk Linggau	3	11	14	0	0	0	60	72	131	62	63	145
SAYARA PELAYANAN PELCINA TAN LAIN (PSC 1 SA SP RUKRIB)		0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0
INDIT LSI DRWANG SURLAT		1	3	4	2	4	0	0	18	27	12	25	27
URPAD KESKIPALAN PRCMIND		11	10	21	0	0	0	47	197	199	91	123	214
<b>TOTAL (NOMBOR)</b>		<b>285</b>	<b>473</b>	<b>678</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>5.272</b>	<b>5.691</b>	<b>10.963</b>	<b>5.519</b>	<b>6.031</b>	<b>11.547</b>

Sumed - Jenc 2019 Dinas Pro. Sumed, 2021  
 - Suragan Lurus dan Kependidikan Dinas Pro. Sumed, 2021  
 - UPTA Kesehatan Pro. Sumed, 2021  
 - SP Koper Pro. Sumed, 2021  
 - SPD Pro. Sumed, 2021

Keterangan: a. Total penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, sebagai yang tertera di bawah dan akan tertera hanya di tingkat nasional

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KE SEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPE SERTAAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPE SERTAAN	PE SERTA JAMINAN KE SEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBDN	4.260.228	48,7%
2	PBI APBD	1.629.952	18,6%
SUB JUMLAH PBI		5.890.180	67,4%
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1.755.467	20,1%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	779.140	8,9%
3	Bukan Pekerja (BP)	144.724	1,7%
SUB JUMLAH NON PBI		2.679.331	30,6%
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>8.569.511</b>	<b>98,0%</b>

Sumber: Sekel/ Yanke/ Rujukan Dinkes Provi. Sumse), 2024

TABEL 28

**ALOKASI ANGGARAN KECAMATAN  
PONDOK MUDA SIKATAN  
TAHUN 2023**

NO	KUMUH BAYA	ALOKASI ANGGARAN KECAMATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KECAMATAN MELUMBUK:</b>		
1	<b>APBD KADISTIA</b>	Rp0,00	0,00
	a. Dinkes Lampung		
	b. Melaka Tidak Lampung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp0,00	
	- DAK Ibu	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Pemangku		
	3. Altruist		
	- DAK non Ibu	Rp0,00	
	1. DOK		
	2. Altruist		
	3. Jampora		
2	<b>APBD PONDOK</b>	Rp304.379.127.827,00	98,73
	a. Dinkes Lampung	Rp252.877.883.827,00	
	b. Dinkes Tidak Lampung	Rp39.245.571.000,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) - DOK	Rp12.256.863.000,00	
3	<b>APBN</b>	Rp12.256.863.000,00	3,87
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp12.256.863.000,00	
	b. Lain-lain (sekolah), misal beasiswa kegiatan	Rp0,00	
4	<b>PYLUKMBHUBAH LUAR NEGERI (PLN)</b> (sekolah) (PONDOK) dan outside (dinkes)	Rp0,00	0,00
5	<b>SUMBER PEMBIYANTAN LAIN</b>	Rp0,00	0,00
<b>TOTAL ANGGARAN KECAMATAN</b>		<b>Rp304.379.127.827,00</b>	
<b>TOTAL APBD PONDOK</b>		<b>Rp11.207.562.378.000,00</b>	
<b>% APBD KECAMATAN DARI APBD PONDOK</b>			<b>2,8</b>
<b>ANGGARAN KECAMATAN PENTARAFA</b>		<b>Rp21.724,47</b>	

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		ISDUP	MATI	ISDUP + MATI	ISDUP	MATI	ISDUP + MATI	ISDUP	MATI	ISDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>Kelurahan / Kecamatan</b>										
1	Duga Kuning Hilir	2.512	-	2.512	3.071	-	3.071	5.583	53	5.636
2	Duga Kuning Atas	-	-	0	-	-	0	13.013	47	13.060
3	Musi Kota	2.217	22	2.239	4.976	17	4.993	10.263	39	10.302
4	Lahat	3.707	0	3.707	3.745	4	3.749	7.452	4	7.456
5	Musi Rawas	3.310	-	3.310	3.291	-	3.291	6.601	21	6.622
6	Musi Banyuwangi	6.216	19	6.235	6.438	18	6.456	12.691	28	12.719
7	Banyuwangi	-	19	19	-	19	19	18.320	37	18.357
8	OHU Selatan	2.622	0	2.622	2.652	0	2.652	5.274	25	5.300
9	OHU Timur	-	-	0	-	-	0	11.276	49	11.325
10	Duga Hilir	4.021	17	4.038	3.821	0	3.821	7.859	36	7.895
11	Duga Lintang	-	-	0	-	-	0	4.492	19	4.511
12	PALU	-	-	0	-	-	0	3.097	21	3.118
13	Musirah	1.802	-	1.802	1.817	-	1.817	3.635	27	3.662
<b>Kota / City</b>										
14	Palembang	11.866	-	11.866	12.242	-	12.242	24.108	33	24.141
15	Pangkalant	1.842	-	1.842	1.866	-	1.866	3.708	28	3.736
16	Pagar Alam	-	-	0	-	-	0	2.304	4	2.308
17	Lahat Lingsar	2.192	0	2.192	2.208	0	2.208	4.396	13	4.409
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>48.207</b>	<b>69</b>	<b>48.276</b>	<b>49.020</b>	<b>69</b>	<b>49.089</b>	<b>102.670</b>	<b>494</b>	<b>103.164</b>
<b>ANGKA LAKSI MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DALAPOR/KIA)</b>			<b>0,14</b>			<b>0,14</b>			<b>0,14</b>	

Sumber: Data Rega dan Dit. Kesehatan-Dinas Prov. Sumas, 2022

Keterangan: Angka Laki Laki (DALAPOR) sesuai dengan definisi yang diterbitkan Angka Laki Laki yang sebenarnya (DALAPOR)

TABEL 22

**JUMLAH KEMAJUAN IDU MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PACIRIS SURABAYA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAKUKAN IDU*	KEMAJUAN IDU			
			JUMLAH KEMAJUAN IDU HASIL	JUMLAH KEMAJUAN IDU BERHASIL	JUMLAH KEMAJUAN IDU NPAS	JUMLAH KEMAJUAN IDU
1	2	3	4	5	6	7
<b>Kabupaten / Regency</b>						
1	Capek Kemuning Lila	3.083	0	0	0	7
2	Capek Kemuning Rt	75.875	0	0	1	4
3	Musire Duren	10.206	0	0	0	14
4	Luhur	7.402	0	0	0	0
5	Mudik Ploso	6.514	1	0	1	2
6	Musi Demoswadi	12.948	1	1	8	10
7	Sempuwan	18.320	1	3	0	10
8	OKU Selatan	3.874	1	0	1	2
9	OKU Timur	11.278	0	0	4	4
10	Capek Rt	7.402	2	1	3	0
11	Cempal Lingsar	4.402	0	0	1	2
12	PAUJ	3.897	0	1	1	2
13	Musirewa	3.820	0	0	0	5
<b>Kota / City</b>						
14	Pakumbang	30.710	2	8	8	18
15	Pakumbulu	3.848	0	0	0	6
16	Pagar Alam	2.304	0	0	0	3
17	Luhur Lingsar	4.308	0	0	0	7
18	Ploso					
<b>TOTAL (PACIRIS)</b>		<b>182.878</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>ANAKA KEMAJUAN IDU (DILAYATKAN)</b>						<b>88,77</b>

Sumber: Data Kage dan Dit/Revisi/Driver Pev. Gensei, 2022

Keterangan:

- Jumlah kemajuan IDU = jumlah kemajuan IDU hasil + jumlah kemajuan IDU berhasil + jumlah kemajuan IDU other
- Angka kemajuan IDU (dilatikan) adalah di atas tahun lalu mengambarkan IDU yang sebelumnya dihapus

TABEL 23

**JUMLAH KEMAJUAN ISU MENYIKU<sup>1</sup> PENTYEGAS DAN KABUPATENNYA  
Pemerintah Sulawesi Selatan  
JANUARI 2022**

NO	KEMAJUAN/KEMUNDURAN	PENYEBAB KEMAJUAN ISU										
		BERGARAIBAH	GANGGUAN SIPERTENSI	NETIKSI	KELAKS JANTUNG DAN PERSULU SARAF <sup>2</sup>	GANGGUAN AUTISME <sup>3</sup>	GANGGUAN CEREBROWASKULAR <sup>4</sup>	COVID-19	KORBAN PACCA REGULASIAN (AMBIKUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMAJUAN ISU	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
<b>Kabupaten / Regency</b>												
1	Cape Kemuning Ulu	0	3	0	1	0	0	0	0	0	2	7
2	Cape Kemuning Hilir	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	4
3	Muara Ulu	0	0	1	2	0	0	0	0	0	8	14
4	Lalau	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3	6
5	Musa Henna	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	Musa Berrawati	2	0	0	0	0	2	0	0	0	3	10
7	Sarungwani	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7	10
8	DKU Dabalan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	DKU Terasa	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4
10	Cape Ba	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	6
11	Cape Lembang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
12	PAU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
13	Musabara	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	6
<b>Kota / City</b>												
14	Pattalena	3	4	0	1	0	0	0	0	0	6	16
15	Pattalena	2	0	0	2	0	0	0	0	0	1	5
16	Pagar Alam	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3
17	Luwuk Urugan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	7
<b>TOTAL (INDONESIA)</b>		<b>19</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>108</b>

Sumber: Data Hasil Riset dan Survei Kesehatan Online (RISKES) Online, 2021

1. Jumlah Kemajuan Isu (KI) = Total (Kemajuan dan Kemunduran), masalah yang di

2. KI = (Jumlah Logis @ Kemajuan) di

3. KI = (Jumlah Logis @ KI) di

TABEL 34

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA ISU RARE, ISU COMMON, DAN ISU NPAS MENUJU KABUPATENKOTA  
PROVINSI SURABAYA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	ISU RARE						ISU COMMON/NPAS											
		Jumlah		KI		K4		K5		Jumlah		PERSALINAN DI RASTARAS		KPI		KPI LENDURAI*		ISU NPAS BERDAPAT ISI A	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
<b>Kabupaten / Regency</b>																			
1	Ogan Komering Lili	7.383	8.143	83,2	5.408	73,2	5177	76,1	7.048	5.839	79,8	5.839	79,8	5.419	76,9	5.839	79,8		
2	Ogan Komering Ilir	17.820	12.997	72,9	15.210	85,3	10200	57,2	17.219	14.441	84,0	14.420	84,7	13.889	81,7	14.367	84,4		
3	Musir Rawas	13.877	11.101	80,0	9.841	70,9	8178	60,2	13.248	10.217	77,2	10.384	78,2	9.220	69,7	10.384	78,2		
4	Lahat	7.874	7.423	94,3	7.740	97,1	7273	92,3	7.811	7.429	95,1	7.493	97,0	8.095	98,8	7.493	97,0		
5	Musi Rawas	9.337	7.019	75,1	7.387	79,1	7517	80,4	7.368	6.480	87,9	6.480	87,9	8.074	86,3	6.480	81,3		
6	Musi Banyuwangi	14.644	13.798	94,3	13.798	94,3	11067	75,6	13.798	12.970	94,1	12.998	95,0	12.798	93,5	12.798	93,5		
7	Banyuwangi	18.070	17.967	99,4	17.139	95,1	16279	90,3	17.207	16.389	95,3	16.389	95,3	16.362	94,6	16.389	95,3		
8	OKU Selatan	7.738	7.872	101,7	7.872	101,7	7872	101,7	7.385	5.720	77,3	5.893	79,8	5.884	78,7	5.893	79,8		
9	OKU Timur	12.865	12.728	98,9	11.851	92,1	11854	92,1	12.283	11.234	91,4	11.293	91,9	11.270	91,8	11.293	91,9		
10	Ogan Ilir	5.404	5.831	107,9	5.418	100,1	7535	139,1	5.022	7.814	155,6	7.828	156,1	7.799	155,5	7.828	156,1		
11	Simpang Lematang	5.317	4.362	82,0	4.229	79,5	3828	72,0	5.078	4.489	88,4	4.404	86,9	4.385	86,1	4.404	86,9		
12	PALU	4.881	3.188	65,3	3.817	78,2	2870	58,8	4.488	3.886	86,6	3.886	86,6	3.886	86,6	3.886	86,6		
13	Musirawa	4.388	4.188	95,4	4.388	100,0	3978	90,7	4.187	3.926	93,8	3.926	93,8	3.926	93,8	3.926	93,8		
<b>Kota / City</b>																			
14	Palembang	31.524	31.800	100,9	31.528	100,0	31.360	99,4	30.881	30.152	97,6	30.887	100,0	29.825	96,6	30.887	100,0		
15	Praja Baru	4.738	4.162	87,7	4.738	100,0	3735	78,8	3.948	3.025	76,6	3.023	76,3	3.738	94,8	3.741	94,8		
16	Pagar Alam	2.882	2.844	98,7	2.748	95,3	2748	95,3	2.841	2.881	101,4	2.883	101,4	2.883	101,4	2.883	101,4		
17	Lubuk Linggau	4.758	5.021	105,5	4.978	103,6	3345	70,3	4.542	4.388	96,6	4.388	96,6	4.388	96,6	4.388	96,6		
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>174.308</b>	<b>189.863</b>	<b>109,0</b>	<b>189.867</b>	<b>109,0</b>	<b>142.100</b>	<b>81,6</b>	<b>188.282</b>	<b>181.308</b>	<b>96,3</b>	<b>181.872</b>	<b>98,6</b>	<b>147.408</b>	<b>84,6</b>	<b>181.308</b>	<b>98,3</b>		

Sumber Data: Rega dan Dit Kesehatan Dinas Provinsi Sumatera Selatan

TABEL 26

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA BELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>Kabupaten / Regency</b>														
1	Ogan Komering Ulu	7.363	64	1,1	195	8,1	2.030	27,5	2.268	30,7	1.699	22,9	6.562	89,2
2	Ogan Komering Ilir	17.830	21	0,1	8.547	47,9	13	0,1	0	0,0	0	0,0	8.560	48,0
3	Musir Batin	13.877	3.000	21,7	2.800	20,3	1.533	11,0	1.337	9,6	1.100	8,0	6.826	49,2
4	Lahat	7.974	3.018	37,8	3.640	45,6	406	5,1	582	7,3	275	3,4	4.902	61,5
5	Musi Rawas	8.337	474	5,7	811	9,7	1.210	14,6	1.388	16,6	1.005	12,1	4.000	54,1
6	Musi Banyuasin	14.444	3.871	26,8	4.006	28,4	2.960	20,7	3.472	24,0	4.389	30,4	14.046	103,6
7	Banyuwangi	18.019	3.076	11,5	1.839	10,2	2.130	11,8	3.882	21,5	2.736	15,2	10.588	58,8
8	OKU Selatan	7.736	2.050	26,5	1.982	25,6	998	12,9	793	10,3	660	8,5	4.433	57,3
9	OKU Timur	12.868	3.982	30,9	3.920	30,5	3.360	26,1	2.382	18,5	2.471	19,2	12.134	94,3
10	Ogan Ilir	8.404	1.170	13,9	1.207	14,4	2.152	26,1	2.371	28,2	2.276	27,1	6.048	71,9
11	Berapal Lawang	5.317	1.475	27,7	1.841	34,6	665	12,5	300	5,6	270	5,1	3.132	58,9
12	PALU	4.681	2.489	53,2	1.823	38,9	212	4,5	82	1,8	167	3,6	2.284	48,8
13	Muntara	4.350	2.325	53,4	1.784	41,0	1.009	24,3	729	16,7	710	16,3	4.282	98,3
<b>Kota / City</b>														
14	Palembang	31.524	3.281	10,4	4.448	14,1	5.445	17,3	4.980	15,8	8.473	26,9	23.255	73,8
15	Prabumulih	4.136	4.000	96,7	3.111	75,2	602	14,6	346	8,4	133	3,2	4.192	101,4
16	Pagar Alam	2.862	1.487	51,9	1.316	46,4	374	14,0	836	29,2	179	6,7	2.205	82,8
17	Lubuk Linggau	4.756	3.553	74,7	3.315	69,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.315	69,7
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>174.318</b>	<b>38.283</b>	<b>22,0</b>	<b>47.128</b>	<b>27,0</b>	<b>36.219</b>	<b>14,6</b>	<b>26.208</b>	<b>14,6</b>	<b>28.837</b>	<b>16,3</b>	<b>124.183</b>	<b>71,2</b>

Sumber: Sekeloa Survei Kesehatan Masyarakat Dinas Prodi. Sumbar, 2024

TABEL 28

**PERSENTASE CAKUPAN (MUNISASI) T2 PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUB TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI T2 PADA WUB TIDAK HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>Kabupaten / Regency</b>														
1	Ogan Komering Ulu	68.580	40	0,1	105	0,2	767	1,1	658	1,0	395	0,6		
2	Ogan Komering Ilir	154.128	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
3	Muara Enim	128.800	2.983	2,3	927	0,7	783	0,6	431	0,3	1.744	1,4		
4	Lahat	110.184	780	0,8	337	0,3	297	0,3	240	0,2	187	0,2		
5	Musi Rawas	93.192	81	0,1	63	0,1	296	0,3	22	0,0	14	0,0		
6	Musi Banyuasin	122.961	1.227	1,0	656	0,7	1.628	1,3	981	0,8	1.462	1,2		
7	Banyuasin	172.450	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
8	OKU Selatan	70.231	616	0,9	360	0,5	331	0,5	467	0,7	501	0,7		
9	OKU Timur	119.100	733	0,6	784	0,7	554	0,5	353	0,3	345	0,3		
10	Ogan Ilir	85.300	48	0,1	62	0,1	45	0,1	38	0,0	23	0,0		
11	Empat Lawang	40.056	3.003	7,1	2.080	7,0	610	2,2	599	1,4	310	0,7		
12	PALJ	33.266	754	2,3	467	1,4	1	0,0	15	0,0	1	0,0		
13	Murata	33.220	10	0,0	10	0,0	10	0,0	10	0,0	10	0,0		
<b>Kota / City</b>														
14	Palembang	386.232	1.390	0,4	997	0,3	2.154	0,6	1.623	0,3	2.110	0,3		
15	Praabumulih	36.390	304	0,8	8	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
16	Pagar Alam	27.046	1.067	3,9	18	0,1	16	0,1	6	0,0	6	0,0		
17	Lubuk Linggau	47.276	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.710.940</b>	<b>12.960</b>	<b>0,3</b>	<b>3.054</b>	<b>0,6</b>	<b>7.708</b>	<b>0,6</b>	<b>6.836</b>	<b>0,3</b>	<b>3.125</b>	<b>0,6</b>		

Sumber: Data Survei dan Imunisasi Dasar Pada Sumas, 2024

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS										
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>Kabupaten / Regency</b>													
1	Ogan Komering Ulu	75.967	129	0,2	760	1,0	2.797	3,7	2.924	3,8	2.064	2,7	
2	Ogan Komering Ilir	171.391	21	0,0	8.547	5,0	13	0,0	0	0,0	0	0,0	
3	Muara Enim	142.686	5.969	4,2	3.777	2,6	2.316	1,6	1.766	1,2	2.850	2,0	
4	Lahat	117.902	3.723	3,2	3.977	3,4	702	0,6	827	0,7	462	0,4	
5	Musi Rawas	101.467	555	0,5	674	0,9	1.451	1,4	1.410	1,4	1.109	1,1	
6	Musi Banyuasin	137.405	5.096	3,7	4.965	3,6	4.614	3,4	4.453	3,2	5.851	4,3	
7	Banyuasin	190.469	2.076	1,1	1.309	1,0	2.130	1,1	3.883	2,0	2.736	1,4	
8	OKU Selatan	77.425	2.665	3,4	2.342	3,0	1.329	1,7	1.250	1,6	1.161	1,5	
9	OKU Timur	131.967	4.715	3,6	4.704	3,6	3.914	3,0	2.736	2,1	2.816	2,1	
10	Ogan Ilir	94.512	1.216	1,3	1.269	1,3	2.237	2,4	2.409	2,5	2.301	2,4	
11	Empat Lawang	47.672	4.476	9,4	4.821	10,1	1.584	3,3	949	2,0	585	1,2	
12	PALJ	38.047	3.243	8,5	2.290	6,0	213	0,6	97	0,3	168	0,4	
14	Muratai	37.495	2.335	6,2	1.794	4,8	1.069	2,9	739	2,0	720	1,9	
<b>Kota / City</b>													
14	Palimbang	368.864	4.671	1,2	5.445	1,4	7.639	1,9	6.712	1,7	11.591	2,9	
15	Prabumulih	40.501	4.304	10,6	3.119	7,7	607	1,5	346	0,9	133	0,3	
16	Pagar Alam	29.248	2.554	8,7	1.334	4,6	390	1,3	342	1,2	185	0,6	
17	Lubuk Linggau	52.035	3.553	6,8	3.315	6,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.885.273</b>	<b>51.327</b>	<b>2,7</b>	<b>55.162</b>	<b>2,9</b>	<b>33.805</b>	<b>1,8</b>	<b>30.845</b>	<b>1,6</b>	<b>34.762</b>	<b>1,8</b>	

Sumber: Sekeloa Survelians dan Imunisasi Dinas Prov. Sumsek, 2024

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (50 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>						
1	Ogan Komering Ulu	7.383	3.933	53,3	3.921	53,1
2	Ogan Komering Ilir	17.830	13.303	74,6	13.000	72,9
3	Muara Enim	13.877	10.753	77,5	10.613	76,5
4	Lahat	7.974	3.181	39,9	3.218	40,4
5	Musi Rawas	8.337	4.909	58,9	4.909	58,9
6	Musi Banyuasin	14.444	12.830	88,8	12.843	88,9
7	Banyuasin	18.019	4.942	27,4	4.906	27,2
8	OKU Selatan	7.736	1.551	20,0	1.537	19,9
9	OKU Timur	12.068	6.269	48,7	6.231	48,4
10	Ogan Ilir	8.404	7.473	89,9	7.406	89,1
11	Empat Lawang	5.317	1.392	26,2	1.382	26,0
12	PALI	4.681	1.755	37,5	1.755	37,5
13	Mutara	4.355	3.424	78,6	3.312	76,1
<b>Kota / City</b>						
14	Palembang	31.524	30.661	97,3	30.661	97,3
15	Prabumulih	4.136	3.031	73,3	3.051	73,8
16	Pager Alam	2.602	2.450	92,4	2.410	90,5
17	Lubuk Linggau	4.759	3.976	83,5	4.173	87,7
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>174.305</b>	<b>115.843</b>	<b>66,5</b>	<b>115.408</b>	<b>66,2</b>

Sumber: Sekeloa Rizka dan Oki / (ed)jabar@ditmas Prov. Sumbar, 2024



TABEL 39

**PASANGAN USA 3000H (PUS) BERANGKAS 4 TERLALU (H) DAN ALKI YANG MENJADI (PUS)KIA KD AKIP  
BUNDUKI KABUPATEN BANDA LINGGAY  
(PUS)KIA DUMADIA DELATAN  
JAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / DISTRIK	JUMLAH PUS	PUS 41		PUS 41 PADA KIA AKIP		PUS ALKI		PUS ALKI PADA KIA AKIP	
			1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>										
1	Cipari Kecamatan Lila	85.870	4.878	7,0	2.020	64,8	2.942	0,0	1.237	52,6
2	Cipari Kecamatan Di	148.404	8.087	5,4	7.429	91,9	2.489	0,0	1.472	59,1
3	Muara Cim	114.248	18.870	17,4	8.598	43,1	18.830	0,2	2.732	14,7
4	Lahat	71.540	33.680	48,5	27.927	82,9	0	0,0	0	-
5	Muar Hayau	72.088	12.880	17,8	5.358	41,7	201	0,0	40	17,1
6	Muar Banyuwati	118.288	23.275	20,0	8.673	37,0	5.130	0,0	1.173	22,8
7	Banyuwati	162.770	6.899	3,8	2.851	47,7	2.032	0,0	636	28,7
8	DMU Sebatan	86.817	0.668	14,8	3.713	38,7	111	0,0	77	69,4
9	DMU Teras	110.180	21.078	17,7	8.789	32,1	8.890	0,1	1.407	22,3
10	Cipari Di	78.125	14.483	18,0	7.029	48,5	4.067	0,1	704	18,0
11	Cipari Lembang	44.480	8.790	19,8	2.940	33,5	1.984	0,0	1.172	59,1
12	PAU	33.304	8.070	20,2	3.622	52,7	308	0,0	231	58,8
13	Murata	34.238	7.361	21,3	2.889	39,0	3.284	0,1	0	0,0
<b>Kota / City</b>										
14	Palembang	200.212	58.883	20,0	18.297	27,2	8.976	0,0	3.921	40,2
15	Palembang	33.572	6.080	18,0	1.679	21,1	1.888	0,0	148	13,4
16	Pager Alam	24.430	3.875	16,0	408	11,0	0	0,0	127	-
17	Lahat Lingsar	47.811	1.588	3,8	1.588	100,0	1.003	0,0	1.003	100,0
<b>TOTAL (PUS)KIA</b>		<b>1.212.487</b>	<b>248.212</b>	<b>16,3</b>	<b>109.819</b>	<b>44,9</b>	<b>58.832</b>	<b>0,0</b>	<b>15.388</b>	<b>27,2</b>

Jumlah data hasil uji di Kabupaten Dinas Pro. Jumah 2022

Keterangan:

1.00 - Anemia, 1.01-01.2, Penyakit Ginjal, dan 900

1 Terdiri dari: 1) berumur kurang dari 20 tahun; 2) berumur lebih dari 20 tahun; 3) telah hamil; dan 4) tidak hamil; dan 5) orang-orang dengan status hukum dan 1 terdahulunya, dan 6) jenis kelamin wanita atau anak-anak dengan status hukum dan 2 terdahulunya.

TABEL 21

**CIKUPAN DAN PROPORSI PEKERJA KE PANGKA BERGALIAN HONORER / JEMAH KONTRAKSIS/DAN KADIVERTENKOTA  
PROVINSI SURABAYA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	KADIVERTENKOTA	Jumlah (SDU BERGALIAN	PEKERJA KE PANGKA BERGALIAN																		
			KONDISI		SUNTIH		PL		ANDR		BOP		MOW		MPLAN		MPL		Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
<b>Kelompok / Agency</b>																					
1	Cigan Kemuning Ltd	2.028	398	1,7	2.287	22,0	1.126	28,1	20	1,8	1	62	16	0,4	287	6,1	2	0,0	1.498	22,1	
2	Cigan Kemuning Bt	17.216	980	7,2	7.267	56,1	2.472	19,1	110	1,1	21	0,2	17	0,1	1.022	7,9	629	4,8	12.863	75,1	
3	Keane Dikin	13.246	484	3,2	5.292	39,7	2.056	15,4	121	1,3	2	0,0	625	7,9	528	4,3	128	1,3	3.984	29,8	
4	Lensa	7.611	247	3,0	1.987	26,1	102	1,2	68	1,1	0	0,0	28	0,4	81	1,0	4	0,0	2.884	37,9	
5	Mus Domes	7.928	58	0,9	3.889	50,2	378	4,1	26	0,3	0	0,0	21	0,2	628	7,9	1.128	14,2	6.122	76,9	
6	Musi Sanyasin	13.726	318	2,1	7.475	71,9	828	6,0	88	0,8	0	0,0	42	0,4	1.201	13,1	482	4,8	16.224	75,8	
7	Sanyasin	17.200	1.028	6,0	7.227	42,0	2.882	16,6	62	0,3	0	0,0	17	0,1	724	4,2	121	1,2	11.822	68,2	
8	SDU Selesat	7.282	182	2,5	647	8,9	311	4,2	22	0,3	0	0,0	0	0,0	124	1,7	0	0,0	1.245	17,1	
9	SDU Teras	12.222	478	3,9	5.072	41,5	1.688	13,8	22	0,2	1	0,0	2	0,0	811	6,6	812	6,6	8.111	66,1	
10	Cigan Bt	6.022	212	3,5	4.822	79,9	682	11,3	11	0,2	0	0,0	22	0,4	128	2,1	4	0,1	6.012	79,9	
11	Cigan Lembang	5.078	281	5,5	2.822	55,6	727	14,1	2	0,0	28	0,7	12	0,2	288	5,7	28	0,7	4.292	84,6	
12	SDU	1.428	27	1,1	827	57,9	282	19,7	21	1,5	0	0,0	2	0,1	214	15,0	2	0,1	1.281	89,1	
13	Musikans	4.127	182	4,4	2.211	53,6	242	5,8	1	0,1	0	0,0	18	0,4	228	5,5	121	2,9	2.142	51,9	
<b>Kem / Cpt</b>																					
14	Pakselang	22.881	2.111	9,0	16.472	72,1	6.228	27,4	1.212	5,2	1	0,0	287	1,2	1.222	5,3	2.272	10,1	24.707	107,1	
15	Pakselang	2.942	228	7,8	1.611	54,8	728	24,7	122	4,1	0	0,0	2	0,0	411	13,9	728	24,7	2.942	100,0	
16	Pagar Jaya	2.211	282	12,8	1.211	54,8	682	30,7	11	0,5	0	0,0	0	0,0	182	8,2	0	0,0	2.211	100,0	
17	Lensa Logistik	4.222	222	5,1	2.719	64,4	727	17,2	16	0,4	1	0,0	21	0,5	221	5,2	1	0,0	4.021	95,2	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>162.282</b>	<b>8.074</b>	<b>5,0</b>	<b>78.129</b>	<b>47,9</b>	<b>27.724</b>	<b>16,9</b>	<b>1.427</b>	<b>0,9</b>	<b>21</b>	<b>0,1</b>	<b>1.222</b>	<b>0,8</b>	<b>4.128</b>	<b>2,5</b>	<b>2.228</b>	<b>1,4</b>	<b>116.728</b>	<b>71,9</b>	

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Tahunan BPTK 2022



TABEL 10

JURILAH DAN PERSENTASE KORBAN COVID-19  
MENDIYAT DAN MELANJUTKAN EKSPANSI COVID-19  
PROVINSI LAMPUNG SELATAN  
Tahun 2022

NO	KORUS/KEKORUS	JURILAH LAMBA KORBAN			MENDIYAT MELANJUTKAN			JURILAH KORBAN COVID-19																	
								DEKLARASI		AGRESIF		INFORMASI		TETAPAN		KELANJUTAN		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
<b>KORUS/KEKORUS</b>																									
1	Duga Kembang Lila	-	-	5.200	-	-	607	46	5,5	94	11,2	16	1,6	0	0,0	4	0,5	0	0,0	188	18,8	369	36,9	303	30,3
2	Duga Kembang Mh	-	-	18.810	-	-	2.273	136	0,7	60	0,3	20	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Maka Bikan	-	-	10.280	786	7,67	1.244	11	0,1	136	0,8	1	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Laba	-	-	7.022	-	-	1.718	6	0,2	6	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Mak Dikawat	-	-	6.514	487	4,87	977	215	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	215	21,5
6	Mak Dikyanda	-	-	12.814	977	9,97	1.619	12	0,6	46	0,6	0	0,0	1	0,1	1	0,1	0	0,0	20	1,2	10	0,6	10	0,6
7	Banyuwangi	-	-	18.220	624	6,97	2.448	60	0,3	42	1,8	0	0,0	2	0,2	2	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	DKU Jember	-	-	5.871	-	-	891	7	0,6	3	0,2	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1	12	1,2	14	1,4
9	DKU Timor	-	-	11.270	-	-	1.694	71	0,2	90	0,7	20	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Duga Bt	-	-	7.643	600	6,75	1.176	246	16,6	52	1,4	14	0,8	0	0,0	13	1,8	1	0,1	146	10,0	410	27,8	27,8	
11	DKU Labang	-	-	4.480	-	-	674	4	0,6	2	0,2	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	DKU	-	-	3.881	-	-	594	2	0,2	2	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Makmas	-	-	3.820	-	-	673	0	0,0	1	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,7	11	1,8
<b>Maka IDP</b>																									
14	Mak Dikawat	-	-	30.139	2.226	2,226	4.214	226	2,1	221	1,8	120	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Mak Dikawat	-	-	2.941	-	-	261	76	11,4	97	16,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Duga Jember	-	-	2.301	-	-	340	2	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Laba Loggari	-	-	6.260	-	-	600	07	7,1	83	6,6	180	18,2	0	0,0	1	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>TOTAL PROVINSI</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>120.076</b>	<b>2.426</b>	<b>2,426</b>	<b>22.407</b>	<b>1.261</b>	<b>2,8</b>	<b>369</b>	<b>2,8</b>	<b>216</b>	<b>5,8</b>	<b>1</b>	<b>0,8</b>	<b>20</b>	<b>0,1</b>	<b>1</b>	<b>0,8</b>	<b>4.127</b>	<b>18,2</b>	<b>6.716</b>	<b>28,1</b>	<b>6.716</b>	<b>28,1</b>

TABEL 21

JUMLAH KEBITAH NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SURABAYA SELATAN  
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEBITAH														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
BAYI	ANAK BALITA			JUMLAH TOTAL	BAYI	ANAK BALITA			JUMLAH TOTAL	BAYI	ANAK BALITA			JUMLAH TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>Kabupaten / Regency</b>																
1	Cape Kemuning Ulu	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0
2	Cape Kemuning Bl	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	11	11	0	0	0
3	Mandi Empat	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	26	27	0	0	0
4	Lalau	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	21	19	0	0	0
5	Keat Deras	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	10	3	0	0	0
6	Keat Temuwan	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	30	34	0	0	0
7	Beluvau	12	19	31	0	31	18	19	36	0	36	32	33	0	0	0
8	OKU Sempit	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	9	9	0	0	0
9	OKU Teras	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	38	31	0	0	0
10	OKU Bl	10	1	11	1	12	9	0	10	0	10	25	5	0	0	0
11	OKU Lintang	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	7	13	0	0	0
12	OKU	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	11	11	0	0	0
13	Keatwan	-	-	-	0	0	-	-	-	0	0	11	0	0	0	0
<b>Kota / City</b>																
14	Prabandari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	16	0	0	0
15	Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	9	0	0	0
16	Pagar Alam	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8	2	0	0	0
17	Labak Lingsi	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	14	10	0	0	0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>30</b>	<b>33</b>	<b>46</b>	<b>1</b>	<b>48</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	<b>37</b>	<b>370</b>	<b>381</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA KEBITAH/DIAPORUKAN</b>		<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	<b>1,2</b>	<b>0,0</b>	<b>1,0</b>	<b>0,4</b>	<b>0,4</b>	<b>0,7</b>	<b>0,0</b>	<b>0,7</b>	<b>2,1</b>	<b>2,1</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Data Laporan Di Kabupaten Prabandari, Survei 2023

Kontak: telp. +6281525010000, email: p2@kemkes.go.id, www.kemkes.go.id, www.p2.go.id

TABEL 20

JUMLAH KEBAYARAN NEGANTAL DAN POST NEGANTAL MENURUT POKOKSAS UTARA DAN KABUPATEN/KOTA  
 BANGKING SURABAYA SELATAN  
 TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PEMBAYARAN NEGANTAL (0-2019R)							PEMBAYARAN POST NEGANTAL (2019R-11 BULAN)										
		NO. 0100 RENTAN/UNTUK	010001	010002 RENTAN/UNTUK	010003	010004 RENTAN/UNTUK	010005	010006 RENTAN/UNTUK	010007 RENTAN/UNTUK	010008 RENTAN/UNTUK	010009 RENTAN/UNTUK	010010 RENTAN/UNTUK	010011 RENTAN/UNTUK	010012 RENTAN/UNTUK	010013 RENTAN/UNTUK	010014 RENTAN/UNTUK	010015 RENTAN/UNTUK	010016 RENTAN/UNTUK	010017 RENTAN/UNTUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>Kabupaten / Regency</b>																			
1	Digan Kuningan (B)	28	7	0	2	7	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	12
2	Digan Kuningan (B)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
3	Musa Gitan	10	22	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28
4	Luhur	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
5	Musa Raman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	Musa Banyuwani	12	18	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
7	Banyuwani	7	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22
8	DGN Sesan	4	4	0	1	2	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	8
9	DGN Tuar	16	14	0	2	2	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	30
10	Digan B	17	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Digan Lembang	4	2	0	2	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	10
12	DGN	3	0	0	1	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	10
13	Musibah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
<b>Kec / City</b>																			
14	Plembang	22	14	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	32
15	Dremsuh	7	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
16	Pagar Jati	2	2	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	Luhur Unggan	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (BUNDUK)</b>		<b>121</b>	<b>142</b>	<b>1</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>202</b>

Sumber: Data Hasil dari Inspeksi Sistem Pajak, Tahun 2022

TABEL 38

**JUMLAH KEWAJIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB DI ARRA DAN KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEWAJIAN ANAK BALITA (12-60 BULAN)									
		PHISUMORIA	KELAINAN KONGENITAL	PERYAKIT SAKIT	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LAGU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM	INFEKSI BAKTERI	LAIN-LAIN
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ciampar Kulintang Lda	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Ciampar Kulintang Se	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Stuara Datin	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Stuak Hutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Stuak Banyuwati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Banyuwati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	COBU Bekalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	COBU Temur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Ciampar Se	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	Sungai Lintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	PAUJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muntaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Kota / City</b>											
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Pedamaran	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
17	Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>13</b>



CELNIKA KULONBIA VPORATA, VPORUČUJUČIŠKI JAVNI SKLADNIK KULONBIA VPORATA  
 PRIDOBILNA ENOTA  
 TRIMESJE

STV	Kategorija blaginje	JAVNI SKLADNIK			KULONBIA VPORATA 100 (100)						KULONBIA VPORATA 200 (100) (Pogod)						SKLADNIK JAVNI SKLADNIK JAVNI SKLADNIK JAVNI SKLADNIK					
					M			Y-M			M			Y-M			M			Y-M		
		1	2	1+2	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%	2023.09	%
<b>Blaginje - Regije</b>																						
1	Regija Evropskega združenja	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
2	Regija Evropskega združenja			10,00	1,00		1,00		10,00	0,0												
3	Blaginje Evropa	0,00	0,00	10,00	0,00		0,00		10,00	0,0	0,00											
4	Črna	0,00	0,00	7,00	0,00	0,0	0,00	0,0	7,00	0,0												
5	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
6	Blaginje Evropa	0,00	0,00	12,00					12,00	0,0												
7	Blaginje Evropa			10,00					10,00	0,0	10,00											
8	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00		0,00	0,0												
9	Blaginje Evropa			11,00					11,00	0,0												
10	Črna	0,00	0,00	7,00	0,00		0,00		7,00	0,0												
11	Blaginje Evropa			0,00	0,00		0,00		0,00	0,0												
12	Blaginje Evropa			0,00					0,00	0,0												
13	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
14	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
15	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
16	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
17	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
18	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
19	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
20	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
21	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
22	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
23	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
24	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
25	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
26	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
27	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
28	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
29	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
30	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
31	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
32	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
33	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
34	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
35	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
36	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
37	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
38	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
39	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
40	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
41	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
42	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
43	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
44	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
45	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
46	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
47	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
48	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
49	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
50	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
51	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
52	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
53	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
54	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
55	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
56	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
57	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
58	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
59	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
60	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
61	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
62	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
63	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
64	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
65	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
66	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
67	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
68	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
69	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
70	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
71	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
72	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
73	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
74	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
75	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0												
76	Blaginje Evropa	0,00	0,00	0,00					0,00	0,0		</										

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>							
1	Ogan Komering Ulu	5.898	5.884	99,4	1.336	733	54,9
2	Ogan Komering Ilir	13.602	13.181	96,9	5.136	3.373	65,6
3	Muara Enim	10.363	9.373	90,4	5.341	6.071	71,4
4	Lahat	7.571	6.758	89,3	3.055	1.908	62,5
5	Musi Rawas	8.144	7.314	89,8	2.815	1.832	65,1
6	Musi Banyuasin	12.325	12.092	98,1	5.693	3.955	69,5
7	Banyuasin	13.275	8.908	67,1	4.215	2.800	66,4
8	OKU Selatan	2.054	2.023	98,5	589	248	42,1
9	OKU Timur	12.385	12.727	103,6	3.445	2.178	63,2
10	Ogan Ilir	16.358	15.374	94,0	6.015	4.283	71,2
11	Empat Lawang	3.813	3.680	96,5	1.729	1.059	61,3
12	PALI	3.655	3.182	86,8	1.032	845	77,4
13	Muratah	9.209	6.450	70,0	4.404	3.329	75,6
<b>Kota / City</b>							
14	Palembang	30.080	29.413	97,8	8.048	7.250	90,1
15	Prabumulih	4.481	3.480	77,7	1.088	672	61,8
16	Pagar Alam	4.111	3.881	94,4	523	305	58,3
17	Lubuk Linggau	17.834	11.510	64,6	2.810	2.055	73,1
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>176.292</b>	<b>166.232</b>	<b>93,8</b>	<b>61.469</b>	<b>43.726</b>	<b>71,1</b>

Sumber: Data Rega dan Dit. Manpower Dinas Pop. Sulsel, 2024

Kategori: TMS - Indeks Masyarakat Desa

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DNA KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI						
		L	P	L + P	L		P		L + P		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Lulu	-	-	6.712	-	-	-	-	-	5.492	81,7
2	Ogan Komering Ilir	-	-	16.209	-	-	-	-	-	14.215	88,0
3	Musir Rawas	-	-	12.615	-	-	-	-	-	10.206	81,0
4	Lahat	-	-	7.249	-	-	-	-	-	6.800	93,7
5	Musi Rawas	-	-	7.575	-	-	-	-	-	6.514	85,9
6	Musi Banyuasin	-	-	13.131	-	-	-	-	-	12.773	97,3
7	Banyuasin	-	-	16.361	7.643	-	7.620	-	-	15.403	94,4
8	OKU Selatan	-	-	7.033	-	-	-	-	-	6.830	97,1
9	OKU Timur	-	-	11.856	-	-	-	-	-	11.120	93,8
10	Ogan Ilir	-	-	7.640	-	-	-	-	-	7.799	102,1
11	Empat Lintang	-	-	4.834	-	-	-	-	-	4.269	88,1
12	PILU	-	-	4.255	-	-	-	-	-	3.601	84,7
13	Mutara	1.986	1.873	3.859	-	-	-	-	-	3.706	96,3
<b>Kota / City</b>											
14	Palembang	-	-	28.659	-	-	-	-	-	28.659	100,0
15	Prabumulih	-	-	3.760	-	-	-	-	-	3.910	104,0
16	Pagar Alam	-	-	2.420	-	-	-	-	-	2.377	98,2
17	Lubuk Linggau	-	-	4.326	-	-	-	-	-	4.206	97,2
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.986</b>	<b>1.873</b>	<b>168.480</b>	<b>7.643</b>	<b>284,9</b>	<b>7.628</b>	<b>237</b>	<b>147.800</b>	<b>87,1</b>	

Sumber: Survei Riset dan GSI Masyarakat Online Prov. Sumak, 2024

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	4	3	5
<b>Kabupaten / Regency</b>				
1	Ogan Komering Ulu	157	139	88,5
2	Ogan Komering Ilir	327	327	100,0
3	Muara Enim	256	215	84,0
4	Lahat	377	379	100,5
5	Musi Rawas	199	199	100,0
6	Musi Banyuasin	242	237	97,9
7	Banyuasin	313	301	96,2
8	OKU Selatan	259	206	80,3
9	OKU Timur	332	311	93,7
10	Ogan Ilir	241	241	100,0
11	Empat Lawang	158	148	94,9
12	PALJ	71	68	95,8
13	Muratai	89	79	88,8
<b>Kota / City</b>				
14	Palembang	107	107	100,0
15	Prabumulih	37	37	100,0
16	Pagar Alam	35	35	100,0
17	Lubuk Linggau	72	70	97,2
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>3.270</b>	<b>3.101</b>	<b>94,8</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Prov. Sumbar, 2024





CAKUPAN (MUNISASI) LANJUTAN OPT-HB-HB 4 DAN CAMPAK RUBEKA 2 PADA ANAK UMSI DI BAWAH DUA TAHUN (RADUTA)  
MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH RADUTA			RADUTA DIMUNISASI													
					OPT-HB-HB4						CAMPAK RUBEKA 2							
		L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
<b>Kabupaten / Regency</b>																		
1	Cigan Komering LU	3.407	3.385	6.792	2.257	87,4	2.245	86,4	4.045	86,5	2.255	86,2	2.155	84,8	4.450	85,5		
2	Cigan Komering Iir	8.248	8.094	16.343	5.373	85,1	5.120	83,3	10.493	84,2	5.616	88,1	5.148	83,6	10.764	85,9		
3	Muara Enim	5.680	5.557	11.237	4.124	72,6	3.968	71,4	8.092	72,0	4.191	73,8	4.089	73,8	8.280	73,7		
4	Lahat	3.582	3.589	7.171	3.440	96,0	3.352	93,9	6.792	95,0	3.427	95,7	3.363	94,2	6.790	95,0		
5	Musi Rawas	3.000	3.485	7.394	3.259	83,4	3.134	89,9	6.389	86,5	3.261	83,4	3.211	82,1	6.472	87,5		
6	Musi Banyuwasin	6.547	6.360	12.907	6.080	82,9	5.938	83,4	12.018	93,1	6.180	94,4	6.150	96,7	12.333	95,6		
7	Banyuwasin	8.182	7.942	16.124	5.410	66,1	5.095	64,2	10.507	65,2	5.523	67,6	5.253	66,1	10.776	66,8		
8	OKU Selatan	3.503	3.461	6.964	2.637	75,3	2.518	72,8	5.156	74,0	2.591	74,0	2.601	75,2	5.192	74,6		
9	OKU Timur	6.102	5.883	11.985	6.243	100,0	5.855	99,9	12.098	101,1	6.050	99,1	5.950	93,0	12.000	100,4		
10	Cigan Iir	3.540	3.328	6.870	3.540	100,0	3.336	100,0	6.876	100,0	3.540	100,0	3.336	100,0	6.876	100,0		
11	Simpit Lawang	2.384	2.330	4.714	1.540	64,6	1.523	63,7	3.062	64,1	1.600	69,8	1.600	67,0	3.267	69,4		
12	PALU	2.100	1.907	4.106	1.610	76,3	1.513	76,8	3.123	76,1	1.687	80,0	1.541	77,2	3.228	79,0		
13	Munster	4.062	5.235	9.297	2.042	50,3	2.050	39,2	4.092	44,0	2.121	52,2	2.177	41,6	4.298	46,2		
<b>Kota / City</b>																		
14	Palembang	14.508	13.848	28.357	11.307	70,7	11.685	84,2	23.222	81,0	12.502	86,2	12.660	91,0	25.168	88,8		
15	Pasarbaru	1.884	1.890	3.774	1.954	104,8	2.006	106,1	3.960	105,0	1.837	98,6	1.874	99,2	3.711	98,9		
16	Pagar Alam	1.288	1.168	2.456	922	72,7	889	70,1	1.811	74,3	975	76,9	976	83,6	1.951	80,1		
17	Liduk Linggis	2.233	2.203	4.436	2.009	90,0	1.985	90,3	3.998	90,1	1.770	79,3	1.748	79,3	3.516	79,3		
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>81.101</b>	<b>79.736</b>	<b>160.837</b>	<b>64.008</b>	<b>78,9</b>	<b>62.202</b>	<b>78,0</b>	<b>128.341</b>	<b>78,6</b>	<b>66.181</b>	<b>80,4</b>	<b>63.380</b>	<b>80,1</b>	<b>126.564</b>	<b>80,2</b>		

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA BELAITAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)			
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		
			Σ	%		Σ	%		Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Lulu	4.052	3.714	90,8	16.621	16.679	99,8	22.713	20.352	89,6	
2	Ogan Komering Ilir	15.045	13.000	86,4	46.698	44.043	94,3	61.743	57.943	93,8	
3	Muaru Enim	10.463	9.857	94,2	37.936	35.372	93,2	48.399	45.329	93,6	
4	Lahat	4.274	3.767	88,1	17.016	16.352	96,1	21.790	20.110	92,3	
5	Musi Rawas	5.698	5.459	95,8	21.614	20.201	93,4	27.312	25.690	94,1	
6	Musi Banyuwasin	12.361	11.950	96,7	41.512	39.499	95,2	54.053	51.449	95,2	
7	Banyuwasin	9.672	9.085	93,9	36.790	37.108	100,7	49.462	46.190	93,4	
8	OKU Selatan	3.519	3.081	87,5	14.413	11.320	78,5	17.932	14.416	80,4	
9	OKU Timur	6.008	6.446	107,3	37.200	35.638	95,8	44.198	42.283	95,7	
10	Ogan Ilir	6.066	5.517	90,9	22.276	21.085	94,6	28.342	26.952	95,1	
11	Empat Lintang	2.528	2.220	87,8	8.914	8.404	94,3	11.442	10.824	94,6	
12	PALJ	2.891	2.760	95,5	6.110	6.018	98,6	8.991	8.778	97,6	
13	Murutau	6.547	6.196	94,6	11.239	10.844	96,5	17.899	17.040	95,2	
<b>Kota / City</b>											
14	Pontebang	12.904	12.008	93,1	108.131	103.137	95,3	116.036	111.145	95,8	
15	Pabumath	1.599	1.324	82,8	15.200	14.619	96,2	17.209	16.243	94,4	
16	Pagar Alam	892	787	88,2	6.713	6.192	92,3	7.605	6.979	91,8	
17	Lubuk Linggau	4.224	3.679	87,1	26.890	17.690	65,7	25.074	21.329	85,1	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>110.483</b>	<b>102.348</b>	<b>92,6</b>	<b>471.792</b>	<b>444.346</b>	<b>94,2</b>	<b>682.276</b>	<b>648.704</b>	<b>95,1</b>	

Sumber: *Seva Haja dan Go Masyarakat Ormas Prodi. Sumak. 2024*

Keterangan: Pelaksanaan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka persentase bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A adalah selisih cakupan dengan mengalikan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk persentase anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CUARAN PELATIHAN RESERVIRAN SIALITA MENURUT JENJIR KELAMPAH DAN WILAYAHTEKOTA  
PONDOK SUBURTEKOTA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	KABUPATENKOTA	SAGARANW DILATA (USD 4-24 DULAN)	SAGARANW ANW DILATA (USD 12-24 DULAN)	DILATA MERUKU DUKU KUI		DILATA DRHATUJ ROKTURMUKU AN DAN PERKONGSANGIN		DILATA DILAYAN SODOT		DILATA DILAYAN STED	
				JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%
				a	b	c	d	e	f	g	h
<b>Kabupaten / Deputy</b>											
1	Cogan Komering Lita	23.020	26.020	23.020	86	22.020	86	20.020	110	9.220	26
2	Cogan Komering Bt	01.020	60.020	60.020	76	67.220	76	49.520	76	190	0
3	Mukau Dikau	02.020	20.020	18.220	77	18.220	77	18.220	86	20.020	26
4	Lahat	26.240	26.180	25.220	87	25.220	87	25.220	120	7.220	20
5	Makau Pawan	07.690	20.220	20.220	96	21.220	96	21.220	100	0.220	0
6	Makau Baryuwah	02.040	22.240	22.120	86	24.220	86	24.220	100	26.220	10
7	Baryuwah	01.690	02.010	01.690	100	24.220	86	24.220	80	17.690	26
8	CPO Selandi	22.150	20.220	20.220	75	20.620	75	20.220	80	1.620	5
9	CPO Teluk	20.020	18.220	18.220	77	18.020	76	18.020	80	0.807	10
10	Cogan Bt	26.180	26.220	26.220	96	26.220	96	24.220	110	12.220	26
11	Cogan Lembang	24.180	18.010	20.020	80	18.220	87	20.020	110	7.020	26
12	PKU	21.220	17.220	17.220	87	18.220	76	15.220	80	0.220	26
13	Mukau	18.220	18.220	18.220	86	18.220	86	18.220	110	0.220	27
<b>Kota / City</b>											
14	Prabekang	110.220	110.220	110.220	100	110.220	100	110.220	100	26.600	60
15	Prabekang	18.220	12.220	18.220	100	18.220	100	18.220	100	0.220	17
16	Cogan Bt	10.010	0.220	11.220	80	11.220	80	11.220	117	2.220	26
17	Lubuk Linggau	21.620	17.220	22.220	100	22.220	100	22.220	100	11.620	26
<b>TOTAL (PRONG)</b>		<b>762.220</b>	<b>620.220</b>	<b>662.620</b>	<b>86</b>	<b>672.220</b>	<b>80</b>	<b>666.620</b>	<b>760</b>	<b>272.620</b>	<b>26</b>

Source: Bina Rupa dan Di (Regional Office) P. Sinar, 2021

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA									
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG						
					JUMLAH (D)			% (D/S)			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Ulu	11.892	10.434	22.326	7.923	7.174	15.097	66,6	68,8	67,6	
2	Ogan Komering Ilir	31.818	27.994	59.812	28.192	25.021	53.213	88,6	89,4	89,0	
3	Muara Enim	26.182	22.095	48.277	24.266	20.271	44.527	92,6	91,7	92,2	
4	Lahat	14.324	12.529	26.853	12.029	10.512	22.541	84,0	83,9	83,9	
5	Musi Rawas	17.020	14.753	31.773	14.415	12.515	26.930	84,7	84,8	84,8	
6	Musi Banyuasin	28.966	24.143	53.109	25.418	21.100	46.518	87,8	87,4	87,6	
7	Banyuasin	30.475	24.698	55.073	27.320	22.279	49.599	89,6	90,6	90,1	
8	OKU Selatan	11.534	10.155	21.689	8.147	7.235	15.382	70,6	71,2	70,9	
9	OKU Timur	22.102	19.694	41.796	19.880	17.642	37.322	89,0	89,6	89,3	
10	Ogan Ilir	19.582	15.797	35.379	18.132	14.701	32.833	92,6	93,1	92,8	
11	Empat Lawang	6.788	5.785	12.553	5.528	4.821	10.347	81,6	83,3	82,4	
12	PALI	7.948	6.815	14.563	6.506	5.453	11.959	81,9	82,4	82,1	
13	Murabara	8.995	7.895	16.890	6.621	5.802	12.423	73,6	73,5	73,6	
<b>Kota / City</b>											
14	Palembang	76.973	62.150	139.123	65.137	52.539	117.676	84,6	84,5	84,6	
15	Prabumulih	9.691	8.192	17.883	8.063	6.719	14.782	83,2	82,0	82,7	
16	Pagar Alam	5.763	4.423	10.186	4.306	3.309	7.615	74,7	74,8	74,8	
17	Lubuk Linggau	9.093	8.064	17.177	4.507	3.842	8.349	49,6	47,5	48,6	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>339.126</b>	<b>285.336</b>	<b>624.462</b>	<b>286.178</b>	<b>240.335</b>	<b>527.113</b>	<b>84,4</b>	<b>84,4</b>	<b>84,4</b>	

Sumber: Seksi Kesge dan Stasi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsei, 2024

STRUKTUR RUKUN NEGARA DAN RUKUN TETANGGA (RT) DI KABUPATEN KULONPROGOTO  
 PROVINSI JAWARA BARAT  
 TAHUN 2022

NO	SARUKUN/RT	Jumlah RT dan RT KAWAN		RUKUN NEGARA (RUKUN)		RUKUN TETANGGA (RT)		RUKUN TETANGGA (RT)		Jumlah RT KAWAN	RUKUN TETANGGA (RUKUN - RT)		RUKUN TETANGGA (RUKUN - RT)		RUKUN TETANGGA (RUKUN - RT)		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
<b>Kategori / Region</b>																	
1	Pagar Gunung Selatan	10.000	50	0,0	10.000	375	1,8	330	2,2	12.007	50	0,0	27	0,0	23	0,0	
2	Pagar Gunung Utara	30.000	150	0,0	30.000	375	1,8	360	2,0	31.000	360	1,1	540	0,0	600	1,0	
3	Mandiraja	10.000	50	1,0	10.000	375	1,8	370	2,1	10.071	380	1,0	110	0,0	217	1,0	
4	Lereng	20.000	100	0,0	20.000	300	1,0	271	1,0	20.000	241	0,0	10	0,0	200	0,0	
5	Blora Selatan	40.000	200	0,0	40.000	1.000	0,1	1.000	0,1	40.000	340	0,0	30	0,0	370	0,0	
6	Blora Kecamatan	40.000	200	0,0	40.000	275	0,0	280	0,0	40.000	490	1,1	90	0,0	370	0,0	
7	Blora Utara	40.000	200	1,0	40.000	300	1,0	1.000	0,0	40.000	1.000	0,0	300	0,0	1.000	0,0	
8	DKI/Blora	10.000	50	0,0	10.000	300	1,0	370	0,0	10.000	300	0,1	30	0,0	300	0,0	
9	DKI/Praya	30.000	150	0,0	30.000	75	0,0	71	0,0	30.070	100	0,0	20	0,0	100	0,0	
10	Pagar Utara	10.000	50	0,0	10.000	300	0,0	300	0,0	10.000	300	0,0	300	0,0	300	0,0	
11	Pagar Lembang	10.000	50	0,0	10.000	30	0,0	30	0,0	10.000	30	0,0	30	0,0	300	0,0	
12	Peta	10.000	50	0,0	10.000	30	0,0	30	0,0	10.000	30	0,0	30	0,0	210	0,0	
13	Praya	10.000	50	0,0	10.000	300	0,1	300	0,0	10.000	300	0,0	30	0,0	300	0,0	
<b>Perwakilan</b>																	
14	Pedukuhan	110.000	550	0,0	110.000	300	0,0	300	0,0	110.000	271	0,0	30	0,0	400	0,0	
15	Pedukuhan	10.000	50	0,0	10.000	30	0,0	30	0,0	10.000	30	0,0	3	0,0	27	0,0	
16	Pagar Utara	7.000	35	0,0	7.000	30	0,0	30	1,0	7.000	30	0,0	3	0,0	30	0,0	
17	Lereng Lembang	4.000	20	0,0	4.000	30	0,0	30	1,0	4.000	30	0,0	30	0,0	300	0,0	
<b>Jumlah (RUKUN)</b>		307.000	1.535	1,0	307.000	3.075	1,0	3.075	1,0	307.007	3.075	1,0	1.070	0,0	1.070	1,0	

Sumber: Data Hasil dan Data Registrasi Desa dan Desa, 2022



TABEL 60

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RA SIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRLUJK	% KASUS DIRLUJK
1	2	3	4	5	7	6	8	10
<b>Kabupaten / Regency</b>								
1	Ogan Komering Lili	12	897	8.309	0,0	8.260	8	0,1
2	Ogan Komering Ilir	1.100	310	2.430	2,3	2.430	620	10,1
3	Musir Rawas	542	3.086	24.404	0,2	12.727	355	2,8
4	Lahat	13	1.079	5.303	0,0	7.705	572	7,4
5	Musi Rawas	41	1.271	8.203	0,0	8.207	143	1,7
6	Musi Banyuasin	518	227	20.220	2,3	10.976	40	0,4
7	Banyuasin	767	2.891	17.810	0,3	10.159	39	0,2
8	OKU Selatan	70	264	2.382	0,3	2.382	105	4,4
9	OKU Timur	300	1.702	10.432	0,2	10.908	190	1,5
10	Ogan Ilir	4.952	1.317	10.913	3,2	10.913	152	1,4
11	Empul Lawang	2	833	2.880	0,0	2.815	43	1,7
12	PAJ	53	382	4.234	0,1	2.521	63	2,1
13	Mundera	69	1.140	3.996	0,1	3.691	252	6,5
<b>Kota / City</b>								
14	Pasarbaru	11.120	9.942	136.500	1,1	67.225	5.102	7,6
15	Prabumulih	232	447	5.035	0,5	5.027	211	4,2
16	Pagar Alam	74	191	2.792	0,4	3.024	349	11,5
17	Lubuk Linggau	73	1.094	8.450	0,1	8.400	31	0,4
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>18.260</b>	<b>27.278</b>	<b>280.275</b>	<b>0,7</b>	<b>196.700</b>	<b>2.181</b>	<b>4,4</b>

Sumber: Data Varias Primer dan Tradisional Dinas Pro. Sumal, 2022

Keterangan: persentase persentase gigi hilang karena tindakan perawatan kesehatan di wilayah kerja kesehatan.



TABEL 32

**PELAYANAN KESEHATAN UGK PRODUKTIVITAS BERKURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KONDISI UGK 15-24 TAHUN														
		JUMLAH			BERDASAR PEYANAN SINGKAP KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERGENDIT					
		LAKSI-LARI	PEREMPUN	LAKSI-LARI + PEREMPUN	LAKSI-LARI		PEREMPUN		LAKSI-LARI + PEREMPUN		LAKSI-LARI		PEREMPUN		LAKSI-LARI + PEREMPUN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
<b>Kabupaten / Regency</b>																
1	Upah Kuninging Lila	191.270	162.712	353.982	30.000	62,1	60.730	49,7	171.570	49,9	60.000	100,0	60.730	100,0	171.570	100,0
2	Upah Kuninging Ir	259.979	269.271	529.250	29.070	49,7	195.410	36,7	211.497	40,4	-	-	-	-	0	0,0
3	Muara Cimahi	300.940	291.347	592.287	49.397	83,7	179.607	89,9	369.294	89,8	69.071	47,0	69.999	30,1	100.990	41,9
4	Luhak	143.077	159.910	292.987	29.791	20,7	69.000	70,0	139.099	45,3	-	-	-	-	0	0,0
5	Muar Pasia	139.200	700.000	839.200	100,0	100,0	100,0	100,0	871.700	100,0	60.000	10,1	60.000	60,0	160.000	39,0
6	Muar Benuwah	229.891	279.229	509.120	39.120	16,9	200.000	50,6	299.700	59,2	199.200	100,0	200.000	100,0	399.200	100,0
7	Keayahan	297.979	279.691	577.670	29.720	10,4	207.971	46,1	220.070	39,1	100.000	36,0	100.000	36,0	200.000	46,0
8	Uluh Sebatih	127.791	199.290	327.081	23.000	46,1	89.000	61,3	100.000	39,7	-	-	-	-	0	0,0
9	Uluh Tama	219.900	219.900	439.800	100,0	100,0	200,0	100,0	439.800	100,0	10.000	2,3	19.000	4,3	29.000	6,6
10	Upah Ir	191.900	191.900	383.800	100,0	100,0	199.900	100,0	399.900	100,0	70.000	35,0	70.000	35,0	140.000	35,0
11	Upah Lintang	127.707	127.707	255.414	100,0	100,0	127.707	100,0	255.414	100,0	10.000	7,8	10.000	7,8	20.000	7,8
12	Uluh	69.429	49.342	118.771	49.342	75,6	40.000	49,0	69.339	69,6	10.000	14,4	10.000	14,4	20.000	29,0
13	Muarbat	69.000	69.000	138.000	100,0	100,0	69.000	100,0	138.000	100,0	10.000	14,5	10.000	14,5	20.000	14,5
<b>Kota / City</b>																
14	Pangkalbany	200.000	200.000	400.000	100,0	100,0	200.000	100,0	400.000	100,0	270.000	67,5	270.000	67,5	400.000	100,0
15	Pangkalbany	49.200	79.200	128.400	49.200	100,0	79.200	100,0	128.400	100,0	10.000	22,1	19.000	25,1	29.000	39,0
16	Upah Kiri	39.000	39.000	78.000	100,0	100,0	39.000	100,0	78.000	100,0	20.000	100,0	20.000	100,0	40.000	100,0
17	Uluh Lintang	79.000	77.000	156.000	49.000	64,6	39.000	49,0	60.000	70,0	10.000	16,7	10.000	16,7	20.000	26,7
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>2.970.112</b>	<b>2.990.000</b>	<b>5.960.112</b>	<b>2.990.000</b>	<b>79,2</b>	<b>2.920.000</b>	<b>67,2</b>	<b>3.690.071</b>	<b>69,8</b>	<b>600.000</b>	<b>10,0</b>	<b>600.000</b>	<b>10,0</b>	<b>2.070.000</b>	<b>34,7</b>

Sumber: BPS 2023 dan Data BPS, 2023

TABEL 51

**DAFTAR PENGANTAR (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN: MENURUT JENIS MELAMBI DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2013**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAPAT DI PUSKATAS LOKAL/DAerah AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUNH ANAKIA		CATIN PEREMPUNH GIZI BURUNG	
		LAKI-LAKI		LAKI-LAKI + PEREMPUNH	LAKI-LAKI		PEREMPUNH		LAKI-LAKI + PEREMPUNH		JUMLAH	%	JUMLAH	%
		Jumlah	%		Jumlah	%	Jumlah	%						
1	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
2	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
3	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
4	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
5	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
6	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
7	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
8	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
9	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
10	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
11	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
12	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
13	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
14	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
15	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
16	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
17	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
18	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
19	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
20	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
21	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
22	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
23	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
24	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
25	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
26	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
27	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
28	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
29	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
30	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
31	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
32	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
33	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
34	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
35	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
36	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
37	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
38	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
39	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
40	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
41	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
42	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
43	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
44	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
45	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
46	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
47	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
48	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
49	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
50	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
51	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
52	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
53	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
54	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
55	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
56	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
57	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
58	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
59	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
60	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
61	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
62	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
63	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
64	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
65	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
66	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
67	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
68	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
69	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
70	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
71	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
72	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
73	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
74	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
75	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
76	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
77	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
78	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
79	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
80	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
81	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
82	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
83	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
84	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
85	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
86	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
87	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
88	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
89	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
90	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
91	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
92	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
93	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
94	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
95	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
96	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
97	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
98	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
99	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
100	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0
101	Agung	1	0	1	1	100	0	0	1	100	0			

TABEL 64

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (80TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT KRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>										
1	Ogan Komering Ulu	17.091	18.849	36.840	10.380	57,7	13.468	71,5	23.848	64,8
2	Ogan Komering Ilir	43.545	42.547	86.092	32.350	74,3	38.866	91,3	71.216	82,7
3	Muara Enim	29.111	34.219	63.330	23.637	81,2	24.366	71,3	48.003	75,8
4	Lahat	22.916	23.351	46.267	18.568	81,0	21.327	85,4	40.495	83,8
5	Musi Rawas	22.498	21.200	43.703	15.584	65,3	15.380	72,8	30.970	70,9
6	Musi Banyuasin	30.855	30.209	61.124	25.224	81,7	26.231	85,7	51.455	84,2
7	Banyuwani	45.455	42.844	88.309	33.756	74,2	32.293	75,4	65.049	74,8
8	OKU Selatan	42.525	42.984	85.509	7.379	17,4	7.035	16,4	14.414	16,9
9	OKU Timur	18.179	17.045	35.224	34.082	187,5	28.910	100,0	62.992	178,8
10	Ogan Ilir	21.015	26.953	47.968	20.692	98,5	23.293	86,4	43.985	91,7
11	Empat Lawang	13.751	15.110	28.861	4.685	34,1	5.181	34,3	9.866	34,2
12	PALU	7.828	3.572	11.400	1.036	21,7	2.182	22,8	3.878	22,3
13	Murung	7.571	3.165	10.736	8.025	100,0	8.000	88,3	16.115	96,3
<b>Kota / City</b>										
14	Palembang	77.759	89.445	167.204	77.759	100,0	89.445	100,0	167.204	100,0
15	Prabumulih	9.817	10.537	20.354	6.890	70,2	9.898	93,5	16.788	82,5
16	Pagar Alam	7.700	3.208	10.908	5.840	127,8	6.104	68,3	11.944	94,2
17	Lubuk Linggau	7.702	8.303	16.005	6.295	120,7	10.310	122,9	16.614	121,9
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>426.235</b>	<b>463.816</b>	<b>890.054</b>	<b>329.348</b>	<b>79,7</b>	<b>382.064</b>	<b>89,9</b>	<b>702.892</b>	<b>78,8</b>

Sumber: Data Rega dan Dit. Masyarakat Dinas Prov. Sumbar, 2024

**PROGRES YANG MELAKSANAKAN NEGATIF RELATIF DAN RESISTENSI KELUARGA**  
**REVISI KUALITAS KEHIDUPAN**  
**TUNAS 2021**

No	Kategori/Kelembutan	Kategori	Kategori									
			01. Tidak Memiliki Kategori 01/01/01	02. Tidak Memiliki Kategori 02/01/01	03. Tidak Memiliki Kategori 03/01/01/01	04. Tidak Memiliki Kategori 04/01/01	05. Tidak Memiliki Kategori 05/01	06. Tidak Memiliki Kategori 06/01	07. Tidak Memiliki Kategori 07/01/01/01/01	08. Tidak Memiliki Kategori 08/01/01/01	09. Tidak Memiliki Kategori 09/01/01/01/01	10. Tidak Memiliki Kategori 10/01/01
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>Kategori 1 (Kategori)</b>												
1	Pegawai Karyawan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
2	Pegawai Karyawan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
3	Manajemen	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
4	Manajemen	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
5	Manajemen	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
6	Manajemen	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
7	Manajemen	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
8	Manajemen	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
9	Manajemen	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
10	Manajemen	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
11	Manajemen	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	
12	Manajemen	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	
13	Manajemen	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	
14	Manajemen	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	
15	Manajemen	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
16	Manajemen	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	
17	Manajemen	170	170	170	170	170	170	170	170	170	170	
18	Manajemen	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	
19	Manajemen	190	190	190	190	190	190	190	190	190	190	
20	Manajemen	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	
21	Manajemen	210	210	210	210	210	210	210	210	210	210	
22	Manajemen	220	220	220	220	220	220	220	220	220	220	
23	Manajemen	230	230	230	230	230	230	230	230	230	230	
24	Manajemen	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	
25	Manajemen	250	250	250	250	250	250	250	250	250	250	
26	Manajemen	260	260	260	260	260	260	260	260	260	260	
27	Manajemen	270	270	270	270	270	270	270	270	270	270	
28	Manajemen	280	280	280	280	280	280	280	280	280	280	
29	Manajemen	290	290	290	290	290	290	290	290	290	290	
30	Manajemen	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	
31	Manajemen	310	310	310	310	310	310	310	310	310	310	
32	Manajemen	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	
33	Manajemen	330	330	330	330	330	330	330	330	330	330	
34	Manajemen	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340	
35	Manajemen	350	350	350	350	350	350	350	350	350	350	
36	Manajemen	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	
37	Manajemen	370	370	370	370	370	370	370	370	370	370	
38	Manajemen	380	380	380	380	380	380	380	380	380	380	
39	Manajemen	390	390	390	390	390	390	390	390	390	390	
40	Manajemen	400	400	400	400	400	400	400	400	400	400	
41	Manajemen	410	410	410	410	410	410	410	410	410	410	
42	Manajemen	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	
43	Manajemen	430	430	430	430	430	430	430	430	430	430	
44	Manajemen	440	440	440	440	440	440	440	440	440	440	
45	Manajemen	450	450	450	450	450	450	450	450	450	450	
46	Manajemen	460	460	460	460	460	460	460	460	460	460	
47	Manajemen	470	470	470	470	470	470	470	470	470	470	
48	Manajemen	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	
49	Manajemen	490	490	490	490	490	490	490	490	490	490	
50	Manajemen	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	
51	Manajemen	510	510	510	510	510	510	510	510	510	510	
52	Manajemen	520	520	520	520	520	520	520	520	520	520	
53	Manajemen	530	530	530	530	530	530	530	530	530	530	
54	Manajemen	540	540	540	540	540	540	540	540	540	540	
55	Manajemen	550	550	550	550	550	550	550	550	550	550	
56	Manajemen	560	560	560	560	560	560	560	560	560	560	
57	Manajemen	570	570	570	570	570	570	570	570	570	570	
58	Manajemen	580	580	580	580	580	580	580	580	580	580	
59	Manajemen	590	590	590	590	590	590	590	590	590	590	
60	Manajemen	600	600	600	600	600	600	600	600	600	600	
61	Manajemen	610	610	610	610	610	610	610	610	610	610	
62	Manajemen	620	620	620	620	620	620	620	620	620	620	
63	Manajemen	630	630	630	630	630	630	630	630	630	630	
64	Manajemen	640	640	640	640	640	640	640	640	640	640	
65	Manajemen	650	650	650	650	650	650	650	650	650	650	
66	Manajemen	660	660	660	660	660	660	660	660	660	660	
67	Manajemen	670	670	670	670	670	670	670	670	670	670	
68	Manajemen	680	680	680	680	680	680	680	680	680	680	
69	Manajemen	690	690	690	690	690	690	690	690	690	690	
70	Manajemen	700	700	700	700	700	700	700	700	700	700	
71	Manajemen	710	710	710	710	710	710	710	710	710	710	
72	Manajemen	720	720	720	720	720	720	720	720	720	720	
73	Manajemen	730	730	730	730	730	730	730	730	730	730	
74	Manajemen	740	740	740	740	740	740	740	740	740	740	
75	Manajemen	750	750	750	750	750	750	750	750	750	750	
76	Manajemen	760	760	760	760	760	760	760	760	760	760	
77	Manajemen	770	770	770	770	770	770	770	770	770	770	
78	Manajemen	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	
79	Manajemen	790	790	790	790	790	790	790	790	790	790	
80	Manajemen	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800	
81	Manajemen	810	810	810	810	810	810	810	810	810	810	
82	Manajemen	820	820	820	820	820	820	820	820	820	820	
83	Manajemen	830	830	830	830	830	830	830	830	830	830	
84	Manajemen	840	840	840	840	840	840	840	840	840	840	
85	Manajemen	850	850	850	850	850	850	850	850	850	850	
86	Manajemen	860	860	860	860	860	860	860	860	860	860	
87	Manajemen	870	870	870	870	870	870	870	870	870	870	
88	Manajemen	880	880	880	880	880	880	880	880	880	880	
89	Manajemen	890	890	890	890	890	890	890	890	890	890	
90	Manajemen	900	900	900	900	900	900	900	900	900	900	
91	Manajemen	910	910	910	910	910	910	910	910	910	910	
92	Manajemen	920	920	920	920	920	920	920	920	920	920	
93	Manajemen	930	930	930	930	930	930	930	930	930	930	
94	Manajemen	940	940	940	940	940	940	940	940	940	940	
95	Manajemen	950	950	950	950	950	950	950	950	950	950	
96	Manajemen	960	960	960	960	960	960	960	960	960	960	
97	Manajemen	970	970	970	970	970	970	970	970	970	970	
98	Manajemen	980	980	980	980	980	980	980	980	980	980	
99	Manajemen	990	990	990	990	990	990	990	990	990	990	
100	Manajemen	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	

TABEL 36

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS AMAR,  
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT KABUPATEN/DAERAH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/DAERAH	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENYERAHKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS AMAR 9-14 TAHUN
			LAKILAKI		PEREMPUAN		LAKILAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	
<b>Kabupaten / Regency</b>								
1	Dagan Kuning Hilir	1.212	212	33,1	327	41,2	639	102
2	Dagan Kuning Atas	1.282	1.282	32,9	613	35,1	1.895	46
3	Maya Datar	13.622	642	39,0	682	41,4	1.324	281
4	Lahat	627	727	69,2	324	32,5	1.051	62
5	Musi Rawas	2.287	261	62,1	323	34,9	584	109
6	Musi Banyuwangi	11.226	969	64,2	1.018	34,0	1.987	89
7	Dalyindri	12.228	1.228	62,0	790	37,4	2.018	203
8	OKU Selatan	672	221	75,2	222	39,9	443	22
9	OKU Timur	1.182	462	66,2	229	39,9	1.222	162
10	Dagan Hilir	2.214	289	61,9	322	39,1	611	17
11	Enjal Lebar	214	242	62,4	186	36,6	428	16
12	Paku	242	269	69,6	112	32,2	381	22
13	Murukan	1.121	242	66,2	172	33,6	414	22
<b>Kota / City</b>								
14	Palembang	22.222	1.822	61,4	1.814	34,0	7.226	222
15	Pontonomo	2.227	412	62,7	224	36,2	636	28
16	Pagar Alam	412	229	64,4	122	32,6	351	12
17	Lubuk Linggau	1.122	282	61,4	281	36,0	563	22
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>112.241</b>	<b>11.214</b>	<b>62,7</b>	<b>9.222</b>	<b>27,2</b>	<b>22.216</b>	<b>2.162</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>		<b>112.227</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENYERAHKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>		<b>62,9</b>						
<b>PERKURAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DILAM ABSOLUT)</b>		<b>26,716</b>						
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)</b>		<b>64,22</b>						
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS AMAR (%)</b>		<b>19,1</b>						

Sumber: Data SDG's Dinas PHS, Sumbar, 2023

Keterangan: \*data ini adalah data yang telah melalui proses verifikasi yang dilakukan oleh BPS dan BPS/WHO/IFG's kerjasama. \*Sumber: Indonesia, Badan Pusat Statistik, 2024-25





TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	12	6	18	2,1
2	5 - 14 TAHUN	3	1	4	0,5
3	15 - 19 TAHUN	38	4	42	4,8
4	20 - 29 TAHUN	310	40	351	41,5
5	30 - 39 TAHUN	214	50	264	30,3
6	40 - 49 TAHUN	82	44	126	14,5
7	≥ 50 TAHUN	46	3	50	6,3
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>710</b>	<b>180</b>	<b>890</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>81,8</b>	<b>18,2</b>		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					217.746
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan cesuai standar					164.834
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV cesuai standar					71,0

Sumber: Bera PDRD Dinas Prov. Sumas, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas terinfeksi termasuk kasus yang ditemukan di RS.

TABEL 40

**PERSENTASE ODHV BARU MENDAPATKAN PENGORBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2021**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHV BARU DITEMUKAN	ODHV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGORBATAN ARV	PERSENTASE ODHV BARU MENDAPAT PENGORBATAN ARV
1	2	3	4	5
<b>Kabupaten / Regency</b>				
1	Ogan Komering Lili	26	21	81
2	Ogan Komering Ilir	29	20	69
3	Muaru Enim	37	26	70
4	Lahat	22	21	95
5	Musi Rawas	12	25	208
6	Musi Banyuasin	43	34	79
7	Banyuasin	13	11	85
8	OKU Selatan	6	5	83
9	OKU Timur	48	34	71
10	Ogan Ilir	8	8	100
11	Empat Lawang	7	5	71
12	PALU	6	7	117
13	Musirah	7	3	43
<b>Kota / City</b>				
14	Palembang	525	504	96
15	Pangkalanteh	46	32	70
16	Pagar Alam	4	5	125
17	Lubuk Linggau	29	24	83
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>888</b>	<b>736</b>	<b>83</b>

TABEL 51

**KADUS DIANE YANG DILAYAN MENURUT JENIS RELAMEN DAN KABUPATEN/KOTA  
(TINDING SURABAYA DIANE)  
LAYAN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENGUNJUK	JUMLAH LAYAN PERCEMLAN		DIANE										
			SMBLJA UMUR	BALITA	DILAYAN				MENDAPAI DIANE				MENDAPAI ZINC		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
<b>Kabupaten / Regency</b>															
1	Diponegoro	179.120	10.217	6.428	2.276	22,2	974	15,1	2.082	91,8	126	33,0	92	9,9	
2	Diponegoro	157.429	27.533	12.725	11.254	52,3	3.751	25,9	10.762	95,6	3646	37,2	3257	58,5	
3	Musaba	823.779	11.112	10.302	6.294	36,3	2.812	25,4	6.880	91,2	2127	88,2	1828	80,3	
4	Lafal	444.940	12.074	9.523	1.492	12,2	496	5,0	1.025	72,2	404	51,5	271	54,6	
5	Musa	457.894	11.038	8.883	7.344	73,2	1.789	26,3	8.937	87,8	7668	86,3	1788	107,3	
6	Musa	844.286	17.288	11.022	1.742	44,9	2.717	23,8	7.377	95,3	2711	90,0	2424	89,2	
7	Musa	814.210	23.804	14.286	10.317	43,7	3.328	23,1	6.870	88,0	3728	94,8	7624	48,1	
8	OKU	424.190	11.463	6.429	1.949	13,9	419	8,3	1.421	92,0	371	88,0	203	89,9	
9	OKU	889.026	18.027	11.171	2.715	15,1	572	5,1	2.558	97,8	387	89,4	517	90,4	
10	Diponegoro	437.043	11.838	7.278	16.583	139,9	9.748	139,9	12.448	79,9	9282	96,0	6449	80,0	
11	Surabaya	342.179	9.229	4.472	799	8,8	318	7,2	701	94,5	317	99,7	288	90,8	
12	PAU	292.881	6.472	3.287	2.788	93,9	1.393	41,4	2.833	94,4	1077	79,7	1023	80,9	
13	Musa	188.882	6.291	3.299	1.808	38,8	700	26,8	1.318	82,0	626	76,8	636	72,1	
<b>Kota / City</b>															
14	Surabaya	1.708.371	46.072	29.480	30.536	86,3	13.297	46,3	29.384	96,3	13367	100,0	12270	91,9	
15	Surabaya	202.673	3.418	3.262	2.194	40,3	820	24,8	2.057	92,9	828	99,4	827	99,3	
16	Surabaya	147.838	3.992	2.489	797	29,9	760	8,1	774	97,1	702	88,0	140	93,3	
17	Surabaya	242.976	6.080	4.183	3.288	68,1	1.312	31,4	2.880	87,9	1238	94,2	1084	88,0	
<b>TOTAL (TINDING)</b>		<b>8.742.822</b>	<b>228.078</b>	<b>147.228</b>	<b>199.822</b>	<b>88,2</b>	<b>44.178</b>	<b>29,9</b>	<b>89.098</b>	<b>99,9</b>	<b>41.278</b>	<b>92,7</b>	<b>34.022</b>	<b>77,2</b>	
<b>ANAK KANDAPAN DIANE PER 1.000 PENGUNJUK</b>			<b>270</b>	<b>860</b>											

Sumber Data: RSD/DiANE Reg. Suraba, 2022

Kat: - Jumlah total adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas setelah termasuk kasus yang ditransfer ke RS

- Perhitungan persentase jumlah kasus diane yang dilayan ke puskesmas berdasarkan jumlah dengan persentase daerah, namun

dan tidak termasuk data menggunakan persentase 10% dari jumlah jumlah penduduk untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 02

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>							
1	Ogan Komering Ulu	7.383	31	4.201	4.232	57,3	1
2	Ogan Komering Ilir	17.830	57	10.948	11.005	61,7	1
3	Muara Enim	13.877	61	9.144	9.205	66,3	1
4	Lahat	7.974	33	3.574	3.607	45,2	1
5	Musi Rawas	8.037	7	7.422	7.429	89,1	0
6	Musi Banyuasin	14.444	77	12.652	12.929	89,6	1
7	Banyuasin	18.019	46	10.681	10.727	59,5	0
8	OKU Selatan	7.736	11	1.977	1.988	25,7	1
9	OKU Timur	12.868	85	11.281	11.366	88,3	1
10	Ogan Ilir	8.404	10	7.935	7.945	94,5	0
11	Empat Lawang	5.317	7	1.365	1.372	25,8	1
12	PALU	4.681	16	2.183	2.199	47,0	1
13	Murata	4.355	13	2.489	2.502	57,5	1
<b>Kota / City</b>							
14	Palembang	31.524	310	43.893	44.203	140,2	1
15	Prabumulih	4.136	14	2.442	2.456	59,4	1
16	Pagar Alam	2.662	16	1.186	1.202	45,2	1
17	Lubuk Linggau	4.759	90	5.804	5.694	119,6	2
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>174.306</b>	<b>884</b>	<b>139.177</b>	<b>140.061</b>	<b>80,4</b>	<b>1</b>

Sumber: Seksi P2PT/Divisi Pro. Sumas/ 2024

TABEL 03

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG						
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Kabupaten / Regency</b>									
1	Ogan Komering Ulu	23	23	100,0	0	0,0	23	100,0	
2	Ogan Komering Ilir	17	16	94,1	1	5,9	17	100,0	
3	Muara Enim	20	18	90,0	1	5,0	19	95,0	
4	Lahat	24	24	100,0	0	0,0	24	100,0	
5	Musi Rawas	7	7	100,0	0	0,0	7	100,0	
6	Musi Banyuasin	48	48	100,0	0	0,0	48	100,0	
7	Banyuasin	46	46	100,0	0	0,0	46	100,0	
8	OKU Selatan	11	11	100,0	0	0,0	11	100,0	
9	OKU Timur	88	88	97,7	0	0,0	88	97,7	
10	Ogan Ilir	11	11	100,0	0	0,0	11	100,0	
11	Empat Lawang	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0	
12	PALJ	8	7	87,5	1	12,5	8	100,0	
13	Murata	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0	
<b>Kota / City</b>									
14	Palembang	318	318	100,0	0	0,0	318	100,0	
15	Prabumulih	11	11	100,0	0	0,0	11	100,0	
16	Pagar Alam	17	16	94,1	1	5,9	17	100,0	
17	Lubuk Linggau	45	44	97,8	1	2,2	45	100,0	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>696</b>	<b>689</b>	<b>99,0</b>	<b>5</b>	<b>0,7</b>	<b>694</b>	<b>99,7</b>	

Sumber: Seksi PDR/Dinas Prov. Sumas, 2024

TABEL 84

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
JANUARI 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU									
		PADA BAWAH (PB) KUSTA KEHANG			MULTI BAWAH (MB) KUSTA BASAH			PB + MB			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Lili	0	0	0	1	0	1	3	0	0	3
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	17	0	17	17	0	17	
3	Musir Rawas	0	0	0	5	5	10	6	6	12	
4	Lehak	1	0	1	1	3	4	2	3	5	
5	Musi Rawas	0	0	0	2	3	5	2	3	5	
6	Musi Banyuwangi	0	1	1	7	10	17	7	11	18	
7	Banyuwangi	4	0	4	10	0	10	10	0	20	
8	OKU Selatan	3	2	5	10	3	13	17	7	24	
9	OKU Timur	0	0	0	2	3	5	3	3	6	
10	Ogan Ilir	0	0	0	3	4	7	3	4	7	
11	Enrekang Lembang	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
12	PAU	0	0	0	0	14	14	0	14	14	
13	Muntasi	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
<b>Kota / City</b>											
14	Palembang	2	1	3	10	0	10	17	7	24	
15	Pabumaha	0	0	0	11	5	16	11	5	16	
16	Pagar Alam	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
17	Luhok Linggau	1	0	1	1	0	1	2	0	2	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>15</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>108</b>	<b>76</b>	<b>184</b>	<b>123</b>	<b>89</b>	<b>212</b>	
<b>PROVINSI JENIS KELAMIN</b>		<b>76,0</b>	<b>21,7</b>		<b>88,7</b>	<b>41,3</b>		<b>60,8</b>	<b>30,4</b>		
<b>ANCA (PENYEMPAAN KASUS BARU (NCI)/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 (PER100000)</b>								<b>2,8</b>	<b>1,9</b>	<b>2,3</b>	

TABEL 06

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN,  
MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>Kabupaten / Regency</b>										
1	Ogan Komering Lulu	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	26	18	69,2	3	11,5	0	0,0	0	0
3	Musi Rawas	10	10	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
4	Lahat	5	4	80,0	1	20,0	0	0,0	0	0
5	Musi Rawas	5	4	80,0	1	20,0	0	0,0	0	0
6	Musi Banyuasin	18	17	94,4	1	5,6	4	22,2	0	0
7	Banyuasin	25	23	92,0	0	0,0	3	12,0	0	0
8	OKU Selatan	24	13	54,2	0	0,0	0	0,0	0	0
9	OKU Timur	5	3	60,0	2	40,0	0	0,0	0	0
10	Ogan Ilir	0	0	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
11	Empat Lawang	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
12	PAU	23	23	100,0	0	0,0	4	17,4	0	0
13	Musirah	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
<b>Kota / City</b>										
14	Palembang	24	3	12,5	0	0,0	1	4,2	0	0
15	Prabumulih	10	14	87,5	0	0,0	3	18,8	0	0
16	Pagar Alam	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
17	Lubuk Linggau	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>300</b>	<b>164</b>	<b>76,9</b>	<b>8</b>	<b>3,9</b>	<b>16</b>	<b>7,4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ANAKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>					<b>0,9</b>					

TABEL 88

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, UBA DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA BELAITAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR									
		FAJIS BAKTERI KUSTA KERING			MULTI BAKTERI KUSTA RASAK			JUMLAH			
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Lili	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	26	26	0	26	26	
3	Musa Erim	0	0	0	0	10	10	0	10	10	
4	Lahat	0	1	1	0	4	4	0	5	5	
5	Musi Rawas	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
6	Musi Banyuasin	0	1	1	4	13	17	4	14	18	
7	Banyuasin	0	4	4	3	18	21	3	22	25	
8	OKU Selatan	0	7	7	0	17	17	0	24	24	
9	OKU Timur	0	0	0	0	5	5	0	5	5	
10	Ogan Iti	0	0	0	0	9	9	0	9	9	
11	Empat Lawang	0	0	0	0	5	5	0	5	5	
12	PAU	0	0	0	4	19	23	4	19	23	
13	Murdam	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
<b>Kota / City</b>											
14	Pasembar	0	3	3	1	20	21	1	23	24	
15	Prabumulih	0	0	0	2	13	15	3	13	16	
16	Pagar Alam	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
17	Lubuk Linggau	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>0</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>169</b>	<b>184</b>	<b>18</b>	<b>187</b>	<b>205</b>	
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>0,2</b>

Sumber: Seksi PSP/Dinas Prol. Sumbar, 2024

TABEL 47

**PENDERITA KU STA SELESAI BERDASAR (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2021**

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kabupaten / Regency</b>							
1	Ogan Komering Ulu	2	2	100,0	7	7	100,0
2	Ogan Komering Ilir	0	0	-	23	20	87,0
3	Musa Biri	3	3	100,0	20	19	95,0
4	Lahat	0	0	-	3	2	66,7
5	Musi Rawas	0	0	-	5	4	80,0
6	Musi Banyuwasin	2	2	100,0	27	27	100,0
7	Banyuwasin	1	1	100,0	60	60	100,0
8	OKU Selatan	3	3	100,0	12	12	100,0
9	OKU Timur	1	1	100,0	9	9	100,0
10	Ogan Ilir	0	0	-	6	5	83,3
11	Empat Lawang	0	0	-	3	3	100,0
12	PALU	1	1	100,0	13	12	92,3
13	Muntasi	0	0	-	0	0	-
<b>Kota / City</b>							
14	Parepare	5	5	100,0	21	13	61,9
15	Prabumulih	0	0	-	8	7	87,5
16	Pagar Alam	0	0	-	0	0	-
17	Lubuk Linggau	0	0	-	0	0	-
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,0</b>	<b>207</b>	<b>190</b>	<b>91,8</b>

Sumber: Sekel FDR/Dinas Pro. Sumal, 2024

Keterangan:

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada tahun yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam tahun yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu.
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada tahun yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam tahun yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu.

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4
<b>Kabupaten / Regency</b>			
1	Ogan Komering Ulu	99.861	11
2	Ogan Komering Ilir	234.453	15
3	Muara Enim	184.167	9
4	Lahat	109.368	11
5	Musi Rawas	111.422	6
6	Musi Banyuasin	190.940	14
7	Banyuasin	243.598	8
8	OKU Selatan	101.030	9
9	OKU Timur	175.031	3
10	Ogan Ilir	118.062	16
11	Empat Lawang	70.984	6
12	PALI	61.964	5
13	Muratai	58.577	2
<b>Kota / City</b>			
14	Palembang	422.232	12
15	Prabumulih	53.948	3
16	Pager Alam	35.759	3
17	Lubuk Linggau	65.787	5
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>2.337.183</b>	<b>138</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>			<b>5,9</b>

Sumber: Balai P2PT/ Dinas Prov. Sumas, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

JUMLAH KASUS KEYAKUTYUAN DARAH DIDEKATI DENGAN INKUISI (BESI) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	DIFTERI				PERTUSIS			JUMUK KASUS VESIKULOPUSKULITIS				TETANUS			SUSPEK CAMPAK			
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	PERTUSIS			JUMLAH KASUS				JUMLAH KASUS			SUSPEK CAMPAK			
		L	P	L/P		L	P	L/P	L	P	L/P	MENINGGAL	L	P	L/P	L	P	L/P	
<b>Kelompok / Kelompok</b>																			
1	Digan Kabupaten	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	24	23	27
2	Digan Kabupaten	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	23	20
3	Makassar	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	23	40
4	Lahat	0	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10
5	Musi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	21	45
6	Musi	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	22	26	20
7	Selayut	1	0	1	0	0	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	43	45	60
8	Sungai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
9	Sungai	0	0	0	0	1	2	3	1	0	1	0	0	0	0	0	21	15	28
10	Sungai	1	0	1	0	0	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	12	21	43
11	Sungai	0	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	21	18	41
12	Sungai	1	0	1	1	1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
13	Sungai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	12	22
<b>Kota / Kota</b>																			
14	Pangkajene	0	0	0	0	10	20	40	1	0	1	1	0	0	0	0	100	101	240
15	Pangkajene	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	17	26
16	Pangkajene	0	0	0	0	2	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	23	18	41
17	Pangkajene	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	40	28	74
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>104</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>214</b>	<b>427</b>	<b>1.244</b>
<b>LEUCOCYTES RATE (%)</b>					<b>22,3</b>						<b>22,3</b>								
<b>INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK</b>																	<b>5,8</b>		

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DE SA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DE SA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
<b>Kabupaten / Regency</b>				
1	Ogan Komering Ulu	6	6	100,0
2	Ogan Komering Ilir	7	7	100,0
3	Muara Enim	9	9	100,0
4	Lahat	6	6	100,0
5	Musi Rawas	2	2	100,0
6	Musi Banyuasin	11	11	100,0
7	Banyuasin	9	9	100,0
8	OKU Selatan	0	0	-
9	OKU Timur	6	6	100,0
10	Ogan Ilir	3	3	100,0
11	Empat Lawang	4	4	100,0
12	PALI	5	5	100,0
13	Sumatera	0	0	-
<b>Kota / City</b>				
14	Palembang	33	33	100,0
15	Prabumulih	1	1	100,0
16	Pagar Alam	5	5	100,0
17	Lubuk Linggau	1	1	100,0
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>106</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsej, 2024





TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)										
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<b>Kabupaten / Regency</b>												
1	Ogan Komering Ulu	82	49	111	0	1	1	0,0	2,0	0,9		
2	Ogan Komering Ilir	87	76	143	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
3	Muara Enim	143	135	278	2	0	2	1,4	0,0	0,7		
4	Lahat	94	72	166	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
5	Musi Rawas	29	34	63	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
6	Musi Banyuasin	86	60	146	1	0	1	1,2	0,0	0,7		
7	Banyuasin	85	68	153	0	1	1	0,0	1,5	0,7		
8	OKU Selatan	57	50	107	0	1	1	0,0	2,0	0,9		
9	OKU Timur	62	49	111	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
10	Ogan Ilir	35	53	88	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
11	Empat Lawang	19	20	39	1	0	1	5,3	0,0	2,6		
12	PALU	80	50	110	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
13	Murata	82	83	145	1	1	2	1,6	1,2	1,4		
<b>Kota / City</b>												
14	Palembang	373	354	727	7	4	11	1,9	1,1	1,5		
15	Prabumulih	123	79	202	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
16	Pagar Alam	22	36	60	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
17	Lubuk Linggau	80	45	105	0	0	0	0,0	0,0	0,0		
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.435</b>	<b>1.315</b>	<b>2.754</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>20</b>	<b>0,8</b>	<b>0,6</b>	<b>0,7</b>		
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>				<b>31,5</b>								

Sumber: Seisp P2Pt/Dinas Prov. Sumsel, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABLE 10

**OPERATION AND MAINTENANCE COSTS BY TYPE OF PRODUCT AND BY TYPE OF FERTILIZER**  
**PER UNIT PRODUCTION**

NO	NAMA/PRAKARIS	KUBER	Jumlah Pupuk (kg)			% KOMPONEN KONTRIBUTOR	BIBIR			PENGOLAH STANSA	% PENGOLAH STANSA	BIBIR			BIBIR		
			BANDUKOP	KAPAS DIAGNOSTIC TEST (KOT)	TOTAL		I	II	I+II			I	II	I+II	I	II	I+II
<b>Subsidi (Pupuk)</b>																	
1	Pupuk Beras (kg)	1,071	322	620	1,071	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Pupuk Beras (kg)	22	27	29	22	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Urea (kg)	8,470	2,027	9,597	8,470	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Urea (kg)	2,420	1,100	3,520	2,420	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Urea (kg)	2,470	1,200	3,670	2,470	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Urea (kg)	701	228	929	701	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Urea (kg)	110	33	143	110	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Urea (kg)	2,420	1,100	3,520	2,420	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Urea (kg)	2,420	1,100	3,520	2,420	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Pupuk B	30	1	31	30	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Urea (kg)	33	10	43	33	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Urea (kg)	200	70	270	200	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Urea (kg)	1,000	300	1,300	1,000	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
<b>Subsidi Lain</b>																	
14	Urea (kg)	200	100	300	200	100,0	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Urea (kg)	0	0	0	0	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Pupuk lain	0	0	0	0	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Urea (kg)	100	50	150	100	100,0	20	0	20	20	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
<b>Jumlah (Subsidi)</b>		<b>20,971</b>	<b>6,600</b>	<b>26,571</b>	<b>20,971</b>	<b>100,0</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>Jumlah (Pupuk Lain)</b>																	
<b>Jumlah (Subsidi dan Pupuk Lain)</b>																	
<b>Jumlah (Subsidi dan Pupuk Lain)</b>																	

Sumber: Data dari Dinas Pertanian.

Catatan: 1. Nilai-nilai ini adalah rata-rata dari semua petani yang diteliti.

TABEL 74

**PENYAKIT KHONIS HILIRASIS BERUMUMI JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYAKIT KHONIS HILIRASIS														
		KASUS KHONIS TAJUK SEBELUMNYA			KASUS KHONIS MARI DEKUMURAN			KASUS KHONIS PINDAH			KASUS KHONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KHONIS		
		L	P	L4P	L	P	L4P	L	P	L4P	L	P	L4P	L	P	L4P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
<b>Kabupaten / Regency</b>																
1	Dipin Kecamatan Lela	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Dipin Kecamatan Be	7	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	8
3	Muala Cikon	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	Luhak	10	1	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	11
5	Mual Haneas	10	8	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	18
6	Mual Demasaadi	12	0	12	0	0	0	3	0	3	1	1	2	0	-1	7
7	Banyuwani	21	21	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	21	42
8	OHU/ Sebatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	OHU/ Siatul	12	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	12
10	Dipin Be	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Simpai Lembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PMU	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
13	Munawar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Kota / City</b>																
14	Padumbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Padumban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Luhak Limappi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL (SUMUTSEL)</b>		<b>74</b>	<b>46</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>63</b>	<b>44</b>	<b>107</b>

Sumber Data: FORU Online Pro. Survei, 2023

Keterangan: - Untuk tahun sebelum tahun yang ada di sampingnya menunjukkan jumlah terakumulasi tahun yang ditunjukkan di R12

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUMUR > 16 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN						
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>Kabupaten / Regency</b>											
1	Ogan Komering Lili	14.379	95.258	30.637	10.200	73,9	11.552	71,1	21.752	71,0	
2	Ogan Komering Ilir	60.032	80.032	150.364	60.032	100,0	80.032	100,0	150.364	100,0	
3	Muara Enim	70.536	68.540	139.276	63.981	90,6	65.214	96,0	133.295	93,6	
4	Lahat	121.247	121.247	242.493	90.628	75,0	108.960	89,0	199.587	82,5	
5	Musi Rawas	54.804	52.881	107.340	48.400	88,7	52.881	100,0	101.576	94,3	
6	Musi Banyuwasin	64.530	65.357	130.267	64.530	100,0	65.357	100,0	130.263	100,0	
7	Banyuwasin	104.795	104.794	209.529	104.795	100,0	104.794	100,0	209.529	100,0	
8	OKU Selatan	51.511	51.511	103.022	21.391	41,5	23.920	58,1	51.320	49,8	
9	OKU Timur	67.544	66.324	133.868	75.483	85,8	66.324	100,0	161.787	92,8	
10	Ogan Ilir	57.518	48.031	105.549	55.937	67,3	44.425	96,6	105.360	98,9	
11	Empat Lintang	26.787	25.585	52.372	26.787	100,0	25.585	100,0	52.372	100,0	
12	PALJ	10.401	10.401	20.802	5.989	57,6	8.128	78,1	14.121	67,9	
13	Murata	24.533	18.926	43.559	24.340	98,8	18.720	98,9	43.060	98,9	
<b>Kota / City</b>											
14	Palembang	213.885	221.451	435.336	213.885	100,0	221.451	100,0	435.336	100,0	
15	Pontiumuh	18.488	30.398	48.886	13.520	73,1	26.252	90,4	39.772	81,4	
16	Pagar Alam	14.841	13.403	28.244	11.353	77,0	12.552	93,0	23.905	85,2	
17	Lubuk Linggau	17.504	22.044	39.548	15.210	86,0	19.672	89,2	34.882	88,1	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>1.023.874</b>	<b>1.044.748</b>	<b>2.068.622</b>	<b>916.886</b>	<b>88,8</b>	<b>892.406</b>	<b>86,0</b>	<b>1.809.300</b>	<b>82,0</b>	

Sumber: Seksi IPPTU dan Renc. Dir. Kes. Prov. Sumak. 2024

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDEKITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA BELAIT  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDEKITA DM	PENDEKITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
<b>Kabupaten / Ragency</b>				
1	Ogan Komering Lili	8.629	7.153	81,8
2	Ogan Komering Ilir	43.811	42.637	97,1
3	Muara Enim	40.128	37.379	93,1
4	Lahat	25.021	25.021	100,0
5	Musi Rawas	25.154	25.154	100,0
6	Musi Banyuasin	38.001	38.000	100,0
7	Banyuasin	51.773	51.773	100,0
8	OKU Selatan	4.721	4.721	100,0
9	OKU Timur	43.000	43.000	100,0
10	Ogan Ilir	27.746	26.807	96,6
11	Empel Lawang	43.148	42.018	97,1
12	PALU	5.720	5.178	90,5
13	Mutara	11.197	11.197	100,0
<b>Kota / City</b>				
14	Palembang	30.697	30.697	100,0
15	Prabumulih	2.940	2.940	100,0
16	Pagar Alam	8.211	5.790	70,5
17	Lubuk Linggau	14.140	12.090	85,5
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>434.298</b>	<b>419.509</b>	<b>96,6</b>

Sumber: Bera (PPT) dan Raker Dinas Prov. Sumak. 2024



TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN CAKUPAN JAWA (ODCJ) DIHAT WENHUI KABUPATEN KOTA  
TIDURUNG BARRAIKERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODCJ DIHAT	PELAYANAN KESEHATAN ODCJ DIHAT										MENDAPAI PELAYANAN KESEHATAN	
			SKRUPHENA			PSIKHIK AKUT			FISIAL			JUMLAH	%	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>Kabupaten / Regency</b>														
1	Ogan Komering Ulu	748	0	190	11	0	4	0	0	994	11	805	80,8	
2	Ogan Komering Se	1.011	24	1.248	78	1	72	3	23	1.320	81	1.400	84,4	
3	Musir Kotab	1.147	70	894	78	0	21	1	10	985	58	1.043	89,1	
4	Lahat	1.040	0	330	0	0	330	0	0	660	0	660	64,8	
5	Musi Rawas	528	0	781	0	0	78	0	0	857	0	857	103,5	
6	Musi Banyuwani	1.388	0	1.338	0	0	32	0	0	1.368	0	1.368	100,0	
7	Banyuwani	1.797	0	1.598	0	0	0	0	0	1.598	0	1.598	88,8	
8	ODCJ Galesan	808	0	388	0	0	388	0	0	776	0	776	96,0	
9	ODCJ Temu	1.304	0	1.048	0	0	0	0	0	1.048	0	1.048	79,8	
10	Ogan Se	879	0	781	8	0	0	2	0	787	10	797	89,5	
11	Lingsi Lingsi	801	0	213	0	0	318	0	0	531	0	531	66,3	
12	PAUJ	408	0	338	0	0	4	0	0	342	0	342	83,7	
13	Muntara	337	0	218	3	0	111	2	0	327	5	332	98,5	
<b>Kota / City</b>														
14	Pasarbaru	3.521	0	3.238	269	0	7	0	0	3.245	269	3.514	100,0	
15	Pangkalpinang	399	0	384	24	4	21	0	4	388	24	412	103,0	
16	Pagar Alam	293	0	219	0	0	4	0	0	223	0	223	75,8	
17	Luhok Lingsi	492	0	344	2	0	14	0	0	358	2	360	73,4	
<b>JUMLAH (TIDURUNG)</b>		<b>17.828</b>	<b>43</b>	<b>14.178</b>	<b>411</b>	<b>8</b>	<b>1.283</b>	<b>8</b>	<b>48</b>	<b>18.421</b>	<b>410</b>	<b>18.831</b>	<b>89,8</b>	

Sumber: Data DDCU dan Kepra Dinas Pori, Ditmas BSB

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWAS/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWAS/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
<b>Kabupaten / Regency</b>					
1	Ogan Komering Ulu	157	399	267	67,09
2	Ogan Komering Ilir	327	102.237	78.161	76,45
3	Musa Enim	258	15.939	12.001	75,29
4	Lahat	377	113.058	100.721	89,09
5	Musi Rawas	199	73.390	69.425	94,60
6	Musi Banyuasin	242	83.890	75.183	89,62
7	Banyuasin	313	166.242	142.103	85,48
8	OKU Selatan	259	358	201	56,15
9	OKU Timur	332	155.467	89.853	57,80
10	Ogan Ilir	241	115.526	94.823	82,08
11	Empat Lawang	156	42.699	15.229	35,67
12	PALI	71	85.630	53.778	61,94
13	Murata	89	89	43	62,32
<b>Kota / City</b>					
14	Palembang	107	20	20	100,00
15	Prabumulih	37	102	83	81,37
16	Pagar Alam	35	32.359	27.251	84,21
17	Lubuk Linggau	72	1	1	100,00
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		3.270	967.383	759.143	78,47

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2024

TABEL 21

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN ANGGAS TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG MEMILIKI LAMPAU SURYAT, MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	JUMLAH KK PONDOKAN						KK SDG		KEDUDUKAN ANGGAS TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN ANGGAS TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG MEMILIKI LAMPAU SURYAT	
			ANGGAS SANITASI AIRAN	ANGGAS SANITASI LAYAK SENGKAWI	ANGGAS LAYAK BERLAMPA	ANGGAS SELURU LAYAK	DANG TERLUTUP	DANG TERLUNCA	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
														1
<b>Kabupaten / Agency</b>														
1	Uluabau	69.877	32	71.472	5.614	5.714	3.668	2.941	82.021	88,8	77.116	78,2	8,8	
2	Uluabau	247.426	0	248.076	24.328	24.328	17	0	24.182	100,0	223.296	82,1	8,8	
3	Belaga	175.941	0	176.661	13.246	13.246	4.436	0	17.571	87,3	168.241	84,8	8,8	
4	Lebat	126.026	0	126.516	5.644	5.644	7.777	11.031	4.260	100.236	87,3	87.036	80,4	8,8
5	Belaga	131.203	0	131.853	3.026	3.026	736	0	131.203	100,0	130.493	88,4	8,8	
6	Belaga	202.016	1.496	203.511	6.881	6.881	8.498	4.481	107.798	88,8	106.202	82,3	8,7	
7	Belaga	201.238	0	202.718	13.286	13.286	16.412	8.161	210.701	88,4	197.202	88,2	8,8	
8	OKU Selatan	101.866	0	102.872	10.866	10.866	22.627	0	96.886	86,1	85.908	84,1	8,8	
9	OKU Timur	215.802	0	216.848	6.446	6.446	12.117	1.210	966	307.543	86,2	245.176	80,6	8,8
10	OKU Selatan	129.611	0	130.771	10.866	10.866	30	17.526	0	100.246	85,8	95.246	85,8	8,8
11	OKU Selatan	74.670	0	75.496	6.701	6.701	16.700	0	13.443	38.946	78,4	13.446	8,8	
12	OKU	87.232	0	88.152	2.212	2.212	30.732	0	37.231	100,0	36.231	82,4	8,8	
13	Belaga	88.182	0	88.886	2.461	2.461	127	2.087	11.796	41.217	72,2	41.466	8,8	
<b>Kota / City</b>														
14	Belaga	431.680	26.476	438.156	14.086	14.086	28.812	0	432.680	100,0	403.636	83,3	8,8	
15	Belaga	21.172	141	21.313	1.413	1.413	151	0	21.172	100,0	20.622	94,1	13,8	
16	Belaga	36.412	16.717	53.129	10.807	10.807	0	0	36.412	100,0	35.412	100,0	8,8	
17	Belaga	87.612	0	88.206	2.411	2.411	384	0	87.612	100,0	87.416	89,2	8,8	
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>2.470.221</b>	<b>26.476</b>	<b>2.496.697</b>	<b>150.226</b>	<b>150.226</b>	<b>284.731</b>	<b>61.727</b>	<b>67.276</b>	<b>2.328.217</b>	<b>86,8</b>	<b>2.192.571</b>	<b>88,2</b>	<b>21,8</b>

Sumber: Data Hasil Survei Desa Tahun 2023

Keterangan: 0% = Tidak Ada, 100% = Semua



TABEL 82

PERSIAPAN TENAGA DAN FASILITAS UMUM (TU) YANG MELAKUKAN PENCAHAYAN SESUAI STANDAR MENYUHI KABUPATEN/KOTA  
 PROVINSI SUMATERA SELATAN  
 TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TU TERJABAT					TU YANG MELAKUKAN PENCAHAYAN SESUAI STANDAR (ML)									
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAH	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAH		TOTAL	
		SD/MI	SM/MTs				J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
				8	9	10										
<b>Kabupaten / Regency</b>																
1	Dipang Kuning Ulu	250	94	18	48	378	208	90,9	87	79,8	18	100,0	21	48,7	375	89,3
2	Dipang Kuning Bt	648	208	33	138	816	603	82,1	183	88,8	33	100,0	104	80,8	820	89,9
3	Muala Lutan	409	142	22	3	378	288	76,9	109	76,8	22	100,0	3	100,0	424	72,8
4	Luhak	379	87	33	59	498	271	89,8	73	83,9	33	100,0	28	47,5	406	81,3
5	Muar Panas	341	188	19	9	477	388	81,7	73	87,8	19	100,0	4	44,4	488	80,8
6	Muar Sempayan	578	185	29	84	798	498	94,8	173	93,5	29	100,0	59	98,2	751	94,3
7	Sarayan	508	182	33	118	838	328	88,8	134	73,8	33	100,0	44	31,8	848	88,8
8	OKU Selatan	288	178	18	38	488	171	81,1	44	37,8	18	100,0	38	100,0	272	58,8
9	Okui Timur	482	187	22	12	678	274	88,7	88	81,8	22	100,0	2	18,4	378	88,8
10	Dipang Bt	288	114	25	8	428	224	88,8	72	83,2	25	100,0	2	33,3	323	78,8
11	Sempal Lempang	187	38	18	3	238	188	88,4	38	88,7	18	100,0	3	100,0	217	98,8
12	PAU	128	82	9	81	247	71	58,8	31	58,8	9	100,0	27	44,2	138	58,8
13	Murukan	143	53	8	3	217	131	88,8	32	88,4	8	100,0	1	33,3	142	88,4
<b>Kota / City</b>																
14	Palangkaraya	602	282	42	73	878	448	87,8	227	88,8	42	100,0	81	88,8	770	87,8
15	Padangliah	188	34	9	12	244	81	83,2	27	78,4	9	100,0	8	88,7	138	82,2
16	Pagar Alam	82	28	7	1	128	82	88,1	23	92,8	7	100,0	1	100,0	113	98,4
17	Labuh Lingsar	117	48	18	8	177	107	87,8	41	81,1	18	100,0	2	48,8	168	98,4
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>8.288</b>	<b>3.884</b>	<b>348</b>	<b>648</b>	<b>8.138</b>	<b>4.812</b>	<b>78,8</b>	<b>1.424</b>	<b>78,2</b>	<b>388</b>	<b>100,0</b>	<b>488</b>	<b>88,2</b>	<b>8.182</b>	<b>78,1</b>

Sumber: Sekeloa/Kecolng, Raker Dhuas Prov. Sumak, 2023



TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7
<b>Kabupaten / Regency</b>						
1	Ogan Komering Ulu	19	14	5	73,68	26,32
2	Ogan Komering Ilir	9	9	0	100,00	0,00
3	Muara Enim	97	90	7	92,78	7,22
4	Lahat	21	20	1	95,24	4,76
5	Musi Rawas	16	15	1	93,75	6,25
6	Musi Banyuasin	44	42	2	95,45	4,55
7	Banyuasin	94	89	5	94,68	5,32
8	OKU Selatan	3	2	1	66,67	33,33
9	OKU Timur	26	24	2	92,31	7,69
10	Ogan Ilir	52	45	7	86,54	13,46
11	Empat Lawang	16	15	1	93,75	6,25
12	PALI	19	18	1	94,74	5,26
13	Muratah	23	22	1	95,65	4,35
<b>Kota / City</b>						
14	Palembang	652	639	13	98,01	1,99
15	Prabumulih	27	27	0	100,00	0,00
16	Pagar Alam	11	11	0	100,00	0,00
17	Lubuk Linggau	19	19	0	100,00	0,00
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		1148	1101	47	95,91	4,09

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Prok. Sumsej, 2024

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
<b>Kabupaten / Regency</b>													
1	Ogan Komering Ulu	0	1	0	0	1	1	4	6	4	2	9	10
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0	0	3	6	0	0	3	6
3	Muaru Enim	5	2	0	0	4	2	31	40	9	4	49	48
4	Lahat	2	8	0	0	0	2	5	3	1	0	6	13
5	Musi Rawas	2	2	0	0	1	0	5	4	1	1	9	7
6	Musi Banyuasin	1	2	0	0	1	0	8	19	6	7	16	28
7	Banyuasin	7	3	0	1	3	4	21	30	16	9	47	47
8	OKU Sebatan	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	1	2
9	OKU Timur	0	0	0	0	0	1	9	9	1	6	10	16
10	Ogan Ilir	1	0	0	0	2	0	13	20	8	8	24	28
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	3	8	2	3	5	11
12	PALJ	0	1	0	0	0	0	3	8	4	3	7	12
13	Muratai	2	0	0	0	0	0	6	6	6	3	14	9
<b>Kota / City</b>													
14	Palembang	33	26	6	1	13	9	154	245	78	87	294	368
15	Probuluh	0	0	0	0	1	0	0	12	4	1	14	13
16	Pagar Alam	1	0	0	0	0	0	3	2	4	1	8	3
17	Lubuk Linggau	1	0	0	0	0	1	6	6	3	2	10	9
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>55</b>	<b>45</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>294</b>	<b>426</b>	<b>147</b>	<b>137</b>	<b>518</b>	<b>630</b>



TABEL 87

**CAGIRAN WAKONAS COVID-19 DOGS 3 BERDASAR KATEGORI NOTA  
PROVINSI SUKABATA SELATAN  
TAHUN 2023**

NO	KATEGORI NOTA	UDA 2-47 TAHUN			UDA 13-17 TAHUN			UDA 18-22 TAHUN			UDA 23-40 TAHUN			CAGIRAN TOTAL		
		SAGARAN	IRAGI WAKONAS	%	SAGARAN	IRAGI WAKONAS	%	SAGARAN	IRAGI WAKONAS	%	SAGARAN	IRAGI WAKONAS	%	SAGARAN	IRAGI WAKONAS	%
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o
<b>Kabupaten / Kabupaten</b>																
1	Cagar Kuningan Liris	41.028	20.228	71,2	30.640	22.543	88,1	200.702	130.002	67,1	20.244	14.022	69,1	210.862	212.268	98,2
2	Cagar Kuningan 40	80.210	59.071	67,7	80.220	51.610	67,2	453.088	270.710	60,4	41.238	28.000	68,1	802.142	410.408	51,7
3	Musik Citarum	84.280	49.072	71,2	60.221	30.270	50,8	244.227	230.200	90,4	41.214	20.200	50,4	614.228	320.497	52,7
4	Luhur	10.171	21.010	20,2	14.271	21.287	68,7	21.222	18.010	70,1	21.227	21.020	70,7	20.222	207.228	70,1
5	Musi Kuningan	12.210	24.024	20,2	24.200	20.221	71,1	200.222	152.010	67,2	20.217	14.200	69,1	227.222	220.218	96,1
6	Musi Kuningan	80.210	62.128	78,2	62.220	62.128	69,1	240.220	200.220	84,2	20.220	18.128	89,1	220.220	220.218	97,2
7	Kuningan	80.210	62.128	78,2	62.220	62.128	69,1	240.220	200.220	84,2	20.220	18.128	89,1	220.220	220.218	97,2
8	Cagar Kuningan	10.171	21.010	20,2	14.271	21.287	67,2	220.220	170.220	78,2	20.227	20.218	71,1	220.228	220.218	71,1
9	Cagar Kuningan	80.210	62.128	78,2	62.220	62.128	69,1	240.220	200.220	84,2	20.220	18.128	89,1	220.220	220.218	97,2
10	Cagar Kuningan	10.171	21.010	20,2	14.271	21.287	67,2	220.220	170.220	78,2	20.227	20.218	71,1	220.228	220.218	71,1
11	Cagar Kuningan	80.210	62.128	78,2	62.220	62.128	69,1	240.220	200.220	84,2	20.220	18.128	89,1	220.220	220.218	97,2
12	IRAGI	22.028	10.128	46,1	20.220	18.128	91,2	100.220	80.220	80,1	11.220	10.220	90,1	100.220	110.220	110,1
13	Musik	21.027	12.221	71,1	18.220	11.020	60,1	100.220	80.220	80,1	11.220	12.221	109,1	100.220	120.220	120,1
<b>Kota / Kota</b>																
14	Palembang	171.210	80.210	46,1	100.210	100.210	100,1	800.210	700.210	71,1	100.210	80.210	80,1	1.000.210	1.000.210	100,1
15	Palembang	20.210	10.210	50,1	20.210	20.210	100,1	100.210	100.210	100,1	11.210	10.210	91,1	100.210	100.210	100,1
16	Palembang	14.210	10.210	71,1	14.210	11.210	78,1	80.210	70.210	87,1	11.210	10.210	91,1	100.210	100.210	100,1
17	Luhur	20.210	10.210	50,1	20.210	20.210	100,1	100.210	100.210	100,1	11.210	10.210	91,1	100.210	100.210	100,1
<b>TOTAL (PROVINSI)</b>		<b>884.228</b>	<b>470.228</b>	<b>53,2</b>	<b>670.228</b>	<b>480.228</b>	<b>71,1</b>	<b>4.000.228</b>	<b>3.000.228</b>	<b>75,1</b>	<b>200.228</b>	<b>150.228</b>	<b>75,1</b>	<b>7.000.228</b>	<b>6.000.228</b>	<b>85,1</b>

Sumber: Data Berbasis Sistem Informasi Geospasial, Desember 2023